



BAHASA INDONESIA 1

UNTUK SMK/MAK SEMUA PROGRAM KEAHLIAN

Drs. Mokhamad Irman, MM
Drs. Tri Wahyu Prastowo
Drs. Nurdin

KELAS X



PUSAT PERBUKUAN
Departemen Pendidikan Nasional

BAHASA INDONESIA 1

UNTUK SMK/MAK SEMUA PROGRAM KEAHLIAN

Drs. Mokhamad Irman, MM
Drs. Tri Wahyu Prastowo
Drs. Nurdin

Bahasa Indonesia 1

Untuk SMK/MAK

Hak Cipta ada Pada Departemen Pendidikan Nasional
Dilindungi Undang-undang

Bahasa Indonesia 1

Untuk SMA/MAK Semua Program Kejuruan
Kelas X

Penulis : **Mokhamad Irman**
Tri Wahyu Prastowo
Nurdin

Ukuran Buku : 17,6 x 25 cm

410	
IRM	IRMAN, Mokhamad
b	Bahasa Indonesia 1: untuk SMK/MAK Semua Program Keahlian Kelas X/Mokhamad Irman, Tri Wahyu Prastowo, Nurdin– Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional, 2008. xii, 258 hlm.: illus.; 25 cm. Bibliografi: hlm. 252-253 Indeks: hlm. 257-258 ISBN 979-462-867-0
	1. Bahasa Indonesia-Studi dan Pengajaran II. Judul III. Prastowo Tri Wahyu IV. Nurdin

Diterbitkan oleh Pusat Perbukuan
Departemen Pendidikan Nasional
Tahun 2008

Diperbanyak oleh ...

Kata Sambutan

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya, Pemerintah, dalam hal ini, Departemen Pendidikan Nasional, pada tahun 2008, telah membeli hak cipta buku teks pelajaran ini dari penulis untuk disebarluaskan kepada masyarakat melalui *website* Jaringan Pendidikan Nasional.

Buku teks pelajaran ini telah dinilai oleh Badan Standar Nasional Pendidikan dan telah ditetapkan sebagai buku teks pelajaran yang memenuhi syarat kelayakan untuk digunakan dalam proses pembelajaran melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 12 Tahun 2007.

Kami menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada para penulis yang telah berkenan mengalihkan hak cipta karyanya kepada Departemen Pendidikan Nasional untuk digunakan secara luas oleh para pendidik dan peserta didik di seluruh Indonesia.

Buku-buku teks pelajaran yang telah dialihkan hak ciptanya kepada Departemen Pendidikan Nasional tersebut, dapat diunduh (*down load*), digandakan, dicetak, dialihmediakan, atau difotokopi oleh masyarakat. Namun, untuk penggandaan yang bersifat komersial harga penjualannya harus memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Pemerintah. Diharapkan bahwa buku teks pelajaran ini akan lebih mudah diakses sehingga peserta didik dan pendidik di seluruh Indonesia maupun sekolah Indonesia yang berada di luar negeri dapat memanfaatkan sumber belajar ini.

Kami berharap, semua pihak dapat mendukung kebijakan ini. Selanjutnya, kepada para peserta didik kami ucapkan selamat belajar dan manfaatkanlah buku ini sebaik-baiknya. Kami menyadari bahwa buku ini masih perlu ditingkatkan mutunya. Oleh karena itu, saran dan kritik sangat kami harapkan.

Jakarta, Juni 2008
Kepala Pusat Perbukuan

PRAKATA

Puji syukur hanya pantas dipersembahkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan nikmat berupa kemudahan, kelancaran, dan petunjuk-Nya yang diberikan sehingga penyusun dapat menyelesaikan buku panduan Bahasa Indonesia Kelas X untuk SMK.

Buku ini bagus dan sangat tepat dijadikan buku acuan siswa dan guru dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan alasan sebagai berikut.

1. Isi buku terbagi atas beberapa bab untuk kelas X dengan mengacu pada standar kompetensi (SK) yang mengarah pada kemampuan berkomunikasi dengan Bahasa Indonesia setara tingkat semenjana.
2. Judul setiap bab sama dengan kompetensi dasar (KD) pada silabus, begitu pula susunannya sehingga dengan menggunakan buku ini guru tidak perlu membolak balik bab atau halaman untuk menyesuaikan isi buku dengan tuntutan penyajian yang ada pada silabus.
3. Kompetensi dasar yang harus dicapai pada tingkat semenjana ini berjumlah 12 sama dengan jumlah bab dalam buku ini. Dengan mempelajari seluruh isi buku, tuntutan materi dan kompetensi yang ada pada silabus sesuai Standar Isi SK dan KD sudah dapat terpenuhi.
4. Penentuan subjudul pada setiap bab disesuaikan dengan tuntutan dan tahapan yang ada pada indikator serta materi pembelajaran dalam silabus.
5. Dalam menyajikan uraian pada setiap pokok materi pembelajaran, penulis menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dicerna disertai dengan berbagai contoh sehingga diharapkan siswa dapat dengan mudah memahaminya.

Tercapainya kompetensi dasar yang meliputi keterampilan berbahasa yaitu menyimak, membaca, berbicara, dan menulis merupakan tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia. Melalui buku ini diharapkan siswa aktif menggali pengetahuan dan kompetensi berbahasa sesuai tingkat semenjana dengan bimbingan guru.

Akhir kata, penulis menerima saran dan kritik yang membangun untuk kesempurnaan buku ini. Semoga buku ini bermanfaat bagi kita dan siapa saja yang mencintai bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan.

Jakarta, Januari 2008

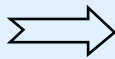
Penulis

Cara Penyajian dan Penggunaan Buku

I. Penyajian Buku

Buku ini disajikan dengan perincian sebagai berikut :

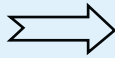
1. Judul setiap bab merupakan kompetensi dasar yang sesuai silabus.



BAB 1

MENYIMAK UNTUK MEMAHAMI LAFAL, TEKANAN, INTONASI, DAN JEDA YANG LAZIM/BAKU DAN YANG TIDAK.

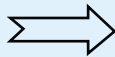
2. Setiap halaman bab diberikan pokok penjabaran materi pada bab tersebut berikut tujuan pembelajaran yang diharapkan tercapai setelah pembelajaran.



Pada Bab ini, kita akan mempelajari unsur-unsur bunyi dan hal-hal yang berkaitan dengan penggunaannya seperti, lafal, tekanan, intonasi, dan jeda yang lazim atau baku serta yang tidak. Tujuannya agar kita dapat menunjukkan reaksi kinetik, seperti memperhatikan, mencatat, serta mengomentari lafal, tekanan, intonasi, dan penggunaan jeda yang lazim/baku dan yang tidak terhadap wacana yang dibacakan. Di samping itu, dalam bab ini kita juga akan mempelajari ciri Bahasa Indonesia Baku.

3. Setiap halaman bab disuguhkan bacaan yang diharapkan berguna bagi siswa untuk:

- menambah wawasan pengetahuan
- memberikan motivasi positif
- memperkaya pengalaman batin.
- melatih kemampuan membaca efektif (KEM)



Wacana.

Apakah Kamu Perokok Pasif?

Ayu, teman Sinta, menyalakan rokok setiap ia mendapatkan kesempatan. Ayu melakukannya ketika ia sedang berkumpul bersama teman-temannya pada Jumat malam di sebuah restoran pizza sebelum menonton bareng acara sepak bola mania. Padahal Ayu juga mengajak serta adik laki-laki Sinta.

Melihat kelakuan Ayu, Sinta merasa khawatir terhadap kebiasaan temannya itu. Kebiasaan merokok yang dilakukan Ayu akan memberi dampak kesehatan bagi teman-temannya dan juga dirinya sendiri. Sinta tak yakin Ayu menyadari bahwa kebiasaannya itu bisa sangat berpengaruh serius pada kesehatan orang di sekitarnya.

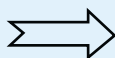
Setiap orang memahami bahwa merokok adalah suatu hal yang merugikan. Begitu pula dirimu mungkin sudah mendengar bahwa menghirup asap yang dikeluarkan oleh orang yang merokok sangat berbahaya bagi kesehatanmu.

Asap yang dihasilkan oleh rokok atau asap sekunder, terdiri atas dua jenis. Pertama, asap yang dikeluarkan oleh para perokok disebut asap mainstream. Kedua, asap yang mengalir dari batang rokok atau pipa rokok disebut asap sidestream. Kedua asap itu mengandung ribuan senyawa kimia, mulai dari amonia, arsenik, sampai hidrogen sianid. Kebanyakan dari senyawa yang terkandung dalam asap rokok telah terbukti sebagai racun atau sebagai penyebab kanker yang disebut karsinogen.

Beberapa senyawa kimia yang ditemukan dalam asap sekunder berbentuk konsentrasi tinggi. Asap ini ternyata secara signifikan meningkatkan risiko individu terjangkit :

1. Infeksi pernapasan (seperti bronkitis dan pneumonia).
2. Asma (asap sekunder adalah faktor yang membawa risiko asma dan dapat memicu serangan pada individu yang telah menderita asma sebelumnya).
3. Batuk, radang tenggorokan, bersin, dan napas tersendat-sendat.
4. Kanker.
5. Sakit jantung.

4. Masing-masing subjudul dalam setiap bab disajikan sesuai tahapan indikator atau materi pembelajaran pada silabus. Materi diuraikan secara tuntas dengan contoh-contoh yang sesuai.



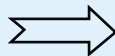
A. Tujuan Menyimak

Salah satu keterampilan bahasa ialah **menyimak**. Menyimak menggunakan indera pendengaran, namun bukan berarti saat mendengar seseorang sudah dikatakan sedang menyimak. Sebenarnya proses menyimak tidak sekedar mendengar, tapi lebih dari itu, yaitu mendengar dengan memusatkan perhatian kepada objek yang disimak. Proses menyimak merupakan kegiatan mendengarkan yang disengaja dalam rangka mencapai maksud-maksud tertentu. Maksud-maksud tersebut misalnya, untuk tujuan belajar, mengapresiasi sebuah karya, mendapatkan informasi khusus, memecahkan masalah, atau untuk memahami aspek-aspek sebuah bahasa.

Kegiatan menyimak yang bertujuan untuk mempelajari aspek-aspek bahasa meliputi:

- a. Pengenalan dan pemahaman tentang unsur-unsur bunyi dan hal yang membentuknya seperti alat ucap yang disebut dengan ilmu fonetik dan fonemik.
- b. Proses pembentukan kata, frasa, klausa, kalimat, dan unsur-unsur kalimat.
- c. Pembagian kosa kata dan hal yang menyangkut makna.

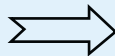
5. Tugas kelompok diberikan untuk dikerjakan secara berkelompok agar dapat mengolah kompetensi secara bersama-sama.



TUGAS KELOMPOK:

Bentuklah kelompok dengan anggota 5 orang. Satu orang membacakan cerpen berjudul "Kesabaran Berbuah Singa" di atas dengan lafal, tekanan, intonasi, dan jeda yang tepat. Kemudian empat orang lainnya mencatat lafal, tekanan, intonasi, dan jeda yang tidak baku. Bahaslah bagaimana bentuk yang bakunya. Setelah selesai bacalah juga bacaan berjudul "Apakah Kamu Perokok Pasif?" di halaman depan, lalu catatlah lafal, tekanan, intonasi, dan jeda yang tidak baku. Bahaslah bagaimana bentuk yang bakunya.

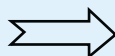
6. Tugas mandiri diberikan untuk mengasah kompetensi secara individual sesuai materi dan tujuan pembelajaran.



TUGAS MANDIRI:

Untuk melatih cara melafalkan kata dengan artikulasi yang jelas, bacalah wacana di halaman awal bab ini dengan artikulasi yang jelas, lalu mintalah teman sebangku Anda mengoreksinya. Lakukan bergantian!

7. Rangkuman berisi ringkasan materi dalam setiap bab.



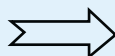
RANGKUMAN

A. Bunyi dan Alat Ucap Manusia

Artikulasi dapat diartikan dengan bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Ilmu yang mempelajari alat ucap manusia dan tata bunyi yang dihasilkannya disebut **fonologi**. Setiap bunyi mempunyai ciri khas tersendiri, setiap lambang bunyi tersebut disimbolkan dengan bentuk huruf dalam bahasa tulis dan fonem untuk bahasa lisan.

Lambang bunyi dihasilkan karena adanya arus ujaran yang masuk ke rongga mulut dan mempengaruhi pita suara serta getaran di sekitarnya yang kemudian menimbulkan efek-efek bunyi. Jika arus yang keluar tidak mendapatkan hambatan atau rintangan menimbulkan bunyian yang dikelompokkan menjadi kelompok vokal, yaitu a, i, u, e, o (berjumlah lima huruf), tapi diucapkan dengan enam fonem /a/, /i/, /u/, /e/, /ɛ/, /o/. bentuk ucapan e ada yang lemah /ə/ dan e lebar atau /ɛ/. Sedangkan bentuk gabungannya, disebut dengan diftong. Diftong adalah gabungan dua vocal yang menimbulkan bunyi luncuran lain. Contoh diftong yaitu: au, ai, oi yang dibaca (aw), (ay), (oy). Proses bunyi ujar yang dihasilkan karena arus ujaran yang keluar mendapat hambatan disebut konsonan. Proses itu terdiri atas :

8. Setiap bab diberikan uji kompetensi dengan model soal pilihan ganda dan esai, untuk dapat menguji pemahaman pembelajaran dalam satu bab.



UJI KOMPETENSI

- Pilihlah jawaban yang paling tepat dari pernyataan di bawah ini!
 - Kalimat-kalimat di bawah ini baku, *kecuali*
 - Indonesia adalah negara kesatuan.
 - Hati-hati, jalan berlobang.
 - Hastuti bekerja sebagai seorang apoteker.
 - Para sastrawan Indonesia ikut serta dalam acara tersebut.
 - Gubernur akan mengesahkan peraturan yang baru.
 - Kalimat di bawah ini yang terdapat kata tidak baku adalah
 - Para importir sedang menggalakkan komoditas agro industri.
 - Keberhasilan perusahaan itu ditunjang dengan manajemen yang baik.

II. Petunjuk Penggunaan Buku

A. Untuk siswa

Agar Anda dapat menggunakan buku ini dengan baik dan mencapai target hasil pembelajaran yang diharapkan, perhatikanlah dan ikutilah langkah-langkah berikut.

- Bacalah judul bab dan pahami penjabaran pokok-pokok materi serta tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada setiap bab.
- Bacalah bacaan dan pahami uraian materi pada setiap subjudul.
- Amatilah contoh-contoh yang disajikan, jika perlu diskusikan dengan teman sebangku.

- Catatlah hal yang belum dipahami untuk ditanyakan kepada guru.
- Jika ada istilah atau kata yang belum Anda pahami, carilah di Glosarium atau di kamus.
- Kerjakanlah tugas-tugas atau pelatihan untuk lebih menggali potensi Anda sesuai petunjuk tugas. Hasilnya berikan pada guru, atau ikuti instruksi yang diberikan guru.
- Mintalah saran kepada guru untuk menambah bahan dan sarana pembelajaran dalam rangka memudahkan mengerjakan latihan agar mencapai hasil yang maksimal.

B. Untuk guru

Selain melihat langkah-langkah pembelajaran di dalam silabus, Anda diharapkan melakukan hal berikut.

- Membaca uraian pokok-pokok materi pada setiap bab yang akan diajarkan dan mendalaminya dengan memperkaya contoh-contoh. Hal ini mungkin dapat dilakukan dengan mempelajari buku sumber pembelajaran yang dapat dilihat pada kolom akhir silabus.
- Menyediakan forum tanya jawab kepada siswa.
- Menyediakan banyak waktu kepada siswa untuk mengerjakan tugas di kelas dan membahasnya bersama.
- Guru dapat mengatur penyajian materi pembelajaran dengan menggabungkan materi pada beberapa bab yang dianggap berhubungan atau satu pokok bahasan meskipun posisi bab berjauhan, misalnya:

BAB 1

MENYIMAK UNTUK MEMAHAMI LAFAL, TEKANAN, INTONASI, DAN JEDA YANG LAZIM/BAKU DAN YANG TIDAK.

Standar Kompetensi	Berkomunikasi dengan bahasa Indonesia setara tingkat semenjana
Kompetensi Dasar	Menyimak untuk memahami lafal, tekanan, intonasi, dan jeda yang lazim/baku dan yang tidak.
Indikator	<ul style="list-style-type: none"> Reaksi kinetik (menunjukkan sikap memperhatikan, mencatat) terhadap lafal, tekanan, intonasi dan jeda yang lazim/baku dan yang tidak. Komentar atau ungkapan lisan terhadap lafal, tekanan, intonasi, dan jeda yang lazim/baku dan yang tidak.

Pada Bab ini, kita akan mempelajari unsur-unsur bunyi dan hal-hal yang berkaitan dengan penggunaannya seperti, lafal, tekanan, intonasi, dan jeda yang lazim atau baku serta yang tidak. Tujuannya agar kita dapat meninjau reaksi kinetik, seperti memperhatikan, mencatat, serta mengomentari lafal, tekanan, intonasi, dan penggunaan jeda yang lazim/baku dan yang tidak terhadap wacana yang dibacakan. Di samping itu, dalam bab ini kita juga akan mempelajari ciri Bahasa Indonesia Baku.

BAB 5

MELAFALKAN KATA DENGAN ARTIKULASI YANG TEPAT

Standar Kompetensi	Berkomunikasi dengan Bahasa Indonesia Setara Tingkat Semenjana
Kompetensi Dasar	Melafalkan Kata dengan Artikulasi yang Tepat
Indikator	<ul style="list-style-type: none"> Mengucapkan kata dengan suara yang jelas dan tekanan pada suku kata, serta artikulasi yang tepat/lazim Melafalkan bahasa Indonesia baku, termasuk lafal bahasa daerah yang dibedakan berdasarkan konsep lafal baku bahasa Indonesia

Pada Bab ini, kita akan mempelajari bunyi dan alat ucap manusia, bagaimana melafalkan kata secara baku, serta membedakannya dari lafal bahasa daerah dan melafalkan kata sipan. Dengan mempelajari materi tersebut kita diharapkan dapat mengucapkan kata dengan ucapan yang benar, suara yang jelas, tekanan suku kata serta artikulasi yang tepat dan liris. Kita juga diharapkan mampu membedakan kata secara baku termasuk membetuli pengucapan kata yang dipengaruhi oleh bahasa daerah dengan lafal baku yang benar. Kita juga harus mampu melafalkan kata yang berasal dari bahasa asing.

BAB 7

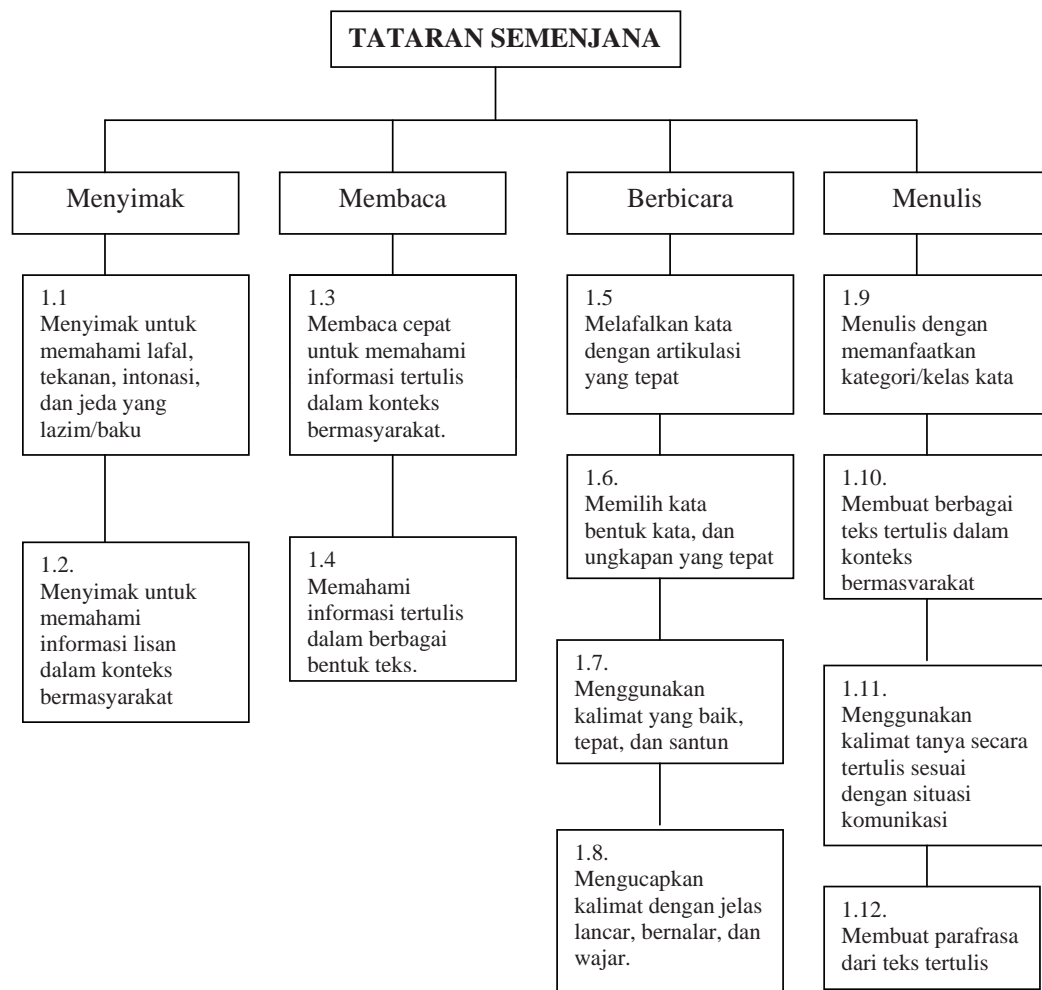
MENGUNAKAN KALIMAT YANG BAIK, TEPAT, DAN SANTUN

Standar Kompetensi	Berkomunikasi dengan bahasa Indonesia setara tingkat semenjana
Kompetensi Dasar	Menggunakan kalimat yang baik, tepat, dan santun
Indikator	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi kalimat yang komunikatif tetapi tidak cermat dilihat dari kaidah bahasa, nalar, dan keterampilan penalaran Mengidentifikasi kalimat yang tidak komunikatif tetapi cermat Menggunakan kalimat yang komunikatif, cermat, dan santun dalam suatu pembicaraan

Pada bab ini, kita akan mempelajari syarat-syarat kalimat yang baik dan komunikatif, bentuk, kalimat yang komunikatif tetapi tidak cermat serta sebaliknya, dan kalimat yang efektif dan santun. Setelah pembelajaran diharapkan kita dapat memahami dan mengidentifikasi kalimat yang komunikatif dari segi kaidah bahasa, nalar, dan keterampilan penalaran. Selain itu, kita juga diharapkan mampu mengprotes/otak kata yang komunikatif tapi tidak cermat, kalimat cermat tetapi tidak komunikatif, serta dapat menggunakan kalimat yang efektif dan santun.

Hal ini dilakukan agar siswa dapat lebih fokus dan memiliki pemahaman serta penguasaan kompetensi yang komprehensif.

PETA KOMPETENSI



DAFTAR ISI

KATA SAMBUTAN	iii
PRAKATA	iv
CARA PENYAJIAN DAN PENGGUNAAN BUKU	v
PETA KOMPETENSI	viii
DAFTAR ISI	ix
BAB I MENYIMAK UNTUK MEMAHAMI LAFAL, TEKANAN, INTONASI, DAN JEDA YANG LAZIM/BAKU DAN YANG TIDAK	1
A. Tujuan Menyimak	4
B. Pemahaman terhadap Lafal, Tekanan, Intonasi dan Jeda	5
C. Ciri Bahasa Indonesia Baku	10
UJI KOMPETENSI	13
BAB II MENYIMAK UNTUK MEMAHAMI INFORMASI LISAN DALAM KONTEKS BERMASYARAKAT.	19
A. Memahami Sumber Informasi	21
B. Jenis Informasi	23
C. Ragam Bahasa	25
D. Memahami Penanda Uraian Proses dan Hasil	28
UJI KOMPETENSI	31
BAB III MEMBACA CEPAT UNTUK MEMAHAMI INFORMASI TERTULIS DALAM KONTEKS BERMASYARAKAT	37
A. Membaca Cepat Pemahaman	40
B. Membaca Lanjutan dengan Sistem Membaca Layap (<i>Skimming</i>) dan Membaca Memindai (<i>Scanning</i>)	44
C. Teknik Membuat Catatan	51

D. Teknik Menyusun Bagian.....	52
E. Menafsirkan Kata, Bentuk Kata, dan Ungkapan Idiomatik.....	53
UJI KOMPETENSI	59

BAB IV MEMAHAMI INFORMASI TERTULIS DALAM BERBAGAI BENTUK TEKS.	65
A. Mengidentifikasi Sumber Informasi dengan Teknik Membaca Cepat	68
B. Mengidentifikasi Jenis Teks Tertulis.....	72
C. Teknik Membuat Catatan.....	73
D. Ciri Penanda Masalah, Gaya Tulisan, Fakta, Opini, Proses, dan Hasil yang Terdapat dalam Teks.....	75
E. Membaca Grafik, Tabel, dan Bentuk Informasi Nonverbal Lainnya.....	78
F. Membuat Simpulan.....	81
UJI KOMPETENSI	84

BAB V MELAFALKAN KATA DENGAN ARTIKULASI YANG TEPAT... ..	89
A. Bunyi dan Alat Ucap Manusia	93
B. Melafalkan Kata Secara Baku dan Membedakannya dengan Lafal Daerah.....	97
C. Pelafalan Kata Serapan	98
UJI KOMPETENSI	101

BAB VI MEMILIH KATA, BENTUK KATA, DAN UNGKAPAN YANG TEPAT	107
A. Pilihan Kata dan Bentuk Kata dalam Kaitannya dengan Konteks atau Topik Pembicaraan.....	110
B. Memanfaatkan Kata Bersinonim untuk Menghindari Kata yang Sama dalam Satu Kalimat/Paragraf	112
C. Makna Leksikal, Makna Kontekstual (Situasional), Makna Struktural, dan Metaforis	113

D. Majas dan Peribahasa	114
E. Pilihan Kata dalam Laras Bahasa.....	117
UJI KOMPETENSI	119
TES SEMESTER GANJIL.....	125
BAB VII. MENGGUNAKAN KALIMAT YANG BAIK TEPAT DAN SANTUN.....	135
A. Syarat-Syarat Kalimat yang Baik dan Komunikatif	137
B. Kalimat yang Komunikatif, tetapi Tidak Cermat	140
C. Kalimat yang Cermat, tetapi Tidak Komunikatif	143
D. Menggunakan Kalimat yang Efektif dan Santun	146
UJI KOMPETENSI	149
BAB VIII MENGUCAPKAN KALIMAT DENGAN JELAS, LANCAR, BERNALAR, DAN WAJAR	155
A. Tekanan, Intonasi, Nada, Irama, dan Jeda	157
B. Membaca Indah	160
C. Membaca Teks Pengumuman	162
UJI KOMPETENSI	165
BAB IX MENULIS DENGAN MEMANFAATKAN KATEGORI/KELAS KATA	169
A. Kelas Kata	172
B. Frasa dan Macamnya	181
C. Memanfaatkan Kelas Kata dalam Perincian pada Kalimat	182
UJI KOMPETENSI.....	185
BAB X MEMBUAT BERBAGAI TEKS TERTULIS DALAM KONTEKS BERMASYARAKAT	191

A. Perencanaan Membuat Karangan	193
B. Pola Pengembangan Karangan	196
C. Menulis Berbagai Jenis Karangan	198
UJI KOMPETENSI	203
BAB XI MENGGUNAKAN KALIMAT TANYA SECARA TERTULIS SESUAI DENGAN SITUASI KOMUNIKASI	211
A. Kalimat Tanya	215
B. Macam-Macam Kalimat Tanya	216
UJI KOMPETENSI	221
BAB XII MEMBUAT PARAFRASA DARI TEKS TERTULIS	227
A. Memahami Parafrasa	230
B. Cara Meparafrasa Wacana	231
UJI KOMPETENSI	236
TES SEMESTER GENAP	242
DAFTAR PUSTAKA	252
GLOSARIUM	254
INDEKS	257

BAB 1

MENYIMAK UNTUK MEMAHAMI LAFAL, TEKAPAN, INTONASI, DAN JEDA YANG LAZIM/BAKU DAN YANG TIDAK

Standar Kompetensi	- Berkomunikasi dengan bahasa Indonesia setara tingkat semenjana
Kompetensi Dasar	- Menyimak untuk memahami lafal, tekanan, intonasi, dan jeda yang lazim/baku dan yang tidak.
Indikator	<ul style="list-style-type: none">- Reaksi kinetik (menunjukkan sikap memerhatikan, mencatat) terhadap lafal, tekanan, intonasi, dan jeda yang lazim/baku dan yang tidak- Komentar atau ungkapan lisan terhadap lafal, tekanan, intonasi, dan jeda yang lazim/baku dan yang tidak

Pada Bab ini, kita akan mempelajari unsur-unsur bunyi dan hal-hal yang berkaitan dengan penggunaannya seperti, lafal, tekanan, intonasi, dan jeda yang lazim atau baku serta yang tidak. Tujuannya agar kita dapat menunjukkan reaksi kinetik, seperti memerhatikan, mencatat, serta mengomentari lafal, tekanan, intonasi, dan penggunaan jeda yang lazim/baku dan yang tidak terhadap wacana yang dibacakan. Di samping itu, dalam bab ini kita juga akan mempelajari ciri bahasa Indonesia baku.

Wacana

Apakah Kamu Perokok Pasif?

Ayu, teman Sinta, menyalakan rokok setiap ia mendapatkan kesempatan. Ayu melakukannya ketika ia sedang berkumpul bersama teman-temannya pada Jumat malam di sebuah restoran pizza sebelum menonton bareng acara sepak bola mania. Padahal Ayu juga mengajak serta adik laki-laki Sinta.

Melihat kelakuan Ayu, Sinta merasa khawatir terhadap kebiasaan temannya itu. Kebiasaan merokok yang dilakukan Ayu akan memberi dampak kesehatan bagi teman-temannya dan juga dirinya sendiri. Sinta tak yakin Ayu menyadari bahwa kebiasaannya itu bisa sangat berpengaruh serius pada kesehatan orang di sekitarnya.

Setiap orang memahami bahwa merokok adalah suatu hal yang merugikan. Begitu pula dirimu mungkin sudah mendengar bahwa menghirup asap yang dikeluarkan oleh orang yang merokok sangat berbahaya bagi kesehatanmu.

Asap yang dihasilkan oleh rokok atau asap sekunder, terdiri atas dua jenis. Pertama, asap yang dikeluarkan oleh para perokok disebut asap *mainstream*. Kedua, asap yang mengalir dari batang rokok atau pipa rokok disebut asap *sidestream*. Kedua asap itu mengandung ribuan senyawa kimia, mulai dari amonia, arsenik, sampai hidrogen sianid. Kebanyakan dari senyawa yang terkandung dalam asap rokok telah terbukti sebagai racun atau sebagai penyebab kanker yang disebut karsinogen.

Beberapa senyawa kimia yang ditemukan dalam asap sekunder berbentuk konsentrasi tinggi. Asap ini ternyata secara signifikan meningkatkan risiko individu terjangkit :

1. Infeksi pernapasan (seperti bronkritis dan pneumonia).
2. Asma (asap sekunder adalah faktor yang membawa risiko asma dan dapat memicu serangan pada individu yang telah menderita asma sebelumnya).
3. Batuk, radang tenggorokan, bersin, dan napas tersendat-sendat.
4. Kanker.
5. Sakit jantung.

Jadi, asap sekunder tidak hanya memberi dampak terhadap individu di masa datang, tapi juga dapat menjadi masalah di saat ini, seperti memberi dampak pada performa orang dalam berolahraga atau dapat memengaruhi kekuatan fisik individu yang aktif berolahraga.

Memahami kemungkinan-kemungkinan menghirup asap sekunder tersebut, apa yang dapat kamu lakukan? Apalagi kamu mengetahui siapa saja yang biasa merokok. Mungkin saja yang melakukan adalah kakekmu atau laki-laki yang biasa kamu ajak jalan atau teman kerja. Yang jelas, dirimu merokok atau dirimu sering berada di sekitar orang yang merokok, kamu harus memahami bahwa menghirup asap tembakau rokok tidak baik untuk kesehatan. Meskipun hanya dalam waktu singkat atau sesaat saja, deraan asap itu berdampak langsung tanpa hambatan bagi tubuh kamu.

Jika kamu merokok, cobalah untuk berhenti. Berhenti merokok bukanlah hal yang mudah karena merokok sifatnya sangat candu. Tapi, sekarang ini sudah banyak program dan orang yang bisa membantu kamu untuk memulai sesuatu yang berani, yaitu menjadi orang yang bebas dari rokok.

Pertimbangkanlah keuntungan-keuntungan yang akan kamu peroleh, seperti kamu akan terlihat, merasa, dan beraroma tubuh lebih baik. Di samping itu, tentu saja tanpa keraguan kamu akan mempunyai uang lebih banyak untuk ditabung atau untuk sekedar jalan-jalan sambil menunjukkan kepada lingkungan bahwa kamu adalah orang yang baru, yang sehat! Mungkin saja dengan mengetahui bahwa kamu melindungi orang-orang di sekitarmu yang kamu cintai dengan berhenti merokok, bisa membantumu memiliki keinginan yang lebih kuat untuk menendang jauh kebiasaan burukmu itu.

Jika kamu tidak merokok, cobalah dua tindakan berikut.

1. Ajaklah keluar semua perokok jauh dari orang lain, terutama anak-anak dan wanita yang sedang hamil. Asap rokok akan terus berputar di udara meski beberapa jam setelah rokok dimatikan. Hal ini berarti bila seorang perokok mengisap rokoknya dalam ruangan, orang lain yang ada dalam ruangan tersebut juga ikut menghirupnya. Karena asap dapat melekat pada orang dan juga pakaian, saat perokok kembali ke dalam ruangan, ia diharuskan mencuci tangan dan mengganti pakaiannya, terutama sebelum memegang atau memeluk anak-anak.
2. Jangan pernah membiarkan orang yang bersamamu di dalam mobil

merokok. Meskipun membiarkan rokok diarahkan keluar jendela dan mengeluarkan asapnya ke luar, tetap berpengaruh kecil.

Sudah terbukti bahwa perokok pasif sangat membahayakan diri. Jadi, diharapkan para perokok bisa berniat untuk mengambil langkah sederhana, yaitu memilih tempat khusus untuk menyalakan rokoknya. Selain itu, orang yang tak merokok pun harus memiliki pilihan, yaitu bisa menjauh dari orang yang merokok di sekitarnya baik di rumah, sekolah, dan restoran. Peraturan baru tentang aktivitas merokok di tempat umum harus segera diterapkan sehingga orang yang tidak merokok lebih mudah untuk menikmati udara bebas rokok selama hidup.

(Dikutip dari sebuah tulisan di *Republika*, 28 Oktober 2007, dengan beberapa perubahan)

A. Tujuan Menyimak

Salah satu keterampilan bahasa ialah **menyimak**. Menyimak menggunakan indra pendengaran, namun bukan berarti saat mendengar seseorang sudah dikatakan sedang menyimak. Sesungguhnya proses menyimak tidak sekadar mendengar, tetapi lebih dari itu, yaitu mendengar dengan memusatkan perhatian kepada objek yang disimak. Proses menyimak merupakan kegiatan mendengarkan yang disengaja dalam rangka mencapai maksud-maksud tertentu. Maksud-maksud tersebut misalnya, untuk tujuan belajar, mengapresiasi sebuah karya, mendapatkan informasi khusus, memecahkan masalah, atau untuk memahami aspek-aspek sebuah bahasa.

Kegiatan menyimak yang bertujuan untuk mempelajari aspek-aspek bahasa meliputi hal-hal berikut.

- a. Pengenalan dan pemahaman tentang unsur-unsur bunyi dan hal yang membentuknya seperti alat ucap yang disebut dengan ilmu fonetik dan fonemik.
- b. Proses pembentukan kata, frasa, klausa, kalimat, dan unsur-unsur kalimat.
- c. Pembagian kosakata dan hal yang menyangkut makna.

- d. Makna kata berdasarkan situasi dan konteks pemakaiannya.
- e. Makna budaya yang tercakup dan tersirat dalam suatu pesan, dan sebagainya.

B. Pemahaman terhadap Lafal, Tekanan, Intonasi, dan Jeda

Unsur bahasa yang terkecil berupa lambang bunyi ujaran disebut *fonem*. Ilmu yang mempelajari *fonem* disebut *fonologi* atau *fonemik*. Fonem dihasilkan oleh alat ucap manusia yang dikenal dengan *artikulasi*. Dalam bentuk tertulisnya disebut huruf. Lambang-lambang ujaran ini di dalam bahasa Indonesia terbagi dua, yaitu *vokal* dan *konsonan*. Cara mengucapkan lambang-lambang bunyi ini disebut dengan lafal. Jadi *lafal* adalah cara seseorang atau sekelompok penutur bahasa dalam mengucapkan lambang-lambang bunyi yang dihasilkan oleh alat ucapinya.

Fonem vokal di dalam bahasa Indonesia secara umum dilafalkan menjadi delapan bunyi ujaran walaupun penulisannya hanya lima (**a**, **i**, **u**, **e**, **o**). Misalnya,

fonem / **a** / dilafalkan [**a**]

fonem / **i** / dilafalkan [**i**]

fonem / **u** / dilafalkan [**u**]

fonem / **e** / dilafalkan tiga bunyi yaitu: [**e**], [**ə**] atau e lemah, dan [**ɛ**] atau e lebar.

Contoh pemakaian katanya;

lafal [**e**] pada kata < **sate** >

lafal [**ə**] pada kata < **pəsan** >

lafal [**ɛ**] pada kata < **nɛnɛk** >

fonem / **o** / terdiri atas lafal [**o**] biasa dan lafal [**O**] atau **o** bundar.

Contoh pemakaian katanya:

lafal [**o**] pada kata [**orang**]

lafal [**O**] pada kata [**pohon**], saat mengucapkannya bibir lebih maju dan bundar.

Variasi lafal fonem / **e** / dan / **o** / ini memang tak begitu dirasakan,

cenderung tersamar karena pengucapannya tidak mengubah arti kecuali pada kata-kata tertentu yang termasuk jenis homonim.

Tidak ada pedoman khusus yang mengatur ucapan atau lafal ini seperti bagaimana diaturnya sistem tata tulis atau ejaan dalam Pedoman Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) yang harus dipatuhi setiap pemakai bahasa tulis bahasa Indonesia sebagai ukuran bakunya. Lafal sering dipengaruhi oleh bahasa daerah mengingat pemakai bahasa Indonesia terdiri atas berbagai suku bangsa yang memiliki bahasa daerahnya masing-masing. Bahasa daerah ini merupakan bahasa Ibu yang sulit untuk dihilangkan sehingga saat menggunakan bahasa Indonesia sering dalam pengucapan diwarnai oleh unsur bahasa daerahnya. Contoh: kata <apa> diucapkan oleh orang **Betawi** menjadi <ape>, <pOhOn> diucapkan <pu'un>. Pada bahasa Tapanuli (**Batak**), pengucapan e umumnya menjadi ε, seperti kata <benar> menjadi <benar>, atau pada bahasa daerah **Bali** dan **Aceh** pengucapan huruf t dan d terasa kental sekali, misalnya ucapan kata **teman** seperti terdengar **deman**, di **Jawa** khususnya daerah **Jawa Tengah** pengucapan huruf b sering diiringi dengan bunyi /m / misalnya, <Bali> menjadi [mBali], <besok> menjadi [mbesok] dan sebagainya.

Selain itu pelafalan kata juga dipengaruhi oleh bahasa sehari-hari yang tidak baku. Perhatikan contoh di bawah ini.

telur	-----	telor
kursi	-----	korsi
lubang	-----	lobang
kantong	-----	kantOng
senin	-----	sənən
rabu	-----	rebO
kamis	-----	kemis
kerbau	-----	kebo, dan lain sebagainya.

Menurut EYD, huruf vokal dan konsonan didaftarkan dalam urutan abjad, dari a sampai z dengan lafal atau pengucapannya. Secara umum setiap pelajar dapat melafalkan abjad dengan benar, namun ada pelafalan beberapa huruf yang perlu mendapatkan perhatian khusus karena sering dipengaruhi oleh lafal bahasa asing atau bahasa Inggris.

Contoh:

- huruf **c** dilafalkan **ce** bukan **se**,
- huruf **g** dilafalkan **ge** bukan **ji**
- huruf **q** dilafalkan **ki** bukan **kyu**
- huruf **v** dilafalkan **fe** bukan **fi**
- huruf **x** dilafalkan **eks** bukan **ek**
- huruf **y** dilafalkan **ye** bukan **ey**

Jadi : Pengucapan **MTQ** adalah [**em te ki**] bukan [**em te kyu**]
Pengucapan **TV** adalah [**te fe**] bukan [**ti fi**]
Pengucapan **exit** adalah [**eksit**] bukan [**ekit**]

Dalam bahasa Indonesia ada gabungan vokal yang diikuti oleh bunyi konsonan **w** atau **y** yang disebut dengan *diftong*.

Contoh:

1. Gabungan vokal /**ai**/ menimbulkan bunyi konsonan luncuran [**ay**] pada kata:
 - sungai menjadi sungay
 - gulai menjadi gulay
 - pantai menjadi pantay
2. Gabungan vokal /**au**/ menimbulkan bunyi konsonan luncuran [**aw**] pada kata:
 - harimau menjadi harimaw
 - limau menjadi limaw
 - kalau menjadi kalaw
3. Gabungan vokal /**oi**/ menimbulkan bunyi konsonan luncuran [**oy**] pada kata:
 - koboi menjadi koboy
 - amboi menjadi amboy

- sepoi menjadi sepoy

Tetapi, ada kata-kata yang menggunakan unsur gabungan tersebut di atas tetap dibaca sesuai lafal kedua vokalnya.

- Contoh:
- **dinamai** tetap dibaca [**dinamai**]
 - **bermain** tetap dibaca [**bermain**]
 - **mau** tetap dibaca [**mau**]
 - **daun** tetap dibaca [**daun**]
 - **koin** tetap dibaca [**koin**]
 - **heroin** tetap dibaca [**heroin**]

Ada juga dalam tata bahasa Indonesia, gabungan konsonan yang dilafalkan dengan satu bunyi, seperti fonem /**kh**/, /**sy**/, /**ny**/, /**ng**/ dan /**nk**/. Meskipun ditulis dengan dua huruf, tetapi dilafalkan satu bunyi, contoh: *khusus*, *syarat*, *nyanyi*, *hangus*, *bank*.

Lafaldanfonemmerupakan unsursegmentaldi dalam bahasa Indonesia. Selain unsur ini, ada pula unsur lain yang fungsinya berkaitan dengan unsur suprasegmental, yaitu tekanan, intonasi, dan jeda. Tekanan adalah gejala yang ditimbulkan akibat adanya pengkhususan dalam pelafalan sebuah suku kata atau kata. *Tekanan* adalah bentuk tinggi rendahnya, panjang pendeknya, atau keras lembutnya suara atau pengucapan. Biasanya kata yang mengalami tekanan tertentu adalah kata yang dipentingkan.

Tekanan dalam bahasa Indonesia tidak mengubah makna seperti pada bahasa Batak Toba /*bóntar*/ artinya putih, dan /*bentár*/ artinya darah. Tekanan hanya menunjukkan sesuatu kata atau frasa yang ditonjolkan atau dipentingkan agar mendapat pemahaman secara khusus bagi pendengar. Tekanan tertentu pada sebuah kata atau frasa menguatkan maksud pembicara. Biasanya tekanan didukung oleh ekspresi atau mimik wajah sebagai bagian dari ciri bahasa lisan.

Contoh penggunaan pola tekanan:

1. **Adi** membeli novel di toko buku.
(yang membeli novel Adi, bukan orang lain)
2. Adi **membeli** novel di toko buku.
(Adi membeli novel, bukan membaca)
3. Adi membeli **novel** di toko buku.


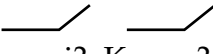
(yang dibeli Adi novel bukan alat tulis)

4. Adi membeli novel **di toko buku**.

(Adi membeli novel di toko buku bukan di pasar)

Ciri suprasegmental lainnya adalah *intonasi*. Intonasi ialah tinggi rendahnya nada dalam pelafalan kalimat. Intonasi lazim dinyatakan dengan angka (1,2,3,4). Angka 1 melambangkan titinada paling rendah, sedangkan angka 4 melambangkan titinada paling tinggi. Penggunaan intonasi menandakan suasana hati penuturnya. Dalam keadaan marah seseorang sering menyatakan sesuatu dengan intonasi menaik dan meninggi, sedangkan suasana sedih cenderung berintonasi menurun. Intonasi juga dapat menandakan ciri-ciri sebuah kalimat. Kalimat yang diucapkan dengan intonasi akhir menurun biasanya bersifat pernyataan, sedangkan yang diakhiri dengan intonasi menaik umumnya berupa kalimat tanya.

Contoh:

- Mereka sudah pergi. 
- Mereka sudah pergi? Kapan? 

Berbicara tentang intonasi berarti berbicara juga tentang jeda. *Jeda* adalah penghentian atau kesenyapan. Jeda juga berhubungan dengan intonasi, penggunaan intonasi yang baik dapat ditentukan pula oleh penempatan jeda dalam kalimat yang tepat. Untuk kalimat panjang penempatan jeda dalam pengucapan menentukan ketersampaian pesan. Dengan jeda yang tepat pendengar dapat memahami pokok-pokok isi kalimat yang diungkapkan. Penggunaan jeda yang tidak baik membuat kalimat terasa janggal dan tidak dapat dipahami. Dalam bahasa lisan, jeda ditandai dengan kesenyapan. Pada bahasa tulis jeda ditandai dengan spasi atau dilambangkan dengan garis miring [/], tanda koma [,], tanda titik koma [;], tanda titik dua [:], tanda hubung [-], atau tanda pisah [--]. Jeda juga dapat memengaruhi pengertian atau makna kalimat. Perhatikan contoh di bawah ini.

Menurut pemeriksaan dokter Joko Susanto memang sakit

Kalimat ini dapat mengandung pengertian yang berbeda jika jedanya berubah. Misalnya,

- a. Menurut pemeriksaan / dokter Joko Susanto / memang sakit.

(yang sakit dokter Joko Susanto)

- b. Menurut pemeriksaan dokter / Joko Susanto / memang sakit.
(yang memeriksa dokter dan yang sakit ialah Joko Susanto)
- c. Menurut pemeriksaan dokter Joko/ Susanto/ memang sakit.
(yang memeriksa bernama dokter Joko, yang sakit Susanto)

C. Ciri Bahasa Indonesia Baku

Bahasa baku adalah bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang berlaku. Pedoman yang digunakan adalah *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Ejaan Yang Disempurnakan (EYD), Pedoman Pembentukan Istilah, dan Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Bahasa yang tidak mengikuti kaidah-kaidah bahasa Indonesia disebut bahasa tidak baku.

Fungsi bahasa baku ialah sebagai pemersatu, pemberi kekhasan, pembawa kewibawaan, dan kerangka acuan. Ciri-ciri ragam bahasa baku, yaitu, sebagai berikut.

1. Digunakan dalam situasi formal, wacana teknis, dan forum-forum resmi seperti seminar atau rapat.
2. Memiliki kemantapan dinamis artinya kaidah dan aturannya tetap dan tidak dapat berubah.
3. Bersifat kecendekiaan, artinya wujud dalam kalimat, paragraf, dan satuan bahasa yang lain mengungkapkan penalaran yang teratur.
4. Memiliki keseragaman kaidah, artinya kebakuan bahasa bukan penyamaan ragam bahasa, melainkan kesamaan kaidah.
5. Dari segi pelafalan, tidak memperlihatkan unsur kedaerahan atau asing.

RANGKUMAN

A. Tujuan Menyimak

Menyimak adalah keterampilan mendengarkan sesuatu dengan sengaja untuk tujuan tertentu.

B. Pemahaman terhadap Lafal, Tekanan, Intonasi, dan Jeda

Lafal adalah cara seseorang atau sekelompok penutur bahasa mengucapkan bunyi-bunyi bahasa, secara umum fonem vokal dalam bahasa Indonesia dilafalkan menjadi delapan bunyi ujaran, walaupun penulisannya hanya lima. Delapan bunyi ujaran itu adalah (a, i, u, e, ə, ε, o, O)

Tekanan adalah panjang-pendek, tinggi-rendah, atau keras lembutnya pengucapan.

Intonasi ialah tinggi rendahnya nada dalam pelafalan kalimat.

Jeda adalah penghentian atau kesenyapan yang secara tertulis ditandai oleh spasi, garis miring (/), tanda koma (,), tanda titik koma (;), tanda titik dua (:), tanda hubung (-), tanda pisah (-).

C. Ciri Bahasa Indonesia Baku

Ciri bahasa Indonesia baku adalah formal, dinamis, cendekia, memiliki kesamaan kaidah, dan pelafalan yang tidak mencerminkan kedaerahan atau asing.

Bacalah cerpen di bawah ini!

Kesabaran Berbuah Singa

Dalam kitab *al-Kabair*, Imam adz-Dzahabi meriwayatkan kisah orang shalih yang memiliki saudara. Suatu saat ketika ia berkunjung, ia disambut istri saudaranya itu dengan kasar dan tidak sopan.

Tak lama kemudian, orang yang ditunggu-tunggu datang sambil menuntun seekor singa yang di atas punggungnya terdapat seikat kayu bakar.

Kemudian, ia mempersilakan tamunya masuk sedangkan istrinya masih terus mengomel. Setelah makan, tamunya itu pamit pulang dengan penuh heran atas kesabaran saudaranya pada perlakuan istrinya.

Tahun berikutnya ia berkunjung lagi. Ketika mengetuk rumah saudaranya, dari dalam terdengar suara istri saudaranya, "Siapa di luar?" Ia menjawab, "Saya saudara suamimu." Wanita itu berkata lagi, "Selamat datang, harap menunggu sebentar, Insya Allah ia akan datang dengan selamat." Orang itu kagum pada tutur kata istri saudaranya yang lembut dan sopan itu. Tak lama kemudian, saudaranya datang sambil memikul kayu bakar. Bertambah heranlah ia melihat kejadian itu.

Setelah mengucapkan salam, pemilik rumah mempersilakan tamunya. Tak lama kemudian, istri saudaranya itu menghidangkan makanan dengan sopan.

Ketika akan pulang, ia berkata pada saudaranya, "Wahai saudaraku, jawab dengan jujur. Setahun lalu ketika aku mengunjungimu, kudengar kata – kata istrimu yang kasar. Lalu aku melihatmu datang dengan seekor singa yang selalu menuruti perintahmu membawakan kayu bakar. Sedang kini kulihat tutur kata istrimu yang sopan, namun aku melihatmu membawa kayu bakar sendirian."

Saudaranya menjawab, "Wahai saudaraku, istriku yang cerewet itu telah wafat. Dulu ketika kami hidup bersama, aku selalu bersabar dan memaafkan segala perilakunya yang buruk padaku. Karena itulah Allah menjinakkan seekor singa agar membantuku membawa kayu bakar. Setelah menikah dengan istri keduaku yang salihah, aku hidup bahagia dan singa itu meninggalkanku."

(Dikutip dari Majalah *Sabili*,
September 2005)

TUGAS KELOMPOK:

Bentuklah kelompok dengan anggota 5 orang. Satu orang membacakan cerpen berjudul "Kesabaran Berbuah Singa" di atas dengan lafal, tekanan, intonasi, dan jeda yang tepat. Kemudian, empat orang lainnya mencatat lafal, tekanan, intonasi, dan jeda yang tidak baku. Bahaslah bagaimana bentuk yang bakunya. Setelah selesai, bacalah juga bacaan berjudul "Apakah Kamu Perokok Pasif?" di halaman depan, lalu catatlah lafal, tekanan, intonasi, dan jeda yang tidak baku. Bahaslah bagaimana bentuk yang bakunya.

UJI KOMPETENSI

I. Pilihlah jawaban yang paling tepat dari pernyataan di bawah ini!

1. Menurut para ahli, tujuan menyimak adalah berikut ini, *kecuali*
 - a. memahami informasi
 - b. memahami unsur bahasa
 - c. memecahkan masalah
 - d. melatih pendengaran
 - e. mengevaluasi pekerjaan
2. Pengertian menyimak adalah
 - a. mendengarkan informasi atau pesan secara tertulis maupun lisan
 - b. menginterpretasi informasi
 - c. memahami perubahan bunyi dan pola tekanan
 - d. mendengarkan dengan aktif dan penuh perhatian supaya dapat memahami isi dari semua informasi
 - e. mengapresiasi informasi yang disampaikan
3. Ilmu bahasa yang membahas mengenai unsur-unsur bahasa yang berhubungan dengan bunyi dan pengucapan disebut
 - a. lafal
 - b. unsur segmental dan suprasegmental
 - c. intonasi

- d. konteks
 - e. lambang bahasa
4. Unsur segmental yang terkecil berhubungan dengan bunyi ujaran adalah
- a. prosa
 - b. artikulasi
 - c. morfem
 - d. fonem
 - e. huruf
5. Di bawah ini yang bukan unsur-unsur suprasegmental adalah
- a. tekanan
 - b. jeda
 - c. intonasi
 - d. lafal
 - e. konsep
6. Ilmu yang mempelajari tata bunyi dan alat ucapnya disebut
- a. morfologi
 - b. fonologi
 - c. fonemik
 - d. fonetik
 - e. morfofonemik
7. Cara dan kebiasaan seseorang atau kelompok masyarakat dalam mengucapkan bunyi atau lambang bahasa disebut
- a. kata
 - b. lafal
 - c. tekanan
 - d. intonasi
 - e. fonem
8. Yang merupakan unsur segmental di bawah ini, *kecuali*
- a. tekanan

- b. intonasi
 - c. lafal
 - d. a dan b
 - e. a, b, dan c
9. Variasi lafal fonem yang tidak membedakan arti disebut
- a. alofon
 - b. alomorf
 - c. rima
 - d. intonasi
 - e. jeda
10. Penonjolan suku kata yang dilakukan dengan cara memperpanjang pengucapannya, meninggikan nada, atau memperbesar tenaga dalam ucapan dinamakan
- a. irama
 - b. tekanan
 - c. nada
 - d. jeda
 - e. intonasi
11. Menandai batasan ujaran juga membantu memahami ketepatan pesan atau informasi serta membantu pengambilan napas bagi pembicara ialah fungsi dari
- a. tekanan
 - b. jeda
 - c. fonem
 - d. irama
 - e. lafal
12. Gabungan vokal yang diikuti oleh bunyi konsonan luncuran / w / atau / y / disebut
- a. diftong
 - b. prosa
 - c. irama

- d. jeda
 - e. tekanan
13. Kata-kata yang menggunakan diftong di bawah ini, yaitu kata
- a. mau
 - b. risau
 - c. namai
 - d. pantai
 - e. memuai
14. Huruf **e** yang diucapkan lemah terdapat pada kata
- a. bebek
 - b. karpet
 - c. perang
 - d. nenek
 - e. berkotek
15. Huruf **e** yang diucapkan terbuka terdapat pada kata
- a. pedas
 - b. terang
 - c. teliti
 - d. teman
 - e. peta
16. Di bawah ini, kata yang tidak mengandung diftong / **au** / ialah
- a. harimau
 - b. menghimbau
 - c. kalau
 - d. walau
 - e. mau
17. Menggunakan bahasa baku dalam keadaan atau situasi di bawah ini, *kecuali*
- a. formal
 - b. seminar

- c. pertemuan ilmiah
- d. pergaulan
- e. resmi

18. Kalimat yang tidak menggunakan kosakata baku di bawah ini, yaitu

- a. Pemerintah akan menggalakkan kebersihan lingkungan.
- b. Siswa-siswi SMK PELITA akan mengadakan wisata ke Anyer.
- c. Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia akan menghakpatenkan semua hasil penelitian ini.
- d. Hadirin dipersilakan berdiri!
- e. Dia sudah dikasih uang oleh orang tuanya.

19. Contoh fonem vokal yang berbeda arti, adalah

- a. mantel–mental
- b. perang--parang
- c. ari–sari
- d. makin--mangkin
- e. tema–tamu

20. Di bawah ini adalah kalimat yang tidak sesuai dengan lafal baku, *kecuali*

- a. Paman jalan-jalan ke Ragunan, kemaren.
- b. Kami haturkan terima kasih banyak atas bantuannya.
- c. Dian setiap pagi sarapan dengan nasi goreng.
- d. Silahken tunggu sebentar.
- e. Awas, hati-hati ada lobang!

II. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan tepat dan benar!

1. Apa yang dimaksud dengan menyimak?
2. Sebutkan 4 hal yang menjadi tujuan mengenal unsur-unsur bahasa dalam menyimak!
3. Apa yang dimaksud dengan lafal?
4. Apa yang dimaksud dengan diftong? Contohnya?
5. Buatlah kalimat dengan gabungan vokal yang bukan diftong!

6. Apa yang dimaksud dengan tekanan?
7. Buatlah kalimat yang menggunakan kata dengan lafal tidak baku sebanyak 2 buah!
8. Buatlah kalimat dengan menggunakan diftong /ai/ 3 kalimat?
9. Sebutkan ciri-ciri bahasa baku!
10. Buatlah jeda yang tepat pada kalimat di bawah ini sehingga terdapat perbedaan pengertian.
 - Menurut Ibu Tanjung Sari memang anak yang rajin.

BAB 2

MENYIMAK UNTUK MEMAHAMI INFORMASI LISAN DALAM KONTEKS BERMASYARAKAT

Standar Kompetensi	- Berkomunikasi dengan bahasa Indonesia setara tingkat Semenjana
Kompetensi Dasar	- Menyimak untuk memahami informasi lisan dalam konteks bermasyarakat
Indikator	<ul style="list-style-type: none">- Pengidentifikasian sumber informasi sesuai dengan wacana- Pencatatan isi pokok informasi dan uraian lisan yang bersifat faktual, spesifik, dan rinci- Pengenalan ragam/laras bahasa- Pembedaan proses dan hasil dengan memerhatikan ciri atau penanda kata/kalimat

Pada bab ini kita akan mempelajari sumber informasi, macam-macam sifat informasi, ragam bahasa, dan penanda uraian proses dan hasil. Dengan mempelajari hal-hal tersebut, kita diharapkan dapat mengenal, mengidentifikasi sumber informasi sesuai wacana, membedakan informasi bersifat faktual, spesifik, serta rincian. Selain itu, kita juga diharapkan dapat memahami ragam bahasa dan penanda uraian proses dan hasil.

Wacana

Mengantisipasi Dampak Pemanasan Global, Pelajar pun Menanam Pohon

Sedikitnya 24.000 pelajar SLTA (SMA dan SMK) di DKI Jakarta berkumpul di Dunia Fantasi Taman Impian Jaya Ancol untuk menghimpun diri dalam Club Pelajar Cinta Lingkungan "Teens Go Green". Kekuatan pelajar ini digalang untuk memulai sekitar 400.000 pohon di DKI Jakarta.

Pelajar pilihan dari 80 SMA/SMK se-DKI Jakarta itu diharapkan bisa merekrut dan mementor rekan-rekannya untuk ikut peduli ancaman pemanasan global dan perubahan iklim dengan aksi nyata, seperti menanam pohon. "Rantai manusia" ini akan menjadi momentum kepedulian pelajar Ibu Kota terhadap persoalan serius lingkungan.

Berdirinya Club Pelajar Cinta Lingkungan itu dicanangkan Gubernur DKI Jakarta Fauzi Bowo, Sabtu, 1 / 12 di Panggung Maksima, Dunia Fantasi, Taman Impian Jaya Ancol (TIJA). Acara itu terselenggara atas kerja sama TIJA, Dinas Pendidikan Menengah dan Tinggi DKI Jakarta, Yayasan Kehati, *Harian Kompas*, *Warta Kota*, dan Radio Prambors.

Fauzi mengatakan, kalau saat ini pelajar sudah menjadi pemelihara lingkungan, diharapkan lima tahun sampai 10 tahun mendatang, lingkungan akan lebih baik. Hari ini baru 80 SLTA besok seluruh sekolah SLTP dan SLTA di DKI Jakarta diharapkan bergabung.

Fauzi juga memaparkan program pengurangan polusi yang dijanjikan akan mampu mengurangi tingkat polusi sampai 30 persen. "Itu bisa dicapai salah satunya dengan mendorong penggunaan energi alternatif bahan bakar gas terutama untuk angkutan umum," katanya. Terkait dengan program hutan bakau, Fauzi berjanji akan lebih banyak menanam bakau di pesisir.

Direktur Utama PT Pembangunan Jaya Ancol Budi Karya Sumadi mengatakan, 2.400 pelajar yang mendukung "Teens Go Green" ini akan menjadi inisiator pelajar peduli lingkungan. Mereka akan menanam dan memonitor lingkungan di Jakarta. Untuk menarik minat pelajar, anggota klub terpilih dari setiap SLTA akan mendapatkan fasilitas kartu bebas masuk semua wahana di Ancol.

Di Bumi Perkemahan Cibubur, Jakarta, Ny Ani Yudhoyono bersama Ny Mufidah Kalla dan sekitar 1.000 perempuan lain juga serentak menanam berbagai jenis pohon langka. Penanaman pohon oleh Ny Ani Yudhoyono

dan Ny Mufidah Kalla itu dilakukan bersama dengan tujuh organisasi perempuan di seluruh Indonesia pukul 08.00 WIB.

Tujuh organisasi perempuan yang bergabung dalam Gerakan Perempuan Tanam dan Pelihara 10 Juta Pohon adalah Solidaritas Istri Kabinet Indonesia Bersatu (SIKIB), Kongres Wanita Indonesia (KOWANI), Dharma Pertiwi, Bhayangkari, Dharma Wanita Persatuan, Tim Pengerak PKK, dan Aliansi Perempuan untuk Pembangunan Berkelanjutan. Selain para pejabat, penanaman 1.000 pohon di Cibubur mengerahkan anak sekolah dan anggota Pramuka.

Ny Ani Yudhoyono menanam pohon kecap (*Sandoricum koetjape*), sedangkan Ny Mufidah Kalla menanam pohon jambang (*Syzygium cunini*). Sebanyak 1.000 bibit pohon yang umumnya pohon langka untuk kegiatan penanaman di Cibubur disediakan Dinas Pertamanan dan Kehutanan DKI Jakarta. Usai penanaman serentak, Ny Ani melakukan konferensi jarak jauh dengan Ny Moenartinin T. Narang di Palangkaraya, Kalimantan Tengah, yang serentak menanam 3.000 pohon dan Contantina Suai di Jayapura, Papua, yang serentak menanam 4.000 pohon. "Jangan lupa pohon-pohon itu dipelihara dan disirami agar tumbuh dan bermanfaat," ujar Ny Ani.

Tiga hari sebelumnya, dalam upaya menyelamatkan bumi dan menyambut Konferensi Para Pihak Ke-13 Konvensi Kerangka Kerja PBB tentang Perubahan Iklim (COP-13/UNFCCC), Presiden Yudhoyono menanam pohon di Cibadak, Bogor, Jawa Barat, dalam gerakan menanam 79 juta pohon.

(Sumber : *Kompas*, 2 Desember 2007,
dengan sedikit perubahan)

A. Memahami Sumber Informasi

Segala sesuatu yang memberikan tambahan pengetahuan serta wawasan seseorang dapat disebut *informasi*. Informasi dapat diperoleh melalui berbagai sumber dalam bentuk lisan maupun tulisan yang disebut dengan *sumber informasi*. Sumber informasi dapat berbentuk media tulis cetak, seperti buku, koran, tabloid, majalah, ensiklopedia, surat, buletin, jurnal, dan selebaran. Sumber informasi dapat pula berbentuk media elektronik, seperti radio, televisi, internet, atau didapat langsung dari narasumber yang bersangkutan dengan melalui percakapan, wawancara, diskusi, seminar,

dan lain-lain. Narasumber tentunya orang-orang yang dianggap ahli di bidangnya, seperti tokoh agama, para guru, dan ilmuwan.

Sesuatu disebut sumber informasi jika memenuhi kriteria di bawah ini.

1. Berisi informasi bersifat objektif, masuk akal, dan faktual
2. Mudah didapat dan dikenal oleh umum
3. Keberadaannya resmi atau diakui
4. Dapat berupa media cetak atau elektronik
5. Dapat ditelaah, dikaji, dan dijadikan ilmu
6. Dapat berbentuk arsip, dokumentasi, dan peninggalan sejarah yang memang telah diteliti kebenarannya
7. Dapat berupa narasumber, yaitu dari orang yang diakui ahli dalam bidangnya, informasinya dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan

Sesuatu tidak dapat disebut sumber informasi jika memenuhi kriteria berikut.

1. Sarananya belum dikenal secara umum
2. Berisi hal-hal yang tak masuk akal dan tak dapat dibuktikan kebenarannya
3. Masih berisi asumsi, opini, yang perlu dikaji lagi secara ilmiah
4. Sumber informasi tidak akurat dan tidak tetap, selalu berubah-ubah

Banyak sumber informasi yang dapat kita pilih. Memilih sumber informasi dapat dilakukan dengan mempertimbangkan kemudahan dalam mendapatkannya, kualitas isinya, dan bentuk penyampaiannya. Untuk sumber informasi yang berbentuk media cetak, tentunya cara memperoleh atau menggantinya ialah dengan membaca. Kegemaran membaca membantu memperoleh informasi sebanyak-banyaknya dari sumber informasi cetak atau tertulis. Jika membaca tidak menjadi kegemaran, kemungkinan mendapatkan informasi dapat dengan memanfaatkan media elektronik. Informasi yang disajikan berbentuk audio-visual, selain dapat dilihat juga dapat didengar. Bentuk media elektronik saat ini dibuat dengan aneka ragam bentuk serta model yang dapat digunakan dan dinikmati oleh siapa saja dan kapan saja.

Sumber informasi juga dapat dijadikan sarana penunjang proses belajar-mengajar di sekolah. Perpustakaan sekolah merupakan sarana berisi alat dan sumber belajar. Di bawah ini diuraikan bentuk dan jenis-jenis sumber informasi.

Tertulis / cetak	Lisan	Narasumber
a. kamus	a. rekaman siaran televisi	a. hasil tanya jawab
b. buku ilmu pengetahuan	b. rekaman radio	b. hasil wawancara
c. buku pelajaran	c. rekaman wawancara	c. pengamatan/ observasi
d. ensiklopedia	d. rekaman pidato/khotbah	dan lain
e. teks atau naskah dan lain sebagainya	e. pembacaan wacana/ teks/naskah langsung	sebagainya

Dalam kegiatan menyimak, sumber informasi yang digunakan sebagai bahan simakan adalah yang berbentuk rekaman atau uraian lisan. Melalui informasi yang didengarnya, siswa melakukan penyimakan.

B. Jenis Sifat Informasi

Dari segi sifat dan uraiannya, informasi dapat dibedakan menjadi informasi bersifat faktual, informasi bersifat opini atau konsep, dan informasi bersifat pemerian/perincian.

1. **Informasi bersifat faktual** ialah informasi yang berisi fakta-fakta, peristiwa nyata dan dapat dibuktikan. Informasi faktual terdiri atas fakta umum dan fakta khusus.
 - a. **Fakta umum**, yaitu informasi yang berisi fakta yang masih umum, belum teruraikan secara khusus tentang nama tempat, objek peristiwa, pelaku, dan sebagainya.

Contoh:

- Ayah baru pulang dari luar negeri dan sekarang mereka sedang menjemputnya di bandara.
- Puluhan pedagang kaki lima dan warung pinggir jalan terkena razia.

- Terjadi perampokan di sebuah rumah. Perampok berhasil menggasak barang-barang pemilik rumah.
- b. **Fakta khusus**, yaitu informasi yang berisi kejadian atau peristiwa yang dijelaskan secara terperinci atau detail.

Contoh:

- Ayah baru pulang dari Amsterdam dan Ibu, adik serta Paman sedang menjemputnya di Bandara Soekarno-Hatta.
- Puluhan pedagang kaki lima di Jalan Gunung Sahari Senen, serta warung di pinggiran proyek Senen terkena razia.
- Terjadi perampokan di sebuah rumah gedung di Jalan Sukapura, Tanjung Priok Jakarta Utara. Perampok berhasil menggasak 30 gram perhiasan, 1 unit komputer serta uang 150 juta rupiah.

2. Informasi bersifat Opini atau Konsep

Informasi bersifat opini ialah informasi yang masih berupa pendapat, pikiran atau pendirian seseorang tentang sesuatu. **Konsep** ialah ide atau pengertian yang diabstrakkan dari peristiwa konkret.

Contoh opini:

- Banyak remaja sekarang yang bersifat permisif, menganggap semua serbaboleh tanpa mempertimbangkan norma-norma yang berlaku.
- Sebagian besar lulusan UN tahun ini mendapatkan nilai yang memuaskan, hal itu dikatakan Kepala Sekolah SMK At-Takwa dalam pidato sambutan pada acara perpisahan siswa kelas 3.

Contoh konsep:

- Sebelum seminar atau diskusi dimulai, biasanya para peserta diskusi diberikan sebuah makalah. Makalah adalah tulisan yang berisikan prasaran, pendapat yang berisi uraian atau pembahasan pokok persoalan yang akan dibicarakan dalam rapat, diskusi, dan sejenisnya. Makalah juga sering diartikan jenis tugas pada mata kuliah tertentu yang berisi hasil kajian pustaka atau tulisan tentang suatu hal.

3. Informasi bersifat pemerian

Dalam menjelaskan sesuatu yang bersifat uraian khusus, penulis biasanya menjabarkan penjelasan khusus tersebut menyamping atau horizontal atau berbentuk satuan ke bawah secara vertikal. Uraian khusus yang berupa penyebutan berbentuk kata atau frasa umumnya ditulis secara horizontal atau melebar dari kiri ke kanan. Namun ada juga perincian yang berupa unsur-unsur atau bagian yang berbentuk kalimat.

Contoh rincian berbentuk kalimat ditulis berbentuk satuan-satuan secara vertikal.

- Proses untuk mempelajari unsur-unsur suatu bahasa meliputi:
 - (1) Pengenalan lambang-lambang bunyi,
 - (2) Pengenalan lafal dan tanda baca,
 - (3) Pemahaman kosakata bersifat kekrabatan, dan
 - (4) Pemahaman terhadap bentuk kata, frasa, kata tugas, klausa, dan perubahan makna.

Contoh perincian berbentuk kata yang ditulis secara horizontal. Masing-masing unsurnya dipisahkan oleh tanda koma (,)

- Untuk keperluan lomba lukis, Reihan harus menyiapkan alat tulis, karton, cat air, dan kuas.

C. Ragam Bahasa

Dalam bahasa Indonesia terdapat aneka ragam bahasa yang timbul akibat pengaruh dari berbagai hal yang berhubungan dengan penutur bahasa dan sarana atau media yang digunakan.

1. Hal yang berhubungan dengan penutur dapat dibedakan seperti berikut.
 - a. **Latar belakang daerah penutur.** Ragam bahasa Indonesia yang dipengaruhi oleh latar belakang daerah penuturnya menimbulkan ragam daerah atau dialek. *Dialek* adalah cara berbahasa Indonesia yang diwarnai oleh karakter bahasa daerah yang masih melekat pada penuturnya. Contoh: Bahasa Indonesia dengan dialek Betawi biasanya menggunakan fonem /e/ untuk melafalkan kata yang

berakhir dengan vokal /a/., misalnya *apa* menjadi *ape*, *di mana* menjadi *di mane*, dan seterusnya. Begitu pula dengan logat Jawa untuk menyebutkan kata berawalan konsonan /b/ akan terdengar bunyi an konsonan /m/, misalnya, *Bandung* menjadi *mBandung*, *Bogor* menjadi *mBogor*.

- b. **Latar belakang pendidikan penutur.** Berdasarkan latar belakang pendidikan penutur, timbul ragam yang berlafal baku dan yang tidak berlafal baku khususnya dalam pengucapan kosakata yang berasal dari unsur serapan asing. Kaum berpendidikan umumnya melafalkan sesuai dengan lafal baku. Namun, untuk yang kurang atau tidak berpendidikan, pelafalan diucapkan tidak tepat atau tidak baku. Contoh pengucapan kata *film*, *foto*, *fokus*, *fakultas* diucapkan *pilm*, *poto*, *pokus*, *pakultas*.
- c. **Situasi pemakaian, sikap, dan hubungan sosial penutur.** Berdasarkan hal ini, timbul ragam formal, semiformal, dan nonformal. Ragam formal digunakan pada situasi resmi atau formal, seperti di kantor, dalam rapat, seminar, atau acara-acara kenegaraan. Ragam formal menggunakan kosakata baku dan kalimatnya terstruktur lengkap. Ragam formal juga dipakai jika penutur berbicara pada orang yang disegani atau dihormati, misalnya pimpinan perusahaan.

Ragam semiformal dan nonformal biasa dipakai pada situasi tidak resmi seperti di warung, di kantin, di pasar, pada situasi santai, dan akrab. Ragam semiformal dan formal dibedakan oleh pemilihan katanya. Ragam formal menggunakan kalimat yang tidak lengkap gramatikalnya dan kosakata yang dipilih cenderung tidak baku, sedangkan ragam nonformal relatif sama dengan ragam informal hanya pilihan katanya lebih luwes atau bebas. Kata-kata daerah atau gaul dapat digunakan sepanjang masing-masing penuturnya memahami dan tak terganggu dengan penggunaan kata tersebut.

Contoh:

1. Kalau soal itu, saya nggak tau persis. (informal/semiformal)
2. Emangnya kamu nggak dikasih kupon. (semiformal)
3. Kalau soal itu, ogut nggak tau deh. (nonformal)
4. Emangnya situ nggak ngantor, Mas. (nonformal)

- d. **Ruang lingkup pemakaian atau pokok persoalan yang dibicarakan di lingkungan kelompok penutur.** Banyak persoalan yang dapat menjadi topik pembicaraan dalam kehidupan sehari-hari. Saat membicarakan topik tertentu, seseorang akan menggunakan kosakata kajian atau khusus yang berhubungan dengan topik pembicaraan tersebut. Ragam bahasa yang digunakan untuk membahas suatu bidang akan berbeda dengan bidang lainnya, misalnya pembicaraan yang berhubungan dengan agama tentu menggunakan istilah yang berhubungan dengan agama, begitu pula dengan bidang lainnya, misalnya bidang hukum, kedokteran, dan ekonomi. Masing-masing memiliki ciri khas kata atau ragam bahasa yang digunakan. Termasuk penggunaan ungkapan atau gaya bahasanya. Variasi ini disebut dengan **laras bahasa**.

Di bawah ini, beberapa contoh ragam yang merupakan laras bahasa

Wacana tentang teknologi komunikasi:

Banyak situs internet baik di luar maupun di dalam negeri yang menyediakan fasilitas ruang obrolan (*chatting room*) ini. Salah satu yang cukup populer di Indonesia adalah milik *detik.com*. Agar percakapan aman dari umum, *chatter* dapat membuat *web* pribadi. Pembuatannya dapat gratis melalui fasilitas *NBCi.com*.

Wacana yang berhubungan dengan persoalan kesehatan:

Penyakit chikungunya diakibatkan oleh virus yang ditularkan oleh nyamuk *Aedes aegypti*. Virus ini membuat penderita mengalami demam tinggi selama lima hari. Setelah mengalami masa inkubasi selama tiga hari hingga dua belas hari, penderita akan jatuh sakit. Selain demam, penderita juga akan mengalami rasa ngilu pada otot, mual hingga muntah.

Wacana surat kabar:

Lima siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Bina Taruna, Purwakarta, tewas akibat truk yang mereka tumpangi terguling di kawasan Waduk Cirata, Kabupaten Purwakarta, Jawa Barat, Rabu (9/5) sekitar pukul 13.30. Para siswa tersebut menumpang truk usai berekreasi ke Waduk Cirata setelah merampungkan ujian.

Wacana bergaya sastra:

Grace mengambil payung dari bawah jok tempat duduk dan beranjak keluar. Dari arah lapangan, murid-murid dengan baju olahraga enggan berteduh. Pakaian mereka sudah sangat kuyup, tetapi semangat mereka untuk bermain basket masih menyala dalam hujan. Beberapa anak yang tidak bermain bersorak-sorai dan bertepuk tangan sembari menyipratkan air yang berkubang di tanah dengan kaki mereka.

2. Berdasarkan sarana atau media yang digunakan, ragam bahasa dibedakan menjadi ragam lisan dan tulisan.

Perbedaan ragam lisan dan tulisan:

Ragam lisan	Ragam tulisan
1. Menghendaki adanya teman/mitra bicara.	1. Tidak harus ada teman bicara di hadapan
2. Unsur gramatikal seperti subjek, predikat, objek tidak tampak. Yang tampak adalah gerakan, mimik, dan ekspresi.	2. Fungsi gramatikal dinyatakan secara eksplisit.
3. Terikat oleh situasi, kondisi, ruang, dan waktu.	3. Tidak terikat situasi, ruang, dan waktu.
4. Makna dipengaruhi oleh tekanan atau nada suara.	4. Makna ditentukan oleh pemakaian tanda baca.

D. Memahami Penanda Uraian Proses dan Hasil

Dalam karangan berbentuk eksposisi, sering ditemui uraian cara atau proses yang diakhiri dengan hasil yang didapatkan. Uraian proses biasanya menggunakan kata-kata hubung *lalu*, *kemudian*, *berikutnya*, *selanjutnya*, dan sebagainya yang menunjukkan adanya urutan waktu atau berlangsungnya suatu pekerjaan.

Secara gramatikal, uraian proses ditandai oleh penggunaan bentukan kata dasar (nomina, verba, atau adjektiva) dengan imbuhan *pe-an*. Untuk

uraian hasil ditandai oleh akhiran *-an* yang dilekatkan pada kata dasar verba.

Contoh penanda proses:

- *Pengevakuasian* korban gempa di Kepulauan Nias berlangsung dua hari.
Pegevakuasian = pe-an + evakuasi (verba) → proses mengevakuasi
- *Pemutihan* kepemilikan KTP di Kelurahan Manggarai merupakan kebijakan Lurah yang baru.
Pemutihan = pe-an + putih (adjektiva) → proses memutihkan/membuat secara kolektif
- Bunga akan muncul setelah *pemupukan* yang intensif.
Pemupukan = pe-an + pupuk (nomina) → proses memupuk/memberi pupuk.

Contoh penanda hasil:

- Mereka digrebek oleh polisi saat menghitung hasil *rampokan* di sebuah pematang sawah.
Rampokan = rampok (verba) + -an → hasil merampok
- Ia menjual *lukisannya* hingga mencapai kisaran lima juta rupiah.
Lukisan = lukis (verba) + -an → hasil melukis
- *Pantauan* penghitungan sementara pemilihan kepala daerah di Bekasi dimenangkan oleh pasangan Saadudin dan Ramli.
Pantauan = pantau (verba) + -an → hasil memantau

RANGKUMAN

A. Memahami Sumber Informasi

Sumber Informasi ialah informasi yang dapat diperoleh melalui berbagai sumber dalam bentuk lisan maupun tulisan.

B. Jenis Sifat Informasi

Sifat informasi dibedakan menjadi tiga.

1. Informasi bersifat faktual
2. Informasi bersifat opini atau konsep
3. Informasi bersifat pemberian

C. Ragam Bahasa

Ragam bahasa terjadi karena dua hal, yaitu:

1. Hal yang berhubungan dengan penutur , dibedakan atas empat hal.
 - a. berdasarkan latar belakang daerah penutur.
 - b. berdasarkan latar belakang pendidikan penutur.
 - c. berdasarkan situasi pemakaian, sikap dan hubungan sosial penuturnya, timbul ragam formal, semi formal, dan nonformal.
 - d. berdasarkan ruang lingkup pemakaian dan pokok persoalan.
2. Berdasarkan penggunaan sarana atau media.

D. Memahami Penanda Uraian Proses dan Hasil

Uraian proses dalam karangan ditandai oleh pemakaian kata hubung: *lalu, kemudian, selanjutnya*, dan sebagainya yang diikuti oleh pernyataan hasil. Secara gramatikal uraian proses ditandai dengan penggunaan *pe--an* pada nominal, verbal, dan ajektiva, sedangkan uraian hasil ditandai dengan akhiran *-an*.

TUGAS MANDIRI :

Supaya Anda lebih memahami materi ini, kerjakanlah tugas-tugas berikut.

- a. Bacalah wacana di halaman awal bab ini. Tulislah uraian yang termasuk fakta, opini, dan perincian.
- b. Carilah 4 jenis wacana yang menggunakan laras bahasa yang berbeda di koran atau majalah. Tulis atau tempelkan di buku tugas berikut sumber bacaannya. Setelah itu beri penjelasan.
- c. Carilah pula wacana yang berisi uraian proses dan hasil. Tulis atau tempelkan di buku tugas atau lembar kerja.

UJI KOMPETENSI

I. Pilihlah jawaban yang paling tepat dari pernyataan di bawah ini!

1. Yang termasuk fakta adalah
 - a. Rumah yang terkena banjir berjumlah 92 buah.
 - b. Semua anak Indonesia wajib bersekolah.
 - c. Kita harus memberantas narkoba sampai ke akarnya.
 - d. Agar lingkungan kota bersih mari kita jaga kebersihan.
 - e. Jakarta rawan kecelakaan lalu lintas.

2. Seorang siswa SMK bercita-cita ingin masuk ke Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
Alasan yang tepat untuk dapat masuk ke Fakultas Ekonomi di UI ialah
 - a. Keluarganya umumnya lulusan UI.
 - b. Nilai Matematika dan IPA saya selalu sangat memuaskan.
 - c. Lulusan Fakultas Ekonomi UI selalu dapat pekerjaan.
 - d. Saya akan mengembangkan bakat, minat, kemampuan di bidang ekonomi.
 - e. Setuju ekonomi sangat dibutuhkan oleh perusahaan.

3. Terjadi gerakan reformasi dan krisis ekonomi yang berkepanjangan di negeri ini telah membawa pengaruh dalam kehidupan sosial. Salah satu contoh negatif dari pengaruh itu adalah makin meluasnya kenakalan remaja. Berbagai tindakan kenakalan seperti kebut-kebutan, penggunaan obat-obat terlarang, pencurian, perampokan, sampai dengan tindakan asusila hampir setiap hari tertampung di surat kabar. Tentu saja kita tak boleh tinggal diam menghadapi peristiwa seperti ini.
Kalimat opini yang sesuai dengan ilustrasi di atas adalah
 - a. Maraknya aksi kebut-kebutan di Jalan Karangmenjangan setiap malam minggu meresahkan masyarakat sekitar dan pemakai kendaraan.
 - b. Berkali-kali gobang itu dibacokkan ke tubuh Dewi karena tidak mau menyerahkan sepeda motornya.
 - c. Sabtu dini hari, petugas Polres Surabaya menangkap empat “ayam” ABG yang sedang beroperasi di hotel.

- d. Para orang tua seharusnya memerhatikan lebih serius perilaku putranya untuk mengurangi perilaku yang menyimpang.
 - e. Minggu dini hari, petugas kepolisian berhasil mengamankan empat remaja yang kedapatan membawa cimeng (ganja) setelah melakukan razia.
4. Kalimat yang merupakan fakta khusus ialah
- a. Indonesia belum memiliki kereta api bawah tanah.
 - b. Peristiwa itu terjadi pada pagi hari, Sabtu, 23 Juni 2007 di Pantai Indramayu.
 - c. Beberapa nelayan dinyatakan hilang saat melaut.
 - d. Para siswa harus melakukan ujian susulan karena sakit.
 - e. Kita harus menghormati orang tua dan guru.
5. Kalimat yang termasuk opini ialah
- a. Indonesia belum memiliki kereta api bawah tanah.
 - b. Peristiwa itu terjadi pada pagi hari, Sabtu, 23 Juni 2007 di Pantai Indramayu.
 - c. Beberapa perairan pantai rusak akibat abrasi karena tidak dipelihara dengan baik.
 - d. Para siswa harus melakukan ujian susulan karena sakit.
 - e. Kita harus menghormati orang tua dan guru.
6. Gizi yang baik sangat diperlukan untuk pertumbuhan dan kecerdasan, terutama untuk anak-anak balita dan usia sekolah. Dalam situasi krismon seperti sekarang, banyak anak usia sekolah yang perlu mendapatkan bantuan. Ibu-ibu pengajian mengadakan kegiatan sosial dengan nama “peduli balita”, misalnya pemberian minuman susu gratis dan pemberian makanan bergizi.
- Pernyataan yang sesuai dengan fakta dalam bacaan di atas adalah
- a. Kegiatan itu baik, tetapi apakah tidak menimbulkan kecemburuan sosial?
 - b. Kegiatan-kegiatan positif dalam menunjang perbaikan gizi balita perlu direalisasikan.
 - c. Sebaiknya, sebelum kita melaksanakan kegiatan, perlu dievaluasi untung dan ruginya.
 - d. Pikiran saya sejalan dengan gagasan Anda, yaitu bahwa fakta tentang anak putus sekolah perlu dicari.
 - e. Saya sependapat dengan Anda dan siap membantunya.

7. Bahasa yang dipakai di berbagai bidang ilmu dan masing-masing memiliki perbedaan disebut
- ragam bahasa
 - bentuk bahasa
 - laras bahasa
 - gaya bahasa
 - unsur bahasa

8. (1) Di sini peran pendidikan sangat vital. (2) Pemberdayaan perempuan pun menjadi agenda dalam proses pembelajaran. (3) Para penentu kebijakan kurikulum mestinya berkaca pada agenda ini. (4) Data empiris dari ekonomi Marco Francesconi menganalisis dan British Household Panel Survey yang mendata 10 ribu individu dari 5.500 keluarga. (5) Penelitian dilakukan sejak 1991-1999. (6) Data ini menunjukkan bahwa pria yang sukses justru akan memilih dengan wanita karier yang bekerja keras.

Kalimat yang berisi fakta pada paragraf tersebut terdapat pada nomor

- (1) dan (2)
 - (2) dan (3)
 - (3) dan (5)
 - (4) dan (6)
 - (3) dan (5)
9. Yang merupakan bahasa surat kabar ialah
- Alfalfa mengandung klorofil yang bermanfaat bagi kesehatan manusia.
 - Penelitian ini mengambil objek di daerah utara wilayah Cirebon.
 - Proses pemilihan kepala daerah berlangsung sangat tertib.
 - Kebakaran hanguskan puluhan rumah di Penjaringan Utara.
 - Rasa terima kasih kami sampaikan pada semua pihak yang telah membantu.
10. Ragam bahasa ilmu pengetahuan ialah
- Kejadian ini melibatkan berbagai disiplin ilmu.
 - Drama kolosal itu digarap oleh sutradara Imam Tantowi.
 - Saturnus memiliki diameter kurang lebih 10 kali diameter bumi dalam tata surya.
 - Beberapa pekerja ikut tertimbun tanah longsor itu.
 - Gunung Semeru menunjukkan aktifitasnya.

11. Ragam bahasa sastra ialah

- a. Polisi dan Tim SAR belum menemukan nelayan yang hilang.
- b. Lelaki umur tiga puluh tahun dan berjenggot itu masuk ke rumah makan itu dengan tenang.
- c. Pasien rumah sakit itu memprotes adanya mal praktek yang terjadi padanya.
- d. Tumbuhan anggur hidup di daerah tropis dengan kelembaban tertentu.
- e. Hasil penyelidikan sementara menunjukkan ialah tersangkanya.

12. (1) Lain benalu lain pula cendana. (2) Kalau benalu dianggap bukan tanaman berharga, lain cerita dengan pohon yang bernama santalun album atau cendana. (3) Kayu berbau harum ini termasuk komoditi agak bernilai tinggi. (4) Jelas harganya mahal. (5) Sayangnya, populasinya makin menipis karena para penangkar mengalami kesulitan mengembangkannya. (6) Biji cendana sulit tumbuh. (7) Meski bijinya mudah berkecambah, cendana muda mudah mati.

Kalimat fakta dalam paragraf di atas terdapat pada nomor

- a. 1 dan 3
- b. 3 dan 5
- c. 4 dan 6
- d. 5 dan 6
- e. 5 dan 7

13. Kalimat yang menyatakan hasil adalah

- a. Rambutan itu mahal harganya.
- b. Ia suka berkumpul dengan temannya di pangkalan itu.
- c. Penghasilannya bisa mencapai lima juta rupiah per bulan.
- d. Ia memendam perasaannya selama lima tahun.
- e. Karangannya mendapat juara satu lomba mengarang tingkat kotamadya.

14. Kalimat yang menyatakan proses ialah

- a. Pemerintah merencanakan membangun transportasi sungai di Jakarta.
- b. Penantian yang panjang membuahkan hasil sangat mengharukan antara sang ibu dan anaknya.
- c. Habis manis sepah dibuang.

- d. Pengungsi korban lumpur Lapindo mengharapkan bantuan pemerintah.
- e. Telah terjadi unjuk rasa besar-besaran pada hari buruh sedunia.

15. Sejak jam tujuh pagi, ia mengikuti ... tentang narkoba.

Kata berimbuhan *pe-an* untuk pengisi titik-titik yang tepat adalah

- a. pelajaran
- b. pemberantasan
- c. penanggulangan
- d. penyuluhan
- e. penelitian

16. Ia diminta pimpinan untuk menyerahkan ... keuangan bulan ini.

Kata berakhiran *-an* untuk pengisi titik-titik yang tepat pada kalimat di atas adalah

- a. laporan
- b. rincian
- c. uraian
- d. rancangan
- e. bayaran

17. Karangan yang berisi uraian cara atau tahapan proses beserta pernyataan hasilnya disebut juga

- a. narasi
- b. deskripsi
- c. eksposisi
- d. argumentasi
- e. persuasi

18. Kata hubung yang menunjukkan adanya proses yang berlangsung atau penandaan urutan waktu ialah di bawah ini, kecuali

- a. selanjutnya
- b. setelah itu
- c. dan lagi
- d. kemudian
- e. lalu

19. Pemerintah kota dan DPRD menyepakati anggaran untuk pendidikan sekitar 23 persen tahun ini.

Akhiran *-an* pada kata *anggaran* berarti

- a. sesuatu yang berkaitan dengan uang

- b. hasil dari sesuatu yang dianggarkan
 - c. proses menganggarkan
 - d. hal penganggaran
 - e. masalah keuangan yang direncanakan
20. Kalimat yang berisi pemerian adalah
- a. Ahmad membeli sepatu di Pasar Baru dan Jatinegara.
 - b. Barang itu dijual seharga Rp. 50.000 dan Rp. 30.000.
 - c. Ibu sedang menawar harga barang-barang rumah tangga.
 - d. Bibi membeli keperluan dapur berupa kecap, garam, gula pasir, dan cabe.
 - e. Barang-barang rumah tangga ini dapat dijual di pasar loak.

II. Jawablah soal-soal di bawah ini dengan tepat dan benar!

1. Sebutkan jenis-jenis sumber informasi!
2. Sebutkan contoh bentuk informasi yang tergolong media cetak, sebanyak 5 buah!
3. Buatlah contoh uraian berisi fakta khusus!
4. Buatlah contoh uraian berisi opini atau konsep!
5. Buatlah contoh uraian yang bersifat pemerian berupa satuan kalimat atau bagian!
6. Faktor apa saja yang menyebabkan timbulnya ragam bahasa?
7. Buatlah dua kalimat yang menggunakan afiks/imbuhan yang menandakan proses dan hasil!
8. Buatlah kalimat yang menggunakan ragam semi formal, sebanyak 2 buah!
9. Buatlah 2 contoh yang bukan termasuk sumber informasi?
10. Bagaimana ciri-ciri sumber informasi yang baik?

BAB 3

MEMBACA CEPAT UNTUK MEMAHAMI INFORMASI TERTULIS

Standar Kompetensi	- Berkomunikasi dengan Bahasa Indonesia setara tingkat semenjana
Kompetensi Dasar	- Membaca Cepat untuk Memahami Informasi Tertulis dalam Konteks Bermasyarakat
Indikator	<ul style="list-style-type: none">- Membaca cepat permulaan (120-150 kata) per menit- Membaca cepat lanjutan dengan menerapkan teknik memindai (<i>scanning</i>) dan layap (<i>skimming</i>) sehingga mencapai 230-250 kata per menit- Membuat catatan pokok-pokok isi bacaan sesuai dengan cara/teknik membuat catatan- Menjelaskan bagian bacaan tertentu secara rinci

Pada bab ini, kita akan berlatih membaca cepat pemahaman dengan sistem layap (*skimming*) dan memindai (*scanning*), mempelajari teknik membuat catatan, menyusun bagian bacaan, serta cara menafsirkan kata, bentukan kata, dan ungkapan idiomatik. Setelah mempelajari bab ini, kita diharapkan mampu membaca cepat hingga mencapai 250 kata per menit. Selain itu, mampu membuat catatan, menyusun bagian bacaan, dan dapat menafsirkan kata, bentukan kata, serta ungkapan idiomatik dengan tepat.

Wacana

Peristiwa bencana tsunami di tanah rencong Aceh yang begitu dahsyat dan memakan korban ratusan ribu manusia, hingga kapan pun sulit dilupakan. Apalagi bagi seorang saksi yang benar-benar mengalami peristiwa tersebut. Di bawah ini, sebuah kisah nyata dari Ahmad Faizal (28 tahun) salah seorang yang luput dari bencana itu.

Dikejar Gelombang Sampai ke Gunung

Kalau ingat peristiwa gempa dan tsunami yang kemarin memporak-porandakan wilayah kami, sepertinya tidak terbayang. Ajaib. Sedih. Takut. Wah segalanya seperti diaduk. Usai tsunami, kerusakan batin yang sama parahnya, sempat pula saya alami. Kalau ada sedikit guncangan atau suara-suara bergemuruh yang mengagetkan, dengan reflek saya lari. Saya masih trauma. Belum pernah terbayang dalam hidup saya akan mengalami kejadian luarbiasa ini. Apalagi saya sempat “terbirit-birit” dikejar gelombang raksasa itu. Yaa, ampun rasanya seperti dikejar raksasa cair yang mengalir seringan angin dan siap mencabut ruh kita kapan saja.

Awal Musibah

Waktu gempa tiba, saya tugas di rumah sakit Peukan Bada. Saya izin pulang melihat kondisi keluarga. Sampai di rumah saya dapati adik saya, Rosna Maulida (26 tahun) bersama suaminya dan tiga anaknya, Eka Lestari (10 tahun), Zaenal Alwi (8 tahun), dan Hafidz Maulana, mereka gemetar. Di luar sana gerombolan manusia dalam hitungan tak terkira lari pontang-panting sambil berteriak air laut naik. Tercekat, saya berteriak lari.... lari, dan lari!

Kami lari berpisah, gelombang itu telah memecah kebersamaan kami. Rosna yang tengah hamil tua bersama suaminya menyelamatkan diri menggunakan motor. Sempat kulihat air mukanya sepucat mayat. “Semoga Allah menjaga kalian, biar anak-anak ini aku yang bawa, “ doaku tercekat. Dengan wajah pucat yang sama, aku mengangkat tiga anak Rosna dengan motor yang kupacu seperti kesetanan. Sementara gulungan raksasa cair di belakang kami terus bergerak, bergemuruh, dan membangun sebuah singgasana kerusakan yang mengerikan. Suasana sungguh menggidikkan bulu roma. Berbagai jeritan, lolongan ditingkahi gemuruh gelombang yang membangun kubangan besar kematian makin memacu laju kendaraan kami pada suatu titik kecepatan yang kami sendiri tak mampu menyadari.

Subhanallah! Tak hanya di belakang, rupanya di depan kami, dekat pos Brimob, raksasa cair itu juga tampak tengah bergerak perkasa, membangun hampan besar kerusakan dan kematian. Nyali kami sempat meleleh. Kutinggalkan motor. Takdzim kupeluk dan mengikat Hafidz Maulana yang baru berusia 8 bulan dengan kain yang biasa digunakan untuk menggendongnya. Sementara kedua kakaknya, Eka Lestari (10 th) dan Zaenal Alwi (8 th) kuminta mereka berlari secepat mungkin. Aku berbelok ke arah sebuah gang dan terus berlari menuju sebuah gunung yang ada di daerah Lham Pisang yang kira-kira berjarak lima kilometer dari rumah kami.

Kesulitan baru datang, di hadapan kami hutan membentang. Apalagi tubuh Eka lumayan gendut. Sering kusaksikan ia berlari kepayahan. Kuputuskan untuk berlari di muka sebagai pembuka jalan. Sambil memeluk Hafidz, aku berlari dengan posisi membungkuk serta tak luput berteriak, memompa semangat Eka dan Alwi agar melesat lebih cepat. Bersama kami menuju Gunung di daerah Lham Pisang. Tak kuperdulikan lagi kepala pelontos ini habis dicucuki duri, kami terus berlari dan berlari. Kami tak sadar, bahwa kaki bengkak dan luka di sana sini. Bahkan tak sadar bahwa sebagian baju dan kulit tersayat pepohonan dan tanaman hutan.

Hutan telah kami tinggali, di hadapan kami gunung terhampar. Kami terus melesat. Raksasa hitam cair yang mengangkut berbagai sampah besar itu terus mengejar. Sempat kusaksikan sebuah rumah tercerabut dan terseret utuh. Kami terus berlari mendaki gunung. Pada suatu titik, tak jauh dariku dua gelombang yang datang dari arah berlawanan bertemu, beradu dan saling mempertontonkan keanasannya.

Sepersekian detik kemudian dentuman keras terdengar, diiringi sebuah gelombang baru setinggi puluhan meter. Untung aku tak terjilat salah satu tentakel gelombang itu. Kembali ke arah laut. Aku terus berlari di atas gunung. Di atas gunung ini, sejauh pandangan jatuh, hanyalah air. Air yang terus bergerak perkasa. Air yang membangun singgasananya di atas puing-puing kehancuran dan kubangan besar kematian. Segalanya telah menjadi sampah. Rumah, mobil, harta benda berharga, juga ruh serta harga diri yang selama ini dimiliki dengan kebanggaan dan kesombongan hanya tinggal sampah.

Sehari kami berdiam di gunung. Ada lima orang yang menyelamatkan diri di sini. Selama di sini tak secuil pun makanan yang sempat masuk.

Ada satu hal lain yang membuat batinku perih saat Eka Lestari dan Zainal Alwi berteriak kehausan. Saya ingin menenangkan, tapi tak bisa

membantu. Mau cari makanan dan minuman di mana? Ini gunung lho! Apalagi kami tidak sedang wisata. Tapi baru saja melarikan diri dari kejaran gelombang maut.

Setelah satu hari berlalu, kami berpikir air tak akan naik. Akhirnya, kami pun turun ke tempat pengungsian. Sebab kami harus melanjutkan hidup. Sepanjang jalan yang kami lalui, adalah jalan panjang sarat kematian. Berbagai mayat berjejer seperti ikan teri. Mayoritas dari mereka hitam dan telanjang. Tsunami sungguh telah membangun singgasananya di atas puing-puing kehancuran dan kubangan besar kematian.

Sekitar tiga hari kami di sini. Tak lama kemudian kami dipertemukan dengan keluarga yang terpisah. Adikku Rosna, juga sempat selamat saat melahirkan dengan tubuh berlumur lumpur. Kebahagiaan kami pun kembali tumbuh. Benar jika ada sebuah pepatah yang mengatakan bahwa waktu tergelap di malam hari adalah masa-masa menjelang terbit fajar. Sederhananya, habis gelap terbitlah terang. Semoga.

(Sumber : *Hikayah* Edisi Eksklusif, 2005)

A. Membaca Cepat Permulaan

Perkembangan zaman yang diikuti oleh perkembangan teknologi membuat semua berjalan serbacepat. Teknologi informasi pun berkembang demikian pesat menjadi sarana penyebaran informasi bagaikan tak terikat ruang dan waktu. Segala kejadian di mana pun dapat tersebar demikian cepat dalam hitungan detik. Berbagai sarana baik cetak maupun elektronik berlomba-lomba menyuguhkan aneka informasi yang bermanfaat dengan sajian instan. Segala bentuk informasi tertulis yang tercetak pun tak kalah pesatnya. Puluhan buku setiap harinya dicetak dan terbit. Belum lagi satu buku habis masa promosinya sudah terbit buku-buku baru yang lainnya.

Sebagai siswa, Anda tertuntut untuk dengan cepat pula mengetahui informasi yang berkembang. Siswa tidak lagi hanya berpedoman pada apa yang didapat dari sekolah, namun ia secara mandiri juga dapat menggali informasi melalui aktivitas membaca dari berbagai media yang berkembang. Mengimbangi pesatnya arus informasi yang tersebar, daya atau kemampuan menyerap informasi dari membaca juga harus ditingkatkan. Membaca dengan cara lama harus diubah dengan pola baru, yaitu membaca cepat pemahaman atau membaca efektif agar proses penyerapan ilmu atau informasi juga dapat dilakukan dengan cepat.

Membaca cepat bukan membaca dengan cepat tanpa ada yang terserap dari isi bacaan karena tujuan membaca adalah memahami isi bacaan yang dibaca. Yang dimaksud membaca cepat pemahaman adalah membaca dengan waktu yang lebih cepat dari membaca normal namun tetap dapat memahami isi bacaan sekurang-kurangnya 60 persen. Bagaimana caranya? Caranya adalah dengan mengubah pola membaca yang salah yang sudah menjadi kebiasaan dengan sistem membaca yang baru. Cara lama yang harus dihilangkan itu meliputi hal-hal berikut.

1. membaca dengan suara nyaring atau melafalkan kata per kata.
2. membaca dengan menunjukkan jari pada bacaan.
3. membaca dengan menggerakkan kepala mengikuti baris bacaan.
4. membaca dengan melihat kembali ke bacaan sebelumnya/regresi.
5. membaca dengan menggerakkan bibir.
6. membaca dengan melafazkan dalam batin atau pikiran kata-kata yang dibaca atau subvokalisasi.

Semua cara lama tersebut menjadi penghambat membaca dalam waktu yang cepat. Untuk melatih kecepatan membaca, Anda dapat melakukan pengukuran waktu lamanya membaca. Sebelumnya, Anda menentukan target lamanya membaca untuk panjangnya bacaan atau jumlah kata dalam bacaan. Walaupun ukuran kecepatan yang ideal setiap orang bergantung pada jenis bacaan dan tujuan membaca, tapi untuk tahap awal, Anda dapat mengambil ukuran membaca cepat pemula, yaitu membaca dengan kecepatan 120 – 150 kpm (kata per menit). Caranya seperti berikut.

1. Carilah bacaan ringan yang banyaknya lebih kurang 300 kata. Atau jika bacaan panjang hitunglah setiap kata dalam bacaan hingga jumlah 300 kata (Lihat cara perhitungannya dalam penjelasan selanjutnya).
2. Sebelum membaca, catatlah dulu waktu mulai setepat-tepatnya.
3. Selesai membaca, catatlah waktunya.
4. Hitung berapa menit dan detik lamanya membaca.
5. Jika belum sampai target, ulangilah kembali dari awal pada bacaan yang lain.
6. Setelah mencapai target waktu, cobalah menguraikan kembali hal yang sudah dibaca dengan bahasa sendiri untuk mengukur tingkat ingatan dan pemahaman.

Rumus mengukur kecepatan membaca dengan ukuran satuan kata per menit (kpm).

Rumus kpm, ialah:

Jumlah kata yang dibaca

————— X 60 = jumlah kpm (kata per menit)

Jumlah detik untuk membaca

Jika seseorang membaca 300 kata dalam 1 menit atau 120 detik, kecepatan membacanya:

$$\frac{300}{120} \times 60 = 150 \text{ kpm}$$

Untuk menghitung jumlah kata dalam bacaan yang dibaca, hitung jumlah kata dalam lima baris dahulu lalu bagi lima. Hasilnya merupakan jumlah rata-rata per baris dari bacaan itu. Lalu hitung jumlah baris yang dibaca dan kalikan dengan jumlah rata-rata tadi, hasilnya merupakan jumlah kata yang dibaca. Misalnya:

Jumlah kata per lima baris 50 kata : 5. Jadi jumlah per baris 10 kata
Jumlah baris dalam bacaan yang dibaca 30.
Maka, jumlah kata yang dibaca adalah $30 \times 10 = 300$ kata

Bacalah wacana di bawah ini yang berjumlah

Waktu mulai: pukul ... lebih ... menit ... detik.

SENI BERBAHASA, SASTRA, DAN APRESIASI

Manusia selain memiliki akal pikiran sebagai alat berpikir, juga memiliki hati sebagai sarana untuk merasakan dan menilai. Dengan hatinya, manusia menyukai segala hal yang menyenangkan. Hal menyenangkan itu dapat berhubungan dengan segala yang indah, baik, atau yang berbau seni.

Dengan itu, manusia tidak selalu berpikir tentang benar atau salah, tetapi juga baik dan buruk, indah atau jelek. Kecendrungan pada sisi inilah yang kemudian melahirkan warna yang senantiasa mengiringi gerak kehidupan manusia. Dalam berbagai hal, baik yang berhubungan dengan

bidang pekerjaan, ilmu, dan komunikasi melalui bahasa terdapat unsur seni. Proses hubungan sosial manusia secara eksplisit maupun implisit memasukkan unsur seni. Seni dapat berwujud sikap, pola, cara, atau gaya dalam melakukan sesuatu. Maka, tak heran jika dalam segala urusan yang berkaitan dengan kepentingan serta kebutuhan manusia, terdapat pola, gaya, dan cara yang berbeda-beda. Dari semua itu, muncullah berbagai tipe, corak, bentuk, maupun ragam yang membuat kehidupan manusia lebih variatif.

Bahasa sebagai alat komunikasi dan sarana mengungkapkan pikiran serta perasaan manusia juga tak lepas dari unsur seni. Seni bahasa meliputi seni menulis, berbicara, membaca, dan lain-lain. Dalam tata bahasa, terdapat ragam dan gaya bahasa. Pada tataran wacana atau bentuk tulisan, terbentuk kesusastraan atau susastra.

Dalam dunia sastra, gaya, corak, warna, dan ragam dalam pengungkapan bahasa secara tertulis maupun lisan sangat kental dan menonjol. Hal itu yang kemudian menjadi ciri khas dari masing-masing bentuk karya sastra seperti prosa, puisi, dan drama. Maka, untuk mengenal, mempelajari, dan memahami bentuk sastra, tidak dapat instan tapi melalui proses. Proses itu disebut dengan apresiasi. *Apresiasi* adalah usaha pengenalan suatu nilai (hati) terhadap nilai yang lebih tinggi (karya seni). Apresiasi dalam sastra adalah pengenalan dan pemahaman yang tepat terhadap nilai sastra yang menimbulkan kegairahan terhadap sastra itu serta kenikmatan sebagai akibatnya.

Waktu selesai pukul: ... lebih ... menit ... detik.

Catat kembali waktu saat selesai membaca, lalu hitunglah berdasarkan rumus di atas. Jika hasilnya 150 kpm, berarti kecepatan membaca untuk tahap awal telah tercapai. Namun pencapaian itu belum ideal untuk tahap membaca pemahaman. Maka, mintalah teman Anda menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan isi bacaan sebanyak 10 sampai 20 butir pertanyaan. Apabila semua pertanyaan dapat terjawab benar tanpa melihat bacaan, berarti Anda dianggap cukup berhasil membaca cepat pemahaman tingkat permulaan.

B. Membaca Lanjutan dengan Sistem Membaca Layap dan Membaca Memindai

Bagaimana agar kita dapat membaca sejumlah bahan bacaan yang cukup banyak dan penting bagi kita dengan ketersediaan waktu yang tidak cukup lapang? Atau kita harus menemukan informasi tertentu yang begitu penting dalam ribuan data atau ribuan rangkaian kata-kata dan kalimat. Ada dua teknik membaca cepat yang dapat dilakukan untuk mengefisienkan waktu dan memberikan hasil yang efektif sesuai tujuan membaca. Dua cara membaca tersebut ialah membaca dengan teknik layap (*skimming*) dan membaca dengan teknik memindai (*scanning*).

Membaca *skimming* artinya membaca dengan tujuan hanya mencari ide pokok atau saripati dari bahan bacaan yang dibaca. Jika dalam membaca seseorang hanya membutuhkan fakta-fakta tertentu atau hal-hal penting saja dari sebuah rangkaian informasi atau bacaan dengan mengabaikan unsur detailnya, dapat menggunakan teknik pelayapan (*skimming*). Jika seseorang membaca dengan tujuan hanya mencari fakta atau data tertentu dan ingin langsung menuju ke hal tertentu tersebut, dapat menggunakan teknik pemindaian (*scanning*). Teknik ini dipergunakan dalam aktivitas mencari nomor di buku telepon, data statistik, mencari kata dalam kamus atau indeks, dan sebagainya.

Dalam teknik membaca pelayapan, pembaca dituntut memfokuskan pandangan hanya pada unsur-unsur penting dalam bacaan. Jadi, tidak semua kata dibaca karena tidak semua yang tercetak atau terurai dalam kata-kata pada suatu bacaan penting bagi pembaca. Dalam hal ini, pembaca harus dengan terampil melebarkan pandangan hanya pada bagian-bagian tertentu yang dianggap penting dengan selalu melompati atau melewati hal-hal yang dianggap tak penting. Begitu pula pada teknik pemindaian pandangan mata hanya akan terfokus pada hal-hal penting berupa data atau fakta yang dicari. Semua ini membutuhkan latihan cara menatap atau menggerakkan mata ketika membaca. Membaca bukan melihat kata per kata tetapi melihat bagian per bagian (fiksasi). Untuk melatih kecepatan mata dalam melakukan lompatan-lompatan atau melatih jangkauan mata secara menyamping (horizontal) maupun melayap ke bawah (vertikal), dapat dilakukan beberapa latihan seperti di bawah ini.

Percepatlah gerak mata dari satu fiksasi ke fiksasi berikutnya. Mungkin hal di bawah ini dapat dilakukan sebagai latihan. Bacalah rangkaian frasa atau klausa di bawah ini dengan tetap memfokuskan pandangan ke tengah. Bacalah sekaligus sebagai satu frasa/klausa, jangan terpisah-pisah. Jadi baris pertama harus Anda baca *rumah sakit mata*. Tetaplah perhatian ke tengah, dan bergeraklah ke bawah, ke baris-baris berikutnya. Usahakan kepala tidak ikut bergerak.

RUMAH	SAKIT	MATA
ANAK	ANAK	KITA
HADIAH	DARI	BAPAK
GURU	ITU	RAMAH
HASIL	KERJA	SEBULAN
CERMAT	BERBAHASA	INDONESIA
MASUK	PERGURUAN	TINGGI
IBU	KITA	KARTINI
MASIH	SUKA	NAKAL
TELUR	MATA	SAPI
JANGAN	SUNGKAN	SUNGKAN
KITAB	SUCI	ALQUR'AN
KATA	KATA	SULIT
MASA	MASA	REMAJA
JANJI	JANJI	JONI
MALAM	JUM'AT	KLIWON
DI SINI	ADA	KETAN
MINUM	KOPI	HANGAT
AIR	MATA	IBU
DAR	DER	DOR
BUNGA	KASIH	SAYANG

Latihan 3

Biasanya untuk mencari data atau fakta dengan menggunakan teknik pemindaian, pola gerak mata tidak menyamping tetapi ke bawah seperti membaca kolom. Gerak mata harus terlatih menelusuri rangkaian data ke arah bawah dengan cepat tanpa tergoda membaca melebar ke samping. Latihan berikut dapat Anda lakukan. Namun ingat, membaca dengan mengerti isinya.

Bacalah kolom yang hanya terdiri atas satu kata ke arah bawah selanjutnya kolom berikutnya, waktu Anda 30 detik.

sarana transportasi khususnya monorail tertua di dunia ada di distrik Ruhr Jerman pembukaan khususnya pada 24 Oktober 1900 mulai beroperasi untuk wilayah Kaiser The Schwebbahn	sendiri mulai beroperasi dan dibuka untuk publik awal Maret 1901 dan selama abad 19 tersebut pertumbuhan di kota Barmen Elberfeld dan Vohwinkel meningkat dengan sangat cepat dan pesat sehingga	angkutan massal sangatlah diperlukan di kota-kota tersebut Sejak ada bentuk baru di bagian rel atau jalur dan harus melewati pilihan untuk mengangkat rel secara konvensional bukanlah pilihan yang ideal Langen seorang insinyur	sukses menemukan langkah untuk membuat dua rel (duble track) lewat sistem monorail
---	--	---	--

Latihan 4

Latihan berikutnya mengenali frasa dengan cepat. Bacalah ke bawah dan setiap kali Anda menemukan frasa **di catatanku** coret dengan pensil Anda. Lakukanlah secepat-cepatnya. Usahakan dalam tempo kurang dari 30 detik.

Frasa kunci: **di catatanku**

akan ke mana
lupakan saja
lima puluh lima
ada apa
di catatanku
dalam dunia
mengapa aku
terasing diri
di catatanku
ada makna
batang usiaku
sudah tinggi
di catatanku
ada harapan
yang datang
di catatanku
di hadapanku
ku tak mau
mencari kamu
di depanku
terukir indah
di catatanku
ada kamu

Bacalah wacana berikut: (sebelumnya catat waktu sebelum membaca)

Sarana Komunikasi, Kesadaran Berbahasa, dan Sikap Berbahasa yang Positif

Sebagai makhluk sosial, manusia memerlukan manusia yang lain. Artinya, manusia tidak dapat hidup dan memenuhi kebutuhannya, tanpa bantuan manusia lain. Karena memerlukan orang lain, manusia berinteraksi dan berkomunikasi dengan sesamanya.

Berawal dari komunikasi lisan melalui alat ucap dan bunyi-bunyian sederhana, hingga terwujud simbol-simbol tulisan, manusia menyatakan pikiran, ide, gagasan, ataupun keinginannya. Sesuai dengan perkembangan peradaban dan teknologi, kini manusia dapat berkomunikasi dengan berbagai cara dan sarana. Sekarang ini, orang dengan cepat dapat

berbahasa lisan tanpa berhadapan melalui telepon atau saling berbahasa tulisan melalui fasilitas *chatting* di internet. Sejalan dengan itu, bahasa pun berkembang makin kompleks.

Dalam perkembangannya, bahasa mengalami proses pengayaan. Pada tataran tata bahasa, terjadi penambahan kosakata, bentukan kata, dan berbagai pola serta jenis kalimat. Pada tataran pemakaian, telah beraneka ragam muncul model-model ungkapan, pemeo, jargon, dan lain-lain. Hal ini menunjukkan peningkatan dalam hal kesadaran berbahasa oleh manusia yang dianggap aspek penting dalam berkehidupan dan berhubungan sosial antarsesama. Namun, di sisi lain juga sangat memprihatinkan dan mengkhawatirkan.

Kekhawatiran tersebut muncul jika kesadaran berbahasa sebagai sarana komunikasi tidak diimbangi dengan sikap berbahasa yang positif. Banyak terjadi akibat bahasa, persahabatan retak, persaudaraan putus, antarkelompok bermusuhan bahkan antarnegara terjadi peperangan. Begitulah kedasyatan bahasa yang lahir dari mulut manusia. Pantaslah bila ada pepatah mengatakan "mulutmu adalah harimaumu".

Untuk menghindari itu, diperlukan sikap berbahasa yang positif. Perwujudan sikap positif berbahasa ialah dengan berbahasa secara santun, mempertimbangkan segala aspek yang berkaitan dengan tujuan dan efek komunikasi. Memilih kata, ungkapan, dan kalimat dengan cermat, serta menghargai mitra bicara. Hindari pemakaian kata/ungkapan dan kalimat yang berpotensi menimbulkan konflik. Dengan saling memiliki sikap berbahasa yang positif, komunikasi akan efektif, lancar, mencapai tujuan, dan aman.

(Catatlah waktu selesai membaca, lalu hitung kecepatan membaca berdasarkan rumus Kpm)

Kemudian, jawablah pertanyaan di bawah ini:

1. Jelaskan mengapa manusia disebut makhluk sosial!
2. Kemudahan apa yang dialami manusia dalam berkomunikasi sejalan dengan perkembangan teknologi?
3. Jelaskan proses pengayaan bahasa sebagai akibat kesadaran berbahasa!
4. Apa yang terjadi jika berbahasa tidak diimbangi sikap yang positif?
5. Bagaimana sikap berbahasa yang positif?

Perhatikan jadwal acara televisi di bawah ini dengan cermat :

<p>TVRI</p> <p>05.00 Hikmah Pagi 06.00 Berita Pagi 06.30 Sport Café Senayan 07.30 TAHU 08.00 Dimensi Pagi 10.00 Berita Nusantara 10.30 Binar 11.05 Paket Daerah 11.30 Antar Gelanggang 12.00 Paket Daerah 13.00 Berita Siang 13.30 Teknologi Tepat Guna 14.00 Lebih dari Pemenang 14.30 Potret Desa 15.00 Paket Daerah 16.05 Jendela Wanita 16.30 English News Service 17.05 Paket Daerah 18.00 Gatra Kencana Karya Tepat Guna 19.00 Berita Nasional 19.31 Gerai Musik 20.05 IFS 21.00 Dunia Dalam Berita 21.30 Dendang Melayu 23.00 TVRI Sport 23.30 Paket Daerah 00.30 Renungan Malam</p> <p>RCTI</p> <p>06.00 Nuansa Pagi 06.30 Go Spot 07.00 Tom & Jerry 08.00 Dora Emon 08.30 Crayon Sin-Chan 09.00 World Boxing Concert: Chris Jhon (Indonesia) VS Rolinet Cabalero (Panama) 11.00 Silet 12.00 Buletin Siang 12.30 Serpap 13.00 Idola Cilik Selebritis 15.00 Kabar</p>	<p>Kabari 15.30 Penyebaran Rohani: Agama Katolik 16.00 Hole In The Wall 16.30 Rapor: Idola Cilik Series 17.30 Seputar Indonesia 18.00 Diva 19.00 Namaku Mentari 20.00 Cahaya 21.30 Kasih 22.30 Deal Or No Deal 23.30 FTV Minggu 00.30 Dulik 01.00 La Liga: 03.00 La Liga:</p> <p>SCTV</p> <p>05.00 Liputan 6 Pagi 06.30 Melancong Yuk 07.00 Was - Was 07.30 Cookies 10.00 Hip-Hip Hura 11.00 Hot Shot Extra 11.30 Buser 12.00 Liputan 6 Siang 12.30 Siji 30 Menit 13.00 Gala Keluarga 15.30 Cinta Lama Bersemi Kembali 16.30 Investigasi Kasak - Kusuk 17.00 Truk Cinta 17.30 Liputan 6 Petang 18.00 Suci 19.00 Cinta Bunga 20.00 Azizah 21.00 Cinta Indah 22.00 Gala sinema 24.00 Gala Hollywood 02.00 Sinema Tengah Malam 04.30 Di Ambang Fajar</p> <p>antv</p> <p>04.27 FA Cup 2008 04.30 Space Goof II 05.00 Berbagi Cerita 05.30 Topik Pagi 06.30 Lensa Olahraga 07.00 Espresso Weekend 08.00 Transformer 08.30 Zoids 09.00 Magic & Trick 09.30 Renovasi Sekolah 10.00 Planet Funniest Animals 10.30 The Impossible : Worlds Greatest Magicians</p>	<p>11.30 Topik Siang 12.00 Planet Remaja 13.00 Star On Stage Radja 14.00 World Kick Off 15.00 Kampion 15.30 FA Cup 2008 17.30 Topik Petang 18.00 Taksi Selebritis 18.30 Demian Sang Ilusionis 19.00 I-sinema: Kepala Tiga 20.30 Tawa Sutra 21.00 FA Cup 2008: Manchester United vs Tottenham Hotspur 23.00 FA Cup 2008: Sheffield United vs Manchester City 01.00 World Kick Off 02.00 Santai Bareng Yuk 2007 03.00 Mata Rantai 03.30 Hayden Turners's Wildlife Challenge 04.00 Hayden Turners's Wildlife Challenge</p> <p>TPI</p> <p>04.30 Jejak Rasul 2 05.00 Duet Tausiyah 05.30 Scavengers of The Savanah 06.00 Lintas Pagi 07.00 Bimbingan Rohani 07.30 Layar Asyik: Memet Kembar 09.00 Layar Asyik: Tahu Diri Dong 10.30 Go Show Minggu 11.00 Sidik 11.30 Sidik Kasus 12.00 Jendela Wisata 12.30 Hajatan Asyik 17 15.30 Gerobak Rezeki 16.00 Gang DM-RT 3/RW 5 16.30 Harveytoons 17.00 Lintas 5 17.30 Si Entong 19.00 Dil Hal Tumbara 23.00 Ketoprak Humor 01.00 Layar Tengah Malam: Suamiku Mencintai Lelaki Lain</p> <p>INDOSIAR</p> <p>05.00 Machine Robo Rescue 06.30 Initial D 06.30 Sazer-X 07.00 B-Legend Battle B-Daman 07.30 Pokemon Series 5 08.00 Bakugan Battle Brawlers 08.30 Detective Conan 13 09.00 Power Rangers Space Patrol Delta 09.30 Dragon Ball 10.00 Naruto 4 11.00 Power</p>	<p>Force 11.30 Masked Rider Ryuki 12.00 Fokus Siang 12.30 Lab-Krim 13.00 Layar Indonesia: Dimas Anak Ajab 15.00 Issue 15.30 Penyejuk Imani Katholik 16.00 Pensi on TV 17.00 Sinema Keluarga: Alice di Negeri Dongeng 19.00 Sinema Utama: Asal Mula Reog Ponorogo 21.00 Sinema Minggu: Legenda Situ Bagendit 23.00 Musik Spesial: Maroon 5 Live Friday The 13th 00.00 Round Up News 01.00 Sinema Malam: Held for Ransom 03.00 Sinema Fajar: Levity 04.30 Cahaya Iman</p> <p>METRO TV</p> <p>05.05 Metro Pagi 06.30 Editorial Media Indonesia 07.05 Indonesia This Morning 07.30 Metro Xin.Wen 08.05 Planet Food: Morocco 08.30 Agung Sedayu Group 09.35 Hip World : Malta 2 10.05 Oprah Winfrey Show: How They Revved Up Their Sex Life 11.05 Euromaxx Highlights 11.30 E Life Style 12.05 Metro Siang 12.35 Archipelago 13.05 Agung Sedayu Group 13.30 Bundesliga Kickoff!! 14.05 National Geography: Slaves Girl of India 15.05 Kick Andy 16.05 Biography: Jacqueline Kennedy Onassis 17.05 Satu Jiwa 17.30 Indonesia Now 18.05 Metro Hari Ini 18.30 Metro This Week 19.05 Taste Vs Taste 20.05 Nobel Peace Prize Concert 2007 21.05 News Dot Com 22.05 LA Lights Concert Music For Life: Glen Freedly 23.05 Metro Sports 23.30 Metro Malam 00.05 Empire 01.05 E Life Style 01.30 Smart Drive 02.05 Metro Sports 02.30 Metro Malam 03.05 The Players 03.30 Asia Tour Weekly 2007 04.05 Archipelago 04.30 Metro This Week</p>	<p>TRANS 7</p> <p>05.00 New Tom & Jerry 05.30 Scooby Doo 06.00 Sport 7 06.30 Redaksi Pagi 07.30 Maha Karya Agung Sedayu Group 08.00 Sahabat Hemat 08.30 I Gosip Pagi 09.00 Sehat ala Gus Muh 09.30 Maha Karya Agung Sedayu Grup 10.00 Abang Holcim 10.30 Brilliant Challenge 11.00 Cita-citaku 11.30 Redaksi Siang Akhir Pekan 12.00 I Gosip Siang 12.30 Si Bolang ke Kota 13.00 Buku Harian Si Unyil 13.30 One Stop Football on Sunday 14.00 Galeri Sepak Bola Indonesia 14.30 Cinta 15.00 Kisah Selebriti 15.30 Two Worlds 16.00 Mancung Mania 16.30 Redaksi Sore 17.00 Extreme Action Weekend 17.30 Circus Massimo 2003 18.30 Super Sport Weekend 20.30 Fortissimo Lega Calcio 23.00 Cheetahs: The Deadly Race 00.00 Fortissimo Lega Calcio 02.00 Fortissimo Lega Calcio</p> <p>Globaltv</p> <p>04.30 Dora The Explorer 05.00 Go Diego Go 05.30 Spongebob Squarepants 06.00 Spongebob Squarepants 06.30 Chalkzone 07.00 Avatar: Legend of Aang 07.30 Avatar: Legend of Aang 08.00 Naruto 08.30 Naruto 09.00 Masquerade 09.30 Masquerade 10.00 MTV Ampuh 11.30 SineTV Teenlit: Ini Cinta atau...? 13.00 MTV Tamu Istimewa 14.00 American Idol Compilations 16.00 Obsesi 16.30 Skyland 17.00 Ultraman Cosmos 17.30 Captain Tsubasa 18.00 Samurai X 18.30 Naruto 19.00 Naruto 19.30 Berita Global 20.00 Extreme Kuliner 20.30 Bajaj Gaul 21.00 High Risk</p>
--	--	---	--	--

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini, dalam waktu 2 menit.

1. Pukul berapa acara topik petang di Anteve?
2. Acara apa yang ditayangkan oleh stasiun TPI pada pukul. 16.30?
3. Stasiun televisi apa saja yang masih siaran di atas pukul 03.00?
4. Stasiun mana saja yang banyak menayangkan acara olahraga?
5. Acara apa yang ditayangkan SCTV setelah Liputan 6 Malam?

Tugas Mandiri:

Untuk melatih cara membaca ini lebih jauh, ambil kamus, buku telepon, atau jadwal acara televisi lainnya. Carilah informasi tertentu, misalnya beberapa kata dalam kamus, alamat dalam buku telepon, atau nama siaran dan jamnya. Anda dapat lakukan bersama teman sebangku secara berpasangan dan bergantian. Hitunglah kecepatannya berdasarkan waktu mulai dan selesai.

C. Teknik Membuat Catatan

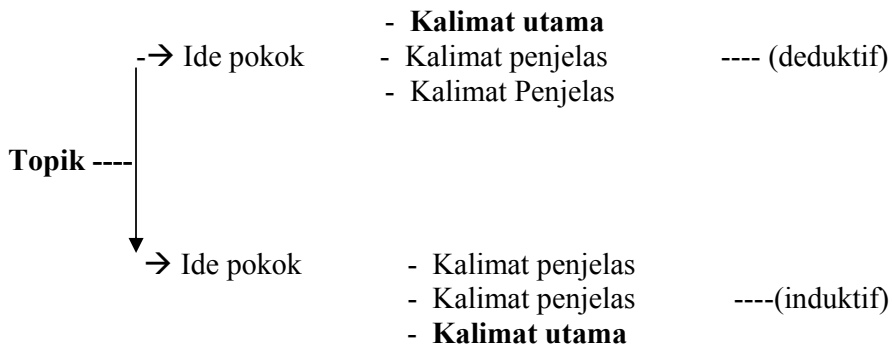
Dalam membaca pemahaman, jika bahan bacaan banyak dan tak semua hal-hal penting dapat diingat atau dipahami, pembaca perlu membuat catatan. Catatan ini dibuat sebagai sarana membantu menguatkan ingatan atau pemahaman terhadap isi bacaan sesuai dengan tujuan membaca.

Tidak semua uraian dicatat. Tujuan membaca secara umum adalah untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan atau memahami gagasan yang disampaikan penulis dalam bacaan. Agar catatan terarah, hal-hal yang perlu dicatat adalah, seperti berikut.

1. Kata-kata kunci berupa kata/frasa/klausa yang dapat mengantarkan pada pikiran pokok.
2. Ide pokok atau gagasan utama setiap paragraf.
3. Data dan fakta yang mendukung gagasan seperti hasil penelitian, angka-angka, dan lain-lain.
4. Informasi yang dianggap menarik termasuk pemikiran baru, opini, tanggapan, atau penyelesaian suatu masalah.
5. Pendapat atau penilaian penulis mengenai hal-hal tertentu.
6. Jika yang dibaca berbentuk buku, jangan lupa catat halaman tempat informasi yang dicatat berada untuk memudahkan mencari kembali.

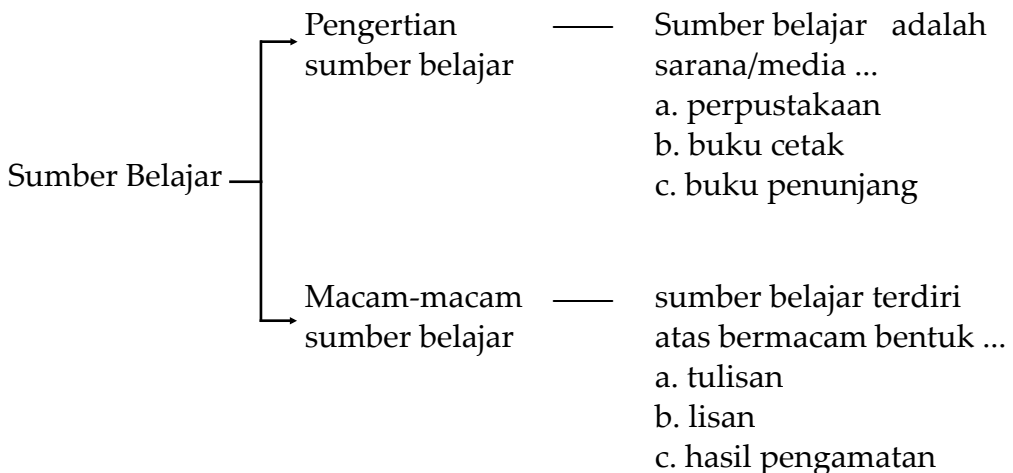
D. Teknik Menyusun Bagian

Dalam setiap karangan terdapat kumpulan ide pokok atau gagasan yang mendukung satu tema karangan. Setiap ide pokok diuraikan menjadi paragraf, masing-masing paragraf saling berkaitan. Gagasan pokok yang ada dalam setiap paragraf diuraikan menjadi kalimat utama dan kalimat penjelas. Untuk memahami sebuah karangan, kita dapat juga menggunakan teknik menyusun bagian, yaitu membedah karangan menjadi bagian-bagian yang merupakan unsur pembangunnya. Perhatikanlah contoh di bawah ini:



Setelah menyusun bagian-bagian karangan yang merupakan bentuk kerangka karangan, Anda dapat menentukan bagian-bagian tersebut dalam karangan yang dibaca lalu menyusunnya sesuai bagian-bagiannya.

Contoh:



Banyaknya perincian bergantung pada banyaknya paragraf yang terdapat dalam karangan. Penyusunan unsur/bagian karangan, selain disusun seperti di atas, dapat pula berupa pemaparan atau eksposisi seperti contoh di bawah ini.

Topik : **Sumber Belajar** terdiri atas:

- paragraf 1 berisi penjelasan mengenai pengertian sumber belajar
- paragraf 2 berisi uraian atau penjelasan tentang macam-macam sumber belajar baik yang berbentuk tulisan maupun lisan dan seterusnya.

E. Menafsirkan Kata, Bentuk Kata, dan Ungkapan Idiomatik

Di dalam bacaan yang kita baca, adakalanya terdapat penggunaan kata yang berbentuk istilah atau kata yang memerlukan penafsiran khusus. Selain kata, terdapat pula penggunaan bentuk kata atau kata turunan serta pemakaian ungkapan idiomatik yang maknanya perlu dijelaskan. Untuk membantu mendapatkan penjelasan mengenai pengertian kata, bentuk kata, dan makna idiomatik, kita dapat menggunakan kamus seperti Kamus Besar Bahasa Indonesia. Di dalam kamus, sebuah kata dijelaskan secara detail mengenai arti kata, asal kata, kata turunannya, kelas kata, serta pengertian kiasnya jika ada

Contoh lembaran halaman dalam kamus:

<i>duafa</i>	97	<i>dukun</i>
angka satu urutan setelah urutan pertama, jumlah sesuatu yang bisa bermakna kembar atau ganda		dudus /n/: upacara keramas yang dilakukan oleh calon pengantin dan dipimpin kepala ada/suku
duafa /n/ Isl: orang yang tergolong ekonominya lemah; miskin		duel /n/: gulat/pergulatan antara dua orang karena sesuatu masalah; pertarungan antar kelompok /dalam olah raga
duai /n/ Huk: adat perkawinan suku Dayak, antara dua orang laki-laki dengan dua wanita kakak beradik, atau antara dua wanita dengan dua orang laki-laki kakak beradik.		duet /n/: suara ganda atau suara dua orang yang intonasinya berlainan dalam menyajikan sebuah lagu
duaja /n/: bendera; tanda		duga /v/: sangka, kira
dualis /n/ Ling: terdiri dari dua /menyatakan dua		dugal /n/ Jw: agak kurang ajar, nakal
dualisme /n/ Fil: paham atau keyakinan bahwa dalam kehidupan ada dua sisi yang saling bertentangan.		duit /n/: mata uang jaman dulu
dualistis /a/: bersifat ganda, mempunyai sifat dua /hal, pikiran dan sebagainya		duka /n/: keadaan gundah, keadaan sedih, sesuatu yang terlintas dalam perasaan dan menimbulkan susah
duane /n/: instansi pemerintah yang bertugas di pelabuhan		dukan /n/ ark: rumah warung, rumah untuk berjualan.
		dukana /n/: syahwat yang sangat kuat, birahi berlebihan.
		dukan /n/ ark: rumah untuk

Wacana yang temanya menyangkut bidang ilmu tertentu seperti: pertanian, teknik, atau kesehatan. Biasanya banyak menggunakan istilah khusus yang menyangkut bidang tersebut, termasuk juga penggunaan bentuk kata, atau ungkapan idiomatiknya. Langkah dalam membaca pemahaman selain mencatat pokok-pokok isi bacaan, juga mendaftarkan istilah, bentuk kata, dan penggunaan ungkapan idiomatik yang tidak dimengerti untuk dicarikan maknanya dengan membuka kamus bahasa ataupun kamus istilah.

Untuk wacana berbentuk karya sastra seperti cerpen dan puisi, sering kita temui pula kata atau bentukan kata yang tidak bermakna umum melainkan memiliki nuansa makna yang lebih bersifat kedaerahan atau bahasa sehari-hari seperti *njelimet*, *ngawur*, *kesetanan*. Untuk membantu memahami kata-kata seperti itu, kita dapat memanfaatkan kamus.

Di samping itu, di dalam puisi atau syair lagu, sering kita temukan penggunaan ungkapan atau idiom. Untuk memahami puisi, kita juga harus dapat menafsirkan bentuk-bentuk idiom atau ungkapan yang bersifat idiomatik. Contoh penggunaan ungkapan dalam puisi.

Kaulah kandil kemerlap
Pelita jendela di malam gelap
Melambai pulang perlahan
Sabar, setia selalu

(Bait kedua, puisi berjudul "Padamu Jua" karya Amir Hamzah)

Dalam puisi tersebut, terdapat ungkapan **kandil kemerlap** yang berarti **Lilin yang terang**. Dan ungkapan **pelita jendela** ditafsirkan dengan **penerang alam sekitarnya**. Atau **pemberi petunjuk**. Dan **malam gelap** ialah sesuatu yang tidak diketahui atau tidak tentu arah. **Kau** pada puisi tersebut dimaknai dengan **Tuhan**. Tuhan menjadi petunjuk jalan kebenaran.

Jadi, dalam memahami puisi atau syair, kita harus memahami simbol-simbol yang digunakan. Simbol atau makna kias dapat tercermin dari penggunaan kata, bentukan kata, atau ungkapan yang tak biasa. Untuk memahaminya, kita dapat melihat dari kedudukan kata, kaitan makna antarkata, atau bentukan kata tertentu dengan kata yang lainnya. Jika secara leksikal maupun gramatikal kalimat tersebut tak dapat dimaknai, kita harus menafsirkannya berdasarkan konteks kata atau kalimat. Sebab, setiap untaian kata, frasa, atau kalimat yang terdapat dalam puisi merupakan

untaian perasaan, ekspresi, ataupun pengalaman kejiwaan penyairnya.

Untuk memahami berbagai penggunaan kata baik secara leksikal, gramatikal, struktural, maupun kontekstual, kita dapat memanfaatkan kamus. Di dalam kamus, dijabarkan penggunaan kata dalam berbagai aspeknya. Dengan banyak menelaah kamus, kita akan memperoleh kekayaan kosakata. Dalam sebuah ceramahnya, penyair besar W.S. Rendra pun menganjurkan para penyair untuk selalu melihat arti kata dalam kamus, seperti ia sendiri selalu melihat kamus bahasa Indonesia dengan tekun untuk mendapatkan arti yang setepat-tepatnya.

RANGKUMAN

A. Membaca Cepat Pemahaman

Membaca cepat pemahaman adalah membaca dengan waktu yang lebih cepat dari membaca normal, namun tetap dapat memahami isi bacaan sekurang-kurangnya 60 persen. Ukuran membaca cepat pemula yaitu membaca dengan kecepatan 120 – 150 kpm (kata per menit).

Rumus mengukur kecepatan membaca dengan ukuran satuan kata per menit (kpm) ialah:

Jumlah kata yang dibaca

————— X 60 = jumlah kpm (kata per menit)

Jumlah detik untuk membaca

B. Membaca Lanjutan dengan Sistem Membaca Layap (*skimming*) dan Membaca Memindai (*scanning*)

Ada dua teknik membaca cepat yang dapat dilakukan untuk mengefisienkan waktu dan memberikan hasil yang efektif sesuai tujuan membaca, yaitu membaca dengan teknik layap (*skimming*) dan membaca dengan teknik memindai (*scanning*).

C. Teknik Membuat Catatan

Membuat catatan merupakan salah satu cara bagi pembaca dalam menyimpulkan bahan informasi dari sebuah sumber. Dengan

membuat catatan pembaca dapat mengingat kembali informasi penting yang dibutuhkan. Untuk membuat catatan yang baik dan terarah, hal-hal yang perlu dicatat, yaitu mencatat kata-kata kunci, mencatat ide pokok setiap paragraf, mencatat data dan fakta, mencatat informasi yang dianggap menarik, atau pendapat penulis tentang sesuatu.

D. Teknik Menyusun Bagian

Untuk memahami sebuah karangan, kita dapat menggunakan teknik menyusun bagian, yaitu membedah karangan menjadi bagian-bagian yang merupakan unsur pembangunnya, seperti gagasan pokok, kalimat utama, dan kalimat penjelas. Penyusunan bagian tersebut dapat berbentuk skema atau pemaparan.

E. Menafsirkan Kata, Bentuk Kata, dan Ungkapan Idiomatik

Untuk menafsirkan kata, bentuk kata, dan ungkapan idiomatik dalam sebuah wacana dapat menggunakan kamus. Di dalam kamus, khususnya kamus bahasa Indonesia selain dijelaskan pengertian kata, diuraikan juga bentuk kata, kelas kata, serta ungkapan idiomatik kata bersangkutan jika ada.

TUGAS MANDIRI

Bacalah wacana di halaman awal bab ini secara cepat dengan menggunakan teknik membaca memindai (*skimming*) dan membaca pelayapan (*scanning*). Catatlah pokok-pokok isi bacaan tersebut lalu susunlah menjadi kerangka karangan yang utuh. Daftarkanlah kata/istilah, serta ungkapan idiomatik yang terdapat di dalam bacaan, lalu jelaskan maknanya.

Bacalah wacana di bawah ini dengan saksama!

Membaca Kreatif

Membaca kreatif tidak berhenti setelah bacaan atau buku tuntas dibaca. Masih ada proses tindak lanjut yang tujuan akhirnya berupa peningkatan kualitas hidup.

Mungkin Anda seorang kutu buku. Namun, apakah isi setiap bacaan atau buku yang baru selesai Anda baca lewat begitu saja? Ataukah justru memengaruhi pikiran? Bagaimanakah upaya agar pengetahuan yang Anda baca benar-benar berguna untuk meningkatkan kualitas hidup Anda?

Pengaruh yang terjadi pada seseorang usai mencermati kata demi kata dalam sebuah bacaan atau buku tidaklah sama. Hal itu sangat bergantung pada cara membacanya. Berdasarkan tingkatan hasil yang diperoleh setelah membaca, jenis membaca dibedakan atas membaca literal, membaca kritis, dan membaca kreatif.

Membaca literal bertujuan mengenal arti yang tertera secara tersurat dalam teks bacaan. Pembaca cukup menangkap informasi yang tertera secara literal (*reading the lines*) dalam teks bacaan. Pembaca tidak berusaha mendalami atau menangkap lebih jauh.

Membaca kritis adalah membaca untuk memahami isi bacaan atau membaca secara rasional, kritis, mendalam, disertai keterlibatan pikiran dalam menganalisis bacaan. Dalam membaca kritis, pembaca berupaya memahami lebih dalam materi yang dibaca. Untuk mencapai tujuan tersebut, pembaca menggunakan empat cara, yaitu bertanya (seolah-olah berdialog dengan teks bacaan), menyimpulkan, menghubungkan satu keterangan dengan keterangan lain, dan menilai ide-ide dalam bacaan.

Meningkatkan kualitas hidup

Yang paling bermakna dalam kegiatan membaca adalah membaca kreatif. Pada jenis ini, kegiatan membaca merupakan sebuah proses untuk mendapatkan nilai tambah dari pengetahuan yang terdapat dalam bacaan, yaitu dengan mengidentifikasi ide-ide yang menonjol atau menggabungkan gagasan pokok bacaan dengan pengetahuan yang pernah diperoleh sebelumnya.

Kegiatan membaca kreatif tidak sekadar menangkap makna dan maksud dari isi bacaan, tetapi juga menerapkan ide-ide atau informasi yang tertuang dalam kehidupan sehari-hari, khususnya yang berkaitan dengan peningkatan kualitas hidup. Dengan menerapkan informasi diharapkan, kualitas hidup pembaca akan lebih terarah dan meningkat. Kalau ternyata begitu selesai membaca tidak ada tindak lanjutnya, berarti ia bukan pembaca kreatif.

Setelah membaca, pada diri seorang pembaca kreatif secara otomatis akan tampak sejumlah kemajuan, baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Dengan kata lain, tingkatan hasil membaca kreatif lebih tinggi daripada membaca literal atau kritis.

Manfaat membaca kreatif

Membaca kreatif akan memberikan banyak manfaat sesuai bahan bacaan yang dibaca. Banyak tema bacaan bermanfaat yang dapat dibaca, misalnya bacaan tentang siraman rohani, pemikiran para budayawan, informasi cara merawat kesehatan tubuh, informasi soal cara membuat makanan, atau barang.

Ada juga yang memberikan informasi soal cara memanfaatkan lahan milik sendiri, misalnya membudidayakan tanaman hias, atau tanaman obat. Apabila Anda tertarik untuk memelihara ternak, dari buku pun Anda dapat belajar cara merawat, memilih makanan atau pakan yang diperlukan, dan sebagainya. Pilihan lain untuk menambah pengetahuan antara lain, cara membuat bangunan dan menata ruangan secara artistik, termasuk cara merenovasi suatu bangunan agar terkesan lebih nyaman dan indah.

Sekarang pun banyak buku yang mengajarkan cara mengatur keuangan keluarga serta cara berinvestasi untuk masa depan. Tak sedikit pula buku psikologi yang dapat memberi masukan tentang cara mendidik dan mengarahkan perkembangan jiwa anak. Ada juga buku tentang hobi atau keterampilan yang mungkin bisa memberikan ide untuk memproduksi sesuatu. Dengan membaca, kita dapat menerapkan pengetahuan baru yang kita peroleh untuk mengembangkan karier atau meningkatkan kemampuan dalam berbagai bidang sesuai kebutuhan masing-masing.

(Dikutip dari *Intisari*: Oktober 2003,
Penulis Yacob Suparsa Asman)

UJI KOMPETENSI

I. Pilihlah jawaban yang paling tepat dari pernyataan di bawah ini!

1. Ia dikenal di sekolah seorang *kutu buku*.
Makna kata *kutu buku* adalah
 - a. suka membeli buku
 - b. suka membaca buku
 - c. suka mengoleksi buku
 - d. suka menjual buku
 - e. suka merawat buku

2. Berdasarkan tingkatannya, membaca dibedakan menjadi berikut ini, *kecuali*
 - a. membaca kreatif
 - b. membaca kritis
 - c. membaca literal
 - d. a dan b
 - e. a, b, dan c

3. Membaca untuk memahami isi bacaan secara rasional dan mendalam disebut
 - a. membaca kritis
 - b. membaca cepat
 - c. membaca literal
 - d. membaca kreatif
 - e. membaca pemahaman

4. Hal yang dilakukan dalam membaca kritis adalah berikut ini, *kecuali*
 - a. bertanya
 - b. menyimpulkan
 - c. menghubungkan
 - d. mencatat hal penting
 - e. menilai ide-ide dalam bacaan

5. Membaca untuk mendapatkan nilai tambah dari pengetahuan baru yang terdapat dalam bacaan adalah
 - a. membaca kritis
 - b. membaca cepat
 - c. membaca pendalaman
 - d. membaca kreatif
 - e. membaca literal

6. Tujuan membaca kreatif adalah
 - a. memahami informasi
 - b. mengetahui sesuatu lebih dalam
 - c. peningkatan kualitas hidup
 - d. lebih kritis
 - e. menambah wawasan

7. Hal di bawah ini termasuk kategori bahan bacaan dalam membaca kreatif, *kecuali*
 - a. wacana tentang cara merawat kesehatan
 - b. wacana tentang pemikiran budayawan
 - c. wacana tentang kehidupan laut
 - d. wacana tentang membuat makanan
 - e. wacana mengenai memelihara tanaman

8. Yang bukan informasi mengenai memanfaatkan lahan adalah
 - a. membudidayakan tanaman hias
 - b. membuat surat tanah
 - c. membudidayakan tanaman obat
 - d. menanam dan merawat anggrek
 - e. cara menanam

11. Untuk membaca cepat diperlukan latihan, sebagai pemula target kecepatan adalah
 - a. 130 – 150 kpm
 - b. 125 – 140 kpm
 - c. 120 – 150 kpm
 - d. 110 – 130 kpm
 - e. 100 – 150 kpm

12. Membaca cepat dengan tujuan untuk memperoleh suatu informasi langsung ke pokok masalah adalah teknik membaca
- teknik pemindaian (*skimming*)
 - teknik membaca naskah
 - teknik pelayapan (*scanning*)
 - teknik membaca ekspresionis
 - teknik membaca frasa
13. Di bawah ini adalah hal-hal yang perlu diperhatikan dalam membuat catatan, *kecuali*
- kata/frasa/kalimat yang mengantarkan pada gagasan pokok
 - ide pokok atau gagasan sentral setiap paragraf
 - setiap penjelasan penting yang ada pada bacaan
 - pendapat atau asumsi penulis mengenai hal-hal tertentu
 - data atau fakta yang mendukung gagasan
14. Cara membaca yang hanya untuk mendapatkan ide pokoknya atau saripati bacaan disebut
- teknik pemindaian (*skimming*)
 - teknik membaca naskah
 - teknik pelayapan (*scanning*)
 - teknik membaca ekspresionis
 - teknik membaca frasa
15. Dalam sastra, setiap kata tidak selalu diartikan dengan makna sesungguhnya. Kata dapat ditafsirkan dua cara, yaitu
- majas dan laras
 - konotatif dan denotatif
 - puisi dan sajak
 - cerpen dan puisi
 - sastra dan idiomatik
16. Di bawah ini, beberapa manfaat membaca cepat, *kecuali*
- bagian-bagian yang diperlukan dapat diketahui
 - pembaca dapat mengetahui opini orang lain
 - topik bacaan dapat diketahui

- d. mengetahui organisasi penulisan
 - e. dapat melatih indra mata
17. Berikut ini yang tidak termasuk pelatihan membaca cepat ialah
- a. membaca dengan cara melebarkan jangkauan mata
 - b. membaca ke samping
 - c. membaca dengan tatapan per fiksasi
 - d. membaca dengan hati-hati
 - e. membaca kolom
18. Yang dimaksud dengan regresi ialah
- a. membaca dengan melakukan pengulangan bacaan
 - b. membaca dengan perlahan-lahan
 - c. berhenti pada suatu pandangan
 - d. bacaan dihentikan
 - e. pembaca tidak konsentrasi dalam membaca
19. Hal yang salah dan menjadi kebiasaan dalam membaca berikut ini, *kecuali*
- a. membaca dengan menggerakkan bibir
 - b. membaca dengan menggerakkan mata
 - c. membaca dengan menggelengkan kepala
 - d. membaca dengan mengeraskan suara
 - e. membaca dengan menatap kata per kata
20. Akibat yang terjadi ketika komunikasi berjalan tidak seimbang, *kecuali*
- a. persaudaraan retak
 - b. persahabatan putus
 - c. menimbulkan konflik
 - d. menghargai mitra bicara
 - e. bisa terjadinya peperangan antarkelompok atau antarnegara

II. Jawablah soal-soal di bawah ini dengan tepat dan benar!

1. Hal-hal apa sajakah yang perlu dilakukan ketika kita menemukan ide pokok dari bagian wacana?
2. Jelaskan apa yang dimaksud dengan apresiasi dalam sastra!
3. Sebutkan dan jelaskan dua cara teknik membaca cepat!
4. Apa saja yang perlu dicatat dalam membaca pemahaman!
5. Dalam setiap paragraf, terdapat dua unsur kalimat. Sebut dan jelaskan maksudnya!
6. Bahasa sastra dapat juga disebut
7. Mengapa dalam bermasyarakat kita harus memerhatikan sikap berbahasa yang positif?
8. Apa saja sikap berbahasa yang positif dan efisien?
9. Mengapa manusia disebut makhluk sosial?
10. Dampak apa saja yang terjadi ketika komunikasi berjalan dengan efisien dan positif?

BAB 4

MEMAHAMI INFORMASI TERTULIS DALAM BERBAGAI BENTUK TEKS

Standar Kompetensi	- Berkomunikasi dengan bahasa Indonesia setara tingkat semenjana
Kompetensi Dasar	- Memahami informasi tertulis dalam berbagai bentuk teks
Indikator	<ul style="list-style-type: none">- Mengidentifikasi sumber informasi dengan menggunakan cara/teknik membaca cepat untuk pemahaman.- Mencatat isi pokok informasi dengan menggunakan cara/teknik membuat catatan yang benar- Mengidentifikasi jenis teks (narasi, deskripsi, dan eksposisi) dengan menggunakan cara/teknik membaca cepat untuk pemahaman- Memilih fakta dan opini dengan menggunakan cara/teknik membuat catatan- Memilah proses dan hasil dengan menggunakan cara/teknik membaca cepat dan cara/teknik membuat catatan.- Menceritakan kembali informasi dari masalah yang telah teridentifikasi- Mengungkapkan gambar, bagan, grafik, diagram, atau matriks secara verbal- Mengubah informasi verbal ke dalam bentuk nonverbal- Menyimpulkan informasi yang termasuk pendapat/opini

Pada Bab ini, kita akan mempelajari cara mengidentifikasi sumber informasi dan jenis teks tertulis sebagai kelanjutan bab sebelumnya. Termasuk di dalamnya teknik membuat catatan dengan menggunakan kartu catatan. Kita juga akan mempelajari ciri penanda masalah, gaya tulisan, pernyataan berbentuk fakta, opini, proses, dan hasil yang terdapat di dalam teks, cara membaca informasi nonverbal seperti grafik, tabel, dan lainnya serta teknik membuat simpulan. Tujuan mempelajari materi bab ini ialah supaya kita mampu mengidentifikasi jenis teks (narasi, deskripsi, dan eksposisi), memilih dan memilah fakta, opini, proses, hasil, dan menceritakan kembali informasi dari masalah yang teridentifikasi, mengungkapkan informasi nonverbal dan dapat menyimpulkan informasi dengan tepat.

Wacana

Meja Gosip dan Kopi Lamno

Ruang Publik di Warung Ayah

Meja di bagian depan Warung Kopi Ayah, akrab disebut Warung Kopi Solong, di wilayah Ulee Kareng, Kota Banda Aceh, Nanggroe Aceh Darussalam, selalu penuh.

Terutama pagi hari, meja ini dipenuhi komunitas pengusaha, pejabat, hingga wartawan. Pengisi meja ini tidak putus-putus, dari pagi hingga sekitar pukul 10.00. Lewat waktu tersebut, meja pun mulai sepi.

“Kami sering menyebutnya meja gosip. Orang-orang yang akan dinaikkan jadi pemimpin di Aceh bermula dari meja itu. Begitu juga orang-orang yang akan diturunkan dari jabatannya,” tutur Thamrin Ananda, Sekretaris Jenderal Partai Rakyat Aceh, partai politik lokal yang baru berdiri di Aceh.

Di deretan meja depan tersebut, kata Bung Nanda, panggilan akrab laki-laki berambut cepak ini, semua informasi mengenai petinggi di Aceh, tidak hanya di tingkat provinsi, tetapi hingga ke tingkat kabupaten dan kota, berputar di meja ini. Selain membahas mengenai isu-isu yang mencuat di media lokal dan nasional, mereka juga membahas informasi yang didapatkan di “bawah tanah”.

“Siapa pun bisa memberikan informasi mengenai apa pun di sini. Apa pun. Baik, buruk, semuanya bisa didengar di meja itu,” katanya setengah berbisik, sambil menyeruput minuman kopi terakhir dari cangkirnya.

Setelah memberi dan menerima informasi, semua bergerak kembali ke tempat kegiatan masing-masing: ke kantor, ke lembaga swadaya masyarakat, atau bahkan ke kampus dan sekolah.

Bung Nanda menuturkan, meja itu sebelumnya menjadi semacam pusat informasi bagi orang-orang yang mencari keluarganya setelah bencana tsunami menimpa Negeri Serambi Mekkah pada 26 Desember 2004. Hampir semua orang berkumpul di warung kopi ini. “Kemudian fungsinya bergeser menjadi seperti sekarang,” ujar Nanda.

Nawawi, pengelola Warkop Solong, membenarkan penuturan Bung Nanda. Dia mengatakan, hampir semua pejabat di Aceh pernah mampir di warkopnya dan duduk di deretan meja tersebut. Dia pun bisa memetakan para pengunjung yang datang ke warkopnya.

“Termasuk Pak Irwandi (Gubernur NAD Irwandi Yusuf), duduk di meja bagian depan ini. Kami biasanya tidak tahu kapan dia datang. Tiba-tiba saja dia sudah duduk dan pesan kopi,” tuturnya.

Menurut Chek Nawi, meja di depan warkop yang dia kelola itu sering diduduki pejabat, baik di pemerintahan maupun swasta, pengusaha, pengacara, pengurus, LSM, hingga wartawan. Meskipun tidak mendengarkan terlalu detail isi pembicaraan, dia mengakui, perbincangan yang dilakukan di kawasan itu cukup berat.

“Satu-dua cangkir cukup bagi mereka untuk memutuskan dan menyebarkan sesuatu hal,” ujarnya sambil tersenyum. Inilah ruang publik di mana semuanya terbuka, tidak ada yang disembunyikan.

Kopi Lamno yang Khas

Cita rasa kopi tidak hanya didapat dari jenis kopi yang digunakan, tetapi juga dapat diperoleh dari cara menggoreng. Ketidaktepatan proses menggoreng akan berakibat buruk pada cita rasa kopi yang disajikan. Sebaliknya, ketepatan penggunaan adonan dan waktu menggoreng membuat cita rasa kopi akan melekat erat di lidah penikmat kopi.

Hasballah, adik kandung Nawawi, pengelola Warung Kopi (Warkop) Ayah, mengatakan, untuk mendapatkan cita rasa kopi yang baik, butuh adonan yang bisa membangkitkan selera para peminum kopi. Pencarian dan penggunaan adonan itu tidak bisa didapat dalam sehari atau dua hari. “Butuh waktu lama untuk membuat adonan yang pas dan cocok agar rasa kopi keluar saat dicecap lidah,” tuturnya.

Sarjana pertanian ini menjelaskan, warkop yang dia kelola bersama saudaranya menggunakan biji kopi dari Lamno, Kabupaten Aceh Jaya. Kopi asal Kecamatan ini memiliki rasa lebih nikmat dibandingkan dengan kopi dari Gayo, Kabupaten Aceh Tengah.

“Dari wangi biji kopinya sudah berbeda. Wangi kopi Lamno lembut dan terasa ketika kita mencium bijinya, sedangkan kopi Gayo tidak begitu terasa,” terangnya.

Dia juga menjelaskan, dia juga menggunakan kopi asal Geumpang, Kabupaten Aceh Barat. Meski tidak sewangi kopi Lamno, cita rasa yang ditampilkan kopi geumpang tidak jauh berbeda.

“Karena konflik (bersenjata beberapa tahun lalu), jumlah kopi panen asal Lamno sangat sedikit. Warga tidak berani merawat dan mengelola

kebunnya karena konflik. Akhirnya, karena kebutuhan, seringkali kita menggunakan kopi geumpang,” katanya. Perbandingannya tiga banding satu, untuk sekali giling. Tiga bagian kopi lamno, satu bagian kopi geumpang.

Untuk mendapatkan cita rasa yang pas di lidah, butuh ketepatan waktu menggongseng biji kopi tersebut. Menurut Hasballah, untuk menggongseng sekitar 40 kilogram biji kopi dibutuhkan waktu sekitar 2,5 jam. “Kalau kelebihan, gosong. Tidak akan enak rasa kopinya kalau nanti digiling. Pahit,” jelasnya.

Biji kopi yang akan disangrai pun diletakkan di sebuah tong yang diputar di atas bara api menggunakan dinamo. Cara tradisional, kata Hasballah, tong tersebut diputar menggunakan tangan. “Karena waktunya lama, dinamo mulai digunakan,” katanya.

Pada bagian akhir penyangraian, untuk menambah cita rasa kopi, Hasballah menambahkan adonan margarin dan gula pasir ke dalam 40 kilogram biji kopi yang sedang digongseng. Adonan itu dicampurkan sesaat sesudah biji kopi tidak lagi disangrai di atas bara api, lima menit sebelum dipindahkan ke wadah. “Adonan ini menambah lemak dan gurih pada kopi,” katanya.

Setelah diangin-angin dengan kipas angin, biji kopi yang berwarna hitam mengilat ini pun kemudian dikirim ke warkop untuk digiling sebelum disajikan kepada pecandu kopi.

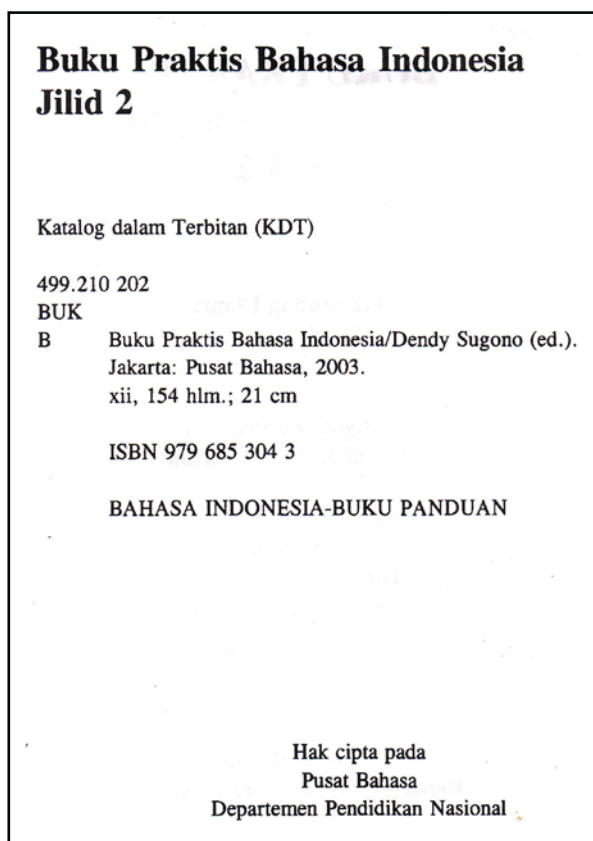
(Sumber : *Republika*, 16 Desember 2007)

A. Mengidentifikasi Sumber Informasi dengan Teknik Membaca Cepat

Pada Bab 2, telah dibahas macam-macam sumber informasi. Sumber informasi terdiri atas sumber informasi yang berbentuk media cetak, media elektronik, dan langsung dari narasumber. Sumber informasi yang berbentuk media cetak, contohnya buku-buku, koran, majalah, tabloid, arsip, surat, dokumen, dan lain-lain. Media elektronik seperti radio, televisi, kaset VCD atau DVD ilmu pengetahuan, dan lain-lain. Sumber informasi dari narasumber, misalnya hasil wawancara, pidato, diskusi, seminar, dan lain sebagainya.

Sumber informasi dari media cetak ataupun media elektronik merupakan sumber yang tidak langsung sebab kita tidak berhubungan langsung dengan narasumbernya. Untuk menjadikan sebuah informasi yang berasal dari media cetak atau elektronik yang berbentuk tulisan, kita harus mengetahui atau mengidentifikasi sumber informasi tersebut. Apa, siapa, kapan informasi tersebut dibuat atau ditulis. Jika berbentuk uraian peristiwa, dari mana dan kapan peristiwa itu terjadi. Setidaknya saat kita membaca sebuah teks tertulis, kita tahu identitas sumber bacaan yang kita baca atau ketika kita menguraikan sebuah informasi yang kita peroleh, kita dapat menjelaskan dari mana dan oleh siapa kita dapatkan informasi tersebut. Khusus untuk teks tertulis, seseorang dapat mencari atau mengidentifikasi sumber tertulis tersebut dengan cara membaca memindai (*scanning*). Bila berbentuk buku, yang perlu kita ketahui adalah apa judul buku, siapa pengarangnya, siapa penerbitnya, kapan diterbitkan, di mana diterbitkan, dan cetakan ke berapa. Biasanya hal-hal yang berkaitan dengan identitas buku dituliskan di halaman muka setelah judul. Anda dapat mencarinya di halaman tersebut.

Contoh:



Bila berbentuk teks berita di koran, Anda dapat mengetahuinya di halaman muka. Di tempat itu terdapat penjelasan tentang nama koran, hari dan tanggal kapan dicetak atau diedarkan, tapi jika yang Anda dapatkan hanya sepotong berita atau bagian koran yang tidak utuh, Anda dapat mencarinya pada uraian hasil liputan beritanya. Dalam uraian berita di koran, penyampai berita akan menulis kapan peristiwa tersebut diliput atau terjadi, misalnya tertulis (17/6), maksudnya peristiwa itu terjadi tanggal 17 bulan Juni. Biasanya peliputan dengan penyajian berita di koran hanya selisih satu hari. Apabila berita tersebut diliput tanggal 17 berarti koran yang Anda baca tertanggal hari berikutnya yaitu, 18 Juni dengan tahun yang sama. Selanjutnya keterangan tentang penulis atau penyusun berita pada surat kabar ternama sering dicantumkan di bagian akhir uraian berita ditulis di dalam kurung berupa singkatan nama atau nama pendek penulisnya.

Contoh sumber informasi dari koran:

<h2>Satpam bekuk 2 penodong</h2>	
<p>SEKEN (Pos Kota) – Dua remaja menodong wanita dengan pisau di depan Atrium Plaza, Senen, Jakarta Pusat, dibekuk satpam, Jumat (25/1) malam. Dari saku pria ini disita dompet milik korban berisi uang Rp100 ribu.</p> <p>Tersangka Kipli Firman-syah, 15, dan Iwan, 15, sempat merengek kepada petugas ketika mau diamankan ke pos penjagaan. “Pak kami jangan dibawa ke polisi,” kata kedua tersangka memelas saat mau digelandang ke Mapolsek Senen.</p> <p>Kanit Reskrim Polsek</p>	<p>Senen, Iptu Supriyadi, menjelaskan sekitar pukul 19:00 dua remaja ini sudah mengintai calon korban yang melintas di lokasi. Begitu korban seorang diri berjalan di pelataran Atrium, mereka langsung memepetnya.</p> <p>Dengan menggunakan pisau lipat, dua remaja tang-gung ini menodong Mumu, 27, warga Bekasi. Karena takut, Mumu akhirnya men-yerahkan dompetnya.</p> <p>Satpam Atrium yang mene-rima laporan korban lalu me-gejar tersangka dan berhasil membekuknya. (silaen/ok/g)</p>

Informasi yang berasal dari uraian berbentuk artikel yang terdapat di ruang khusus atau rubrik pada sebuah majalah, indentitas sumbernya dapat dicari di bagian bawah atau atas halaman. Biasanya tertera nama majalah, tanggal, bulan, dan tahun dicetak atau diterbitkan bahkan tertulis pula edisinya.

Contoh:

Hasil survei kompetensi, ternyata *soft skill* dan pengalaman berbisnis menjadi penentu utama orang mampu berkarir lebih baik daripada sesamanya. Sayangnya, perguruan tinggi di Indonesia umumnya hanya mengajarkan sisi *hard skill* mahasiswa dalam kurikulumnya, dan mengabaikan pengajaran *soft skill* dan pengalaman berbisnis. Hal inilah yang diduga menjadi salah satu penyebab melimpahnya pengangguran lulusan perguruan tinggi di Indonesia.



Aktivitas mahasiswa di depan Loker mahasiswa

NO. 463 / VIII SABTU, 12 JANUARI 2008 **MOTOR PLUS** 17

BAN LEBAR



• Ban lebar, ada komponen yang ikut menyesuaikan

Berkendara di musim hujan atau lintasan basah, sudah pasti lebih nyaman pakai ban profil lebar. Itu selain ban kompon lunak ya. Karena dengan ban lebar, kontak area ban dengan lintasan juga makin banyak.

“Untuk safety berkendara, jeles ban lebar memang lebih enak”, saeut Junianto, pemakai Honda Tiger 2007 dengan ban lebar 120/70-17. Dia tidak lagi ragu buat melintas genangan air.

Tapi, pemakaian ban lebar juga ada konsekuensinya. “Bisa saja akselerasi motor jadi lebih berat karena ban tersebut menopak aspal lebih banyak. Kecuali jika kenaikan angkanya masih dalam batas toleransi”, bilang Aceng.

Tapi, jika lebar ban diluar batas toleransi, bisa saja ada komponen lain yang ikut berkurang usia pakainya. Misal, rantai atau juga gir. Karena buat menggerakkan ban lebar itu, butuh daya ekstra kefiribang ban standar.

Akhirnya umur pakai rantai atau gir yang tadinya kuat bertahan setahun, jadi berkurang hingga 6-8 bulan saja. Mengakalinya, bisa lewat permainan *Asal gear*. Misal, gir belakang dibesarkan lagi. So torsi awal buat memutar ban jadi lebih mudah. Tapi efeknya, top speed jadi berkurang.

Untuk informasi dari internet, sumbernya biasanya dalam bentuk alamat web (jaringan) seperti : www.Google.com, www.Yahoo.com, dan lain-lain tertulis dalam komputer <http://www.google.com>, <http://www.yahoo.com>, www.smk-dki.com, dan lain sebagainya. Pada alamat web tersebut, kalian dapat menjelajah situs-situs atau ruang informasi yang terdapat di dalamnya.

Contoh sumber informasi internet :



B. Mengidentifikasi Jenis Teks Tertulis

Sebagai penulis, seseorang dapat mengembangkan ide, gagasan, konsep, maupun fakta dengan berbagai cara. Dapat berupa penceritaan atau pengisahan, pemaparan, bahkan bersifat memengaruhi pembaca. Semua jenis uraian tersebut bergantung pada cara memperoleh data dan tujuan penulisan. Sebuah tulisan dapat berbentuk laporan perjalanan, hasil pengamatan, sebuah tips melakukan sesuatu, tajuk rencana, dan bentuk promosi iklan, dan sebagainya. Secara umum, bentuk tulisan atau karangan terbagi menjadi lima jenis, yaitu: narasi, deskripsi, eksposisi, argumentasi, dan persuasi.

Kita dapat mengidentifikasi jenis tulisan dengan membaca cepat serta memahami ciri tulisan masing-masing jenis. Tulisan berjenis narasi adalah tulisan yang berupa rangkaian peristiwa yang berlangsung pada waktu tertentu. Dari segi sifatnya, narasi terdiri atas narasi ekspositoris, narasi imajinatif, atau sugestif. Narasi ekspositoris contohnya: laporan perjalanan, kisah biografi, atau autobiografi. Narasi imajinatif contohnya: cerpen, novel, atau cerita bersambung.

Tulisan berjenis deskripsi ialah tulisan yang berisi gambaran suatu objek sebagai hasil pengamatan penulisnya dan dijelaskan secara objektif agar pembaca dapat merasakan citraan terhadap objek sebagaimana penulisnya. Contoh karangan deskripsi, yaitu deskripsi tempat, deskripsi orang, dan deskripsi suasana.

Tulisan berjenis eksposisi ialah tulisan atau karangan yang memaparkan serta menjelaskan tentang suatu hal. Tujuannya agar pembaca bertambah wawasan dan pengetahuan. Contoh tulisan eksposisi, yaitu tulisan tentang cara merawat wajah, langkah-langkah membaca efektif, dan lain sebagainya.

Tulisan berjenis argumentasi ialah tulisan atau karangan yang berisi pendapat pengarang mengenai suatu hal dengan disertai berbagai alasan serta bukti-bukti pendukung yang masuk akal. Tulisan argumentasi bertujuan memengaruhi atau meyakinkan pembaca terhadap apa yang menjadi pendirian atau pendapat pengarang. Contoh jenis karangan argumentasi ialah tajuk rencana, artikel, karangan ilmiah, dan sebagainya.

Tulisan berjenis persuasi ialah tulisan atau karangan yang mengutarakan pendapat disertai bukti-bukti yang kuat dengan tujuan mengajak, membujuk, menghimbau, atau memengaruhi pembaca agar melakukan tindakan sesuai dengan yang diharapkan penulis. Jenis karangan persuasif dapat dilihat pada tulisan yang bersifat propaganda, iklan, dan sebagainya.

C. Teknik Membuat Catatan

Pada saat membaca, banyak hal yang kemudian diketahui pembaca dari bacaan yang dibacanya. Hal yang diketahui tersebut dapat bersifat tidak penting dapat juga penting. Informasi penting yang didapatkan dari sebuah bacaan tentu sayang jika dilewatkan begitu saja, apalagi hal tersebut berguna bagi pembaca di saat sekarang atau masa akan datang atau dalam rangka membuat tulisan lain. Jika sulit untuk diingat, jalan satu-satunya harus dicatat. Mencatat informasi dari sebuah sumber atau bacaan gunanya adalah:

- (1) mendokumentasikan hal-hal penting yang bermanfaat suatu saat,
- (2) mengumpulkan informasi untuk bahan penulisan,
- (3) memudahkan mengingat kembali, dan
- (4) sebagai bahan kutipan dalam karangan ilmiah.

Hal-hal yang perlu dicatat dan dijadikan bahan catatan, yaitu sebagai berikut.

- (1) ide pokok atau gagasan sentral setiap paragraf.
- (2) informasi penting dan menarik untuk diketahui atau diingat.
- (3) kata/frasa/kalimat yang merupakan kata kunci yang bermakna luas atau dalam, misalnya kata-kata nasihat, moto kehidupan, dan lain sebagainya.
- (4) pendapat atau asumsi mengenai sesuatu.
- (5) detail atau fakta-fakta hasil survei atau penelitian ilmiah.
- (6) pemikiran, cara, atau metode baru serta tanggapan atau jalan keluar sebuah persoalan.

Dalam catatan, jangan lupa mencantumkan identitas sumber informasi atau bahan bacaan tempat didapatkannya hal-hal yang dicatat. Catatan tentang sumber dapat berbentuk catatan kaki atau catatan perut. Hal-hal yang dicatat pada catatan kaki, yaitu: nama penulis atau pengarang (tidak dibalik), judul buku, tempat diterbitkan, dan nama penerbit serta tahun terbitan ditulis di dalam kurung, kemudian sertakan nomor halaman tempat informasi yang dicatat berada. Dalam karangan ilmiah catatan kaki ditulis pada bagian bawah halaman, diberi ruangan khusus. Catatan kaki memberi keterangan sebuah kutipan pada karangan ilmiah. Contoh penulisan catatan kaki:

- Abdul Chaer, *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002). hlm. 37.

Catatan dapat berbentuk catatan perut jika sumber informasi yang harus ditulis cukup banyak. Catatan perut lebih singkat, hanya berisi keterangan nama pengarang (biasanya diambil nama belakangnya), diambil nama depan kemudian tahun terbit dan halaman. Namun pencatat harus dapat memahami sumber lengkap dari catatan perut yang ditulis. Sesuai namanya, catatan perut ditulis setelah sebuah pendapat dikutip. Tidak ada ruangan khusus seperti catatan kaki. Contoh penulisan catatan perut:

- -----(Chaer, 2002: 37)

Bagaimana cara mencatat hal-hal atau informasi yang penting? Banyak orang yang tak mau repot membuat catatan khusus bagi hal yang dianggap perlu dicatat saat membaca sumber informasi. Seseorang mungkin dapat dengan rela mencatatnya di dalam buku bacaan tersebut, memberi tanda khusus, menggarisbawahi atau menstabilo. Namun, di samping akan membuat buku kurang bersih, juga tak semua buku dapat dicoret karena bukan milik sendiri, misalnya. Ada cara yang aman dan dianjurkan untuk membuat catatan terhadap informasi penting tanpa harus mencoret buku yang bersangkutan, yaitu sebagai berikut.

- (1) Menyediakan buku khusus untuk catatan.
- (2) Menyediakan lembaran *file* untuk mencatat yang akan dijadikan satu dalam *map file*.
- (3) Membuat kartu catatan (*note card*) dengan ukuran 10 x 15 cm. Segala hal yang ingin dicatat, akan ditulis pada lembaran kartu tersebut. Penggunaan kartu sering dilakukan oleh mahasiswa dan kalangan peneliti.

Contoh kartu catatan:

<p>- Sastra -</p> <ul style="list-style-type: none"> - Apresiasi adalah pengenalan suatu nilai terhadap nilai yang lebih tinggi. - Ada di halaman 234. Teori Sastra.
--

Kelebihan sistem kartu, yaitu:

- (1) mudah diatur berdasarkan kelompok masalah atau tema,
- (2) mudah menambahkan gagasan baru atau informasi baru,
- (3) satu kartu berisi satu topik atau gagasan,
- (4) dapat dibuat variasi warna kartu, misalnya untuk topik hukum warna ungu; ekonomi, warna kuning; sastra, warna biru.

Kekurangannya adalah mudah tercecer atau tercampur baur jika tidak rapi menyimpan atau mengelolanya. Namun, hal itu dapat diatasi dengan menyediakan map atau kotak penyimpanan khusus sesuai dengan kategori atau kelompok warna tertentu.

D. Ciri Penanda Masalah, Gaya Tulisan, Fakta, Opini, Proses, dan Hasil yang Terdapat dalam Teks

Teknik dan cara membuat catatan juga dapat dipergunakan untuk menelaah sebuah teks yang di dalamnya terdapat uraian tentang suatu permasalahan. Uraian ini didukung oleh berbagai fakta dan opini serta penggambaran mengenai proses dan hasil yang diperoleh. Wacana atau teks seperti ini tentu sering dijumpai pada wacana berita. Wacana berita yang ada di dalam media cetak surat kabar atau majalah, acap memberi penjelasan tentang adanya masalah baik yang terjadi di sekitar masyarakat maupun pada tataran dunia. Berita tak dibuat jika tak ada masalah yang perlu diberitakan.

1. Gaya Bahasa

Anda pun tahu bagaimana koran menguraikan sebuah berita, pasti berbeda gaya tulisannya dengan tulisan tentang hukum, agama, ilmu pengetahuan alam, dan sebagainya. Masing-masing punya ragam bahasanya yang disebut *laras bahasa*. Laras bahasa koran bersifat lugas, apa adanya, dan kadang memakai kata-kata yang tak lengkap, seperti ada pengurangan pada imbuhan tertentu untuk sebuah bentukan kata. Hal ini dilakukan dengan pertimbangan menghemat ruangan pada kolom berita di koran.

Dalam uraian berita, juga terdapat penjelasan tentang proses melakukan sesuatu dan hasilnya. Misalnya, pada operasi razia barang bajakan yang

dilakukan oleh polisi disebutkan bagaimana operasi berlangsung dan hasilnya. Juga pada berita kriminal mengenai operasi penggerebekan markas penjahat dan akan disebutkan hasilnya. Uraian proses biasanya ditandai oleh adanya tahapan waktu yang menunjukkan keberlangsungan kegiatan. Proses waktu ini ditandai dengan penggunaan kata hubung waktu, misalnya *kemudian, lalu, setelah itu, atau selanjutnya*. Untuk bentukan katanya menggunakan imbuhan *pe--an*, seperti *penantian, penyerbuan, pengamatan*. Penjelasan mengenai hasil biasanya ditunjukkan oleh kalimat yang menggunakan kata berakhiran *-an*, misalnya *rampokan, sitaan, bajakan, serbuan*.

Berikut ini contoh wacana berita dan perinciannya:

Gubuk Kali Opak Bakal Dibongkar

Ratusan gubuk di bantaran Kali Jelakeng dan Opak, Kecamatan Tambora, Jakarta Barat, segera ditertibkan. Penertiban dilakukan selambat-lambatnya Oktober mendatang.

Bangunan pedagang di bantaran kali tersebut dinilai melanggar Perda No. 11/1988 tentang Ketertiban Umum di wilayah Provinsi DKI Jakarta. Selain itu, penertiban ini juga untuk mendukung program revitalisasi kota tua. "Keberadaan bangunan itu mengganggu keindahan dan kelancaran lalu lintas serta kenyamanan pejalan kaki," kata Kepala Sudin Tramtib dan Linmas Jakbar, Abidin Mustofa.

Untuk itu ujar Abidin, pihaknya memberikan waktu sekitar lima bulan kepada pedagang untuk mempersiapkan kepindahannya ke beberapa pasar seperti Pasar Slipi (147 kios), Pasar Glodok (144 kios), dan Pasar Pagi (288 kios).

Jika sampai batas waktu tidak dipenuhi, Pemkot akan melakukan penertiban paksa. "Sebelum ditertibkan, para pedagang terlebih dahulu diberikan peringatan sesuai prosedur yang berlaku saat ini. Setelah itu baru dibongkar," ucapnya.

(Sumber: *Nonstop*, 18 Mei 2007)

2. Penanda Masalah

Masalah yang diungkapkan dalam berita tersebut adalah sebagai berikut.

(1) Banyaknya bangunan atau gubuk di sepanjang bantaran kali Jelakeng

dan Opak, Kecamatan Tambora, Jakarta Barat.

- (2) Ratusan bangunan di bantaran kali akan ditertibkan oleh Pemkot setempat selambatnya bulan Oktober.
- (3) Ratusan bangunan itu dinilai melanggar Perda No. 11/1988 tentang ketertiban Umum di wilayah Provinsi DKI Jakarta.

3. Fakta dan Opini

Fakta yang terdapat dalam wacana berita di atas adalah sebagai berikut.

- (1) Terdapat ratusan gubuk pedagang di Bantaran Kali Jelakeng dan Opak, Kecamatan Tambora, Jakarta Barat.
- (2) Pemkot memberikan waktu sekitar lima bulan kepada pedagang untuk pindah ke beberapa pasar seperti Pasar Slipi (147 kios), Pasar Glodok (144 kios), dan Pasar Pagi (288 kios).
- (3) Pemkot memberikan peringatan kepada pemilik bangunan sebelum ditertibkan.

Opini yang terdapat dalam wacana berita di atas ialah sebagai berikut.

- (1) Keberadaan bangunan itu dinilai melanggar Perda tentang Ketertiban Umum di wilayah Provinsi DKI Jakarta.
- (2) Keberadaan bangunan di bantaran Kali Jelakeng dan Opak dianggap mengganggu keindahan dan kelancaran lalu lintas serta kenyamanan pejalan kaki.

4. Kalimat yang Menyatakan Proses dan Hasil

Kalimat proses pada wacana berita di atas adalah

- *Penertiban* dilakukan selambat-lambatnya Oktober mendatang.
Penertiban artinya *proses menertibkan*.

Kalimat yang menyatakan hasil pada wacana berita di atas adalah

- Bangunan pedagang di bantaran kali tersebut dinilai melanggar Perda.
Bangunan artinya *hasil membangun*.

E. Membaca Grafik, Tabel, dan Bentuk Informasi Nonverbal Lainnya

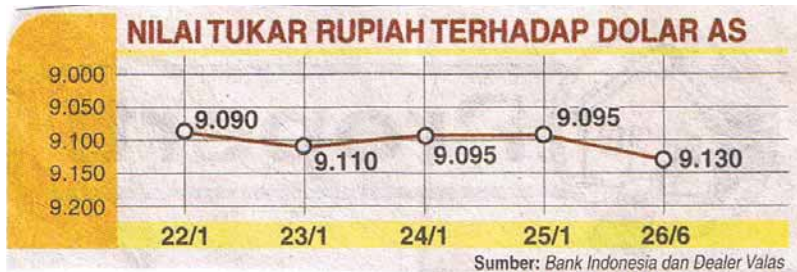
Banyaknya bentuk visual seperti grafik, tabel, bagan, dan sejenisnya yang memenuhi ruang atau kolom tulisan baik di koran maupun rubrik-rubrik artikel membuat hidup uraian atau penjelasan. Jika dahulu model gambar atau bentuk nonverbal hanya digunakan untuk uraian bertema ekonomi, statistik, dan kependudukan, sekarang bentuk-bentuk nonverbal tersebut dianggap merupakan sarana yang lebih efektif dalam mengungkapkan fakta-fakta dan lebih menarik dari sekadar kata-kata.

Penggunaan bentuk nonverbal dalam berbagai karangan seperti laporan jurnalisme, makalah, teks untuk persentase, artikel surat kabar, ulasan hukum, ekonomi, sosial, selebaran promosi, atau iklan menuntut para pembaca untuk lebih terampil membaca bentuk-bentuk nonverbal tersebut. Grafik, tabel, bagan, matriks, dan sejenisnya harus dapat dibaca dengan cara pemindaian (*scanning*) karena berisi pola-pola atau lambang-lambang berupa garis, titik, kolom, sel, substitusi, dan sebagainya yang menandakan suatu perkembangan atau penurunan, jumlah data-data hasil dan lain-lain yang perlu pengamatan yang cermat. Pada saat membaca gambar-gambar tersebut, pembaca minimal harus mendapatkan pengertian secara umum dari tampilan visual tersebut. Jika sudah mengetahui gambaran umumnya, akan mudah memahami maksud rinciannya.

Berikut langkah-langkah membaca grafik, tabel, diagram, peta, dan sebagainya.

1. Bacalah judulnya. Langkah pertama ini merupakan langkah penting, resapkan isi judul grafik, tabel, diagram, atau peta yang dihadapi karena judul ini memberikan ringkasan yang padat tentang informasi yang akan disampaikan.
2. Bacalah informasi yang ada di atas, di bawah, atau di sisinya. Informasi yang ada merupakan kunci penjelasan tentang materi yang disajikan. Informasi tersebut dapat berupa urutan tahun, persentase, dan angka-angka.
3. Ajukan pertanyaan tentang tujuan grafik, peta, tabel, atau diagram tersebut. Anda dapat mengetahui tujuan itu dengan mengubah judulnya menjadi pertanyaan: di mana, seberapa banyak, bagaimana terjadi dan jawabannya ada pada grafik, tabel, diagram, dan peta tersebut.
4. Bacalah grafik, tabel, diagram, atau peta itu. Sementara membacanya secara menyeluruh, tetaplah ingat akan maksud dan tujuannya, dan dapatkan keterangannya dalam informasi yang disajikan di sana.

1). Contoh Grafik

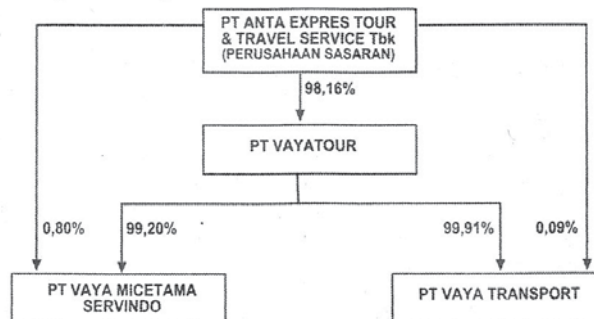


2). Contoh tabel:

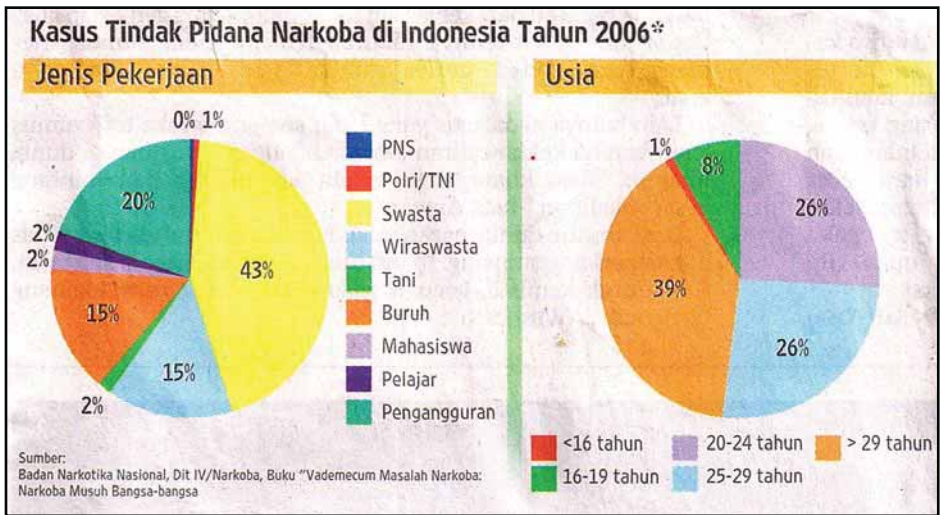
Indikator Ekonomi Makro							
Uraian	2007						
	APBN	APBN-P	Q1	Q2	Q3	Q4	Perkiraan realisasi
Pertumbuhan ekonomi (persen)	6,30	6,30	5,97	6,28	6,5	6,4	6,3
Inflasi (y-o-y persen)	6,50	6,00	6,52	5,77	6,95	6,4-6,5	6,4-6,5
Inflasi (kumulatif, ytd, persen)			1,91	2,08	4,41	6,4-6,5	6,4-6,5
Rata-rata nilai tukar rupiah	9.300	9.050	9.100	8.975	9.248	9.170	9.125
SBI 3 bulan (persen)	8,50	8,00	8,10	7,83	7,83	7,83	7,95
BI Rate (persen)			9,00	8,75	8,25	8,25	8,65
Harga minyak (dollar AS per barrel)	63,0	60,0					
- Penerimaan (dollar AS per barrel)			56,86	66,00	72,32	82,88	69,52
- Subsidi (dollar AS per barrel)			57,31	68,55	74,64	89,19	72,42
Lifting minyak (juta barrel per hari)	1,000	0,950	0,935	0,849	0,894	0,963	0,910
Cadangan Devisa (miliar dollar AS)	50,0	53,0	47,2	50,9	52,8	55,6	55,6

3). Contoh bagan:

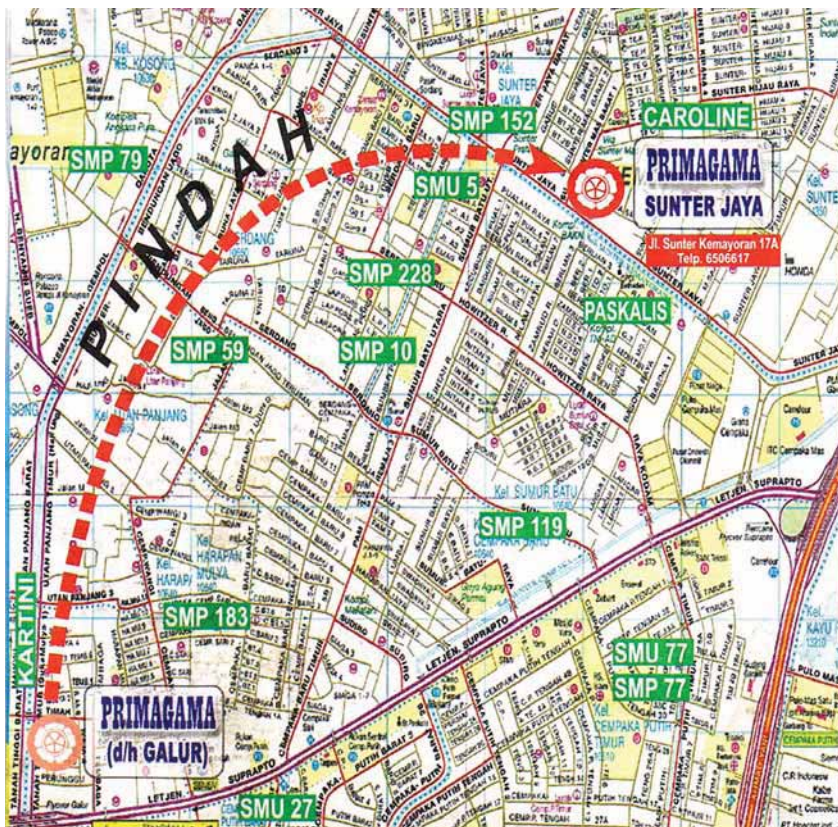
Keterangan tentang Anak Perusahaan Perusahaan Sasaran



4). Contoh diagram:



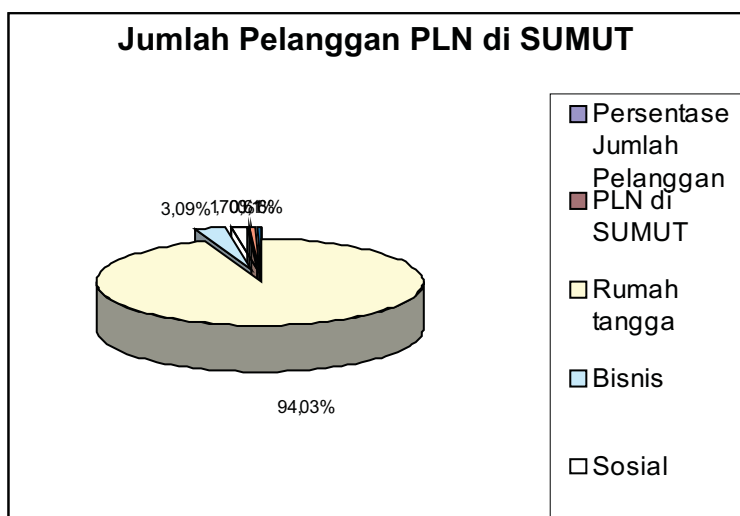
5). Contoh peta:



6). Contoh Informasi Nonverbal dari Teks Verbal

- Setiap bulannya jumlah tagihan rekening listrik untuk PT PLN. Wilayah Sumut rata-rata mencapai Rp. 250 Miliar. Dari 2,3 Juta pelanggan PLN Wilayah Sumut, sebanyak 94,03% merupakan pelanggan rumah tangga, 3,43%, pelanggan bisnis, 1,7% sosial, 0,61% pemerintah, dan 0,16% pelanggan industri.

Informasi nonverbalnya sebagai berikut.



F. Membuat Simpulan

Simpulan adalah uraian padat yang berisi intisari atau saripati dari informasi sumbernya. Simpulan dapat berisi penafsiran atau penilaian dari pembuat simpulan. Kesimpulan dapat diuraikan *secara deduktif* yaitu penjelasan dari hal umum ke hal khusus, atau *secara induktif* yaitu dari hal khusus ke hal bersifat umum. Simpulan harus singkat, padat, dan lugas.

Contoh simpulan deduktif:

Penggunaan internet di kalangan remaja mempunyai dampak positif dan negatif. Dampak positifnya adalah berbagai informasi yang sifatnya memperluas wawasan, dapat diakses para remaja di luar jam sekolah. Dampak negatifnya adalah informasi tentang pornografi, kekerasan, rasialisme, perjudian, serta berita-berita menyesatkan sangat mudah diakses oleh mereka.

Contoh simpulan induktif:

Dari internet, para remaja begitu mudah mengakses informasi tentang pornografi, kekerasan, rasialisme, perjudian, serta berita-berita menyedihkan. Namun di samping itu, mereka juga dapat mendapatkan informasi yang dapat menambah wawasan di luar jam sekolah. Penggunaan internet di kalangan remaja memang mempunyai dampak positif dan negatif.

RANGKUMAN

Memahami Informasi Tertulis dalam Berbagai Bentuk Teks

A. Mengidentifikasi Sumber Informasi dengan Teknik membaca Cepat

Untuk mengetahui asal sebuah informasi, kita harus dapat mengidentifikasi sumber informasi tersebut, yaitu dengan menelusuri identitas sumber yang mengungkapkan informasi tersebut seperti siapa narasumbernya dan pada media mana informasi didapat. Semua itu dapat dilakukan dengan membaca cepat melalui teknik membaca memindai (*scanning*).

B. Mengidentifikasi Jenis Teks Tertulis

Kita dapat mengidentifikasi jenis teks tertulis melalui pemahaman isi bacaan serta ciri-ciri sebuah tulisan. Secara umum bentuk tulisan terbagi menjadi lima jenis, yaitu narasi, deskripsi, eksposisi, argumentasi, dan persuasi.

C. Teknik Membuat Catatan

Agar bicara tidak terlupakan begitu saja, pembaca dapat membuat catatan khusus. Catatan harus disertai dengan pencantuman sumber bacaan. mencatat sumber bacaan dapat disusun dalam bentuk catatan kaki atau catatan perut.

D. Ciri Penanda Masalah, Gaya Tulisan, Fakta, Opini, Proses, dan Hasil yang Terdapat dalam Teks

Sebuah wacana dapat ditelaah dari segi gaya bahasa, permasalahan yang diungkapkan, fakta dan opini yang terdapat di dalamnya, serta kalimat yang menyatakan proses dan hasil.

E. Membaca Grafik, Tabel, dan Bentuk Informasi Nonverbal

Untuk membaca grafik, tabel, diagram, atau peta dapat dilakukan dengan cara a) membaca judul, b) membaca informasi yang ada di atas, di bawah, atau disisinya, dan c) membaca secara keseluruhan informasi yang disajikan dalam grafik tabel, atau diagram itu.

F. Membuat Simpulan

Simpulan adalah uraian padat yang berisi intisari atau saripati dari informasi sumbernya. Simpulan dapat disusun secara deduktif atau induktif.

TUGAS KELOMPOK :

Bentuklah kelompok yang terdiri atas 4 orang. Kerjakanlah tugas berikut.

1. Bacalah wacana di halaman awal bab, identifikasilah:
 - a. sumber informasinya
 - b. gagasan pokok berita
 - c. permasalahan
 - d. fakta dan opini
 - e. proses dan hasil
 - f. simpulan isi wacana
2. Buatlah tabel, grafik, atau diagram (pilih yang cocok) dari data di bawah ini!

“Sarana pendidikan di DKI pada tahun 2000, terdapat 1.588 pendidikan prasekolah, 3.145 Sekolah Dasar (2.380 SDN dan 765 SD swasta), terdapat 1.017 SLTP (283 negeri dan 734 swasta), dan untuk tingkat SMU terdapat 114 SMU negeri dan 359 SMU swasta, serta ada 41 universitas swasta, dan universitas negeri hanya UI dan UNJ. Sarana kesehatan, banyaknya rumah sakit di DKI Jakarta berjumlah 102 buah, yang terdiri atas 67 RSU dan 35 RS khusus, dan dari jumlah RS. Tersebut 75 RS di kelola oleh swasta dan 27 buah RS pemerintah termasuk RS. Polri.”

UJI KOMPETENSI

I. Pilihlah jawaban yang paling tepat dari pernyataan di bawah ini!

1. Di bawah ini yang termasuk sumber informasi yang berbentuk media elektronik, *kecuali*
 - a. video
 - b. televisi
 - c. dokumentasi
 - d. audio
 - e. audio-visual

2. Di bawah ini sumber informasi yang berbentuk media cetak, adalah
 - a. audio-visual, tabloid, dan televisi
 - b. iklan, internet, dan majalah
 - c. majalah, dokumentasi, dan buku
 - d. internet, televisi, dan koran
 - e. buletin, internet, dan video

3. Penulisan sumber informasi dari media elektronik di bawah ini adalah
 - a. Kompas, 12 Juli 2007
 - b. senin (9/4)
 - c. (RCTI, 2007 : 4)
 - d. www.yahoo.com
 - e. Intisari, Oktober 1998

4. Menguraikan gagasan atau hal yang disampaikan secara tertulis dapat ditampilkan dalam beberapa uraian, *kecuali*
 - a. deskripsi
 - b. narasi
 - c. biografi
 - d. argumentasi
 - e. persuasi

5. Tulisan yang berupa gambaran mengenai keadaan, benda, dan tempat disebut
 - a. narasi
 - b. deskripsi
 - c. eksposisi
 - d. argumentasi
 - e. persuasi

6. Penulisan yang berisi kalimat ajakan, himbuan seperti argumentasi disebut
 - a. narasi
 - b. deskripsi

- c. eksposisi
 - e. persuasi
 - d. argumentasi
7. Penulisan yang berisi tentang pendapat, cara melakukan sesuatu, pemaparan tentang suatu hal disebut
- a. narasi
 - b. deskripsi
 - c. eksposisi
 - d. argumentasi
 - e. persuasi
8. Di bawah ini kegunaan membuat catatan untuk bacaan yang akan dibaca, *kecuali*
- a. detail dan menarik
 - b. mengambil isi pokok informasi
 - c. membantu mengingat isi bacaan
 - d. memudahkan membuat kutipan dalam menyusun
 - e. menjadikannya bahan informasi
9. Beberapa cara untuk mencatat informasi yang dapat dilakukan dan dianjurkan, *kecuali*
- a. mencatat di buku khusus
 - b. memberi coretan khusus pada informasi penting
 - c. mencatat pada lembaran-lembaran yang dijadikan satu di sebuah *map file*
 - d. mencatat pada kartu catatan
 - e. catatan khusus
10. Pemilihan proses dan hasil pada wacana/teks bacaan dapat dilakukan dengan cara
- a. scanning
 - b. skimimg
 - c. grafik
 - d. diagram
 - e. tabel
11. Untuk menghemat waktu dan menunjukkan statiska penulisan informasi, dapat digunakan alat bantu visual di bawah ini, *kecuali*
- a. grafik
 - b. tabel
 - c. peta
 - d. selebaran
 - e. diagram

12. Karangan ekspositoris adalah jenis karangan yang termasuk karangan
- komik
 - roman
 - cerpen
 - biografi
 - novel
13. Informasi nonverbal dapat berupa bentuk di bawah ini, *kecuali*
- diagram
 - grafik
 - matriks
 - bagan
 - opini
14. Bentuk kata yang menyatakan proses biasanya dinyatakan oleh imbuhan
- an
 - me- -kan
 - pe-
 - per- -an
 - pe- -an
15. Uraian padat yang berisi intisari atau saripati dari informasi asalnya disebut
- hasil
 - proses
 - kesimpulan
 - grafik
 - biografi
16. Penulisan simpulan dapat diuraikan dalam dua jenis yaitu
- intensif dan ekspresif
 - naratif dan persuasif
 - deduktif dan induktif
 - persuasif dan induktif
 - sugestif dan imajinatif
17. Penulisan simpulan secara deduktif dijelaskan secara
- umum → khusus
 - detail
 - khusus → umum
 - khusus saja
 - ekspresionis
18. Simpulan secara induktif ditulis dan dijelaskan secara
- umum → khusus
 - detail

- c. khusus → umum
- d. khusus saja
- e. ekspresionis

19. EKSPOR-IMPOR INDONESIA (Dalam US \$000.000)

Tahun	Termasuk Minyak Bumi		Tidak Termasuk Minyak Bumi dan Gas	
	Ekspor	Impor	Ekspor	Impor
1992	33.967,0	27.279,6	23.296,1	25.164,6
1993	36.823,0	28.327,8	27.007,2	26.157,3
1994	39.707,8	30.341,8	30.341,7	28.772,7

Kalimat yang sesuai dengan tabel di atas adalah

- a. Ekspor minyak Indonesia terus meningkat.
- b. Indonesia tidak mengimpor minyak.
- c. Nilai Impor minyak dan gas Indonesia Indonesia tidak mencapai 10%.
- d. Ekspor migas memegang peranan utama dalam perdagangan luar negeri.
- e. Tahun 1994, Indonesia menikmati surplus perdagangan luar negeri sebesar lebih dari US \$ 8 juta.

20. Jadwal Pentas Seni di SMK At-Takwa

Hari dan Tanggal	Waktu	Nama Acara
Jumat, 20 Desember 2006 pagi	09.00 - 09.30	Marawis oleh Group Marawis Kelas X PJ 1
	09.30 – 10.00	Tarian Kreasi oleh siswa XI AK 2
Siang
	13.00 – 13.30	Pembacaan Puisi oleh siswa kelas X
	13.30 – 14.30	Pagelaran Drama dari siswa-siswa kelas XII

Berdasarkan jadwal tersebut, puisi dibacakan pada

- a. Pagi, pukul 10.00 – 10.30
- b. Pagi, pukul 10.30 – 11.00
- c. Pagi, pukul 09.00 – 09.30
- d. Siang, pukul 13.00 – 13.30
- e. hari Jumat, 20 Desember 2006

II. Jawablah soal-soal di bawah ini dengan tepat dan benar!

1. Sebutkan sumber media apa saja yang dapat dijadikan informasi!
2. Tuliskan susunan catatan kaki dari data di bawah ini!
Pengarang : E. Zaenal Arifin
 S. Amran Tasai
Judul buku : Cermat berbahasa Indonesia
Penerbit : Akademika Pressindo
Kota : Jakarta
Halaman : 290
3. Sebutkan beberapa jenis teks yang kalian ketahui!
4. Sebutkan kegunaan dari membuat catatan!
5. Berikan contoh-contoh alat bantu visual dalam menguraikan informasi supaya menarik dan efektif!
6. Sebutkan langkah-langkah membaca grafik!
7. Apa yang dimaksud dengan simpulan? sebutkan dua jenisnya!
8. Jelaskan apa yang dimaksud dengan informasi nonverbal!
9. Sebutkan ciri-ciri bahasa surat kabar!
10. Tuliskan contoh kalimat yang menyatakan proses dan hasil!

BAB 5

MELAFALKAN KATA DENGAN ARTIKULASI YANG TEPAT

Standar Kompetensi

- Berkomunikasi dengan Bahasa Indonesia setara tingkat semenjana

Kompetensi Dasar

- Melafalkan Kata dengan Artikulasi yang Tepat

Indikator

- Mengucapkan kata dengan suara yang jelas dan tekanan pada suku kata, serta artikulasi yang tepat/lazim
- Melafalkan bahasa Indonesia baku, termasuk lafal bahasa daerah yang dibedakan berdasarkan konsep lafal baku bahasa Indonesia

Pada bab ini, kita akan mempelajari bunyi dan alat ucap manusia, bagaimana melafalkan kata secara baku, serta membedakannya dari lafal bahasa daerah dan melafalkan kata serapan. Dengan mempelajari materi tersebut kita diharapkan dapat mengucapkan kata dengan ucapan yang benar, suara yang jelas, tekanan suku kata serta artikulasi yang tepat dan lazim. Kita juga diharapkan mampu melafalkan kata secara baku termasuk memperbaiki pengucapan kata yang dipengaruhi oleh bahasa daerah dengan lafal baku yang benar. Kita juga harus mampu melafalkan kata yang berasal dari bahasa asing.

Wacana.

Penyediaan ICT dan TV Edukasi dalam Menunjang Mutu Pendidikan

Dalam era globalisasi, kualitas pendidikan menjadi hal yang sangat penting untuk selalu diperhatikan karena pendidikan yang berkualitas akan melahirkan tenaga-tenaga yang berkualitas pula. Sumber daya manusia yang dihasilkan oleh pendidikan akan dituntut untuk mengaplikasikan ilmunya dalam dunia yang serbapenuh persaingan, apalagi menghadapi era perdagangan bebas yang pada saat itu tenaga asing akan leluasa bergerak dalam bidang apa saja di dalam negeri, sedangkan tenaga kerja kita pun akan leluasa melakukan usaha di bidang apa saja di luar negeri.

Untuk itu, setiap lembaga pendidikan harus meningkatkan kualitas pendidikannya sehingga dapat menyiapkan hasil didikannya agar dapat menghadapi arus globalisasi dengan *survive* saat usai menyelesaikan pendidikan. Dengan bekal yang dapat diandalkan, para lulusan pendidikan dalam jenjang apa pun tidak akan terlindas atau tertinggal dalam kancah kemajuan zaman.

Kemajuan di era globalisasi ditandai dengan adanya kemajuan dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi (TIK) atau *Information and Communication Technology* (ICT). Kemampuan untuk menguasai ICT sangatlah mendesak sebab ICT merupakan teknologi yang melibatkan pengumpulan, penyimpanan, penyuntingan, dan penyebaran informasi dalam berbagai bentuk. ICT menggunakan peralatan berbasis teknologi, radio, televisi, computer (internet dan intranet).

Implementasi ITC pada SMK adalah adanya jaringan intranet, jaringan informasi sekolah, *Wide Area Network* (WAN), dan ICT center. Jaringan Informasi Sekolah (JIS) dan *Wide Area Network* (WAN) kota merupakan bagian dari unit ICT yang saling mendukung dalam pelaksanaan dan pengembangannya. Dalam hal ini, JIS melaksanakan pendidikan dan pelatihan yang telah diprogramkan oleh unit TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi), sedangkan WAN kota sebagai penyedia dan pengembang infrastruktur koneksi antara unit TIK dengan para anggotanya dan koneksi ke internet.

ICT dalam pendidikan mempunyai peran sebagai berikut: ICT sebagai gudang ilmu pengetahuan, sebagai alat bantu pembelajaran, ICT sebagai fasilitas pendidikan, ICT sebagai standar kompetensi, ICT sebagai

penunjang administrasi pendidikan, ICT sebagai alat bantu manajemen sekolah, dan ICT sebagai infrastruktur pendidikan. Namun, untuk mewujudkan peran ICT tersebut tidaklah mudah apalagi ketersediaan tenaga ahli atau instruktur di bidang tersebut masih sedikit. Oleh sebab itu, Direktorat Pembinaan SMK, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional memberikan imbal swadaya *information and communication center* (ICT center) pada sekolah menengah. Dengan adanya hal tersebut, diharapkan terjadi akselerasi pengetahuan guru dan infrastruktur di Indonesia yang pada gilirannya akan mempercepat pencerdasan anak bangsa melalui pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi.

Selain ICT yang telah dikembangkan, dan sejalan dengan kegiatan itu, perlu dikembangkan pula Televisi Pendidikan (TV Edukasi). Kegiatan untuk pengembangan TV edukasi antara lain: pemberian bantuan peralatan TV dan kelengkapannya untuk menerima siaran TV Edukasi 28,423 SLTP, diklat teknisi dan *broadcasting*, pemberian subsidi biaya operasional TV Edukasi 40 Kab/Kota 450 Paket, dan kerja sama dengan TVRI.

Pola siaran TV Edukasi saat ini dapat diterima melalui berbagai media penerima, yaitu parabola, antena biasa, TV kabel, dan Indovision. Pada saat ini yang dikembangkan oleh Depdiknas untuk dapat menerima siaran TV Edukasi ada tiga tipe penerima, yakni sebagai berikut.

1. Receiver TV Edukasi adalah peralatan untuk menerima siaran menggunakan antena parabola dan ditampilkan dengan beberapa televisi dalam satu lokasi.
2. *Receiver* dan *relay* TV Edukasi dengan peralatan antena parabola, antena pemancar sebagai relay, TV dan DVD player untuk menampilkan siaran. Tipe pemancar ini menerima siaran dari TV Edukasi Pustekkom dan di *broadcast* (pancar ulang) oleh beberapa stasiun *relay*. Tipe ini berjumlah 25 lokasi dengan jarak jangkauan 15 km s.d 35 km.
3. *Receiver*, *relay* dan studio mini adalah menerima siaran TV edukasi di PUSTEKKOM, memancarkan siaran TV edukasi ke daerah sekitarnya dalam radius 15 s.d 35 km, dapat melakukan siaran TV lokal secara mandiri dengan muatan lokal dan dipancarkan, memanfaatkan waktu untuk siaran, pengulangan siaran program yang relevan terutama untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan Matematika. Setelah itu, dipancarkan lagi oleh pemancar daerah/lokal.

Penyelenggaraan siaran TV Edukasi sebagai berikut.

Tahun 2005, siaran selama 4 jam, pagi 7.30 s.d 10.30, sore 14.30 s.d 16.30. Tahun 2006, siaran selama 12 jam, pagi 7.30, sore 13.30 s.d 21.00, mulai bulan Juli 2006 akan ditambah 1 channel khusus untuk SMK. Tahun 2007, siaran selama 12 jam, 4 channel.

Informasi teknik peralatan TV Edukasi dapat diterima dengan menggunakan antena parabola jenis *mesh* dan solid atau yang lainnya, berukuran minimal 6 feet dan penerima *satelite digital (receiver)* merek dan tipe apa saja. Arah antena parabola ke satelite Telkom 1 dengan ketentuan sebagai berikut.

Frekuensi	: 3785 MHz
Symbol Rate	: 4000 Mega Symbol
Polarisasi	: Horisontal
Vidio PID	: 0308
Audio	: 5150

Upaya peningkatan yang telah dilakukan dalam rangka meningkatkan percepatan mencerdaskan anak bangsa, Departemen Pendidikan Nasional secara khusus memandang perlu melakukan terobosan-terobosan penyebaran informasi. Salah satu terobosan tersebut adalah membangun sistem pendidikan berbasis teknologi informasi dengan menggunakan teknologi televisi dan membangun stasiun TV Edukasi yang dimotori oleh Pustekkom. Dengan belajar jarak jauh tersebut, perkembangannya dirasakan belum signifikan hasilnya karena keterbatasan infrastuktur yang dimiliki oleh TV Edukasi maupun oleh sekolah. Dipandang perlu segera dibangun *relay-relay* dan studio TV Edukasi di setiap kabupaten/kota guna percepatan penyebaran materi pembelajaran yang terstandar secara nasional, guna disparitas mutu pendidikan pada setiap jenjang pendidikan.

Berdasarkan hal tersebut di atas, Depdiknas menempuh berbagai cara di antaranya: membangun sebanyak 60 lokasi *relay* dan studio mini. Pada tahun 2006, akan dibangun *relay* dan studio mini sebanyak 250 lokasi kab./kota dan pada tahun 2007 diharapkan setiap kabupaten/kota sudah memiliki *relay* dan studio TV Edukasi. Siaran TV Edukasi oleh Pustekkom pada saat ini telah di-*relay* oleh beberapa TV lokal dalam hal penayangan materi yang disesuaikan dengan jam tayangan yang tersedia di masing-masing tv lokal.

Depdiknas melalui Pustekkom membuka peluang kerja sama dengan semua pihak penyelenggara siaran TV untuk merelay siaran TV Edukasi tanpa dikenakan biaya. Hasil dari semua itu, dewasa ini kita dapat menikmati program siaran TVRI tentang pendidikan terutama persentasi bidang mata pelajaran yang di-UN-kan, yaitu Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia. Siaran tersebut sangat membantu para siswa, guru, dan tenaga pendidik lainnya terutama mereka yang tinggal di daerah yang jauh dari ibu kota. Dengan menikmati siaran tersebut, kalangan pendidikan akan terus mengikuti sehingga tidak akan ketinggalan informasi tentang pembelajaran. Hal ini karena kebijakan pemerintah dalam hal ini Departemen Pendidikan Nasional melihat bahwa mata pelajaran yang diujikan dan hasil yang di peroleh siswa belum memuaskan.

(Sumber : *Info Mandikdasmen*, September 2006)

A. Bunyi dan Alat Ucapan Manusia

Artikulasi dapat diartikan dengan bunyi yang dihasilkan oleh alat ucapan manusia. Ilmu yang mempelajari alat ucapan manusia dan tata bunyi yang dihasilkannya disebut *fonologi*. Alat ucapan manusia menghasilkan lambang-lambang bunyi yang bermacam-macam. Setiap bunyi yang dihasilkannya memiliki ciri tersendiri yang dapat dijelaskan proses pengucapannya. Setiap lambang bunyi tersebut disimbolkan dengan bentuk huruf dalam bahasa tulis dan fonem untuk bahasa lisan.

Lambang-lambang bunyi tersebut dapat dihasilkan oleh adanya arus ujaran yang masuk ke rongga mulut dan memengaruhi pergerakan pita suara serta getaran di sekitarnya yang kemudian menimbulkan efek-efek bunyi. Jika arus yang keluar tidak mendapatkan hambatan atau rintangan, akan menimbulkan bunyian yang dikelompokkan menjadi kelompok vokal, yaitu a, i, u, e, o (berjumlah lima huruf), tetapi diucapkan dengan enam fonem /a/, /i/, /u/, /e/, /ɛ/, /o/. Bentuk ucapan e ada yang lemah /ə/ dan e lebar atau /ɛ/, bentuk gabungannya disebut dengan diftong. *Diftong* adalah gabungan dua vokal yang menimbulkan bunyi luncuran lain. Contoh diftong ialah: au, ai, oi yang dibaca (aw), (ay), (oy).

Contoh kalimat:

1. *Harimau* (harimaw) itu berhasil ditangkap penduduk.
2. Mereka bermain voli *pantai*. (pantay)
3. Para buruh *memboikot* (memboykot) pertemuan itu.

Proses bunyi ujar yang dihasilkan oleh karena arus ujaran yang keluar mendapat hambatan disebut *konsonan*. Proses itu terdiri atas hal-hal berikut.

1. *Bilabial*, bila bunyi ujar yang dihasilkan dengan mempertemukan kedua bibir; seperti *b, p, m*.
2. *Laringal*, bila bunyi ujar yang terjadi karena pita suara terbuka agak lebar. Contoh : *h*.
3. *Velar*, apabila bunyi ujar yang dihasilkan oleh lidah bagian belakang (artikulator) dan langit-langit lembut (titik artikulasi), seperti *k, g, ng, kh, q*.
4. *Labiodental*, bila bunyi ujar yang dihasilkan dengan mempertemukan gigi atas (titik artikulasi) dengan bibir bawah (artikulator); seperti *f, v, w*.
5. *Alpico interdental/dental*, bila bunyi ujar yang dihasilkan oleh ujung lidah (artikulator) dengan daerah lengkung gigi (titik artikulator), seperti *t, d, n*.
6. *Spiral*, bila bunyi ujar yang dihasilkan dari udara yang keluar dari paru-paru yang mendapat halangan getaran lidah. Contoh : *s, z, sy*.
7. *Uvular*, bila bunyi getar lain yang dihasilkan oleh anak tekak sebagai artikulator dengan lidah bagian belakang sebagai titik artikulasinya. Contoh : *r – tidak jelas*.
8. *Apikal*, bila bunyi getar yang dihasilkan dengan mendekatkan lidah ke langit-langit lembut atau lengkung kaki gigi dengan sistem getar menimbulkan bunyi ujar. Contoh : *r – jelas*.

Di samping bentuk gabungan vokal yang menimbulkan bunyi luncuran, pada konsonan terdapat bunyi atau fonem yang memiliki bentuk pengucapan yang lebih dari satu. Namun, perbedaan pelafalannya tak memengaruhi arti. Misalnya, pada fonem /p/ pada kata *panen* merupakan lafal terbuka dan biasanya penempatannya di awal kata, sedangkan lafal

tertutup pada kata *atap* terdapat pada akhir kata ini disebut dengan *alofon*. Demikian pula pada fonem /b/ akan dibaca [b] jika di awal kata, namun dilafalkan /p/ bila berada di akhir kata.

Contoh:

- [lembab] dilafalkan [lembap>]
- [jawab] dilafalkan [jawap>]
- [adab] dilafalkan [adap>]

Tapi diucapkan /b/ kembali bila diberi akhiran -an

Contoh:

- [lembap>] → [kelembaban]
- [jawap>] → [jawaban]
- [adap>] → [peradaban]

Gejala pelafalan ini juga terjadi pada fonem /d/ yang dilafalkan /t>/ bila berada di akhir kata, tapi kembali dibaca /d/ jika diberikan akhiran yang ada vokalnya. Misalnya, kata [abad] dibaca [abat>], tapi kembali /d/ pada [abadi].

Yang perlu dicermati sebenarnya adalah bila perbedaan lafal tersebut memengaruhi arti. Dalam bahasa Indonesia, perbedaan ucapan pada satu bentuk kata atau tulisan yang sama, tapi diucapkan berbeda dan menimbulkan arti yang berbeda dikenal dengan bentuk *homograf*.

Contoh:

- fonem /e/ pada kata apel [apə] dan fonem /ɛ/ pada kata apel [apɛ]. Kata [apə] bermakna jenis buah dan kata [apɛ] bermakna upacara bendera.
- seret [sɚet] = berarti tersendat-sendat; tidak lancar
- seret [sɛret] = berarti menaik suatu benda menyusur tanah
- serang [sɛrang] = berarti nama tempat / wilayah di Jawa Barat
- serang [sɛrang] = berarti penyerbuan atau serbu

Pengucapan atau pelafalan harus sesuai dengan bentuk hurufnya. Dalam Ejaan yang Disempurnakan (EYD) telah diatur bentuk pengucapan atau pelafalan setiap huruf atau abjad dalam bahasa Indonesia (lihat lagi pelajaran Bab 1). Dengan demikian, membaca singkatan yang hanya terdiri atas beberapa huruf yang berdiri sendiri, harus tepat artikulasi atau pelafalannya. Begitu juga dengan bentuk akronim serta beberapa kata yang sering diucapkan tak baku.

Di bawah ini diperinci pengucapan yang baku dan tidak baku pada sejumlah bentuk singkatan atau akronim termasuk pengucapan singkatan yang berasal dari bahasa asing.

Contoh:

Singkatan / kata	Lafal Tidak Baku	Lafal Baku
BBC	[be be se], [bi bi si]	[be be ce]
ABC	[a be se], [e bi si]	[a be ce]
BSD	[bi es di]	[be es de]
IMF	[ay em ef]	[i em ef]
TVRI	[ti vi er i]	[te ve er i]
MTQ	[em te kyu]	[emte ki]
IGGI	[ay ji ji ay]	[i ge ge i]
ICW	[i se we]	[i ce we]
Taxi	[teksi]	[taksi]
Psikologi	[psaykoloji]	[psikologi]
BCA	[Be se a]	[be ce a]
Speaker	[spiker]	[speker]
pascasarjana	[paskasarjana]	[pascasarjana]
Logis	[loh is]	[logis]
pendidikan	[pendidi'an]	[pendidikan]
Pohon	[puhun]	[pohon]
sosiologi	[sosiolohi]	[sosiologi]
Exit	[ek it]	[eksit]

Akronim bahasa asing (singkatan yang dieja seperti kata) yang bersifat internasional mempunyai kaidah tersendiri, yakni tidak dilafalkan seperti lafal Indonesia, tetapi singkatan itu dilafalkan seperti aslinya.

Contoh :

Kata	Lafal Tidak Baku	Lafal Baku
UNESCO	[u nes tjo]	[yu nes ko]
UNISEF	[u ni tjef]	[yu ni sef]
Sea Games	[se a ga mes]	[si ge ims]
e-mail	[emil]	[imel]
Hitech	[hitek]	[haytekh]

B. Melafalkan Kata Secara Baku dan Membedakannya dari Lafal Daerah

Dalam bahasa Indonesia, penulisan secara baku telah diatur dalam Ejaan Yang Disempurnakan (EYD). Penggunaan secara lisan yang berkaitan dengan bagaimana sebuah kata diucapkan atau dilafalkan secara benar hanya berpedoman pada pengucapan sesuai dengan huruf yang membentuk kata tersebut.

Kata di dalam bahasa Indonesia selain berasal dari bahasa Melayu, banyak juga yang berasal dari bahasa daerah. Kata-kata yang berasal dari bahasa daerah tentunya telah diadaptasi menjadi kata baku bahasa Indonesia. Kata yang telah baku harus diucapkan berdasarkan lafal bakunya. Ukuran ucapan baku dilihat dari pelafalan bunyi terhadap fonem pembentuk katanya dan tidak terpengaruh oleh unsur bahasa daerah, meskipun ucapan itu sering dan lazim diucapkan terutama dalam situasi nonformal.

Contoh lafal baku dan tidak baku yang terpengaruh bahasa daerah atau logat tertentu.

Lafal Baku	Tidak Baku
kantung rabu kebun kursi senin lubang ziarah	kantong rebo kebon korsi senen lobang jiarah
belum telur siapa? teman pohon	belon telor siape? temen pahun
bus kemarin izin foto	bis kemaren ijin poto'
pedas tefe seram kerbau kamis silakan siapa? biasa dengar bakso	pedes tifi serem kebo' kemis silahkan sapa? biaso dengar mbakso

C. Pelafalan Kata Serapan

Kata serapan adalah kata yang berasal dari bahasa asing yang di Indonesiakan. Proses penyerapannya terjadi karena proses adaptasi dan asimilasi. Proses adaptasi bila sebuah kata secara utuh diserap tanpa adanya perubahan dan pelafalan, contoh: *coffe break*, *money politics*, *money changer*, *super power*, *reshuffle*. Proses asimilasi ialah bila sebuah kata asing diserap ke dalam bahasa Indonesia dengan perubahan sesuai pengucapan dan bentuk penulisan Indonesianya.

Contoh :

- contingent → kontingen dilafalkan kontingen
- directur → direktur dilafalkan direktur
- effective → efektif dilafalkan efektif
- trottoir → trotoar dilafalkan trotoar
- survey → survai dilafalkan surfey
- carier → karier dilafalkan karir
- percentage → persentase dilafalkan persentase bukan prosentase
- complex → kompleks dilafalkan kompleks

Pelafalan yang benar ialah pelafalan yang mengikuti kata serapan bahasa Indonesia bukan bentuk asingnya. Di samping itu, unsur serapan bahasa Indonesia juga dipengaruhi adanya imbuhan asing, antara lain:

- isasi → standardisasi, imunisasi, periodisasi, dan lain-lain
- is → analisis, diagnosis, dan minimalis
- or → koruptor, radiator, operator, dan lain-lain
- al → struktural, informal, dan faktual
- wi → duniawi dan manusiawi
- man → seniman, budiman, kameraman, dan sebagainya.

Dalam percakapan atau dialog, pengucapan harus jelas dan tepat agar pendengar dapat merespons dengan baik perkataan yang diucapkan. Artinya, ucapan selain harus dengan intonasi yang tepat juga harus dengan lafal atau artikulasi yang jelas. Pengucapan dengan artikulasi yang tepat atau jelas terutama pada kata-kata yang bunyinya hampir sama jika diucapkan. Bila tidak diucapkan dengan tepat dan jelas, dapat terjadi salah pengertian atau salah paham. Kata-kata yang hampir sama bunyinya jika diucapkan seperti kata di bawah ini:

- keamanan → kenyamanan → kesamaan
- makanya → makannya → makamnya → malamnya
- penanya → penanya
- adanya → badannya

- setara → sertanya
- peletakan → perekatan
- kemerahan → kemarahan
- kesabaran → kesadaran dan sebagainya

Pemahaman terhadap alat ucap dan bunyi yang dihasilkan sesuai dengan pengucapan atau artikulasi membuat pemakai bahasa bersikap cermat dalam melafalkan setiap kata, singkatan, dan unsur serapan sesuai dengan lafal baku. Dengan pelafalan fonem yang tepat baik vokal maupun konsonan serta bentuk alofon dan variasinya, kesalahpahaman terhadap makna kata tidak terjadi dan komunikasi dapat berjalan dengan efektif.

RANGKUMAN

A. Bunyi dan Alat Ucap Manusia

Artikulasi ialah bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia.

Artikulasi dibedakan atas (1) bunyi vokal yaitu a, i, u, e, o, dan (2) bunyi konsonan yaitu bilabial, laringal, veral, labio dental, alveolar interdental/dental, spiral, uvular, apikal.

B. Melafalkan Kata secara Baku dan Membedakannya dari Lafal Daerah

Penulisan kata baku telah diatur dalam *Ejaan Yang Disempurnakan* (EYD). Untuk penggunaan secara lisan, pelafalan harus sesuai dengan huruf yang membentuk kata tersebut dan tidak terpengaruh unsur lafal daerah.

C. Pelafalan Kata Serapan

Kata serapan adalah kata yang berasal dari bahasa asing yang diIndonesiakan. Penyerapan terjadi karena dua hal yaitu proses adaptasi dan proses asimilasi.

TUGAS MANDIRI:

Untuk melatih cara melafalkan kata dengan artikulasi yang jelas, bacalah wacana di halaman awal bab ini dengan artikulasi yang jelas, lalu mintalah teman sebangku Anda mengoreksinya. Lakukan bergantian!

TUGAS KELOMPOK:

Buatlah kelompok yang terdiri atas 4-5 orang, lalu carilah naskah drama pendek.

Kemudian lakukan hal-hal berikut.

1. Ucapkanlah dialog-dialog drama tersebut dengan intonasi dan lafal yang jelas serta tepat. Jika perlu, diperagakan di depan kelas.
2. Kelompok lain mengamati dan memberi komentar.
3. Diskusikan bersama kelompok kata-kata yang dilafalkan dengan lafal daerah atau logat sehari-hari. Daftarkan dan jelaskan asal lafal daerah yang digunakan.

UJI KOMPETENSI

I. Pilihlah jawaban yang paling tepat dari pernyataan di bawah ini!

1. Kalimat-kalimat di bawah ini baku, *kecuali*
 - a. Indonesia adalah negara kesatuan.
 - b. Hati-hati, jalan berlobang.
 - c. Hastuti bekerja sebagai seorang apoteker.
 - d. Para sastrawan Indonesia ikut serta dalam acara tersebut.
 - e. Gubernur akan mengesahkan peraturan yang baru.
2. Kalimat di bawah ini yang terdapat kata tidak baku adalah
 - a. Para importir sedang menggalakkan komoditas agro industri.
 - b. Keberhasilan perusahaan itu ditunjang dengan manajemen yang baik.

- c. Data kuantitatif sangat diperlukan dalam penelitian.
 - d. Untuk menenangkan persaingan, perlu dibuat standardisasi mutu.
 - e. Ukiran kayu Jepara merupakan komoditi nonmigas yang besar.
3. Kalimat yang menggunakan kata tidak baku adalah
- a. Tuti bekerja sebagai apoteker.
 - b. Parade atlit disambut masyarakat dengan penuh antusias.
 - c. Dokter Ani membuka praktek di jalan Raya Ragunan.
 - d. Dengan senang para siswa menerima ijazah.
 - e. Uang merupakan alat pembayaran yang sah.
4. Di bawah ini kata-kata yang baku ialah
- a. ijin, kuintasi, dan Nopember
 - b. reyot, rubuh, dan nyebur
 - c. sistem, praktik, dan metode
 - d. jumaat, rebo, dan senen
 - e. ijajah, rusak, dan rujak
5. Konsonan hambat bilabial di bawah ini adalah
- a. /y/ dan /z/
 - b. /a/ dan /c/
 - c. /p/ dan /o/
 - d. /t/ dan /d/
 - e. /g/ dan /d/
6. Contoh bunyi ujar konsonan spiral, yaitu fonem
- a. /r/, dan /h/
 - b. /k/, /g/, dan /kh/
 - c. /t/, /d/, dan /n/
 - d. /s/, /z/, dan /sy/
 - e. /k/, /g/, dan /ng/
7. Contoh bunyi ujar konsonan velar ialah fonem
- a. /r/, dan /h/

- b. /k/, /g/, dan /kh/
 - c. /t/, /d/, dan /n/
 - d. /s/, /z/, dan /sy/
 - e. /k/, /g/, dan /ng/
8. Bunyi ujar yang dihasilkan oleh ujung lidah dengan daerah lengkungan gigi disebut
- a. bilabial
 - b. laringal
 - c. alveolo interdental
 - d. labio dental
 - e. velar
9. Putra keduanya dinamakan Hadi Ahmadi.
Bentukan kata yang hampir sama pelafalannya dengan kata bergaris bawah ialah
- a. diamankan
 - b. dia makan
 - c. dimakamkan
 - d. dikatakan
 - e. dinyatakan
10. Contoh kata yang sering diucapkan namun tidak baku di bawah ini, *kecuali*
- a. kebon
 - b. kejang
 - c. kantong
 - d. telur
 - e. belon
11. Pelafalan yang baku terdapat pada
- a. logis (lohis)
 - b. menyatakan (menyataken)
 - c. USA (yu-es-a)
 - d. Siapa saja (siapa aja)
 - e. Pascasarjana (pascasarjana)

12. Pelafalan singkatan berikut ini benar, *kecuali*

- a. RCTI (er-ce-te-i)
- b. SCTV (es-ce-te-ve)
- c. AC (a-ce)
- d. TPI (te-pe-i)
- e. TVRI (te-fe-er-i)

13. Pelafalan di bawah ini benar, *kecuali*

- a. UGM (u-ge-em)
- b. UI (u-i)
- c. UNJ (u-en-je)
- d. UTI (yu-te-i)
- e. YAI (ye-a-i)

14. Pelafalan yang tidak benar adalah

- a. LCD (el-ci-di)
- b. KPUD (ka-pe-u-de)
- c. KKM (ka-ka-em)
- d. MTQ (em-te-ki)
- e. ISTN (i-es-te-en)

15. Pengucapan yang salah terdapat pada

- a. ATM (a-te-em)
- b. TTS (te-te-es)
- c. HP (ha-pe)
- d. HiFi (hay-fi)
- e. speaker (speker)

16. Pengucapan yang benar adalah

- a. SQI (es-kyu-i)
- b. UMR (yu-em-er)
- c. BBC (bi-bi-si)
- d. TBC (te-be-se)
- e. ABC (a-be-ce)

17. Pelafalan singkatan asing berikut benar, *kecuali*
- IGGI (i-ge-ge-i)
 - IMF (ay-em-ef)
 - BBC (be-be-ce)
 - AMG (a-em-ge)
 - ABC (a-be-ce)
18. Pelafalan singkatan yang benar ialah berikut ini, *kecuali*
- UUD (u-u-de)
 - SMA (es-em-a)
 - STMJ (es-te-em-je)
 - STM (es-te-em)
 - SLB (es-el-bi)
19. Pelafalan yang tidak baku adalah
- radio (radiyo)
 - VCD (fe-ce-de)
 - analisis (analisis)
 - rasio (rasio)
 - trendy (trendi)
20. Unsur serapan yang penulisannya baku ialah
- complex → komplek
 - risk → risiko
 - november → nopember
 - carier → karir
 - trotair → trotoir

II. Jawablah soal-soal di bawah ini dengan tepat dan benar!

- Jelaskan yang dimaksud dengan homograf. Beri contoh!
- Jelaskan pengertian fonologi!
- Buatlah kalimat yang menggunakan fonem /e/, / ə /, dan / ɛ /! Masing-masing 1 kalimat!
- Buatlah empat pasang kata berlafal baku dan lafal tidak baku karena

pengaruh bahasa daerah!

5. Buatlah empat kata atau kelompok kata beserta kata-kata yang hampir sama bunyi atau lafalnya!
6. Tuliskan lafal kata berikut:
 - a. CSIS
 - b. SMIP
 - c. HIV
 - d. CTO

Bacalah Wacana di bawah ini!

MARAKNYA STASIUN TV DI INDONESIA

Di Indonesia telah banyak bermunculan stasiun televisi swasta baru, baik itu bersifat lokal maupun nasional. Cara mereka menyiarkan tayangannya pun berbeda-beda. Ada yang melalui kabel (televisi kabel). Ada yang melalui satelit yang disiarkan secara umum. Ada juga yang pemirsanya dibatasi, seperti Indovision.

Seperti kita ketahui, siaran televisi di Indonesia dipelopori oleh TVRI pada tahun 1962. Sampai tahun 1989, TVRI adalah satu-satunya stasiun tv yang mengudara di Indonesia. Setelah sekian lama, akhirnya pada pertengahan tahun 1989, RCTI muncul sebagai stasiun tv swasta yang pertama di Indonesia. Pada tahun berikutnya, stasiun tv swasta lainnya mulai mengekor RCTI, di antaranya SCTV, TPI, Antevision, Indosiar, Metro TV, Global TV, TV 7, Trans TV, dan Lativi. Bahkan di beberapa wilayah Indonesia banyak bermunculan stasiun tv swasta lokal yang jangkauan penyiarannya hanya di satu daerah saja, seperti O Channel di Jakarta, JTV di Surabaya, dan masih banyak lagi yang lainnya.

(Sumber: *Komposisi Bahasa Indonesia*, Lamudin Finoza, 2006)

7. Daftarkan istilah-istilah yang terdapat pada wacana di atas!
8. Daftarkan singkatan dan akronim yang terdapat pada wacana di atas lalu lafalkanlah!
9. Termasuk istilah-istilah apakah yang ada pada wacana di atas?
10. Termasuk karangan apa wacana di atas?

BAB 6

MEMILIH KATA, BENTUK KATA, DAN UNGKAPAN YANG TEPAT

Standar Kompetensi

- Berkomunikasi dengan Bahasa Indonesia setara tingkat semenjana

Kompetensi Dasar

- Memilih Kata, Bentuk Kata, dan Ungkapan yang Tepat

Indikator

- Menggunakan kata dan ungkapan yang sesuai dengan tuntutan situasi komunikasi secara tepat, menarik, dan kreatif
- Memanfaatkan sinonim, atau parafrasa untuk menghindari pengulangan mubazir kata yang sama dalam satu kalimat/paragraf
- Membedakan pemakaian kata bersinonim yang memiliki nuansa yang berbeda berdasarkan makna leksikal, kontekstual, situasional, makna struktural, dan metaforis
- Menggunakan kata dan ungkapan yang sesuai dengan situasi komunikasi dalam hal ragam dan laras bahasa

Pilihan kata dan bentukan kata dalam kaitannya dengan konteks atau topik pembicaraan, makna leksikal, kontekstual, struktural, dan makna metaforis, kata bersinonim yang digunakan untuk memvariasikan kalimat atau paragraf dan laras bahasa akan kita pelajari dalam bab ini. Dengan mempelajari materi tersebut, kita diharapkan mampu menggunakan secara kreatif, tepat, dan menarik kata dan ungkapan sesuai tuntutan situasi komunikasi, termasuk memanfaatkan kata bersinonim untuk mengurangi pengulangan kata yang sama, menggunakannya sesuai laras bahasa serta dapat membedakan makna leksikal, kontekstual, struktural, dan metaforis.

Wacana.

Bangkit Melawan Pemiskinan

Menunggu pukul 10.00 WIB, hitungan mundur dimulai. Dan..., "Bangkit dan suarakan!" Teriakan Cinta Septianti (15 tahun) menyatu dengan teriakan serupa dari 3000-an orang yang berkumpul di Lapangan Tegallega, Bandung, itu membahana, menggetarkan bulu roma. Teriakan yang disuarakan dengan jiwa, hati, tekad kuat, dan perjuangan.

Rekaman kegiatan ini akan dikirimkan ke PBB. Akan diajukan pula ke Muri untuk mendapat catatan rekornya.

Pukul 10.00, remaja di 136 negara bersama-sama meneriakkan kata-kata itu sambil mengacungkan tangan yang terkepal. Hari itu adalah hari penanggulangan Kemiskinan Sedunia. "Kita harus berjuang melawan kemiskinan, dan mendesak pemerintah untuk lebih serius menengani kemiskinan," ungkap Cinta, siswa SMA Swasta di Bandung, ketika ditanya keikutsertaannya di acara ini.

Cinta datang bersama 15 temannya. Ia menyatakan remaja juga mempunyai hak untuk berjuang. Selama ini, menurutnya, ada orang dewasa yang menyepelekan remaja. Padahal yang namanya berjuang apalagi mencari solusi menuntaskan kemiskinan, harus dilakukan secara bersama-sama. Langkah awal yang harus dilakukan termasuk oleh remaja adalah dari diri sendiri. Bagaimana remaja mengubah pola pikirannya tentang kemiskinan dan berjuang untuk melawan kemiskinan tersebut.

"Kita di sini berdiri dengan bangga sebagai bagian dari generasi yang ingin menghapuskan kemiskinan," ujar Pandu, ada jutaan orang meninggal sia-sia tiap tahun dan semua orang hanya diam dan tanpa melakukan apa pun. "Kita bangkit karena tidak ingin, beberapa tahun dari sekarang berdiri di hadapan generasi penerus dengan kondisi yang sama atau lebih parah," tegas mahasiswa tingkat awal di sebuah perguruan di Bandung ini menceritakan.

Pandu menjelaskan semua orang tidak bisa diam ketika seseorang anak yang lahir di Indonesia harus meninggal 30 tahun lebih cepat dibandingkan seorang anak di negara maju. Atau, seorang ibu di daerah terpencil harus meninggal sia-sia karena tiada pertolongan ketika melahirkan. Pandu percaya tiap generasi menghadapi perang di zamannya, mulai dari melawan penjajahan, merebut kemerdekaan, melawan kerusakan lingkungan, melawan diskriminasi dan ketidaksetaraan. Sejarah membuktikan semua

itu bisa dikalahkan jika ada banyak orang yang berdiri untuk melawannya. Hal konkret yang akan dilakukannya adalah dimulai dari diri sendiri. Ia mencontohkan, korupsi bisa diberantas jika ada kemauan diri sendiri untuk memberantasnya begitu pun pemiskinan.

Dalam waktu dekat ini, kegiatan serupa akan kembali disuarakan. Saat ini, ia bersama 39 orang temannya perwakilan dari setiap provinsi yang tergabung dalam Indonesian Youth Networking for MDGs akan segera mengeluarkan sejumlah agenda kegiatan. "Kami lebih banyak ke implementasi, tapi belum bisa disebutkan seperti apa," ujar Pandu.

Semua langkah tersebut merupakan salah satu cara untuk bangkit guna memperbaharui komitmen politik bagi pencapaian bahkan melampaui tujuan pembangunan milenium, kesepakatan para pemimpin dunia termasuk Indonesia yang harus dipenuhi 2015. Keterlibatan 90 persen remaja dalam kegiatan ini, sambung dia, sebagai cermin bahwa remaja sebagai generasi masa depan menginginkan perubahan.

Kegiatan di Bandung tersebut merupakan kegiatan kedua kalinya. Tahun sebelumnya diadakan di Jakarta dengan jumlah peserta yang sedikit. Pada 2007 ini kampanye lebih ramai dan meriah karena didukung oleh banyak pihak, seperti Mitra Citra Remaja (MCR), Viking, Rumah Zakat Indonesia (RZI), Pemerintah Kota Bandung, dan sejumlah tokoh di Bandung. Untuk memeriahkan acara, dihadirkan sejumlah pertunjukkan kesenian dari Bandung dan Jakarta.

Ribuan orang yang memadati Lapangan Tegallaga mempunyai sejumlah harapan yang disampaikan dalam pernyataan sikap. Saat pembacaan pernyataan sikap, semua peserta terlihat bersemangat. Meskipun di antara mereka ada pula yang terlihat sedih. Meski demikian, semua remaja berpegangan tangan menjadi satu.

Di Tegallaga, hari Rabu itu, bertepatan dengan Peringatan Hari Penanggulangan Kemiskinan Sedunia, kehadiran mereka menjadi pemecahan rekor dunia untuk jumlah orang terbanyak yang berdiri bersama di seluruh dunia melawan kemiskinan. Namun, rekor yang sebenarnya ingin dihancurkan adalah rekor dunia atas pengingkaran janji para pemimpin dunia yang terus mengabaikan si miskin.

(Sumber : *Republika*, Minggu, 28 Oktober 2007)

A. Pilihan Kata dan Bentukan Kata dalam Konteks atau Topik Pembicaraan

Sering terjadi seseorang sulit menguraikan suatu peristiwa dalam pembicaraan atau tak dapat menyampaikan gagasan melalui kata-kata serta kalimat yang tepat sehingga terjadi penjelasan yang berbelit-belit, panjang lebar, dan kurang terarah. Hal ini menyebabkan pendengar sulit memahami maksud yang disampaikan oleh pembicara dan dapat terjadi salah pengertian.

Untuk menyampaikan maksud pembicaraan, seseorang akan berupaya menggunakan berbagai kata atau ungkapan yang dapat mewakili makna atau konsep yang ingin diutarakan. Setidaknya ia memahami dan menguasai berbagai istilah kata yang berkaitan dengan topik yang akan disampaikan. Namun, seseorang belum tentu dapat dengan baik mengutarakan atau menjelaskan apa yang sudah dipahami tersebut lewat kata-kata atau kalimat yang tepat dan efektif. Ketidakefektifan seseorang dalam menyampaikan sesuatu dapat disebabkan kurang menguasai kosakata, bentukan kata, atau ungkapan kata yang sesuai dengan topik, gagasan atau maksud yang ingin diungkapkan. Keluhan seperti *saya agak susah mengatakannya* atau *ngomongnya gimana, ya?* akan ternyata bila seseorang tidak menguasai kosakata bidang atau persoalan yang ingin diungkapkan. Kondisi ini dapat terjadi baik dalam penggunaan bahasa tulis maupun bahasa lisan (berbicara), misalnya seseorang tak dapat menjelaskan dengan baik persoalan tentang transportasi udara jika ia tak menguasai istilah, kata-kata atau ungkapan yang berhubungan dengan masalah itu.

Saat membicarakan telepon seluler atau nirkabel, istilah pulsa, *voucher*, berbagai merek HP, isi ulang, kartu perdana dan sebagainya kerap diucapkan. Ketika berbicara tentang rumah sakit, istilah paviliun, kamar, rontgen, infus, fasilitas perawatan, nama penyakit, nama obat, dan sebagainya akan sering terdengar. Atau, orang tidak dapat terlibat pembicaraan orang lain tentang sesuatu yang ia tidak paham betul topik yang sedang dibahas serta tak menguasai kata-kata atau istilah yang berhubungan dengan hal yang dibicarakan.

Di bawah ini, contoh lain beberapa kata atau istilah serta ungkapan yang saling berkaitan dalam satu topik atau pokok pembicaraan.

1. Kereta api : lokomotif, stasiun, kereta ekspres, kelas ekonomi, gerbong, abudemen, rel, lambat, dan sebagainya.

2. Sepak bola : kesebelasan, liga, galatama, copa Amerika, FIFA, striker, pinalti, kiper, hatrik, dan sebagainya.
3. Film : jam tayang, durasi, aktor, aktris, judul, sinetron, layar lebar, piala citra, top rating, dan sebagainya.
4. Musik : group band, konser, musisi, lagu, fans, vokalis, lagu favorit, *request*, platinum, dan sebagainya.
5. Internet : *chatting*, *e-mail*, *website*, *browser*, *situs*, *home page*, *netter*, dan sebagainya.

Pemilihan bentukan kata juga menentukan proses penyampaian maksud. Banyak kata atau bentukan kata yang secara umum memiliki kesamaan arti, tapi sesungguhnya mengandung pengertian khusus yang berbeda. Pilihan dan penggunaan bentukan kata yang tepat menjadikan kalimat lebih cermat dan terarah sehingga terhindar dari salah pengertian, misalnya kata *membawa* memiliki kata-kata sepadan yang secara khusus maknanya berbeda, yaitu *memanggul*, *menggendong*, dan *menjinjing*. Masing-masing kata ini mempunyai makna dan ciri khusus yang membedakan satu sama lain. Meskipun sama-sama *membawa*, pengertian *memanggul* ialah membawa dengan meletakkan barang bawaan di bahu, *menggendong* ialah membawa dengan kedua tangan sejajar dengan dada, *menjinjing* ialah membawa dengan tangan menggenggam barang bawaan seperti tas.

Contoh dalam kalimat :

- Ia terpaksa *memanggul* karung beras itu sampai ke rumah.
- Guru BP *menggendong* siswa yang pingsan itu ke ruang UKS.
- Ibu itu *menjinjing* belanjanya yang berisi sayuran.

Seseorang dapat memanfaatkan kata bersinonim tersebut untuk lebih menekankan makna kata kepada pengertian yang lebih khusus agar topik pembicaraan lebih terarah.

B. Memanfaatkan Kata Bersinonim untuk Menghindari Kata yang Sama dalam Kalimat/Paragraf

Penguasaan kosakata yang tidak banyak, dapat menyulitkan seseorang untuk merangkai kalimat untuk menjelaskan sesuatu baik dalam bentuk tulisan maupun lisan. Kalimat yang dibuat dapat berisi banyak kata yang sama dan diulang-ulang. Kalimat menjadi tidak cermat atau kurang efektif atau berkesan mubazir.

Mengurangi penggunaan kata yang berlebihan dan berulang-ulang dalam kalimat dapat diatasi dengan pemakaian kata yang bersinonim. Dengan penggunaan kata yang sepadan, kalimat menjadi tidak kaku serta lebih variatif.

Contoh:

- 1a. Jumlah wisatawan kembali meningkat di Bali pasca tertangkapnya para tersangka peledak, bom Bali yang menghebohkan dunia itu. Para *wisatawan* merasa tak akan ada lagi aksi terorisme di *Pulau Bali* tersebut. Sebelumnya kunjungan *wisatawan* di Bali merosot drastis.
- 1b. Jumlah wisatawan kembali meningkat di Bali pasca tertangkapnya para tersangka peledak, bom Bali yang menghebohkan dunia itu. **Para turis asing** merasa tak akan ada lagi aksi terorisme di **Pulau Dewata** tersebut. Sebelumnya kunjungan **wisman** di Bali merosot drastis.
- 2a. *Polisi* tidak mentoleransi adanya aksi *unjuk rasa* saat pemilihan umum daerah berlangsung, yang pasti akan mengganggu jalan pemilihan umum daerah tersebut. Setiap aksi unjuk rasa akan ditindak tegas oleh polisi, siapa pun dan dari mana pun unjuk rasa itu berasal.
- 2b. **Aparat keamanan** tidak mentoleransi adanya **demonstrasi** saat pemilihan umum daerah berlangsung yang pasti akan mengganggu jalannya pesta demokrasi tersebut. Setiap **aksi demonstrasi** akan ditindak tegas oleh **polisi**, siapapun dan dari manapun **aksi massa** itu berasal.

C. Makna Leksikal, Kontekstual, Struktural, dan Makna Metaforis

Pilihan kata juga berkaitan dengan pertimbangan menggunakan kata yang memiliki makna-makna tertentu. Sebuah kata tidak serta-merta hanya memiliki satu makna atau pengertian. Tapi, sebuah kata dapat dimaknai secara leksikal, kontekstual, ataupun struktural. Yang dimaksud dengan makna leksikal ialah makna yang sesuai dengan konsep yang digambarkan pada kata tersebut. Makna leksikal disebut juga makna yang sesuai dengan referensial kata tersebut. Contoh kata *kerbau* adalah binatang mamalia bertanduk yang makanannya rumput atau sejenis sapi, sedangkan makna kontekstual ialah makna yang muncul sesuai dengan konteks kata tersebut dipergunakan. Artinya, makna tersebut muncul sebagai makna tambahan di samping makna sebenarnya berupa kesan-kesan yang ditimbulkan oleh sebab situasi tertentu, misalnya ungkapan *dasar kerbau, kerjaannya makan tidur saja* tentu yang dimaksud kerbau bukan binatang bertanduk tapi menunjuk pada manusia. Contoh lain ialah kata *kursi*, secara leksikal maknanya adalah tempat untuk duduk. Kursi pada kalimat *banyak kursi yang nilainya puluhan juta saat pemilu*, bermakna jabatan yang diperjualbelikan.

Selain makna leksikal dan kontekstual, ada makna struktural atau gramatikal. *Makna struktural* adalah makna yang muncul akibat kata mengalami proses afiksasi atau penambahan imbuhan serta proses reduplikasi dan proses komposisi. Kata *terdengar*, misalnya pada kalimat *suaranya terdengar sampai ke belakang* berarti dapat didengar tapi kata terdengar yang memiliki kata dasar sama yaitu dengar, pada kalimat *rencana jahatnya terdengar oleh tetangganya* berarti tidak sengaja. Demikian pula pada kata *buku* dengan buku-buku yang mengalami reduplikasi menimbulkan makna jamak yang artinya banyak buku makna yang berbeda juga dapat ditimbulkan oleh akibat komposisi kata. Misalnya, kata *sate ayam* tidak sama maknanya dengan *sate Madura* yang pertama menunjukkan bahan dan yang kedua menunjukkan tempat.

Makna metaforis adalah makna yang ditimbulkan oleh adanya unsur perbandingan di antara dua hal yang memiliki ciri makna yang sama. Contoh kata *kaki* dengan ungkapan *kaki langit, kaki gunung, dan kaki meja*. Kaki tetap menunjukkan bagian bawah, namun ungkapan kaki langit bermakna horizon, kaki gunung berarti lembah, dan kaki meja adalah tiang-tiang penyanggah meja. Benda yang ditunjukkan berbeda tetapi memiliki kemiripan keberadaan, yaitu di bagian bawah. Demikian pula dengan kata *kepala* yang membentuk perbandingan *kepala kereta, kepala pemerintahan, dan*

kepala sekolah. Kata jatuh yang membentuk kata-kata jatuh cinta, jatuh miskin, jatuh bangun, jatuh hati, dan sebagainya. Gaya bahasa ini kemudian disebut dengan polisemi.

Makna metaforis juga dapat berbentuk ungkapan jika dilihat dari segi ekspresi kebahasaannya, yaitu dalam usaha penutur untuk menyampaikan pikiran, perasaan, dan emosinya dalam bentuk-bentuk satuan bahasa tertentu yang dianggap tepat, seperti ungkapan panggung dunia, bunga desa, bintang kelas, jendela informasi, dan bahtera rumah tangga.

Beberapa kata di dalam bahasa Indonesia dapat dimaknai secara leksikal, kontekstual, struktural, atau metaforis bergantung pada kebutuhan penggunaannya. Hanya saja kita harus dapat membedakan makna-makna kata tersebut sehingga dapat menggunakannya secara tepat. Perhatikan tabel berikut.

No	Kata	Makna Kata			
		leksikal	kontekstual	struktural	metaforis
1.	kursi	bangku, tempat duduk	berebut kursi: jabatan	berkursi: menggunakan kursi	kursi malas
2.	nomor	angka, bilangan	punya nomor: pegawai negeri	menomori: memberikan nomor	nomor jitu
3.	angin	udara, hawa	bagai angin: tak tentu arah	angin-anginan: tidak tetap	angin duduk
4.	gelap	suram, kelam	Kulit gelap: kulit hitam	menggelapkan: membuat jadi gelap	pasar gelap, gelap mata
5.	jatuh	tersungkur	jatuh: gugur, gagal	berjatuhan: jatuh satu-satu	jatuh bangun

D. Majas dan Peribahasa

1. Majas

Gejala memperbandingkan pun terjadi pada bentuk-bentuk majas seperti majas perbandingan. Yang termasuk majas perbandingan ialah: majas perumpamaan, majas metafora, majas personifikasi, majas alegori, dan majas antitesis.

- 1) Majas perumpamaan, ialah majas perbandingan dua hal yang pada hakekatnya berlainan dan sengaja dianggap sama. Perbandingan ini ditandai oleh pemakaian kata seperti: *bagaikan, ibarat, umpama, laksana, dan seperti*.

Contoh:

- a. Larinya cepat *laksana* kilat.
- b. Mukanya pucat *bagaikan* mayat.
- c. Suaranya menggelagar *seperti* halilintar.

- 2) Majas metafora, ialah majas perbandingan yang paling singkat, padat, tersusun rapi. Di dalamnya, terlibat dua ide: yang satu adalah suatu kenyataan dan satunya lagi merupakan perbandingan terhadap kenyataan tadi.

Contoh;

- a. Nani jinak-jinak merpati.
- b. Dia anak emas pamanku.
- c. Bapak tulang punggung keluarga kita.

- 3) Majas personifikasi, adalah jenis majas yang melekatkan sifat-sifat insani kepada barang yang tidak bernyawa atau benda abstrak.

Contoh:

- a. Angin meraung-raung.
- b. Nyiur melambai-lambai.
- c. Ombak menerjang karang.

- 4) Majas alegori, ialah cerita yang diceritakan dengan lambang-lambang. Alegori biasanya berisi tentang moral dan hal-hal yang berkaitan dengan spiritual manusia. Alegori dapat berbentuk puisi maupun prosa. Bentuk alegori singkat misalnya, fabel dan farabel. Fabel adalah sejenis alegori yang di dalamnya terdapat tokoh-tokoh binatang yang dapat berbicara dan bertingkah laku seperti manusia.

Contoh:

- a. Kancil dan buaya
- b. Kancil dan kura-kura
- c. Tom dan Jerry

Farabel adalah cerita singkat yang mengemukakan masalah moral,

misalnya cerita para nabi atau cerita orang-orang saleh. Sekarang banyak muncul pula cerita yang penuh hikmah dari buah kebaikan atau akibat perbuatan buruk seperti dalam kisah Rahasia Ilahi, dan Pintu Hidayah.

- 5) Majas antitesis, ialah sejenis majas yang mengadakan komparasi atau perbandingan antara dua antonim (majas ini bersifat perlawanan).

Contoh:

- a. Dia bergembira ria atas kegagalan dalam ujian itu.
- b. Setelah ditodong, ia malah menolong penjahat itu.
- c. Orang tua itu bergembira atas pernikahan putrinya, sekaligus merasa was-was dengan masa depannya.

2. Peribahasa

Gaya bahasa perbandingan juga dapat berbentuk peribahasa. Peribahasa adalah kalimat atau kelompok perkataan yang tetap susunannya dan biasanya mengiaskan sesuatu maksud tertentu. Zaman dahulu peribahasa merupakan sarana untuk mengungkapkan penilaian, nasihat, gurauan, atau sindiran. Di dalam peribahasa, terdapat simbol atau lambang-lambang yang dianggap mewakili maksud yang ingin diungkapkan.

Contoh peribahasa:

1. Datang tampak muka, pergi tampak punggung.
Artinya: Datang dengan baik, pergi pun harus dengan baik pula.
2. Sepala-pala mandi biar basah.
Artinya: Mengerjakan sesuatu perbuatan hendaklah sempurna, jangan separuh-paruhnya.
3. Arang habis, besi tak kimpal.
Artinya: Kerugian sudah banyak, maksud tak sampai.
4. Besar pasak daripada tiang.
Artinya: Besar pengeluaran daripada penghasilan.
5. Bagai mencencang air.
Artinya: Mengerjakan pekerjaan yang sia-sia.
6. Bagai telur di ujung tanduk.
Artinya: Keadaan yang sedang gawat atau genting.

7. Bagai anak ayam kehilangan induk.
Artinya: Seseorang yang tidak punya pegangan, hidupnya tak tentu arah.

E. Pilihan Kata dalam Laras Bahasa

Pada pelajaran terdahulu, sudah dijelaskan tentang laras bahasa. Laras bahasa adalah ciri khas suatu penggunaan bahasa pada kelompok atau lingkungan pemakai bahasa tertentu. Kekhususan tersebut meliputi pilihan kata, ungkapan, istilah, ragam bahasa, dan gaya penuturan. Misalnya, laras bahasa hukum akan banyak menggunakan istilah atau kosakata yang berkaitan dengan hukum, aturan, dan perundang-undangan. Karena bersifat penjelasan mengenai peraturan, biasanya kalimat dalam bahasa hukum panjang-panjang atau berbentuk kalimat luas.

Lain lagi dengan bahasa sastra, lebih banyak menggunakan kata bermakna konotasi atau simbolik. Kalimatnya pun panjang namun banyak perumpamaan atau bersifat metaforis. Bahasa pers lebih cenderung menghemat kata atau sering menghilangkan bentuk imbuhan dalam bentukan kata. Kalimatnya pun bersifat lugas dan apa adanya.

Contoh bahasa hukum:

“Jika tindak pidana psikotropika sebagaimana dimaksud dalam Pasal 60, Pasal 61, Pasal 62, Pasal 63, dan Pasal 64, dilakukan oleh korporasi, maka di samping pidananya pelaku tindak pidana, kepada korporasi dikenakan pidana denda sebesar 2 (dua) kali pidana denda yang berlaku untuk tindak pidana tersebut dan dapat dijatuhkan pidana penambahan berupa pencabutan izin usaha.”

Contoh bahasa pers:

- a. “ PT. Natural belum beri Keputusan.”
- b. “ Pasokan Melimpah, Permintaan Beras Turun.”
- c. “ Petani Tak Mampu Penuhi Persyaratan Bank.”

RANGKUMAN

A. Pilihan Kata dan Bentukan Kata dalam Kaitannya dengan Konteks atau Topik Pembicaraan

Untuk menyampaikan maksud dan suatu pokok pembicaraan, seseorang akan berupaya menggunakan berbagai kata atau ungkapan yang dapat mewakili makna atau konsep yang ingin diutarakan. Untuk itu seseorang harus menguasai kosakata, bentukan kata, ungkapan, dan berbagai istilah kata.

B. Memanfaatkan Kata Bersinonim untuk Menghindari Kata yang Sama Dalam Satu Kalimat/Paragraf

Saat menjelaskan sesuatu seorang pembicara dapat mengucapkan kata yang sama hingga berkali-kali. Untuk menghindari terjadinya penggunaan kata yang berulang dapat digunakan sinonim atau padanan katanya, contoh: unjuk rasa, demonstrasi, dan aksi massa.

C. Makna Leksikal, Makna Kontekstual (Situasional), Makna Struktural, dan Metaforis

- *Makna leksikal* ialah makna yang sesuai dengan konsep yang digambarkan pada kata tersebut.
- *Makna kontekstual* ialah makna yang muncul sesuai dengan konteks kata tersebut dipergunakan.
- *Makna struktural* adalah makna yang muncul akibat kata mengalami afiksasi atau penambahan imbuhan serta reduplikasi dan komposisi.
- *Makna metaforis*

Makna metaforis adalah makna yang ditimbulkan oleh adanya unsur perbandingan di antara dua hal yang memiliki ciri makna yang sama.

D. Majas dan Peribahasa

1. Majas

Majas terdiri atas majas perumpamaan, majas metafora, majas personifikasi, majas alegori, majas antitesis.

2. Peribahasa

Peribahasa adalah kalimat atau kelompok kata yang tetap susunannya dan biasanya mengiaskan sesuatu maksud tertentu.

E. Pilihan Kata dalam Laras Bahasa

Laras bahasa ialah ciri penggunaan bahasa ditinjau dari topik pembicaraan dan bidang ilmu tertentu. Ciri tersebut meliputi penggunaan kata, ungkapan, istilah, ragam bahasa, dan gaya penutur.

TUGAS MANDIRI:

1. Bacalah wacana di awal bab ini, lalu carilah kata yang bermakna kontekstual, struktural, dan metaforis.
2. Carilah 5 bentuk laras bahasa yang berbeda dari koran atau majalah dan buku-buku, lalu jelaskan perbedaan penggunaan pilihan kata, bentuk kata, dan gaya bahasanya.

UJI KOMPETENSI

I. Pilihlah jawaban yang paling tepat dari pernyataan di bawah ini!

1. Makna yang sesuai dengan referensinya atau makna yang sesuai dengan konsep yang dilambangkan kata tersebut disebut
 - a. makna kontekstural
 - b. makna leksikal
 - c. makna metaforis
 - d. makna idiomatik
 - e. makna gramatikal

2. Makna yang pengertiannya muncul sesuai dengan situasi atau pemakaian kata tersebut disebut
 - a. makna kontekstural
 - b. makna tekstual
 - c. makna metaforis
 - d. makna idiomatik
 - e. makna gramatikal

3. Makna yang tidak dapat ditelusuri dari makna leksikal atau gramatikal pembentuknya disebut
 - a. makna kontekstural
 - b. makna tekstual
 - c. makna metaforis
 - d. makna idiomatik
 - e. makna gramatikal

4. Di bawah ini beberapa contoh makna idiomatik, *kecuali*
 - a. gulung tikar
 - b. mata keranjang
 - c. membanting tulang
 - d. tutur kata
 - e. keras kepala

5. Majas perbandingan yang melukiskan sesuatu dengan membandingkan langsung dan tepat atas dasar sifat yang sama atau hampir adalah
 - a. majas perbandingan
 - b. metafora
 - c. hiperbola
 - d. litotes
 - e. metonimia

6. Majas perbandingan yang melukiskan keadaan dengan kata-kata yang berlawanan artinya dengan kenyataan yang sebenarnya guna merendahkan diri adalah
 - a. majas perbandingan
 - b. metafora
 - c. hiperbola
 - d. litotes
 - e. metonimia

7. Majas metonimia terdapat dalam kalimat
- Dia merasa kesepian di tengah-tengah keramaian pesta itu.
 - Kenaikan harga-harga bahan bangunan terasa sampai mencekik leher.
 - Indonesia berhasil merebut Piala Thomas Cup untuk kedelapan kalinya.
 - Kemarin Ayah ke Singapura naik Garuda.
 - Perpustakaan adalah gudang ilmu yang tidak akan habis-habisnya.
8. Kalimat yang mengandung lambang atau simbol yang maknanya dikaitkan dengan kehidupan manusia disebut
- majas
 - sinonim
 - antonim
 - peribahasa
 - metafora
9. *Aku berlepas tangan* terhadap perkara yang kamu hadapi.
Ungkapan *berlepas tangan* sama maknanya dengan ungkapan dalam kalimat
- Jangan lempar batu sembunyi tangan.
 - Pedagang kaki lima menutup mata terhadap peraturan pemerintah.
 - Mereka pasti akan cuci tangan terhadap kasus ini.
 - Jangan menutup hati terhadap kasus ini.
 - Mereka angkat tangan terhadap perkara kami.
10. Tina adalah anak yang panjang mulut di kelasnya. Pada hal ia anak kemarin di kelas itu. Tak sepatasnya ia berperangai seperti anak kemarin di kelas itu. Sedangkan anaknya cantik dan manis. Karena sikapnya itu Tina selalu menjadi buah bibir di kelasnya bahkan di sekolahnya.
Makna ungkapan yang bergaris bawah dalam kalimat di atas adalah
- senang bercerita, bahan pembicaraan orang
 - suka memanjangkan omongan bahan pembicaraan orang
 - suka bercakap-cakap, bahan gunjingan orang
 - senang tertawa, manis pembicaraan

- e. banyak bahan pembicaraan, bicaranya sopan
11. Kalimat yang menggunakan kata-kata bersinonim adalah
- Tua muda menyaksikan pertandingan bulu tangkis antarnegara.
 - Para guru dan pedagang bekerja sama dalam kegiatan bazar murah.
 - Siang malam ia bekerja keras untuk mencukupi kebutuhan keluarganya.
 - Sekalipun badannya besar, namun rapuh.
 - Masyarakat Timor Timur memilih untuk hidup bebas merdeka.
12. Seorang perempuan duduk bersimpuh bersimbah air mata di gundukan tanah yang masih merah.
- Perubahan makna yang sejenis dengan kata perempuan dalam kalimat di atas adalah
- Senyum *kecutnya* masih menggantung di sudut bibir.
 - Anak itu mendekati sosok *berkerudung hitam* yang masih terdiam.
 - Seorang *wanita* tua berjalan bertatih-tatih meninggalkan tanah pemakaman.
 - Aparat keamanan menindak tegas *gerombolan* yang beroperasi di pasar malam.
 - Ibu Santosa* dilantik menjadi Ketua Dasawisma RW 4.
13. Deretan kata di bawah tergolong sinonim, *kecuali*
- mesiu, bahan peledak, amunisi
 - eksplorasi, survei, pencarian
 - perembesan, penyusupan, infiltrasi
 - liai, cerdas, pintar, intelek
 - komponen, bagian, unsur, sarana
14. Ungkapan kata yang bermakna “tidak bersemangat” ialah
- | | |
|------------------|----------------|
| a. tebal muka | d. raja siang |
| b. ringan kepala | e. duduk perut |
| c. dingin hati | |

15. Ilmu yang tiada beramal sama dengan pohon yang tiada berbuah.

Arti dari peribahasa di atas adalah

- a. seseorang yang berilmu tetapi tidak sombong
- b. orang yang banyak ilmunya
- c. ilmu yang tidak disebarluaskan tidak ada manfaatnya
- d. orang bodoh yang mencari ilmu
- e. ilmu yang sia-sia

16. Tak perlu mengerjakan sesuatu dengan tergesa-gesa asal berhasil dengan baik.

Peribahasanya adalah

- a. Sayap singkat terbang hendak tinggi.
- b. Biar lambat asal selamat, tak lari gunung dikejar.
- c. Hendak terbang tiada bersayap hendak hinggap tiada berkaki.
- d. Jika kesusahan sudah memuncak, tandanya pertolongan sudah dekat.
- e. Ibarat padi, makin berisi makin merunduk.

17. Selangkah berpantang surut, setapak berpantang mundur.

Arti dari peribahasanya adalah

- a. Maju terus tidak akan mundur menghadapi apa saja.
- b. Mengerjakan sesuatu haruslah dengan sesempurna-sempurnanya.
- c. Sangat terang dan jelas, semuanya telah diketahui.
- d. Membela suatu perkara yang ada alasannya.
- e. Harus sabar menghadapi segala sesuatu karena semuanya itu ada batasnya.

18. Pak Abdul saat ini usahanya mengalami kebangkrutan.

Ungkapan yang berarti kebangkrutan adalah

- a. naik daun
- b. buah bibir
- c. gulung tikar
- d. unjuk rasa
- e. meja hijau

19. Artis terkenal itu sedang menghadapi perkara di pengadilan.

Ungkapan yang berarti pengadilan ialah

- a. naik daun
- b. buah bibir
- c. gulung tikar
- d. unjuk rasa
- e. meja hijau

20. Lubuk akal tepian ilmu.

Arti dari peribahasa di atas adalah

- a. Orang yang pandai tempat untuk bertanya.
- b. Orang cerdas tak akan kehabisan akal.
- c. Orang yang berilmu hidupnya kaya.
- d. Orang yang pandai banyak temannya.
- e. Orang berilmu hanya sedikit.

II. Jawablah soal-soal di bawah ini dengan tepat dan benar!

1. Tulislah 6 pasang contoh kata bersinonim!
2. Apa yang dimaksud dengan makna leksikal? Berikan contohnya!
3. Apa yang dimaksud dengan makna kontekstual? Berikan contohnya!
4. Apa yang dimaksud dengan makna struktural? Berikan contohnya!
5. Sebutkan beberapa majas dan berikan contohnya?
6. Apa yang dimaksud dengan peribahasa?
7. Berikan contoh peribahasa yang Anda ketahui?
8. Jelaskan arti dari peribahasa berikut ini!
 - a. Hancur badan dikandung tanah, budi baik dikenang jua.
 - b. Pisau senjata tiada bisa, bisa lagi mulut manusia.
9. Jelaskan arti dari idiom di bawah ini.
 - a. anak emas
 - b. kepala rumah tangga
10. Buatlah kalimat sebanyak empat buah dengan menggunakan polisemi dari kata gugur!

TES SEMESTER GANJIL

I. Pilihlah jawaban yang paling tepat dari pernyataan di bawah ini !

1. Keterampilan yang membutuhkan konsentrasi terhadap informasi lisan disebut
 - a. membaca
 - b. menyimak
 - c. menulis
 - d. mendengar
 - e. berbicara

2. Hal di bawah ini merupakan tujuan kegiatan menyimak, *kecuali*
 - a. memahami unsur bahasa
 - b. mengevaluasi pekerjaan
 - c. memecahkan masalah
 - d. melatih pendengaran
 - e. memahami informasi

3. Tujuan menyimak yang berhubungan dengan penelaahan bahasa di bawah ini, *kecuali*
 - a. mengenal bunyi fonemis
 - b. mengenal ciri supsegmental
 - c. mengenal olahvokal pengucapan
 - d. memahami kata tugas
 - e. pengenalan perubahan bunyi

4. Unsur segmental bahasa yang terkecil disebut
 - a. morfem
 - b. fonem
 - c. artikulasi
 - d. huruf
 - e. prosa

5. Ilmu yang mempelajari tata bunyi dan alat ucap nya disebut
- fonetik
 - fonemik
 - morfofonemik
 - fonologi
 - morfologi
6. (1) Di sini peran pendidikan sangat vital. (2) Pemberdayaan perempuan pun menjadi agenda dalam proses pembelajaran. (3) Para penentu kebijakan kurikulum mestinya berkaca pada agenda ini. (4) Data empiris dari ekonomi Marco Francesconi menganalisa dan British Household Panel Survey yang mendata 10 ribu individu dari 5.500 keluarga. (5) Penelitian dilakukan sejak 1991-1999. (6) Data ini menunjukkan bahwa pria yang sukses justru akan memilih dengan wanita karier yang bekerja keras.

Kalimat yang berisi fakta pada paragraf tersebut terdapat pada nomor

- (1) dan (2)
 - (2) dan (3)
 - (3) dan (5)
 - (4) dan (6)
 - (3) dan (5)
7. Gizi yang baik sangat diperlukan untuk pertumbuhan dan kecerdasan, terutama untuk anak-anak balita dan usia sekolah. Dalam situasi krismon seperti sekarang, banyak anak usia sekolah yang perlu mendapatkan bantuan. Ibu-ibu pengajian mengadakan kegiatan sosial dengan nama “peduli balita”, misalnya pemberian minuman susu gratis dan pemberian makanan bergizi.

Pernyataan yang sesuai dengan fakta dalam bacaan di atas adalah

- Kegiatan itu baik, tetapi apakah tidak menimbulkan kecemburuan sosial?
- Kegiatan-kegiatan positif dalam menunjang perbaikan gizi balita perlu direalisasikan.
- Sebaiknya, sebelum kita melaksanakan kegiatan, perlu dievaluasi untung dan ruginya.
- Pikiran saya sejalan dengan gagasan Anda, yaitu bahwa fakta tentang anak putus sekolah perlu dicari.
- Saya sependapat dengan Anda dan siap membantunya.

8. Yang termasuk opini adalah
- Setiap warga wajib memiliki KTP.
 - Umumnya SMU di DKI masuk pukul 07.00.
 - Tahun 2000, jumlah penduduk DKI akan mencapai 10.000.000 jiwa.
 - Sebaiknya aparat kepolisian mengadakan razia narkoba ke sekolah-sekolah.
 - Untuk mengantisipasi polusi di kota-kota besar, akan diadakan kampanye antipolusi.
9. Ragam/laras bahasa sastra ialah
- Kejadian itu terjadi saat keluarga Tekuang tengah tertidur lelap.
 - Dengan kandungan kimia tersebut, alfalfa memiliki khasiat yang baik bagi tubuh.
 - Pelajaran yang harus diterima pasien harus sempurna.
 - Dina menatap sendu, pandangannya menembus cakrawala ruang sepi.
 - Pihak pertama menjual tanah seluas 500 meter kepada pihak kedua yang beralamat di Jalan Setapak 5 no. 8.
10. Kalimat yang menyatakan hasil adalah
- Tikungan jalan itu menjadi tempatnya bertemu.
 - Penanaman bibit teh dilakukan siang hari.
 - Dia tinggal di perumahan Lembah Griya.
 - Dengan semangat, ia mengemukakan alasan.
 - Cucian itu dibiarkan saja di dapur.
11. Membaca cepat untuk tujuan mencari informasi tertentu dengan mengabaikan informasi lain disebut
- membaca intensif
 - membaca memindai (*scanning*)
 - membaca pelayapan (*skimming*)
 - membaca kreatif
 - membaca cermat

12. Membaca cepat untuk mendapatkan ide atau gagasan pokok bahan bacaan adalah
- membaca intensif
 - membaca memindai (*scanning*)
 - membaca pelayapan (*skimming*)
 - membaca kreatif
 - membaca cermat
13. Tingkat pemula biasanya harus mencapai ... kpm.
- 100–120 kpm
 - 120 -150 kpm
 - 150-200 kpm
 - 200-250 kpm
 - di atas 300 kpm
14. Teknik *scanning* dalam membaca cepat biasanya dipergunakan untuk di bawah ini, *kecuali*
- mencari nomor telepon
 - mencari istilah dalam indeks
 - mencari data dalam kamus
 - mencari data sumber informasi bacaan
 - mencari alamat
15. Alasan kita harus membuat catatan dalam membaca pemahaman adalah berikut ini, *kecuali*
- informasi kita perlukan
 - menjaga buku dari coretan
 - memperbanyak data dan pekerjaan
 - memudahkan mencari informasi itu kembali
 - memudahkan mengingat
16. Yang termasuk media cetak adalah di bawah ini, *kecuali*
- koran
 - tabloid
 - video
 - buletin
 - selebaran

17. Yang tidak termasuk media elektronik ialah
- a. audio
 - b. video
 - c. audio-visual
 - d. dokumentasi
 - e. televisi
18. Informasi yang lebih valid diperoleh secara langsung dari narasumbernya. Perolehan data tersebut memiliki
- a. observasi
 - b. wawancara
 - c. penelitian
 - d. membaca
 - e. mendengar
19. Bentuk-bentuk informasi nonverbal adalah berikut ini, *kecuali*
- a. matriks
 - b. opini
 - c. grafik
 - d. diagram
 - e. bagan
20. Secara morfologi bentuk kata yang menyatakan hasil biasanya dinyatakan oleh imbuhan
- a. pe--an
 - b. -an
 - c. pe-
 - d. per--an
 - e. me--kan
21. Kalimat yang bermakna proses ialah
- a. Adik sedang memperbaiki mainannya.
 - b. Pak Guru menulis jawaban soal matematika dipapan tulis.
 - c. Ibu asyik memasak sayuran di dapur.
 - d. Tahap pendinginan untuk menjadi es krim berlangsung 10 menit.
 - e. Kakak melakukan senam perenggangan otot.

22. Peristiwa itu akan tetap dirahasiakan.

Pelafalan kata yang hampir sama dengan kata bergaris bawah di atas adalah

- a. dirasakan
- b. diratakan
- c. dikatakan
- d. dilahankan
- e. dibahasakan

23. Di bawah ini yang termasuk konsonan hambat bilabial adalah

- a. /t/ dan /d/
- b. /a/ dan /c/
- c. /g/ dan /D/
- d. /p/ dan /b/
- e. /y/ dan /z/

24. Bunyi ujar yang dihasilkan oleh ujung lidah dengan daerah lengkungan gigi disebut

- a. labio dental
- b. velar
- c. alpico interdental
- d. bilabial
- e. laringal

25. Contoh bunyi ujar kosonan spiral, ialah fonem

- a. /p/, /d/, /n/
- b. /s/, /z/, /sy/
- c. /r/, /h/
- d. /t/, /d/, /n/
- e. /k/, /g/, /kh/

26. Contoh bunyi ujar konsonal velar ialah fonem

- a. /k/, /g/, /ng/
- b. /s/, /z/, /sy/
- c. /r/, /h/
- d. /t/, /d/, /n/
- e. /k/, /g/, /kh/

27. Contoh kata yang sering digunakan namun berasal dari bahasa daerah ialah
- kagum
 - pening
 - selingkuh
 - pelor
 - pangan
28. Kata yang tidak satu lingkungan (kolokasi) adalah
- cabe
 - garam
 - gula
 - tempe
 - kecap
29. Kata yang tidak masuk kelompok kata lainnya ialah
- animasi
 - simbol
 - durasi
 - akting
 - episode
30. Di bawah ini merupakan istilah ilmu pengetahuan alam, *kecuali*
- kalori
 - radiasi
 - puting beliung
 - klorofil
 - variabel
31. Mereka berdua tinggal di pondok pinggir kota.
Yang bukan sinonim kata pondok ialah
- rumah
 - tempat tinggal
 - wisma
 - kediaman
 - halaman

32. Tangannya berdarah karena terjatuh dari sepeda.
Sinonim kata tangan ialah
- tungkai
 - lengan
 - sendi
 - tukak
 - pergelangan
33. Kata yang tidak bersinonim di bawah ini adalah
- kolosal
 - raya
 - akbar
 - luar biasa
 - besar
34. Kata yang bermakna leksikal terdapat pada kalimat
- Ia sudah jatuh cinta pada mobil itu.
 - Selama dua tahun ia menuntut ilmu di luar negeri.
 - Sudah lama ia tertarik pada dunia sastra.
 - Setelah dipetik bunga itu diselipkan di rambutnya.
 - Sekarang banyak tikus yang memakai dasi.
35. Kata yang bermakna leksikal adalah
- Kepala sekolah itu sangat bijaksana.
 - Penduduk beramai-ramai mendatangi rumah kepala desa.
 - Anak itu benar-benar kepala batu
 - Kepalanya memar terbentur tembok.
 - Alamat surat itu tertera di bagian kepala surat.
36. Kata yang sepadan dengan makna kata dasarnya adalah berikut ini, *kecuali*
- kemarahan
 - kemerahan
 - kegalakan

- d. keberanian
 - e. kesedihan
37. Ungkapan idiomatik yang tepat untuk kata sedang ternama (populer) adalah
- a. meja hijau
 - b. naik daun
 - c. gulung tikar
 - d. isapan jempol
 - e. matanya hijau
39. Ungkapan yang bermakna bangkrut ialah
- a. meja hijau
 - b. naik daun
 - c. gulung tikar
 - d. isapan jempol
 - e. matanya hijau
40. Hal-hal yang menimbulkan laras bahasa adalah sebagai berikut, *kecuali*
- a. adanya perbedaan topik pembicaraan
 - b. kepentingan maksud pembicara
 - c. ruang lingkup bidang keilmuan
 - d. situasi pergaulan
 - e. media atau sarana berbahasa

II. Jawablah soal-soal di bawah ini dengan tepat dan benar!

1. Jelaskan yang dimaksud dengan lafal!
2. Sebutkan unsur-unsur segmental bahasa!
3. Buatlah contoh paragraf yang berisi fakta!
4. Sebutkan kebiasaan membaca yang perlu dihindari!
5. Sebutkan kegunaan jenis membaca pemindaian!
6. Sebutkan langkah-langkah/teknik membuat catatan!

7. Jelaskan apa yang dimaksud dengan informasi nonverbal!
8. Tuliskan lafal kata berikut ini!
 - a. IPDN
 - b. BUMN
 - c. PJKA
 - d. SMP N
9. Tulislah sinonim kata-kata berikut!
 - a. musnah
 - b. cendekia
 - b. dokumentasi
 - d. konsep
10. Jelaskan peribahasa berikut ini:
 - a. Belakang parang bila diasah akan tajam juga.
 - b. Bergantung pada akar lapuk.

BAB 7

MENGGUNAKAN KALIMAT YANG BAIK, TEPAT, DAN SANTUN

Standar Kompetensi

- Berkomunikasi dengan bahasa Indonesia setara tingkat semenjana

Kompetensi Dasar

- Menggunakan kalimat yang baik, tepat, dan santun

Indikator

- Mengidentifikasi kalimat yang komunikatif tetapi tidak cermat dilihat dari kaidah bahasa, nalar, dan ketersampaian pesan
- Mengidentifikasi kalimat yang tidak komunikatif tetapi cermat
- Menggunakan kalimat yang komunikatif, cermat, dan santun dalam suatu pembicaraan

Pada bab ini, kita akan mempelajari syarat-syarat kalimat yang baik dan komunikatif, bentuk kalimat yang komunikatif tetapi tidak cermat serta sebaliknya, dan kalimat yang efektif dan santun. Setelah pembelajaran, diharapkan kita dapat memahami dan mengidentifikasi kalimat yang komunikatif dari segi kaidah bahasa, nalar, dan ketersampaian pesan. Selain itu, kita juga diharapkan mampu mengidentifikasi kalimat yang komunikatif tapi tidak cermat, kalimat cermat tetapi tidak komunikatif, serta dapat menggunakan kalimat yang efektif dan santun.

Wacana

Hemat BBM Dengan Bahan Bakar Nabati (Biofuel)

Minyak bumi adalah sumber energi yang tidak bisa diperbaharui. Cadangan minyak bumi Indonesia saat ini hanya sekitar 8,4 miliar barel. Dengan laju pengurangan produksi 400 juta barel per tahun, apabila tidak ditemukan cadangan baru, diperkirakan minyak bumi Indonesia hanya tersisa untuk jangka waktu 21 tahun.

Kebutuhan Bahan Bakar Minyak (BBM) nasional tahun 2006 mencapai 61 juta kiloliter. Oleh karena kemampuan kilang minyak dalam negeri tidak mencukupi, untuk memenuhi kebutuhan tersebut, pemerintah mengimpor BBM kurang lebih 30% dari total kebutuhan BBM nasional. Hal ini tentunya akan membebani APBN dan mengurangi cadangan devisa negara.

Untuk mengurangi kebergantungan terhadap BBM, semua kebijakan dan pengelolaan energi harus mengacu pada langkah-langkah efisiensi, diversifikasi, konservasi dan lingkungan. Pemerintah telah mengeluarkan Peraturan Presiden No. 5 tahun 2006 tentang Kebijakan Energi Nasional untuk mengembangkan sumber energi alternatif sebagai pengganti bahan bakar minyak. Pemerintah juga memberikan perhatian untuk pengembangan bahan bakar nabati (biofuel) dengan menerbitkan Instruksi Presiden No. 1 Tahun 2006 tentang Penyediaan dan Pemanfaatan Bahan Bakar Nabati (Biofuel) Sebagai Bahan Bakar Lain.

Bisa dibayangkan jika 5% bahan bakar nabati (biofuel) digunakan untuk mengganti/mensubstitusi BBM, kita mampu menghemat pemakaian BBM fosil hingga 3,1 juta kiloliter. Sebaliknya jika kita tidak berupaya menghemat BBM fosil salah satunya dengan memanfaatkan bahan bakar nabati (biofuel), negara harus terus mengimpor minyak fosil dengan biaya trilyunan rupiah setiap tahunnya.

Lebih dari itu, bahan bakar nabati (biofuel) adalah bahan bakar yang dapat diperbaharui dan bahan bakunya mudah serta banyak ditemui di Indonesia seperti sawit, jarak pagar, tebu, kelapa, nyamplung, keledai, ubi kayu, wijen, dan lain sebagainya sehingga penyediaannya lebih berkesinambungan. Bahan bakar nabati (biofuel) juga memiliki kandungan polusi yang lebih kecil. Berdasarkan hasil uji emisi gas buang, pemakaian bahan bakar nabati (biofuel) akan mengurangi kandungan karbon monoksida (CO) sehingga menghasilkan gas buang ramah lingkungan. Sebagai perbandingan, pemakaian Bensin-88 akan menghasilkan 1,22%

gas CO, Bensin-92 menghasilkan 0,81%, sedangkan Bioethanol 92 hanya menghasilkan 0,44% gas CO.

Untuk menyukseskan program tersebut, perlu adanya partisipasi dari pihak-pihak terkait dan pemerintah daerah dalam membantu dan melaksanakan kebijakan untuk meningkatkan pemanfaatan bahan bakar nabati (biofuel) sebagai bahan bakar lain di daerahnya dan melakukan sosialisasi dan fasilitasi penyediaan lahan untuk pengembangan budidaya bahan baku bahan bakar nabati (biofuel).

(Sumber: *Pos Kota*, 4 Desember 2007)

A. Syarat-Syarat Kalimat yang Baik dan Komunikatif

Komunikasi adalah proses penyampaian pesan dari pembicara kepada pendengar melalui sarana bahasa secara lisan dan tulisan. Komunikator atau pembicara menyampaikan informasi lewat kalimat-kalimat yang dianggap dapat menjelaskan maksud yang ingin diungkapkan. Kalimat-kalimat tersebut harus dapat dipahami oleh pendengar agar nantinya mendapatkan respons berupa jawaban atau tanggapan yang sesuai. Untuk mencapai komunikasi yang baik dan lancar, kalimat yang disampaikan harus efektif dan komunikatif.

Kalimat yang baik harus memenuhi persyaratan sebagai berikut.

- (1) Tidak menyimpang dari kaidah bahasa
- (2) Logis atau dapat diterima nalar
- (3) Jelas dan dapat menyampaikan maksud atau pesan dengan tepat

Kalimat yang tidak menyimpang dari kaidah bahasa maksudnya adalah kalimat yang cermat baik dari segi pemilihan kata dan bentukan kata maupun susunan kalimatnya memenuhi aturan sintaksis yang benar. Sebaliknya, kalimat yang menyimpang dari kaidah bahasa, susunan kalimatnya tidak sesuai dengan aturan sintaksis yang benar.

Contoh:

1. Pada jadwal di atas menunjukkan kereta eksekutif ArgoLawu berangkat pada pukul 17.00 dari Gambir.

2. Bagi yang menitip sepeda motor harus dikunci.
3. Yang punya HP harus dimatikan.

Kalimat di atas meskipun dapat dipahami tapi terasa janggal didengar. Pada kalimat pertama terasa ada yang kurang secara sintaksis. Jabatan subjeknya tidak ada karena penggunaan kata tugas “pada”. Jika kata “pada” dihilangkan, akan terasa lebih tepat. Penggunaan kata tugas “bagi” pada kalimat kedua juga tidak pada tempatnya dan tidak perlu sebab yang dimaksud sesungguhnya adalah sepeda motor yang dititipkan bukan orangnya. Kalimat kedua mengandung pengertian bahwa yang dititipkan adalah pemilik sepeda motor atau orangnya. Demikian pula pada kalimat ketiga, yang dimatikan adalah HP bukan pemilik HP. Perbaiki kalimat di atas ialah:

1. Jadwal di atas menunjukkan kereta api eksekutif Argo Lawu berangkat pada pukul 17.00 dari Gambir.
2. Sepeda motor yang dititipkan harus dikunci.
3. Yang memiliki HP agar mematikan HP-nya.

Kalimat juga harus logis atau dapat dinalar oleh akal. Meskipun secara gramatikal sesuai dengan kaidah namun jika tidak logis, kalimat tersebut tak akan dapat dipahami dengan baik bila disampaikan kepada orang lain.

Contoh:

1. Anak-anak itu sedang asyik makan pohonan.
2. Ini adalah daerah bebas parkir.
3. Di sini tempat pendaftaran buta huruf.

Ketiga kalimat di atas salah nalar. Kalimat pertama jelas tidak masuk akal. Secara akal sehat, tidak ada manusia yang memakan pohonan sebab pengertian pohonan adalah keseluruhan pohon dari akar dan batang hingga daun. Kata pohonan juga dapat dimaknai banyak pohon. Meskipun secara struktur kalimatnya benar karena ada subjek, predikat, dan objek, tapi secara nalar tidak masuk akal. Kalimat kedua dan ketiga juga tidak tepat. Pengertian bebas parkir harusnya sama dengan bebas narkoba, bebas becak, dan bebas bea yang artinya daerah tersebut tidak ada lagi narkoba, becak, atau pungutan. Tapi arti bebas parkir mengapa jadi boleh parkir tanpa bayar. Kalimat ketiga maksudnya bagi yang buta huruf agar mendaftar di

tempat ini untuk mendapatkan pengajaran. Pengertian pada kalimat di atas adalah orang mendaftarkan diri agar jadi buta huruf. Perbaiki kalimat-kalimat di atas, yaitu:

1. Anak-anak itu sedang asyik mengumpulkan pohonan.
2. Ini adalah daerah boleh parkir bebas atau parkir gratis.
3. Di sini tempat pendaftaran kursus paket A bagi yang buta huruf.

Kalimat yang baik juga harus mengandung pengertian yang jelas, tidak membingungkan serta tidak menimbulkan penafsiran ganda atau ambigu. Tidak sedikit pula kita temui kalimat-kalimat yang diucapkan oleh penutur bahasa mengandung pengertian ganda. Kalimat ini selain dapat membingungkan juga menimbulkan respons atau tanggapan yang tak sesuai karena tidak tersampainya pesan secara benar.

Contoh:

1. Saya melihat kelakuan anak itu bingung.
2. Mereka mengantar iring-iringan jenazah ke kuburan.
3. Semua mahasiswa fakultas yang baru agar berkumpul di ruang senat.

Ketiga kalimat di atas bermakna ganda. Kalimat pertama mengandung dua pengertian, dapat anak yang bingung atau saya yang bingung. Jika anak yang bingung, kata *bingung* harus mendapatkan imbuhan ke--an menjadi *kebingungan*. Jika saya yang bingung, kata *bingung* harus berada setelah kata *saya*. Perbaikannya ada dua varian, yaitu:

- 1a. Saya bingung melihat kelakuan anak itu.
- 1b. Saya melihat anak itu kebingungan.

Kalimat kedua bermakna jenazah yang diantar banyak. Frasa *iring-iringan jenazah* mengandung pengertian jamak. Jadi pengertian kalimat kedua adalah mereka mengantarkan banyak jenazah ke kuburan. Apa benar? Sebenarnya maksudnya kata *iring-iringan* bukan ditujukan pada jenazah, tapi para pengiringnya sehingga makna sebenarnya adalah mereka mengantar para pengiring jenazah ke kuburan. Dan lebih jelas lagi jika kata mengantar dihilangkan. Perbaikannya ialah sebagai berikut:

- 2a. Mereka mengantar jenazah ke kuburan.
- 2b. Mereka mengiringi jenazah ke kuburan.

Kalimat ketiga dapat menimbulkan salah pengertian karena yang dimaksud adalah mahasiswa baru atau mahasiswa fakultas yang baru. Predikat *baru* ditujukan kepada mahasiswa atau pada fakultasnya. Perbaikannya ada dua varian, yaitu:

- 3a. Semua mahasiswa baru di fakultas itu agar berkumpul di ruang senat.
Atau
- 3b. Semua mahasiswa pada fakultas yang baru itu agar berkumpul di ruang senat.

B. Kalimat yang Komunikatif, tetapi tidak Cermat

Dalam proses komunikasi sering kita temui kalimat yang ditulis atau diucapkan tidak terlalu mengindahkan tata bahasa atau gramatikal. Artinya, kemungkinan dalam penyusunan kalimat banyak terjadi kesalahan atau kurang cermat, namun dapat dipahami karena memang sudah terbiasa didengar atau diucapkan. Namun, tetap saja ketidacermatan penyusunan kalimat tidak menjamin terjadinya komunikasi yang efektif. Oleh sebab itu, kita harus memahami kriteria kalimat yang kurang cermat.

Ketidacermatan kalimat dapat ditinjau dari beberapa segi berikut.

1. Ketidaklengkapan unsur-unsurnya

Sebuah kalimat jika tidak lengkap unsur-unsurnya apalagi unsur tersebut seharusnya ada menjadi tidak berarti. Di dalam kalimat, terdapat minimal dua unsur, yaitu subjek dan predikat. Kalimat yang seharusnya memiliki unsur jabatan tersebut lalu secara tersurat tak terungkap membuat kalimat menjadi rancu.

Contoh:

- a. Dilengkapinya perpustakaan dengan koleksi buku remaja menjadikan bertambahnya para pengunjung perpustakaan sekolah.
(Kalimat ini tidak menjelaskan siapa yang melengkapi perpustakaan. Artinya, kalimat ini tidak menyertakan siapa pelakunya atau subjek kalimatnya.)
- b. Dengan bersemangat Pak guru menceritakan kepada anak-anak muridnya agar mereka dapat mengambil hikmah.

(Kalimat ini tidak lengkap pada objeknya. Hal apa yang diceritakan oleh pelaku tidak tertera atau dijelaskan. Jika pun strukturnya dipertahankan, supaya tidak rancu, kata menceritakan yang merupakan verba transitif diubah menjadi intransitif bercerita)

Perbaiki kalimatnya ialah:

- a. Dilengkapinya perpustakaan dengan koleksi buku remaja oleh kepala sekolah menjadikan bertambahnya para pengunjung perpustakaan sekolah.
- b. Dengan bersemangat Pak guru bercerita kepada murid-muridnya agar mereka dapat mengambil hikmah.

2. Ketidaktepatan penempatan unsur-unsurnya

Kalimat yang tidak tepat kedudukan unsur-unsurnya membuat kalimat tersebut tidak dapat dipahami atau sulit dimengerti.

Contoh:

- a. Petani sebelum ada kebijakan impor gula dari pemerintah, tidak pernah mengalami kerugian hingga puluhan juta rupiah.
- b. Setelah ia dan istrinya mendapat teror terus-menerus, segera melapor kepada pihak kepolisian.

Kedua kalimat ini terasa janggal karena ada ketidaktepatan penempatan salah satu unsur kalimatnya. Jika diperhatikan, kesalahan ada pada kata *petani* yang seharusnya diletakkan setelah klausa keterangan *sebelum ada kebijakan impor gula dari pemerintah*. Begitu pula dengan kalimat kedua, kata atau subjek *ia dan istrinya* seharusnya diletakkan pada kalimat induk *segera melaporkan kepada pihak kepolisian*. Perhatikanlah perbaikannya berikut ini.

- a. Sebelum ada kebijakan impor gula dari pemerintah, petani tidak pernah mengalami kerugian hingga puluhan juta rupiah.
- b. Setelah mendapat teror terus-menerus, ia dan istrinya segera melapor kepada pihak kepolisian.

Perhatikan kembali contoh berikut:

- c. Selanjutnya saya akan berikan kekurangannya setelah pekerjaan selesai.
- d. Jadi, kita harus sukseskan pilkada tahun ini.

Kedua kalimat ini juga janggal. Keterangan aspek seperti *akan*, *belum*, *telah*, *masih*, *sedang*, dan sebagainya tidak boleh disisipkan pada kata kerja pasif yang berupa ikatan erat antara subjek kata kerjanya.

Perhatikan perbaikannya berikut ini:

- c. Selanjutnya akan saya berikan kekurangannya setelah pekerjaan selesai.
- d. Jadi, harus kita sukseskan pilkada tahun ini.

3. Penggunaan unsur-unsur kalimat yang berlebihan

Ketidacermatan kalimat juga dapat dilihat dari penggunaan unsur kalimat yang berlebihan. Unsur yang berlebihan itu dapat berupa penggunaan kata yang sama artinya atau pemakaian kata tugas yang tidak perlu.

Contoh:

- a. Para ibu-ibu sedang mengikuti penyuluhan hidup sehat dan bersih.
- b. Di dalam tubuhnya terdapat banyak virus-virus yang membahayakan.
- c. Remaja harus mengetahui akan bahaya narkoba.
- d. Bagi siswa yang mengisi acara pensi harap segera menghubungi panitia.

Kalimat pertama dan kedua berlebihan dalam hal pemakaian kata *para* dan *banyak* yang menunjukkan makna jamak. Maka, kata berikutnya tidak perlu diulang. Kalimat ketiga dan keempat tidak perlu memakai kata tugas *akan* dan *bagi*. Jadi, kalimat yang benar ialah:

- a. Para ibu sedang mengikuti penyuluhan hidup sehat dan bersih.
- b. Di dalam tubuhnya terdapat banyak virus yang membahayakan.
- c. Remaja harus mengetahui bahaya narkoba.
- d. Siswa yang mengisi acara pensi harap segera menghubungi panitia.

4. Pilihan kata tidak tepat

Ketidakefektifan atau ketidacermatan penyusunan kalimat juga dapat disebabkan karena pilihan kata tidak tepat. Hal ini dapat dipengaruhi oleh bahasa sehari-hari atau pengaruh bahasa asing.

Selain itu, ketidakpahaman terhadap arti sebuah kata menyebabkan penggunaan kata tersebut tidak tepat.

Contoh:

- a. Kepada yang pernah ke gunung ini pasti akan merasakan dinginnya udara di sini.
- b. Kenikmatan mie buatannya menggemparkan warga sekitarnya.
- c. Rumahnya besar sendiri dibandingkan rumah-rumah tetangganya.

Kalimat pertama terdapat ketidakcocokan antara kata *pernah* dan *akan*. Kata *pernah* menunjukkan sudah dilakukan, bertentangan dengan kata *akan* yang baru atau belum dialami. Seharusnya kata *akan* diganti dengan *sudah*. Kata depan *kepada* juga sebaiknya dihilangkan. Kalimat kedua ketidaktepatan pada kata *menggemparkan*. Kata ini berkonotasi negatif yang berarti membuat panik. Padahal kenikmatan adalah suatu kesenangan dan dalam hal ini berkaitan dengan urusan rasa. Maka, frasa yang tepat adalah *membuat takjub*. Kalimat ketiga kata *besar* sendiri dipengaruhi bahasa daerah *gede dewe*, yang tepat adalah paling besar. Jadi, perbaikannya.

- a. Mereka yang pernah ke gunung ini pasti sudah merasakan dinginnya udara di sini.
- b. Kenikmatan mie buatannya membuat takjub warga sekitarnya.
- c. Rumahnya paling besar dibandingkan dengan rumah-rumah tetangganya.

C. Kalimat yang Cermat, tetapi tidak Komunikatif

Kalimat yang disampaikan oleh pembicara secara lisan atau penulis secara tertulis mungkin saja telah sesuai dengan kaidah bahasa, namun jika penyampaiannya tidak lugas dan padat, dapat menyulitkan komunikasi untuk memahaminya. Sebuah kalimat dapat saja penyusunannya sudah cermat tapi tidak komunikatif. Hal ini dapat terjadi karena hal-hal berikut ini.

1. Kalimat terlalu luas atau berbentuk kalimat majemuk kompleks.

Kalimat yang terlalu luas atau panjang dapat mengaburkan maksud

yang sebenarnya dari kalimat tersebut. Meskipun penyusunannya tidak menyalahi kaidah gramatikal, namun karena kata yang dipergunakan banyak dan bercabang, dapat menyebabkan pesan yang dikandungnya jadi tidak dapat ditangkap secara utuh.

- Karena dalam kurikulum itu bidang studi Bahasa Indonesia mendapat tempat yang teratas berdasarkan alokasi waktu yang disediakan untuk pelajaran Bahasa Indonesia, yaitu 8 jam pelajaran seminggu, sedangkan untuk bidang studi yang lain berkisar dari 2 sampai dengan 6 jam seminggu, pelajaran Bahasa Indonesia dianggap sangat penting dalam rangka mencapai pendidikan nasional berdasarkan Pancasila, yaitu untuk meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan, keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian, dan mempertebal semangat kebangsaan.
- Bahasa Indonesia yang oleh Sumpah Pemuda pada 28 Oktober 1928 diakui sebagai bahasa nasional dipakai di seluruh Indonesia, di daerah-daerah yang berbeda-beda latar belakang kebahasaan, kebudayaan, kesukuan, dan di dalam lapisan masyarakat yang berbeda-beda pula latar belakang pendidikannya.

Dua contoh kalimat di atas merupakan kalimat luas atau panjang karena terdapat klausa-klausa perluasan subjek dan predikat. Uraian kalimat yang terlalu luas itu sulit dicerna jika disampaikan secara lisan, dan juga harus dibaca lebih dari sekali untuk memahaminya dalam bentuk tulisan. Kalimat dapat diperpendek agar lebih mudah dan cepat dipahami dalam bentuk berikut ini.

- Dalam kurikulum itu, bidang studi Bahasa Indonesia mendapat tempat teratas, yaitu 8 jam pelajaran seminggu, sedangkan untuk bidang studi yang lain berkisar 2 sampai 6 jam seminggu. Karena itu, pelajaran Bahasa Indonesia dianggap penting dalam rangka mencapai pendidikan nasional berdasarkan Pancasila, yaitu untuk meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan, keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian, dan mempertebal semangat kebangsaan.
- Bahasa Indonesia yang dalam sumpah Pemuda telah diakui sebagai bahasa nasional dipakai di seluruh Indonesia yang memiliki keragaman bahasa, budaya, suku, dan lapisan masyarakat yang berbeda-beda latar belakang pendidikannya.

2. Kalimat yang terperinci namun pengertiannya secara umum sudah diketahui

Kalimat yang cenderung panjang kemungkinan dibebani dengan penjelasan yang harus terperinci. Namun, adakalanya kalimat dapat panjang karena menggunakan keterangan yang tidak perlu. Keterangan tersebut secara umum sudah diketahui oleh pendengar atau pembaca. Dengan kata lain, penjelasan tersebut dapat diganti dengan kata yang sepadan tetapi lebih hemat.

Contoh:

- a. Hari ini, Rudi menggunakan baju dengan kerah pendek yang biasa orang pakai untuk salat di masjid.
- b. Andi memasukkan angin ke dalam ban sepeda agar ban itu kembali dapat dijalankan.

Kalimat di atas terlalu panjang dan tidak efektif. Kedua kalimat di atas dapat diganti dengan kalimat berikut.

- a. Hari ini, Rudi memakai baju koko.
- b. Andi memompa ban sepedanya agar dapat jalan lagi.

3. Kalimat tidak logis

Kalimat yang disampaikan secara cermat juga dapat tidak komunikatif karena tidak logis. Kalimat seperti ini dapat menyebabkan salah penafsiran sehingga menimbulkan pemahaman dan tanggapan yang berbeda.

Contoh:

- a. Dengan mengucapkan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, selesailah karya tulis ini.
- b. Pemenang terbaik ke-2 akan mendapatkan *voucher* belanja seharga 2 juta rupiah.

Kalimat pertama memang tidak logis karena tidak mungkin dengan mengucapkan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa dapat membuat karya tulis selesai. Kalimat kedua tidak logisnya pada kata *terbaik*. Makna kata *terbaik* adalah paling baik, jadi tidak ada terbaik kedua. Kalimat di atas dapat diperbaiki menjadi:

- a. Penulis mengucapkan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa karena karya tulis ini dapat penulis selesaikan. *Atau* Puji syukur kepada Tuhan

- Yang Maha Esa karena penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini.
- b. Pemenang ke-2 akan mendapatkan *voucher* belanja seharga 2 juta rupiah.

D. Menggunakan Kalimat yang Efektif dan Santun

Dalam komunikasi, bukan hanya penyampaian kalimat yang efektif dan komunikatif yang harus diperhatikan, tetapi juga kesantunan dalam berbahasa. Kalimat yang santun lebih ditujukan untuk penghormatan kepada mitra bicara atau komunikan. Penyampaian kalimat memang harus tetap efektif, cermat, dan komunikatif juga bernilai rasa bagus dan santun. Untuk menyampaikan kalimat yang santun, harus dipertimbangkan pula penggunaan kosakata baku dan pilihan kata yang sewajarnya serta tidak berkonotasi kurang baik. Dengan kalimat yang efektif dan santun, tanggapan yang muncul dari mitra komunikasi juga akan berkesan baik.

Perhatikanlah contoh kalimat di bawah ini.

- 1a. Agar kami dapat memberikan nilai pada pekerjaan Saudara, kami perlu data pribadi Saudara.

Bandingkan dengan:

- 1b. Agar kami dapat mengevaluasi pekerjaan Saudara, kami membutuhkan data pribadi Saudara.
- 2a. Yang kami tahu selama ini, belum ada siswa yang dikeluarkan karena kasus narkoba.

Bandingkan dengan:

- 2b. Sepengetahuan kami, belum ada siswa yang dikeluarkan karena kasus narkoba.
- 3a. Setelah membaca surat Saudara tertanggal 4 Juli 2007 dengan nomor surat 122/PC-3/2007, maka kami kirimkan surat balasan...

Bandingkan dengan:

- 3b. Menjawab surat Saudara tertanggal 4 Juli 2007, Nomor 122/PC-03/2007, kami sampaikan bahwa...
- 4a. Untuk menyambut tamu yang kita hormati, kami harap hadirin berdiri.

Bandingkan dengan:

- 4b. Untuk menyambut tamu kehormatan kita, kami mohon kesediaan hadirin untuk berdiri.
- 5a. Kami ucapkan mohon maaf yang sebesar-besarnya atas kelalaian kami tersebut.

Bandingkan dengan:

- 5b. Kami menyampaikan permohonan maaf atas kelalaian kami tersebut.
Kalimat b lebih terasa santun daripada kalimat a.

RANGKUMAN

A. Syarat-Syarat Kalimat yang Baik dan Komunikatif

Komunikasi adalah penyampaian pesan dari pembicara kepada pendengar melalui sarana bahasa secara lisan dan tulisan. Kalimat yang baik harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:

1. tidak menyimpang dari kaidah bahasa
2. logis atau dapat diterima nalar
3. jelas dan dapat menyampaikan maksud atau pesan dengan tepat

B. Kalimat yang Komunikatif, Tetapi Tidak Cermat

Ketidaktercemeritan kalimat dapat ditinjau dari beberapa segi, yaitu:

1. ketidaklengkapan unsur kalimat
2. ketidaktepatan penempatan unsur kalimat
3. penggunaan unsur-unsur kalimat yang berlebihan
4. ketidaktepatan pilihan kata

C. Kalimat yang Cermat, Tetapi tidak Komunikatif

Sebuah kalimat dapat saja penyusunannya cermat tetapi, tidak komunikatif. Hal ini dapat terjadi karena hal-hal berikut.

1. Kalimat terlalu luas atau berbentuk kalimat majemuk kompleks.

2. Kalimat yang terperinci, namun pengertiannya secara umum sudah diketahui.
3. Kalimat tidak logis

D. Menggunakan Kalimat yang Efektif dan Santun

Dalam komunikasi, bukan hanya penyampaian kalimat yang efektif dan komunikatif yang harus diperhatikan, tetapi juga kesantunan dalam berbahasa. Kalimat yang santun lebih ditujukan untuk penghormatan kepada mitra bicara atau komunikan.

TUGAS KELOMPOK:

1. Bacalah wacana di awal bab. Carilah kalimat yang tidak baik dan tidak efektif, jelaskan di mana kesalahannya dan perbaikilah.
2. Buatlah kelompok sebanyak empat orang, lalu susunlah sebuah dialog atau percakapan dengan menggunakan kalimat yang komunikatif, cermat, dan santun. Topik pembicaraan ditentukan terlebih dahulu. Kemudian, praktikkanlah percakapan tersebut secara lisan di depan kelas. Kelompok lain mengamati dan memberi komentar.

UJI KOMPETENSI

I. Pilihlah jawaban yang paling tepat dari pernyataan di bawah ini!

1. Subjek kalimat "Tingkat risiko bank-bank yang bergerak dalam *retail banking relatif* lebih rendah" adalah
 - a. bank-bank
 - b. bank-bank yang bergerak dalam retail banking
 - c. retail banking
 - d. tingkat risiko bank-bank yang bergerak dalam retail banking
 - e. retail banking relatif

2. Prospek bisnis kartu kredit di Indonesia sangat baik.
Predikat kalimat di atas adalah
 - a. kartu kredit
 - b. prospek
 - c. bisnis
 - d. sangat baik
 - e. di Indonesia

3. Kalimat yang efektif di bawah ini adalah
 - a. Hasil dari pertemuan itu harus segera dirumuskan.
 - b. Hasil daripada pertemua itu harus segera dirumuskan.
 - c. Hasil pertemuan itu harus segera dirumuskan.
 - d. Hasilnya dari pertemuan itu harus segera dirumuskan.
 - e. Hasil pada pertemuan itu harus dirumuskan.

4. Contoh kalimat yang memiliki subjek yang jelas adalah
 - a. Pada pertemuan itu dihadiri oleh istri gubernur.
 - b. Pelajaran itu harus tahu menjabarkannya sendiri.
 - c. Bagi semua supir harus memiliki SIM.
 - d. Mensesneg menetapkan perubahan jam kerja.
 - e. Dari jadwal itu kelihatan kapan berangkatnya.

5. Contoh kalimat yang memiliki predikat yang jelas adalah
 - a. Persoalan yang sudah berada di tangan polisi.
 - b. Beberapa perusahaan melanggar peraturan.
 - c. Harga mobil yang sudah dinaikkan.
 - d. Perusahaan yang berkembang pesat itu.
 - e. Yang sudah dikerjakan dengan baik.

6. Inti kalimat "Gubernur DKI Jakarta sudah berbagi kelonggaran kepada pedagang kaki lima di pinggir jalan atau tempat-tempat lain di lima wilayah kota pada bulan puasa." adalah
 - a. gubernur DKI Jakarta
 - b. gubernur memberi kelonggaran
 - c. gubernur memberi kelonggaran kepada pedagang
 - d. gubernur kelonggaran kepada pedagang kaki lima
 - e. DKI memberikan gubernur kelonggaran pedagang

7. Pola kalimat "Mangga arumanis mengeluarkan aroma yang sangat harum," sama dengan pola pada kalimat
 - a. Lahan-lahan yang kurang produktif dimanfaatkan sebagai perkebunan mangga.
 - b. Negara tujuan ekspor mangga arumanis adalah Jepang.
 - c. Populasi mangga arumanis di Indramayu cukup besar.
 - d. Semua pedagang menjual mangga arumanis berwarna hijau.
 - e. Mangga arumanis berdaging banyak.

8. Struktur kalimat berikut yang tidak baik dan tidak benar adalah
 - a. Dalam makalah ini membicarakan tentang kenaikan harga mobil baru.
 - b. Makalah ini membicarakan tentang kenaikan harga mobil baru.
 - c. Makalah ini berbicara tentang kenaikan harga mobil baru.
 - d. Dalam makalah dibicarakan kenaikan harga mobil baru.
 - e. Kenaikan harga mobil baru dibicarakan dalam makalah.

9. Struktur kalimat berikut yang benar menurut kaidah bahasa adalah
 - a. Meskipun saya belum mempunyai pengalaman, namun saya akan

berusaha bekerja sebaik-baiknya.

- b. Meskipun belum mempunyai pengalaman, saya akan berusaha bekerja sebaik-baiknya.
- c. Meskipun saya belum mempunyai pengalaman, tetapi saya akan berusaha bekerja sebaik-baiknya.
- d. Meskipun saya belum mempunyai pengalaman, akan tetapi saya akan berusaha bekerja sebaik-baiknya.
- e. Meskipun belum mempunyai pengalaman, tapi akan berusaha bekerja sebaik-baiknya.

10. Manakah di antara kalimat berikut yang paling efektif?

- a. Sidang umum majelis itu telah berjalan lancar sesuai dengan kehendak rakyat.
- b. Sidang umum dari majelis itu telah berjalan dengan lancar sesuai dengan kehendak rakyat.
- c. Sidang umum majelis itu telah berjalan dengan lancar sesuai menurut kehendak rakyat.
- d. Sidang umum majelis ini telah berjalan dengan lancar sesuai daripada kehendak rakyat.
- e. Sidang umum majelis ini telah berjalan demikian lancar sesuai dengan kehendak rakyat.

11. Manakah kalimat berikut yang baik dan benar?

- a. Parkir di halaman toko swalayan yang ramai itu bebas parkir.
- b. Parkir di halaman toko swalayan yang ramai itu gratis.
- c. Parkir di halaman toko swalayan yang ramai itu bebas.
- d. Bebas parkir di halaman toko swalayan yang ramai itu.
- e. Di halaman toko swalayan yang ramai itu ada parkir bebas.

12. Kalimat yang paling tidak efektif adalah

- a. Hambatan yang ditemui ada kurangnya tenaga terampil.
- b. Hambatan yang ditemui yaitu kurangnya tenaga terampil.
- c. Hambatan yang ditemui yakni kurangnya tenaga terampil.
- d. Hambatan yang ditemui ialah kurangnya tenaga terampil.
- e. Hambatan yang ditemui adalah kurangnya tenaga terampil.

13. Kalimat yang paling efektif di bawah ini adalah
- Pengemudi diminta menaati marka jalan.
 - Kepada pengemudi diminta agar menaati marka jalan.
 - Kepada para pengemudi diminta agar taat akan marka jalan.
 - Pengemudi dimintakan ketaatannya akan marka jalan.
 - Pengemudi dimintai ketaatannya kepada marka jalan.
14. Kepada Bapak Rektor, waktu dan tempat kami persilahkan untuk ...
Kalimat di atas terasa rancu. Cara perbaikannya
- kata *kepada* dihilangkan
 - kata *waktu* dan tempat dihilangkan
 - kata *Bapak* dihilangkan
 - kata *kepada* diganti dengan untuk
 - tempat dihilangkan
15. Kalimat di bawah ini tidak logis, *kecuali*
- Rumah yang di sebelah itu mau dikontrakkannya.
 - Ia mau mengontrakkan rumah yang sebelah ini.
 - Ia pasti penyanyi karena buku musiknya banyak.
 - Karena senang menyanyi, suaranya merdu.
 - Selamat datang di tempat yang berbahagia ini.
16. Bersama ini kami sampaikan bahwa untuk pembelian beberapa produk kami, kami berikan potongan istimewa.
- Agar kalimat itu menjadi efektif, perbaikannya adalah
- Bersama ini kami kabarkan bahwa untuk pembelian beberapa produk kami ada potongan istimewa.
 - Bersama dengan ini kami sampaikan potongan istimewa bagi pembeli produk kami.
 - Bersama ini kami berikan potongan istimewa untuk pembelian produk kami.
 - Dengan ini kami beri tahukan bahwa untuk pembelian beberapa produk kami ada potongan istimewa.
 - Untuk pembelian bersama-sama produk kami, kami beri potongan istimewa.

17. Kalimat di bawah ini yang efektif ialah
- Bu Rini mengajr bahasa Indonesia di kelas kami.
 - Gadis yang berkebaya warna merah jambu itu.
 - Indonesia berhasil memenangi pertandingan final Piala Thomas.
 - Kami akan menanam padi di sawah ini minggu depan.
 - Mereka akan menyaksikan pertandingan sepakbola antara Jerman melawan Inggris secara langsung.
18. Kalimat yang benar adalah
- Pengembalian uang nasabah akan bergantung pada jumlah nilai harta perusahaan itu setelah dilelang.
 - Hukum akan dijatuhkan oleh hakim setelah istirahat.
 - Kasus ini dialami pula oleh bank-bank swasta lain jika tidak berhati-hati.
 - Bengkel raksasa itu akan dibuka Presiden SBY setelah dirapikan bagian atasnya.
 - Perwakilan daripada negara-negara berkembang akan segera berkumpul.
19. Industri perbankan di Indonesia berkembang dengan pesat sejak kebijakan deregulasi sektor keuangan mulai tahun 1983
- Agar kalimat ini efektif, kata yang harus dihilangkan adalah kata
- pesat
 - sektor
 - mulai
 - tahun
 - dengan
20. Pembangunan itu untuk menyejahterakan masyarakat.
- Kalimat itu tidak lengkap karena
- tidak ada subjeknya
 - tidak ada objeknya
 - tidak ada predikatnya
 - tidak ada pelengkapya
 - tidak ada keterangannya

II. Jawablah soal-soal di bawah ini dengan tepat dan benar!

1. Perbaikilah kalimat ini agar menjadi benar!
 - a. Pada kesempatan yang berbahagia ini, mari kita bersulang.
 - b. Di sini adalah tempat pendaftaran tinja.
2. Buatlah contoh kalimat yang komunikatif tetapi tidak cermat!
3. Buatlah contoh kalimat yang cermat tetapi tidak komunikatif!
4. Apa syarat sebuah kalimat yang banar?
5. Hal apa saja yang menyebabkan kalimat tidak komunikatif?
6. Hal apa saja yang menyebabkan kalimat tidak cermat?
7. Buatlah dua kalimat yang santun!
8. Buatlah dua kalimat yang tidak logis kemudian jelaskan ketidaklogisannya!
9. Buatlah contoh kalimat yang pilihan katanya tidak tepat!
10. Mengapa kalimat harus efektif dan komunikatif?

BAB 8

MENGGUNAKAN KALIMAT DENGAN JELAS, LANCAR, BERNALAR, DAN WAJAR

Standar Kompetensi

- Berkomunikasi dengan Bahasa Indonesia setara tingkat Semenjana

Kompetensi Dasar

- Menggunakan kalimat dengan jelas , lancar, bernalar, dan wajar

Indikator

- Membedakan penggunaan pola tekanan kata dan kalimat dalam berbicara dengan memerhatikan konsep dan pola serta intonasi, tekanan, nada, irama, dan jeda
- Membaca lirik lagu, naskah/teks, pengumuman/pidato dan sejenisnya dengan menggunakan tekanan, dan intonasi secara jelas dan tepat

Di dalam bab ini, diuraikan kembali tentang tekanan, intonasi, nada, irama, dan jeda seperti telah dijelaskan pada Bab 1, hanya penerapannya lebih ditekankan pada berbahasa secara lisan seperti berbicara dan membaca. Dalam hal, ini termasuk membaca indah puisi dan membaca teks pengumuman. Tujuannya agar kita dapat membedakan penggunaan tekanan, intonasi, nada, irama, dan jeda pada kata atau kalimat dalam berbicara dan membaca sehingga kalimat yang disampaikan jelas, lancar, bernalar, dan wajar.

Wacana.

“Lelungan” ke Museum Bali

Bukan cuma panorama alam yang bisa dinikmati di Bali. Jika ingin menikmati suasana yang berbeda, bisa juga mengunjungi museum. Selain mengetahui sejarah Bali, lewat museum juga bisa diketahui beragam budaya Bali yang pasti akan sangat menarik hati.

Ada banyak pilihan museum di Bali dengan beragam koleksi. Namun, yang paling besar adalah Museum Bali yang terletak di pusat Kota Denpasar.

Museum yang berdiri sejak tahun 1932 ini memiliki lebih dari 14.000 koleksi. Jenisnya beragam; mulai dari benda-benda peninggalan prasejarah, pertukangan, tekstil, hingga alat-alat rumah tangga.

Saking banyaknya koleksi museum, tidak semua koleksi bisa dipajang. Namun, koleksi yang dipajang penataannya sangat apik sehingga memudahkan pengunjung.

Benda-benda koleksi yang dipajang pun ditata sedemikian rupa di sembilan bangunan yang berada dalam satu kompleks. Arsitektur gedung-gedung tersebut sangat menawan karena perpaduan antara pura (tempat suci umat Hindu) dan puri (isatana raja).

Di gedung sebelah timur, misalnya, di lantai dasar dipajang benda-benda koleksi Bali zaman prasejarah. Di sini, misalnya, bisa disaksikan kapak batu dan arca zaman dahulu. Adapun di lantai dua dipajang koleksi barang-barang tradisional Bali, seperti alat-alat pertukangan.

Di bagian utara, ada Gedung Buleleng yang memajang kain-kain tradisional Bali. Adapun di Gedung Karangasem yang terletak di bagian tengah, dipajang peralatan panca yadya atau lima jenis korban suci yang mencerminkan sifat religius masyarakat Bali.

Di bagian utara, terletak Gedung Tabanan yang memajang perlengkapan tari Bali, senjata tradisional, hingga berbagai jenis wayang. Pokoknya dengan mengunjungi museum ini, kita manambah wawasan tentang kekayaan budaya dan sejarah Bali.

Museum Subak

Selain Museum Bali, kita juga bisa menyaksikan Museum Subak, Museum Arkeologi, Museum Badjra Sandhi, Museum Art Center, dan museum lain dengan keunikan masing-masing.

Di Museum Gedong Kirtya Singaraja, misalnya, bisa disaksikan koleksi lontar-lontar zaman kuno. Hanya saja, lembaran lontar itu belum semuanya diterjemahkan karena kurangnya sumber daya manusia. Maklum, membaca lontar kuno perlu keahlian tersendiri dan di Bali pun ahlinya bisa dihitung dengan jari.

Selanjutnya, Museum Subak dijelaskan lewat benda-benda koleksinya, bagaimana sistem pengairan subak di Bali berjalan. Ini bisa dipakai studi perbandingan sistem pengairan di daerah lain. Adapun kalau mau tahu sejarah Bali, bisa datang ke Museum Bardjra Sandhi. Di museum itu, pengunjung bisa melihat diorama Bali.

Soal fasilitas, di museum-museum tersebut disediakan pemandu dengan beberapa bahasa, seperti Inggris, Jepang, Jerman, Belanda, dan China.

Ada baiknya juga menanyakan tarif pemandu agar kita tidak merasa kecewa soal tarif yang harus dibayar belakangan.

Prinsipnya, banyak pilihan *lelungan* (jalan-jalan) di Bali, termasuk museum. Ke museum pun banyak alternatif, tinggal kita yang menentukan pilihan.

(Sumber : *Kompas*, 12 Desember 2007)

A. Tekanan, Intonasi, Nada, Irama, dan Jeda

Pada pelajaran-pelajaran terdahulu telah dibahas mengenai unsur bunyi, lafal, intonasi, dan jeda. Pada bab ini akan disinggung kembali tentang lafal, intonasi, nada, irama, dan jeda yang berkaitan dengan cara menggunakan kalimat dengan jelas, lancar, bernalar, dan wajar.

Penggunaan kalimat secara lisan dituntut kejelasan dan kelancaran. Jelas dalam pengucapan dan lancar dalam penyampaian. Untuk membuat kalimat menjadi jelas dan lancar sehingga dapat dipahami dengan baik oleh pendengar, perlu dicermati cara pengucapan kalimat berdasarkan tekanan, intonasi, nada, irama, dan jeda yang tepat.



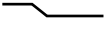
Tekanan berhubungan dengan keras lembutnya ucapan. Biasanya digunakan untuk menunjukkan bagian kalimat yang ditonjolkan atau dipentingkan. Pengucapannya dapat didukung oleh ekspresi atau mimik wajah yang serius.

Contoh :

- Dia telah pergi ke luar negeri **kemarin**.
(yang dipentingkan adalah aspek waktu kemarin bukan sekarang atau besok)
- Dia telah pergi **ke luar negeri** kemarin.
(yang dipentingkan adalah aspek tempat ke luar negeri, bukan ke tempat yang lain)
- Dia **telah pergi** ke luar negeri kemarin.
(yang dipentingkan adalah aspek predikat, yaitu telah pergi bukan baru tiba atau pulang)
- **Dia** telah pergi ke luar negeri kemarin.
(yang pentingkan adalah aspek pelaku, yaitu dia bukan saya atau Anda)

Intonasi berkaitan dengan naik-turunnya pengucapan kalimat. Intonasi ditandai dengan lambang titinada 1, 2, 3, dan 4. Angka 1 menunjukkan titinada terendah dan angka 4 menunjukkan titinada tertinggi. Satu kalimat dapat diungkapkan dalam beberapa maksud sesuai dengan intonasi pengucapannya.

Contoh :

-  Pulang. (memberi tahu, intonasi datar)
misalnya jawaban atas pertanyaan **kemana dia?**
-  Pulang? (bertanya, intonasi menaik di suku akhir)
-  Pulang! (perintah, intonasi menaik dan panjang)

Penggunaan irama berkaitan dengan panjang pendeknya pengucapan. Irama berhubungan dengan tempo bicara. Tempo bicara juga dapat ditentukan oleh suasana hati pembicara. Tempo bicara yang cepat sering menandakan suasana hati yang riang atau serius namun dapat juga suasana marah. Tempo diperlambat saat menegaskan suatu hal yang dianggap penting, sedangkan tempo pengucapan yang pendek atau terputah-putah mengesankan suasana panik atau gugup. Pengucapan dengan irama akhir yang panjang biasanya digunakan untuk kalimat interjeksi atau seruan,

seperti memanggil, takjub, keheranan, atau kesakitan termasuk juga ucapan pertanyaan dengan nada kaget atau tidak yakin.

Penggunaan intonasi, nada, dan irama yang bervariasi terjadi pada percakapan atau dialog, seperti percakapan lewat pesawat telepon yang tidak berhadapan dan tidak melihat langsung pembicaranya. Saat bicara, intonasi menjadi hal yang penting untuk menyampaikan maksud perkataan. Demikian pula dalam dialog drama, pengucapan kalimat selalu didukung oleh tekanan, intonasi, nada, dan irama yang tepat selain ekspresi dan gerakan sehingga dialog hidup dan dipahami oleh penontonnya.

Contoh dialog drama:

- Aleks : "Ini jadi..."
- Irna : "Diam. Dawud bilang apa? Masak nggak dengar bahwa Da..."
- Dawud : "Diam Irna, kalau terus-menerus begitu, berkeringat tanpa guna. Padahal..."
- Aleks : "Kau juga ngomong melulu. Nggak konsekuen, itu namanya Absurd. Buat larangan dilanggar sendiri. Huh. Dasar..."
- Irna : "Kaumulai lagi. Komentar itu secukupnya. Tidak ngelan-tur ke sana ke sini..."
- Aleks : "Diam, Irna, diaaam!"
- Dawud : "Kau juga diam dulu, jangan menyuruh melulu, nggak memberi contoh..."
- Irna : "Kau sendiri mesti diam dulu, baru yang lain ,Wud."

Diam semua. Tiba-tiba meledak tawa mereka bersama-sama.

Di samping tekanan, intonasi, nada, dan irama, unsur suprasegmental yang perlu diperhatikan dalam berbicara khususnya pengucapan kalimat ialah jeda atau penghentian. Jeda berfungsi menandakan batasan kalimat. Dalam tulisan, jeda ditandai dengan spasi atau tanda baca titik (.), koma (,), garis miring (/), atau tanda pagar (#). Jeda juga dapat digunakan untuk membuat sebuah kalimat panjang menjadi dua kalimat pendek tanpa mengubah pengertian.

Contoh :

- Perampokan serta pembunuhan terjadi di rumah seorang pengusaha karpet yang membuat gempar penduduk sekitarnya.
- Perampokan serta pembunuhan terjadi di rumah seorang pengusaha karpet. Kejadian itu membuat gempar penduduk sekitarnya.

Dalam bahasa lisan, aspek yang menjadi unsur gramatikal cenderung tersirat. Faktor pendukung yang digunakan adalah pola tekanan, intonasi, nada, irama, dan jeda selain ekspresi dan gerakan. Penggunaan tekanan, intonasi, nada, irama, dan jeda yang tepat membuat kalimat yang diucapkan mudah dipahami serta terhindar dari kesalahpahaman atau salah nalar. Pengucapan kalimat dengan tekanan, intonasi, nada, dan irama serta jeda yang tepat sesuai maksud yang ingin diungkapkan membuat kalimat menjadi jelas, lancar, bernalar, dan wajar.

B. Membaca Indah

Kata-kata yang indah merupakan ciri laras bahasa sastra. Yang termasuk sastra ialah prosa, puisi, dan drama. Ketiga bentuk sastra tersebut tidak saja dapat dibaca untuk diri sendiri, tapi juga dibacakan untuk orang lain atau dipertunjukkan. Selain pementasan drama, banyak akhir-akhir ini yang mengadakan acara pembacaan puisi atau cerpen.

Di samping dibutuhkan penghayatan terhadap isi atau kandungan karya sastra, pembacaan karya sastra juga perlu memahami tokoh, watak, gaya bahasa, dan maksud setiap ucapan tokohnya dalam percakapan atau dialog.

Saat membacakan percakapan atau dialog penggunaan tekanan, intonasi, nada, irama, dan jeda harus diperhatikan. Penggunaan tekanan, intonasi, nada, irama, dan jeda yang tepat membuat pendengar dapat menikmati pembacaan karya sastra dengan memahami jalan cerita serta unsur-unsur intrinsiknya seperti tema, tokoh, watak tokoh, setting, amanah, sudut pandang, dan gaya bahasa.

Khusus karya sastra berbentuk puisi, pembacaannya harus memerhatikan unsur-unsur pembangun puisi, misalnya diksi (pilihan kata), gaya bahasa, tipografi, persajakan (rima), dan pencitraan. Di dalam puisi, tokoh biasanya tersembunyi sehingga pembaca puisi harus memahami terlebih

dahulu tema puisi dan pesan yang ingin diungkapkan dalam puisi tersebut. Tema dan kandungan isi dapat ditelaah lewat judul, pilihan kata, dan simbol-simbol yang digunakan pada puisi. Pemakaian kata dalam puisi tidak sepenuhnya bermakna denotasi, tapi dapat bermakna konotasi atau kias. Kata-kata bermakna kias atau idiom serta bentuk ungkapan metaforis lainnya harus dipahami terlebih dahulu. Pemahaman terhadap isi puisi dan kata-kata yang digunakan, mendorong seseorang untuk terampil memberikan tekanan, intonasi, nada, dan irama pada pembacaan setiap larik puisi. Demikian pula pada kata atau kelompok kata yang merupakan kesatuan arti, pembaca dituntut berhati-hati dalam memberikan jeda atau penghentian sehingga tidak mengaburkan arti.

Berikut ini, hal-hal yang perlu diperhatikan sebelum membaca puisi.

1. Bacalah secara keseluruhan puisi tersebut untuk menangkap kandungan maknanya secara umum.
2. Pahami maksud dari setiap lirik.
3. Pahami suasana puisi yaitu, haru, kecewa, semangat, dan sedih.
4. Perhatikan rima persamaan bunyi.
5. Perhatikan perulangan kata yang ada bentuk repetisi.
6. Berikan tanda jeda pada kata-kata, frasa, atau klausa yang mengandung kesatuan arti.
7. Berikan aksen pada kata yang diulang.
8. Perhatikan kata-kata yang bermakna kias.

Contoh penandaan aksentuasi pada puisi :

DOA

Kepada pemeluk teguh

Tuhanku

Dalam termangu

Aku masih menyebut nama Mu

Biar susah sungguh

Mengingat Kau penuh seluruh

Caya Mu panas suci
 tinggal kerdip lilin di kelam sunyi
 Tuhanku
 Aku hilang bentuk
 remuk
 Tuhanku
 Aku mengembara di negeri asing
 Tuhanku
 Di pintu Mu aku mengetuk
 Aku tidak bisa berpaling

C. Membaca Teks Pengumuman

Teks pengumuman bersifat informatif, artinya apa yang ada dalam teks pengumuman harus diketahui oleh khalayak yang dituju. Oleh karena itu, dalam membacakan pengumuman, tidak boleh asal membaca agar isi pengumuman dapat dipahami. Penggunaan tekanan, intonasi, dan lainnya juga perlu diperhatikan. Biasanya ada bagian-bagian isi pengumuman yang wajib diketahui dan dimengerti oleh pendengar. Bagian penting ini dibacakan dengan tekanan keras, tempo lambat, dan intonasi yang jelas. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam membaca pengumuman adalah sebagai berikut.

1. Membacakannya dengan suara yang cukup terdengar oleh pendengar.
2. Kata *Pengumuman* yang biasanya ditulis sentering diberikan aksent pada awal dan suku akhirnya.

Contoh : PENGUMUMAN

3. Kata atau frasa yang menjadi hal penting diberikan aksent (tekanan).

4. Perincian dibaca dengan tempo yang lebih lembut.
5. Kalimat yang panjang dibaca per frasa atau klausa.
6. Perhatikan tanda baca seperti tanda titik (.), tanda koma (,), tanda titik dua (:), tanda titik koma (;), dan sebagainya.
7. Dalam setiap frasa atau klausa yang biasanya dijeda karena terdapat tanda koma (,) diberi aksentuasi menaik atau diucapkan lebih panjang.

Contoh :
 Contoh : Siswa yang akan mendaftar ,.....

Contoh Pengumuman :

Komisi Pemilihan Umum
Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Alamat : Jalan Janti, Gedongkuning, Yogyakarta
Telepon (0274) 451269, 584017

PENGUMUMAN
 No. 01/13/KPUDIY/04

- 1). Diberitahukan kepada seluruh calon anggota DPD (Dewan Perwakilan Daerah) Provinsi DIY bahwa hari Kamis tanggal 1 April 2004, diperbolehkan untuk menyelenggarakan kegiatan kampanye.
- 2). Pemberitahuan tentang jadwal dan tempat kampanye harap disampaikan ke POLDA DIY dan KPU Provinsi, kabupaten/kota paling lambat 5 hari sebelum hari pelaksanaan.

Yogyakarta, 24 Maret 2004
 Ketua,

 Ttd.
 Suparman Marzuki, SH. Msi.

Membaca pidato tidak jauh berbeda dengan membaca teks pengumuman. Pada dasarnya, pengucapannya diupayakan jelas, lancar, dan wajar.

RANGKUMAN

Menggunakan Kalimat dengan Jelas, Lancar, Bernalar, dan Wajar

A. Tekanan, Intonasi, Nada, Irama, dan Jeda

Kalimat yang dilisankan menuntut kejelasan dan kelancaran. Kalimat yang diungkapkan adalah kalimat yang dapat dipahami dan dimengerti oleh mitra bicara. Pengucapan kalimat harus berdasarkan tekanan, intonasi, irama, dan jeda yang tepat.

B. Membaca Indah

Kata-kata yang indah merupakan ciri laras bahasa sastra. Yang termasuk sastra ialah prosa, puisi, dan drama. Ketiga bentuk sastra tersebut, kecuali novel, tidak saja dapat dibacakan untuk diri sendiri tetapi dibacakan juga untuk orang lain atau dipertunjukkan. Selain pementasan drama, banyak yang mengadakan acara pembacaan puisi atau cerpen akhir-akhir ini.

C. Membacakan Teks Pengumuman

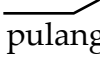
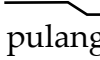
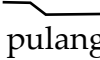
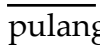
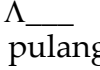
Teks pengumuman bersifat informatif, artinya apa yang ada dalam teks pengumuman harus diketahui oleh khalayak yang dituju. Penggunaan tekanan, intonasi dan lainnya juga perlu diperhatikan agar isi pengumuman dapat dipahami.

TUGAS MANDIRI :

1. Bacalah puisi dan teks pengumuman di atas dengan artikulasi dan intonasi yang benar. Lalu, mintalah teman Anda mengomentarnya.
2. Carilah sebuah teks pidato singkat, kemudian bacalah teks tersebut dengan pola tekanan, intonasi, nada, irama, dan jeda yang tepat. Mintalah guru untuk menilainya.

UJI KOMPETENSI

I. Pilihlah jawaban yang paling tepat dari pernyataan di bawah ini!

- Di bawah ini yang termasuk intonasi kalimat memberi tahu ialah
 -  pulang
 -  pulang
 -  pulang
 -  pulang
 -  pulang
- Biasanya penggunaan kalimat dengan menggunakan tekanan karena
 - lawan bicara tidak mengerti maksudnya
 - hanya sebuah ekspresi pembicara saja
 - mementingkan kata-kata yang disingkat
 - supaya bervariasi
 - kata itu pokok kalimat
- Bentuk pengucapan kata atau kalimat dalam dialog drama banyak ditentukan oleh
 - irama
 - aksen
 - nalar
 - frasa
 - jeda
- Yang disebut dengan tekanan dalam ilmu tata bunyi ialah
 - tempo
 - ritual
 - irama
 - aksen
 - segmental
- Di bawah ini adalah hal-hal yang penting dalam kalimat untuk menunjukkan kata atau kelompok kata supaya mendapatkan perhatian dan pengertian khusus ialah
 - aksen, nalar
 - tekanan, intonasi, dan nada
 - frasa dan tekanan
 - jeda
 - segmental

6. Ciri intonasi dalam kalimat bertanya ialah
- pengucapan suku kata panjang dan menaik
 - menaik di saat pengucapan suku kata terakhir
 - menurun di saat pengucapan dengan tekanan akhir kata
 - pengucapan suku awal dan akhir menaik
 - pengucapan suku awal dan akhir menurun
7. Penggabungan antara jeda, nada, dan tekanan ialah
- tempo
 - ritme
 - irama
 - intonasi
 - aksen
8. Lafal Indonesia yang dipengaruhi bahasa daerah disebut
- laras
 - dialek
 - ragam
 - warna
 - kelas
9. Kalimat yang mempunyai panjang pendeknya tekanan disebut
- irama
 - tempo
 - aksen
 - irama
 - intonasi
10. Di bawah ini adalah kata lafal yang dipengaruhi dari daerah Betawi, *kecuali*
- ane untuk saya
 - ape untuk apa
 - ke mane untuk ke mana
 - mBogor untuk Bogor
 - dimari untuk di sini
11. Kata lafal yang dipengaruhi daerah Tapanuli adalah
- berapa menjadi bara
 - senang menjadi senang
 - ingin menjadi pengen
 - seperti menjadi kayaknya
 - telur menjadi telur

12. Unsur kata asing yang lafal dan ejaannya telah diserap di bawah ini, *kecuali*
- apotek ---- apotik
 - percentage ---- persentase
 - ambulance ---- ambulans
 - contingent ---- kontingen
 - complex ----- kompleks
13. Kata yang tidak sesuai dengan lafal baku dalam kalimat berikut ini, *kecuali*
- Kita nonton pilem itu yuk!
 - Ibu pergi ke pasar pagi kemaren.
 - Ke mane orang-orang pergi.
 - Tiap hari ia makan dengan nasi dan telur dadar.
 - Kami menyeberang sungai itu malam-malam.
14. Penanda tekanan pada kalimat di bawah ini yang benar adalah
- Dia sudah pulang.
 - Siapa anak itu?
 - Siapa bilang...?
 - Angkat kayu itu!
 - Ia lulus ujian.
15. Nenek senang sekali makan jengk O1. Kata yang lafalnya sama dengan/ jengk O1 /, ialah
- kacau
 - limau
 - tolong
 - loyo
 - solo
16. Kita *break* sebentar untuk mengatur strategi.
Kata yang sepadan dengan kata *break* di atas adalah...
- duduk
 - istirahat
 - stop
 - finis
 - kompak
17. Keberhasilan perusahaan terletak pada manajemen yang baik. Kata yang sepadan dengan kata *manajemen* adalah
- organisasi
 - struktur
 - pengelolaan
 - keuangan
 - etos kerja

18. Ia berhasil mencapai sarjana karena ditunjang oleh ketekunan dan finansial yang mapan.

Kata finansial berarti

- | | |
|----------------|---------------|
| a. organisasi | d. keuangan |
| b. struktur | e. etos kerja |
| c. pengelolaan | |

19. Unsur-unsur yang perlu diperhatikan dalam membaca puisi adalah berikut ini *kecuali*

- | | |
|---------------------|-----------------------|
| a. suasana puisi | d. rima |
| b. pengulangan kata | e. kata bermakna luas |
| c. bagian sampiran | |

20. Unsur serapan yang penulisan dan pelafalannya tidak berubah sesuai aslinya ialah

- | | |
|-----------------|--------------|
| a. coffe break | d. go public |
| b. shuttle cock | e. ratio |
| c. dealer | |

II. Jawablah soal-soal di bawah ini dengan tepat dan benar!

1. Bacalah surat pengumuman di atas!
2. Sebutkan isi dari pengumuman di atas!
3. Dari dan untuk siapakah surat pengumuman itu ditujukan?
4. Tuliskan kata pengumuman dan pola intonasi atau tekanannya menurut kalian!
5. Dalam pengumuman tersebut, sebutkan kata-kata apa sajakah yang mendapatkan aksent!
6. Sebutkan beberapa hal yang termasuk aksent atau intonasi!
7. Apa saja simbol yang menandakan jeda?
8. Jelaskan apa yang dimaksud dengan membaca indah!
9. Sebutkan perbedaan antara membaca deklamasi dan membaca puisi!
10. Simbol apa sajakah yang menandakan jeda?

BAB 9

MENULIS DENGAN MEMANFAATKAN KATEGORI / KELAS KATA

Standar Kompetensi

- Berkomunikasi dengan Bahasa Indonesia Setara Tingkat Semenjana

Kompetensi Dasar

- Menulis dengan memanfaatkan kategori/kelas kata

Indikator

- Menggunakan kata atau bentuk kata yang sama dalam perincian dengan memperhatikan keefektifan dan keefisienan rincian

Pada bab ini, kita akan mempelajari kelas kata, frasa dan macamnya serta bagaimana memanfaatkan kelas kata dalam perincian dengan memperhatikan keefektifan dan keefisienan rincian. Tujuan pembelajaran materi ini ialah agar kita memahami kelas kata dan macam-macam frasa serta dapat memanfaatkan kelas kata dalam membuat kalimat rincian sehingga kalimat tetap efektif.

Wacana

Pemilik Energi Benang Bordir

Di tangan Hery Suharsono, benang seolah bernyawa, memberi bentuk, memberi ekspresi, dan memberi cahaya. Tak heran saat mengikuti lomba kaligrafi bertema Mal Hijrah (Tahun Baru Islam) di Malaysia, karyanya mendapat pujian dari Perdana Menteri Malaysia (waktu itu), Mahatir Muhammad. Hasil karya Hery dianggap aneh karena memakai beberapa material, antara lain bordir, mote, dan cat minyak. Lukisan berukuran 4 x 8 meter itu tampak memukau.

Sejak usia tiga tahun, Hery memang sudah hobi mencorat-coret dan mewarnai. Hal ini, membuat ayahnya, Sukenda, pengusaha batik di Indramayu kaget melihat hasil coretan anaknya. Sang ayah merasa ada yang terpendam pada diri si anak. Dugaan ayahnya benar, ketika Hery duduk di bangku SD, ia beberapa kali memenangkan lomba melukis sampai ia dijuluki pelukis cilik. Ketika SMP, ayahnya mengajari Hery seni bordir. Tak disangka Hery sudah dapat membuat desain aplikasi bordir dengan bahan dasar batik untuk membuat tas, selendang, sapu tangan, bahkan kemeja, dan busana wanita. Hasil rancangan Hery laku keras di pasaran. Untuk mengasah bakat anaknya, setiap liburan sekolah, Sukenda sering mengajak Hery ke Yogyakarta untuk berguru pada pelukis besar Affandi.

Bimbingan ayahnya tak berlangsung lama, saat Hery kelas 1 di SMAN 1 Indramayu, tahun 1980, Sukenda wafat. Hery sempat goyah. Ia merasa kehilangan pembimbing dan panutan, seorang ayah yang telah mewariskan ilmu bordir untuk ia kembangkan kelak. Setelah lulus SMA, atas saran ibunya, ia melanjutkan kuliah di Akademi Keuangan dan Perbankan di Bandung. Baru kuliah empat semester, ibunya pun meninggal dunia.

Hery sangat terpukul, ia memutuskan untuk tidak meneruskan kuliah. Biaya kuliah lebih baik untuk pendidikan ketiga adiknya. Selanjutnya, ia menetap di Cirebon dan berkesenian di sana. Belum lama di Cirebon, ia kemudian pergi ke Yogyakarta bergabung dengan para seniman ASRI (Akademi Seni Rupa Indonesia). Untuk menyambung hidup, ia jadi pelukis poster di Syamsul Grup. Secara otodidak, ia terus mengasah kemampuan seni rupanya.

Empat tahun di Yogyakarta dan bosan menjadi seniman, ia lalu mengadu nasib di Jakarta, bekerja sebagai pendesain motif dan desain busana untuk bordir di sejumlah butik kecil. Pada tahun 2001, ia pindah ke

Ranti Busana. Di sini ia sering bereksperimen sendiri di ruang bordir, saat karyawan pulang. Karena pengalamannya selama ini, proses eksperimennya dalam pengolahan benang menghasilkan 100 lukisan bordir bercorak ekspresionistis, pengaruh dari sang Maestro Affandi.

Menjadi pegawai pada butik terkenal dengan gaji kecil padahal banyak hasil karyanya yang dijual atas nama butik, membuat ia tidak puas. Ia memutuskan keluar dari butik itu dan bergabung ke butik pamannya yang berada di Malaysia. Di sana pun Hery banyak menghasilkan karya sehingga produk pamannya laris manis. Tak sampai tiga tahun, karena ada perubahan sistem keimigrasian, ia harus kembali ke Indonesia. Di Indonesia, ia bermukim di Majalengka dan menulis buku Busana Muslim dengan Aksen Bordir. Penjualan bukunya meledak. Ia menulis buku sampai 40 judul.

Lukisan bordir sebenarnya masih belum populer di masyarakat dan kancah seni. Beberapa kritikan pernah diarahkan kepadanya dengan mengatakan bahwa seni bordir merupakan seni rendahan atau produk massal. Kritikan tersebut menjadikannya tertantang untuk mendalami seluk beluk seni rupa dari buku. Namun, angin segar datang dari Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang. Dra. Uchiyah Achmad, M.Pd., dosen tata busana di tempat itu, mengatakan dengan tegas bahwa lukisan bordir bukan hanya tergolong seni tinggi, tapi juga merupakan karya langka. Pernyataan itu membuat Hery semangat dan yakin bahwa dibandingkan seni lukis, pada seni bordir dituntut keseriusan tertentu, yaitu untuk mengatasi beberapa kesulitan.

Kesulitan pertama terletak pada medianya yang bukan kanvas tapi mesin bordir. Kesulitan lain ialah pewarnaan. Pencampuran warna pada benang tak bisa selembut cat, selain itu tak banyak pilihan benang berwarna yang dikeluarkan pabrik. Hery harus mencari teknik-teknik baru untuk mengatasi variasi warna pada benang. Kesulitan warna ini juga termasuk urusan pencampuran warna dasar untuk menghasilkan banyak warna. Untuk masalah ini, Hery menyiasatinya dengan menggunakan cairan pewarna batik. Benang putih dicelupkan ke dalam campuran warna yang dikehendaki.

Agar warna lebih cemerlang dan terkesan ada gradasinya, benangnya dicelupkan ke adukan 5% pewarna yang dimaksud, lalu pada benang berikutnya persentase ditambah beberapa mililiter lagi, begitu seterusnya sampai 100%. Kemudian, benang-benang itu dijemur sampai kering. Untuk mencapai efek tertentu, Hery menciptakan teknik khusus, misalnya teknik

bulu kusut, yakni benang digosok-gosok hingga seperti bulu-bulu lembut. Juga teknik gacruk, yakni benang dibordir meloncat-loncat agar terlihat kasar. Teknik semprot agar benang terlihat lembut dan teknik lain yang membuat benang terkesan bergulir atau terpelintir.

Bercermin pada nasib batik yang diklaim negeri jiran, Hery berusaha mematenkan hasil karyanya. Harga yang ia tawarkan untuk setiap lukisan sudah termasuk biaya paten, material, serta 'energi mental dan fisik' pengerjaannya. "Melukis dengan cat minyak bisa saya selesaikan dalam setengah jam, kalau lukisan bordir 1-3 bulan," ujarnya. Tampaknya respon dari luar negeri cukup prospektif. Tengah ia jajaki untuk berpameran di Jepang dan Australia.

Hery terus bergerak mengeksplorasi lukisan bordir. Ke depan, ia kembangkan mixed-media, dengan memadukan berbagai aplikasi ke dalam bordir, antara lain batu permata, pernak-pernik, bermacam bentuk benang, cat akrilik, hingga seni grafis. Ia ingin membawa bordir ke tiga dimensi dengan tidak melepas kepribadian seni bordir. Terutama energi benang; jika sendiri, ia menyatukan; jika bersama, ia memancarkan cahaya.

(Dikutip dari *Intisari*, Juli 2007, dengan beberapa perubahan)

A. Kelas Kata

Kata merupakan unsur utama dalam membentuk kalimat. Selain bentuk dasarnya, kata juga dapat dibentuk melalui proses morfologis, yaitu afiksasi (pengimbuhan), reduplikasi (perulangan), dan komposisi (penggambungan) untuk menyampaikan maksud yang terkandung di dalam kalimat. Dalam kalimat, kata memiliki kedudukan atau jabatan seperti subjek, predikat, objek, dan keterangan. Dalam kaitannya dengan jabatan di dalam kalimat dan hubungannya dengan fungsi serta makna yang ditunjukkannya, kata dikategorikan ke dalam kelas kata.

Dalam perkembangan tata bahasa Indonesia, terdapat banyak rumusan tentang kelas kata oleh para ahli bahasa. Namun secara umum, kelas kata terbagi menjadi berikut ini.

1. Kata kerja (verba)
2. Kata sifat (adjektiva)
3. Kata keterangan (adverbia)

4. Kata benda (nomina), kata ganti (pronomina), kata bilangan (numeralia)
5. Kelompok kata tugas ialah :
 1. Kata Sandang (artikel)
 2. Kata Depan (preposisi)
 3. Kata Hubung (konjungsi)
 4. Partikel
 5. Kata Seru (interjeksi)

1. Kata Kerja (Verba)

Kata kerja atau verba adalah kata yang menyatakan perbuatan atau tindakan, proses, dan keadaan yang bukan merupakan sifat. Kata kerja pada umumnya berfungsi sebagai **predikat** dalam kalimat.

Ciri kata kerja:

1. Dapat diberi aspek waktu, seperti *akan*, *sedang*, dan *telah*
Contoh: *akan* mandi, *akan* tidur, *sedang* makan, *telah* pulang
2. Dapat diingkari dengan kata tidak
Contoh: *tidak* makan, *tidak* tidur.
3. Dapat diikuti oleh gabungan kata *dengan* + KB/KS
Contoh: Pergi dengan adik, menulis dengan cepat.

Macam-macam kata kerja (verba):

- a. Verba dasar bebas, seperti: duduk, makan, mandi, minum, pergi, pulang, tidur
- b. Verba turunan, terdiri atas:
 1. Verba berafiks:
Contoh: ajari, bernyanyi, bertaburan.
 2. Verba bereduplikasi:
Contoh: bangun-bangun, ingat-ingat, makan-makan, marah-marah.
- c. Verba berproses gabung:
Contoh: bernyanyi-nyanyi, tersenyum-senyum, makan-makan.
- d. Verba majemuk :
Contoh: cuci mata, campur tangan, unjuk gigi.

e. Verba transitif (kata kerja yang membutuhkan objek)

Contoh : - Saya menulis surat.

S P O

- Adik membeli balon.

S P O

f. Verba intransitif (kata kerja yang tak memerlukan objek)

Contoh : - Mereka duduk di taman.

S P K

- Anak-anak itu bersepeda di sepanjang pantai.

S P K

- Adik sedang mandi.

S P

2. Kata Sifat (Adjektiva)

Kata sifat atau adjektiva adalah kata yang menerangkan sifat, keadaan watak, dan tabiat orang/binatang/ benda. Kata sifat umumnya berfungsi sebagai predikat, objek dan penjelas subjek.

Ciri-ciri kata sifat:

1. Dapat diberi keterangan pembanding *lebih, kurang, dan paling*
Contoh: lebih indah, kurang bagus, paling kaya.
2. Dapat diberi keterangan penguat: *sangat, amat, benar, terlalu, dan sekali*
Contoh: sangat senang, amat keras, mahal benar, terlalu berat, sedikit sekali.
3. Dapat diingkari dengan kata *tidak*
Contoh: tidak benar, tidak halus, tidak sehat, dan sebagainya

Macam-macam adjektiva:

- a. Ajektiva dasar, seperti adil, afdol, bangga, baru, cemas, disiplin, anggun, bengkok.
- b. Adjektiva turunan terdiri atas:
 1. adjektiva berafiks
contoh: terhormat, terindah, kesakitan, kesepian, keinggris-inggrisan.
 2. adjektiva bereduplikasi:
contoh: muda-muda, elok-elok, cantik-cantik.

3. adjektiva berafiks -i, -wi, -iah
contoh: abadi, duniawi, insani, ilmiah, rohaniah, surgawi.
- c. Adjektiva deverbalisasi, misalnya: melengking, terkejut, menggem-birakan, meluap.
- d. Adjektiva denominalisasi, misalnya: berapi-api, berbudi, budiman, kesatria, berbusa, dan lain-lain
- e. Adjektiva de-adverbialisasi, misalnya : bersungguh-sungguh, berkurang, bertambah.
- f. Adjektiva denumeralia, misalnya: manunggal, mendua, menyeluruh.
- g. Adjektiva de-interjeksi, misalnya: aduhai, sip, asoy.
- h. Adjektiva majemuk, misalnya: panjang tangan, buta huruf, lupa daratan, tinggi hati.
- i. Adjektiva eksesif (berlebih-lebihan), misalnya alangkah gagahnya, bukan main kuatnya, Maha kuasa.

3. Kata Keterangan (Adverbia)

Kata keterangan atau adverbia adalah kata yang memberi keterangan pada verba, adjektiva, nomina predikatif, atau kalimat.

Macam-macam adverbia:

- a. Adverbia dasar bebas, misalnya: alangkah, agak, akan, amat, nian, niscaya, tidak, paling, pernah, pula, saja, saling.
- b. Adverbia turunan terbagi atas:
 1. Adverbia reduplikasi, misalnya: agak-agak, lagi-lagi, lebih-lebih, paling-paling.
 2. Adverbia gabungan, misalnya: belum boleh, belum pernah, atau tidak mungkin.
 3. Adverbia yang berasal dari berbagai kelas, misalnya: terlampau, agaknya, harusnya, sebaiknya, sebenarnya, secepat-cepatnya.

4. Kata Benda (Nomina), Kata Ganti (Pronomina), Kata Bilangan (Numeralia)

a. Kata Benda (Nomina)

Kata benda atau nomina adalah kata yang mengacu kepada sesuatu benda (konkret maupun abstrak). Kata benda berfungsi sebagai subjek, objek, pelengkap, dan keterangan.

Ciri-ciri kata benda:

1. Dapat diingkari dengan kata *bukan*
Contoh : *bukan* gula, *bukan* rumah, *bukan* mimpi, *bukan* pengetahuan.
2. Dapat diikuti dengan gabungan kata *yang* + KS (kata sifat) atau *yang sangat* + KS
Contoh : buku *yang* mahal, pengetahuan *yang* sangat penting, orang *yang* baik.

Macam-macam nomina:

- a. Nomina bernyawa, misalnya: Umar, Abdullah, nenek, nona, ayah, kerbau, ayam.
- b. Nomina tak bernyawa, misalnya: nama lembaga, hari, waktu, daerah, bahasa.
- c. Nomina terbilang, misalnya: kantor, rumah, orang, buku.
- d. Nomina tak terbilang, misalnya: udara, kebersihan, kemanusiaan.
- e. Nomina kolektif, misalnya: cairan, asinan, buah-buahan, kelompok.
- f. Nomina ukuran, misalnya: pucuk, genggam, batang, kilogram, inci.
- g. Nomina dari proses nominalisasi, misalnya: keadilan, kenaikan, pembicara, pemotong, anjuran, simpulan, pengumuman, pemberontakan.
- h. Nominalisasi dengan *si* dan *sang*, misalnya: *si* kecil, *si* manis, *sang* kancil, *sang* dewi.
- i. Nominalisasi dengan *yang*, misalnya: *yang* lari, *yang* berbaju, *yang* cantik.

b. Kata Ganti (Pronomina)

Kata ganti atau pronomina adalah kata yang dipakai untuk mengacu pada nomina lain. Pronomina berfungsi untuk mengganti kata benda atau nomina.

Macam-macam pronomina:

Ada tiga macam pronomina dalam bahasa Indonesia, yakni (1) pronomina persona, (2) pronomina penunjuk (3) pronomina penanya.

1. Pronomina Persona

- a). Pronomina reduplikasi, misalnya: kita-kita, dia-dia, dan beliau-beliau.
- b). Pronomina berbentuk frasa, misalnya: kamu sekalian, aku ini, dia itu.
- c). Pronomina takrif, terbatas pada pronomina persona (orang) misalnya:
 - (a). Pronomina persona I (kata ganti orang I) : saya, aku (tunggal), dan kami, kita (jamak)
 - (b). Pronomina persona II (kata ganti orang II) : kamu, engkau, Anda (tunggal), dan kalian, Anda sekalian (jamak)
 - (c). Pronomina persona III (kata ganti orang III) : ia, dia, beliau (tunggal), dan mereka (jamak)
 - d). Pronomina tak takrif, tidak menunjuk pada orang atau benda tertentu, misalnya : sesuatu, seseorang, barang siapa, siapa, apa-apa, anu, dan masing-masing sendiri.

2. Pronomina Penunjuk

Pronomina Penunjuk dalam bahasa Indonesia ada tiga macam.

- (a) Pronomina penunjuk umum: ini, itu, dan anu.
- (b) Pronomina penunjuk tempat: sini, situ, atau sana.
- (c) Pronomina penunjuk ihwal: begini dan begitu.

3. Pronomina Penanya

Pronomina penanya adalah pronomina yang dipakai sebagai pemarah pertanyaan.

Contoh: siapa, apa, mana, mengapa, kapan, dimana, bagaimana, dan berapa.

c. Kata Bilangan (Numeralia)

Kata bilangan atau numeralia adalah kata yang dipakai untuk menghitung banyaknya orang, binatang, dan benda.

Macam-macam numeralia:

- a). Numeralia utama (kardinal), terdiri atas:
 - (a). Bilangan penuh, misalnya: satu, dua, tiga, puluh, ribu, juta.
 - (b). Bilangan pecahan, misalnya: sepertiga, duapertiga, lima perenam.
 - (c). Bilangan gugus, misalnya: selikur (21), lusin, gros, kodi, atau ton.
- b). Numeralia tingkat, yaitu numeralia yang menunjukkan urutan atau struktur
Misalnya: pertama, kesatu, kedua, keempat, ketiga belas.
- c). Numeralia kolektif, numeralia yang terbentuk oleh afiksasi, misalnya: ketiga (ke + Num), ribuan, ratusan (Num + -an), beratus-ratus, dan bertahun-tahun (ber- + Num)

5. Kelompok Kata Tugas

Kata tugas terdiri atas:

a. Kata Sandang (Artikel)

Kata sandang atau artikel adalah kata yang mendampingi kata benda atau yang membatasi makna jumlah orang atau benda.

Macam-macam artikel:

- a). Artikula/artikel bermakna tunggal, misalnya: sang guru, sang suami, sang juara.
- b). Artikula/artikel bermakna jamak, misalnya: para petani, para guru, para ilmuwan.
- c). Artikula/artikel bermakna netral, misalnya: si hitam manis, si dia, si terhukum.
- d). Artikula/artikel bermakna khusus, misalnya: Sri Baginda, Sri Ratu, Sri Paus (gelar kehormatan), Hang Tuah, dan Dang Halimah (panggilan pria dan wanita dalam sastra lama)

b. Kata Depan (Preposisi)

Kata depan atau preposisi adalah kata yang selalu berada di depan kata benda, kata sifat, atau kata kerja untuk membentuk gabungan kata depan (frasa preposisional).

Macam-macam preposisi:

- a). Preposisi dasar, misalnya: di, ke, dari, akan, antara, kecuali, bagi, dalam, daripada, tentang, pada, tanpa, untuk, demi, atas, depan, dekat.
- b). Preposisi turunan, terdiri atas:
 - (a). gabungan preposisi dan preposisi, misalnya : di depan, ke belakang, dari muka.
 - (b). gabungan preposisi + preposisi + non-preposisi, misalnya : **di atas** rumah, **dari tengah-tengah** kerumunan.
 - (c). gabungan preposisi + kelas kata + preposisi + kelas kata, misalnya **dari** rumah **ke** jalan, **dari** Bogor **sampai** Jakarta, **dari** pagi **hingga** petang.
- c). Preposisi yang menunjukkan ruang lingkup, misalnya sekeliling, sekitar, sepanjang, seputar.

c. Kata Hubung (Konjungsi)

Kata hubung atau konjungsi adalah kata yang berfungsi menghubungkan dua kata atau dua kalimat.

Macam-macam konjungsi:

- a). Konjungsi penambahan, misalnya: dan, dan lagi, tambahan lagi, lagi pula.
- b). Konjungsi urutan, misalnya: lalu, lantas, kemudian, setelah itu.
- c). Konjungsi pilihan, misalnya: atau
- d). Konjungsi perlawanan, misalnya: tetapi, sedangkan, namun, sebaliknya, padahal.
- e). Konjungsi menyatakan waktu, misalnya: ketika, sejak, saat, dan lain-lain
- f). Konjungsi sebab-akibat, misalnya: sebab, karena, karena itu, akibatnya dan lain-lain
- g). Konjungsi persyaratan, misalnya: asalkan, jikalau, kalau, dan lain-lain
- h). Konjungsi pengandaian, misalnya: andaikata, andaikan, seandainya, seumpamanya.
- i). Konjungsi harapan/tujuan, misalnya: agar, supaya, hingga.

- j). Konjungsi perluasan, misalnya: yang
- k). Konjungsi pengantar objek, misalnya: bahwa
- l). Konjungsi penegasan, misalnya: bahkan dan malahan
- m). Konjungsi pengantar wacana, misalnya: adapun, maka, jadi.

d. Partikel

Partikel adalah kategori atau unsur yang bertugas memulai, mempertahankan, atau mengukuhkan sebuah kalimat dalam komunikasi. Unsur ini digunakan dalam kalimat tanya, perintah dan pernyataan (berita).

Macam-macam partikel:

- a). *kah*, misalnya: *Apakah* Bapak Ahmadi sudah datang?
- b). *kan*, misalnya: Tadi *kan* sudah dikasih tahu!
- c). *deh*, misalnya: Makan *deh*, jangan malu-malu.
- d). *lah*, misalnya: *Tidurlah* hari sudah malam!
- e). *dong*, misalnya: Bagi *dong* kuenya.
- f). *kek*, misalnya: cepetan *kek*, lama sekali.
- g). *pun*, misalnya: Membaca *pun* ia tak bisa.
- h). *toh*, misalnya: Saya *toh* tidak merasa bersalah.
- i). *yah*, misalnya: *Yah*, apa aku bisa melakukannya?

e. Kata Seru (Interjeksi)

Kata seru atau interjeksi adalah kata tugas yang dipakai untuk mengungkapkan seruan hati atau berbagai ungkapan perasaan.

Macam-macam interjeksi :

- a). Seruan atau panggilan, misalnya: hai, ayo, halo, wahai.
- b). Keheranan atau kekaguman, misalnya: aduhai, amboi, astaga, wah.
- c). Kesakitan, misalnya: aduh
- d). Kekecewaan atau kekesalan, misalnya: uh, brengsek, buset, yaa.
- e). Kekagetan, misalnya: lho, masya Allah, Astagfirullah, ya Gusti.

- f). Kelegaan, misalnya: Alhamdulillah, nah, syukurlah.
 g). Kejjikan, misalnya: bah, cih, cis, hii, idih, ih.

B. Frasa dan Macamnya

Frasa adalah bagian kalimat yang terbentuk dari dua kata atau lebih yang hanya menduduki satu fungsi atau jabatan di dalam kalimat. Di dalam kalimat terdapat subjek (S), predikat (P), objek (O), keterangan (K), dan pelengkap (pel).

Contoh :

- Dokter membaca buku.
 S P O
- Dokter muda sedang membaca buku cerita.
 S P O
- Dokter muda ganteng sedang asyik membaca buku cerita komik.
 S P O

Pada contoh di atas, kata *dokter* dapat diperluas menjadi *dokter muda*, *dokter muda ganteng*, tapi tetap menduduki satu fungsi di dalam kalimat yaitu, *subjek*. Demikian pula dengan *membaca*, diperluas menjadi *sedang membaca* dan *sedang asyik membaca* tetap berkedudukan sebagai *predikat*. Begitu juga pada kata *buku*, diperluas menjadi *buku cerita* dan *buku cerita komik* tetap berkedudukan sebagai *objek*.

Frasa dibedakan atas:

1. Frasa nominal: frasa yang unsur pusatnya kata benda.
 Contoh : - kamar anak
 - buku gambar
2. Frasa verbal: frasa yang unsur pusatnya kata kerja.
 Contoh : - sedang tidur
 - telah belajar
3. Frasa adjektival: frasa yang unsur pusatnya kata sifat.
 Contoh: - cukup pintar
 - agat lambat

4. Frasa adverbial: frasa yang unsur pusatnya kata keterangan.
Contoh: - pagi sekali
- sangat tekun
5. Frasa preposisional (kata depan): frasa yang terdiri dari unsur kata depan dan kata benda.
Contoh: - di kota
- dari kantor

C. Memanfaatkan Kelas Kata dalam Menyusun Perincian pada Kalimat

Sering kita menemukan kalimat yang kurang efektif. Apalagi kalimat tersebut berbentuk kalimat majemuk yang menggunakan banyak unsur keterangan atau berbentuk perincian. Untuk menyusun kalimat seperti ini dan agar mudah dipahami, kita harus berpedoman pada ciri kalimat efektif.

Ciri-ciri kalimat efektif antara lain adalah adanya kesejajaran bentukan kata dan penghematan dalam penggunaan kata. Yang dimaksud dengan kesejajaran adalah kesamaan pilihan bentukan kata pada kalimat luas yang berisi perincian. Jika bentukan kata pertama berupa kata benda (nomina), kata berikutnya harus berbentuk kata benda. Jika kata pertamanya berbentuk kata kerja (verba), kata berikutnya dan seterusnya berbentuk kata kerja. Pemahaman terhadap kelas kata dapat memudahkan kita menyusun kalimat yang berisi pemerian agar tetap efektif.

Contoh:

- 1.a. Proses pendaftaran masuk SLTA dari SLTP dimulai dengan *diserahkannya* tanda kelulusan lalu *mengambil* dan mengisi formulir dan tinggal *mengamati* hasilnya setiap hari.

Menjadi:

- 1.b Proses pendaftaran masuk SLTA dimulai dengan penyerahan tanda kelulusan dari SLTP, lalu pengambilan serta pengisian formulir, dan pengamatan pada pengumuman hasilnya setiap hari.
- 2.a. Kamu boleh tinggal di rumah ini dengan sewanya *dibayar* setiap bulan atau kaubisa membelinya dengan harga yang telah disepakati.

Menjadi:

- 2.b. Kamu boleh menempati rumah ini dengan *membayar* sewanya setiap bulan atau kaudapat membelinya dengan harga yang telah disepakati.
- 3.a. Hati-hati berbelanja di mall, sering terjadi *kecopetan*, penodongan, dan perampokan.

Menjadi:

- 3.b. Hati-hati berbelanja di mall, sering terjadi *pencopetan*, penodongan, dan perampokan.
- 4.a. Untuk menjadi siswa teladan, seseorang dituntut rajin, tekun, *tidak ceroboh* dan *tak mudah putus asa*.

Menjadi:

- 4.b. Untuk menjadi siswa teladan, seseorang *dituntut rajin*, tekun, teliti, dan *optimis*.

Selain kesejajaran, dalam menyusun kalimat efektif juga diperlukan kehematan penggunaan kata. Kata-kata yang sama dan diulang-ulang dapat dibuang atau diganti dengan kata yang sejenis dan semakna sepanjang tidak mengubah pengertiannya. Umpamanya, untuk menghemat pengulangan nama orang/kita dapat menggunakan bentuk pronomina persona (kata ganti orang).

Contoh :

Pak Muhidin beserta anaknya tak dapat lagi berjualan di pinggir jalan protokol setelah barang dagangan **Pak Muhidin dan anaknya** terkena razia petugas. **Pak Muhidin** tidak putus asa bersama anaknya, **penjual pakaian jadi itu** berjualan keliling kampung.

Menjadi:

Pak Muhidin beserta anaknya tak bisa lagi berjualan di pinggir jalan protokol setelah dagangan **mereka** terkena razia petugas pamong praja. **Ia** tidak putus asa. Bersama anaknya, **ia** berjualan pakaian jadi keliling kampung.

RANGKUMAN

A. Kelas Kata

Dalam kalimat, kata memiliki kedudukan atau jabatan sebagai *subjek*, *predikat*, *objek*, dan *keterangan*. Kata juga dapat dikelompokkan ke dalam kelas kata kerja (verbal), sifat (adjektiva), keterangan (adverbia), benda (nomina), ganti (pronomina), bilangan (numeralia), serta tugas.

B. Frasa dan Macamnya

Frasa dibedakan atas:

1. Frasa nominal: frasa yang unsur pusatnya kata benda.
2. Frasa verbal: frasa yang unsur pusatnya kata kerja.
3. Frasa adjektival: frasa yang unsur pusatnya kata sifat
4. Frasa adverbial: frasa yang unsur pusatnya kata keterangan.
5. Frasa preposisional: frasa yang terdiri atas unsur kata depan dan kata benda

C. Memanfaatkan Kelas Kata dalam Perincian pada Kalimat

Pemahaman kelas kata dalam menyusun kalimat yang berisi pemerian bertujuan untuk kesejajaran kata bentukan, penghematan kata, serta ketepatan pemakaian kata.

TUGAS MANDIRI:

1. Bacalah wacana di awal bab ini. Daftarkanlah kelas kata yang terdapat dalam bacaan tersebut.
2. Carilah kalimat yang berisi perincian, koreksilah. Jika kurang efektif perbaikilah dengan memanfaatkan kelas kata.
3. Buatlah dua kalimat yang berisi perincian dengan memerhatikan kesejajaran dan kehematan penggunaan katanya.

UJI KOMPETENSI

I. Pilihlah jawaban yang paling tepat dari pernyataan di bawah ini!

1. Kelompok kata berikut ini yang bukan frasa adalah
 - a. rumah makan
 - b. jagung rebus
 - c. manggang ayam
 - d. orang tua
 - e. sekolah baru

2. Kata-kata berikut yang tidak termasuk kata benda adalah
 - a. pikiran
 - b. pendidikan
 - c. majalah
 - d. uraian
 - e. nyalakan

3. Di bawah ini yang termasuk kata benda abstrak adalah
 - a. pikiran
 - b. lautan
 - c. majalah
 - d. tulisan
 - e. nyalakan

4. Konfiks pe--an dalam kata *penantian* membentuk kata
 - a. benda
 - b. sifat
 - c. kerja
 - d. keterangan
 - e. partikel

5. Konfiks ke--an dalam kata *kebesaran* membentuk kata
 - a. benda
 - b. sifat
 - c. kerja
 - d. keterangan
 - e. partikel

6. Di bawah ini yang termasuk kata benda tak terbilang ialah
- kantor
 - kampung
 - pohonan
 - udara
 - orang
7. Di bawah ini yang termasuk kata benda kumpulan ialah
- sekolah
 - Abdullah
 - pengumuman
 - kebersihan
 - asinan
8. Yang termasuk kata bilangan tingkat adalah
- satu
 - dua pertiga
 - lusin
 - keempat
 - jutaan
9. Yang termasuk kata keterangan gabungan adalah
- agaknyanya
 - supaya
 - belum pernah
 - sekali-sekali
 - telur ayam
10. Di bawah ini kalimat yang menggunakan artikel bermakna netral adalah
- Rumahnya di sebelah masjid Al-Furqon.
 - Hakim memutuskan si terdakwa dengan hukuman lima tahun.
 - Makanannya sungguh lezat.
 - Para ahli sedang membicarakan kedatangan komet Haley.
 - Kami mohon Sri Baginda berkenan memberikan restunya.

11. Semua barang-barangnya ia simpan di atas loteng rumahnya.
Kata yang termasuk preposisi adalah
- rumah
 - barang-barang
 - loteng
 - di atas
 - simpan
12. Ayahnya seorang konglomerat yang terkenal dermawan ... suka membantu fakir miskin.
Kata hubung yang tepat untuk mengisi titik-titik di atas adalah
- maka
 - agar
 - lagipula
 - sedangkan
 - padahal
13. Fadilah selalu belajar menjelang ujian ... ia lulus dengan nilai memuaskan.
Kata hubung yang tepat untuk mengisi titik-titik di atas adalah
- maka
 - agar
 - lagipula
 - sedangkan
 - padahal
14. Fachri menjadi anak yang pemurung ... ia gagal lulus ujian tahun ini.
Kata hubung yang tepat untuk mengisi titik-titik di atas adalah
- maka
 - agar
 - sejak
 - sedangkan
 - supaya

15. Yang termasuk kata seru yang menyatakan keheranan di bawah ini adalah
- hai
 - amboy
 - huh
 - syukurlah
 - ayo
16. Yang termasuk frasa adverbial di bawah ini adalah
- pagi-pagi
 - tinggi sekali
 - cukup cerdas
 - lumayan enak
 - dari rumah
17. Setelah tahap penulisan, langkah yang harus dilakukan adalah pengetikan, pengeditan, dan
- Kata yang memenuhi kesejajaran untuk pengisi bagian yang kurang adalah
- menjual
 - diterbitkan
 - mencetak
 - pencetakan
 - menerbitkan
18. Di bawah ini kalimat yang menggunakan kata kerja intransitif ialah
- Dari tadi ia mondar-mandir saja di situ.
 - Adik pingsan ketika melihat ondel-ondel.
 - Mereka sedang membaca buku di perpustakaan.
 - Kulitnya mengeluarkan darah yang tak sedikit.
 - Toko itu menjual alat-alat olahraga.
19. Kalimat yang menggunakan kata kerja transitif adalah
- Kami mandi-mandi di sungai itu.

- b. Kulihat si Atik sedang berdandan di kamarnya.
- c. Pemerintah tengah menggalakkan usaha sektor ril.
- d. Sekolah ini memang keren.
- e. Setelah kerja seharian, ia perlu istirahat.

20. Kalimat yang menggunakan kata keterangan deverbalisasi ialah

- a. Ia memang terkenal budiman.
- b. Kekayaannya tak ada yang menandinginya.
- c. Kupu-kupu itu sungguh elok.
- d. Ia terkejut melihat ayahnya datang.
- e. Arif bersungguh-sungguh menangani pekerjaan ini.

II. Jawablah soal-soal di bawah ini dengan tepat dan benar!

1. Sebutkanlah penggolongan kelas kata secara umum!
2. Sebutkan ciri-ciri kata kerja!
3. Buatlah dua kalimat yang termasuk verba transitif dan verba intransitif!
4. Apa yang dimaksud dengan partikel? Beri contohnya!
5. Buatlah kalimat dengan menggunakan preposisi! Garis bawahi katanya!
6. Buatlah kalimat dengan menggunakan interjeksi sebanyak 4 buah!
7. Sebutkanlah ciri-ciri kata benda!
8. Buatlah kalimat dengan menggunakan kata hubung perlawanan dan penegasan!
9. Buatlah kalimat dengan kata bilangan yang menyatakan kumpulan!
10. Apa yang dimaksud dengan kata sandang? Beri contoh kalimatnya 2 buah!

BAB 10

MEMBUAT BERBAGAI TEKS TERTULIS DALAM KONTEKS BERMASYARAKAT

Standar Kompetensi

- Berkomunikasi dengan Bahasa Indonesia Setara Tingkat Semenjana

Kompetensi Dasar

- Membuat Berbagai Teks Tertulis dalam Konteks Bermasyarakat dengan Memilih Kata, Bentuk Kata, dan Ungkapan yang Tepat

Indikator

- Menetapkan topik berdasarkan tema tertentu
- Membuat kerangka karangan
- Menentukan kalimat utama berdasarkan kerangka yang ditetapkan
- Menyusun karangan sesuai dengan pilihan jenis karangan tertentu (narasi, deskripsi, esposisi) dengan pemilihan kata, bentuk kata, dan ungkapan yang tepat

Materi pada bab ini melatih kompetensi menulis. Dalam bab ini, diuraikan mengenai langkah-langkah membuat berbagai teks tertulis dari perencanaan membuat karangan, pola pengembangan karangan, dan menulis berbagai jenis karangan. Dengan mempelajari bab ini, kita diharapkan mampu membuat berbagai jenis teks tertulis secara tertib dan sistematis termasuk dalam memilih kata, bentuk kata, dan ungkapan yang tepat.

Wacana.

Bumi Memanas, Gaya Hidup pun Berubah

Isu pemanasan global atau *global warming* rasanya makin akrab dengan kita. Masalahnya, apakah kita benar-benar paham terhadap isu lingkungan yang satu ini, termasuk dampaknya terhadap kehidupan kita? Jangan main-main lho, pemanasan global bisa berdampak buruk terhadap kesehatan dan memengaruhi gaya hidup kita.

Pemanasan global disebabkan oleh meningkatnya gas rumah kaca di atmosfer. Gas rumah kaca adalah gas hasil dari pembakaran bahan bakar fosil (seperti minyak bumi dan batu bara) yang melepaskan karbondioksida dan dinatriumoksida, maupun pembakaran sampah organik yang melepaskan gas metana.

Alexander Sriwijono, psikolog sekaligus penemu *Daily Meaning* menjelaskan, pemanasan global berpengaruh terhadap gaya hidup manusia. Saat ini, kata dia, pilihan busana, pola makan, asupan nutrisi, perawatan diri, dan pola aktivitas yang diterapkan orang cenderung berubah seiring munculnya fenomena pemanasan global tersebut.

Saat ini, busana tak lagi sekadar pelindung tubuh, tapi juga berfungsi sebagai penyeimbang suhu udara dan suhu tubuh. "Karena itu, sesuaikan busana yang dipakai dengan perubahan cuaca dan iklim akibat pemanasan global," kata Alex di sela-sela acara yang diselenggarakan P&G *Beauty* di Jakarta, beberapa waktu lalu. Ia pun membuat beberapa contoh. Untuk cuaca panas, misalnya, sebaiknya gunakan bahan yang ringan, sederhana, menutup tubuh sampai ke bawah, namun tetap memperhitungkan penyerapan keringat.

Asupan makanan dan minuman juga perlu disesuaikan. Dalam hal ini, Alex menyarankan untuk banyak minum air putih, makan buah-buahan, dan kalau perlu mengonsumsi suplemen (vitamin, mineral, dan antioksidan)

Perawatan Kecantikan

Bagi wanita, penampilan adalah hal yang sangat diperhatikan. Nah, untuk urusan penampilan ini, mau tak mau wanita pun mesti mempertimbangkan pengaruh pemanasan global, terutama yang terkait dengan perawatan kulit dan rambut. "Wanita saat ini harus lebih perhatian dengan perawatan rambut dan kulit. Untuk itu, selalu gunakan tabir surya saat akan keluar ruangan di siang hari," ujar Alex, yang meraih gelar master

di bidang sumber daya manusia di Universitas Westminster, Inggris. Dan agar tidak berdampak negatif terhadap lingkungan, disarankan untuk menggunakan kosmetik yang berbahan dasar natural.

Bagaimana dengan pola aktivitas kita sehari-hari? Pastinya juga ikut terpengaruh oleh perubahan suhu udara akibat pemanasan global. Jika Anda wanita yang bekerja di luar rumah, usahakan untuk berangkat lebih pagi dan pulang lebih malam. Tujuannya tak lain untuk menghindari udara panas.

Jika tempat kerja Anda tidak terlalu jauh, cobalah menggunakan kendaraan yang tak menyemburkan gas buang ke udara. Bersepeda ke kantor, mungkin bisa menjadi alternatif yang menyehatkan sekaligus ramah lingkungan. Begitu pun dengan kebijakan bekendara 3 in 1, sebaiknya dipatuhi. Ini sangat bermanfaat untuk mengurangi pembakaran bahan bakar (bensin) pada kendaraan kita.

Keseimbangan *body-mind-spirit* juga mutlak diperhatikan. Perubahan iklim yang tidak menentu dan alam yang makin tak bersahabat berdampak pada meningkatnya stres pada individu, khususnya wanita. "Olahraga yang teratur untuk kebugaran fisik dan relaksasi pikiran bisa membantu menyeimbangkan unsur *body-mind-spirit* tersebut."

(Sumber: *Republika*, 16 Desember 2007)

A. Perencanaan Membuat Karangan

1. Tema dan Topik Karangan

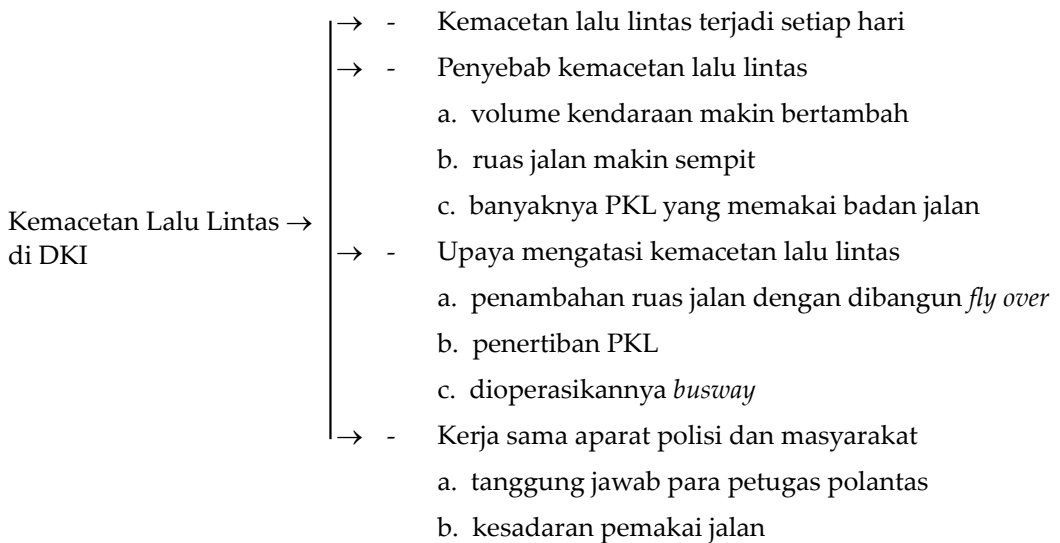
Sebelum melakukan penulisan, setiap orang pasti sudah memikirkan apa yang ingin ditulisnya. Tentu hal-hal yang akan ditulis berhubungan dengan segala yang telah diketahui. Jika hal tersebut merupakan hal yang baru, maka setidaknya ia akan mengaitkan hal yang ingin ditulis dan hal yang telah diketahuinya atau ia akan mengumpulkan bahan-bahan informasi yang berhubungan dengan sesuatu yang ingin ditulis.

Apa yang ingin ditulis sebelum seseorang menulis karangan merupakan sesuatu yang menjadi dasar atau pedoman dalam menulis atau mengembangkan karangannya. Sesuatu yang ingin ditulis itu merupakan sebuah ide atau gagasan yang merupakan pijakan dasar mengenai apa karangan tersebut. Hal yang menjadi dasar karangan itu disebut dengan tema.

Tema memang merupakan unsur terpenting yang harus ada sebelum mengarang. Dalam banyak teori mengarang, menentukan tema karangan merupakan langkah pertama dalam merencanakan membuat karangan.

Setelah menentukan hal yang ingin ditulis, langkah selanjutnya adalah memerinci tema karangan menjadi pokok-pokok pikiran yang lebih khusus. Pokok-pokok pikiran ini menjabarkan tema karangan. Pokok-pokok pikiran itu disebut dengan topik karangan atau gagasan pokok. Topik-topik ini disusun dan dirumuskan untuk masing-masing dikembangkan menjadi paragraf-paragraf. Topik yang masih umum dapat dijabarkan lebih terperinci lagi menjadi subtopik. Semua unsur itu disusun secara vertikal. Susunan ini disebut dengan kerangka karangan.

Contoh Kerangka Karangan :



2. Tujuan

Selain menetapkan tema dan menyusun topik karangan, penulis juga harus merumuskan tujuan. Tujuan karangan merupakan maksud penulis atau pengarang dalam mengarang. Tujuan dapat berkaitan dengan bentuk karangan yang akan dibuat. Banyak hal yang dapat dijadikan tujuan, misalnya tujuan memberi informasi kepada pembaca, bentuk karangannya bersifat ekspositoris. Tujuan menggugah dan menghimbau, karangannya dapat berjenis persuasi dan sebagainya.

Contoh tujuan pada karangan berbentuk narasi:

Tema : Kisah usaha seorang kakak untuk membelikan adiknya boneka dari hasil menyemir sepatu.

Tujuan : Menggugah simpati pembaca untuk ikut memikirkan betapa susahya hidup orang tak mampu tapi tetap menyayangi saudaranya.

Contoh tujuan pada karangan argumentasi:

Tema : Bahaya kecanduan rokok

Tujuan : Menggugah orang yang terbiasa merokok agar mengurangi kebiasaan merokok

3. Judul

Setiap tulisan atau karangan selalu mempunyai judul. Judul di dalam sebuah karangan merupakan unsur yang penting. Seringkali seorang ingin membaca sebuah karangan karena judulnya menarik. Oleh sebab itu, dalam menentukan judul, diusahakan judul karangan enak dibaca, mudah diucapkan, dan mudah diingat.

Judul sebuah karangan tidak perlu panjang. Judul yang terlalu panjang membuat pembaca sulit mengingatnya. Judul yang dibuat atau dipilih harus memiliki daya tarik untuk mendorong orang membaca karangan tersebut. Judul dapat berbentuk pertanyaan atau seruan, misalnya:

- Sudah Sukseskah Anda?
 - Narkoba? No Way!
- dan sebagainya

Penulisan judul harus sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD). Huruf awal setiap kata ditulis dengan huruf kapital, kecuali kata depan atau kata tugas yang berada di tengah. Kata tugas yang berada di awal kalimat judul ditulis dengan huruf kapital.

Contoh hubungan antara tema, topik, tujuan, dan judul dalam perencanaan membuat karangan:

Tema : Perpustakaan sekolah

- Topik : - Perpustakaan sekolah
- Sebagai sumber belajar
 - Memanfaatkan perpustakaan sekolah
 - Perpustakaan sekolah sarana berkumpul

- Judul : - Ngerumpi Positif di Perpus, yah !
- Menggali Ilmu di Perpustakaan
- Perpustakaan Solusi Cerdas
- Tujuan : - Memotivasi siswa agar memanfaatkan perpustakaan sekolah sebagai sarana menggali ilmu dan tempat berkumpul sesama siswa.

B. Pola Pengembangan Karangan

Semua pokok pikiran yang telah ditulis sebagai penjabaran tema dan sesuai dengan tujuan penulisan disusun serta dirumuskan menjadi kerangka karangan. Penyusunan kerangka karangan bertujuan untuk mengorganisasi tiap gagasan pokok, mana yang lebih dahulu dibahas dan mana yang kemudian dan seterusnya.

Dengan susunan kerangka karangan, penulis juga dapat mengevaluasi pokok pikiran atau gagasan yang tidak perlu sehingga harus dihilangkan serta pokok pikiran yang tumpang tindih. Pokok pikiran yang telah disusun harus saling berkaitan sesuai dengan tema yang ditetapkan.

Dari kerangka karangan, karangan dapat dikembangkan dengan sistematis. Setiap topik atau gagasan pokok yang ada dalam karangan dijabarkan menjadi paragraf. Di dalam paragraf, terdapat satu pokok pikiran yang tertuang menjadi kalimat utama. Kalimat utama dapat berada di awal paragraf, dapat juga di akhir bergantung pada pola pengembangan yang dipilih. Jika berada di awal, disebut paragraf deduktif, sedangkan jika berada di akhir, disebut paragraf induktif. Perhatikan gambar berikut ini!

_____ → kalimat utama

Contoh paragrafnya :

Arang aktif adalah sejenis arang yang diperoleh dari suatu pembakaran yang mempunyai sifat tidak larut dalam air. Arang ini dapat diperoleh dari pembakaran zat-zat tertentu, seperti ampas debu, tempurung kelapa, dan tongkol jagung. Jenis arang ini banyak digunakan dalam beberapa industri pangan atau nonpangan. Industri yang menggunakan

arang aktif adalah industri kimia dan farmasi seperti pekerjaan memurnikan minyak, menghilangkan yang tidak murni, dan menguapkan zat yang tidak perlu.

_____ → kalimat utama

Contoh paragrafnya :

Dua anak kecil ditemukan tewas di pinggir Jalan Jenderal Sudirman. Seminggu kemudian, seorang anak wanita hilang ketika pulang dari sekolah. Sehari kemudian, polisi menemukan bercak-bercak darah di kursi belakang, mobil John. Polisi juga menemukan potret dua orang anak yang tewas di Jalan Jenderal Sudirman di dalam kantung celana John. **Dengan demikian, John adalah orang yang dapat dimintai pertanggungjawaban tentang hilangnya tiga anak itu.**

Kalimat utama juga dapat berada di awal dan di akhir. Biasanya kalimat utama di akhirnya hanya bersifat penegasan kembali apa yang telah tertuang di awal paragraf.

Perhatikan contoh berikut :

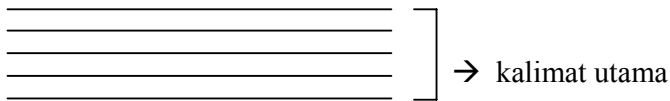
_____ → kalimat utama

_____ → kalimat utama

Contoh paragrafnya :

Pemerintah menyadari bahwa rakyat Indonesia memerlukan rumah murah, sehat, dan kuat. Departemen PU sudah lama menyelidiki bahan rumah yang murah, tetapi kuat. Agaknya bahan perlit yang diperoleh dari batu-batuan gunung berapi sangat menarik perhatian para ahli. Bahan ini tahan api dan tahan air. Lagi pula, bahan perlit dapat dicetak menurut keinginan seseorang. **Usaha ini menunjukkan bahwa pemerintah berusaha membangun rumah murah, sehat, dan kuat untuk memenuhi keperluan rakyat.**

Paragraf juga ada yang berisi kalimat utama seluruhnya. Setiap kalimat merupakan pikiran pokok dan masing-masing berdiri sendiri. Namun, paragraf seperti itu jarang ditemui. Paragraf seperti ini biasanya terdapat pada karangan narasi.



Contoh paragrafnya :

Pagi hari aku duduk di bangku panjang dalam taman di belakang rumah. Matahari belum tinggi benar, baru sepenggalah. Sinar matahari pagi menghangatkan badan. Di depanku bermekaran bunga beraneka warna. Kuhirup hawa pagi yang segar sepuas-puasku.

Di dalam paragraf, terdapat satu pokok pikiran atau gagasan utama. Yang lainnya adalah kalimat-kalimat penjelas yang menjelaskan kalimat utama. Kalimat penjelas merupakan penjabaran dari subtopik atau pikiran-pikiran penjelas. Sebelum membuat paragraf, sebaiknya dibuat dahulu kerangka paragraf. Perhatikan contoh kerangka paragraf berikut ini!

Tahun pelajaran baru → Hari pertama di sekolah
 a. mencari kelas baru
 b. mencari tempat duduk baru
 c. mencari teman sebangku yang baru
 d. mencatat jadwal mata pelajaran yang baru

C. Menulis Berbagai Jenis Karangan

1. Karangan narasi atau cerita

Karangan narasi adalah karangan yang berusaha menciptakan, mengisahkan, merangkaikan tindak-tanduk perbuatan manusia dalam sebuah peristiwa secara kronologis atau yang berlangsung dalam satu kesatuan waktu.

Dalam membuat karangan jenis narasi, yang perlu diperhatikan adalah:

- (1) mampu membuat ide cerita yang baru
- (2) dapat menerapkan penokohan yang tepat
- (3) dapat mengutarakan gaya cerita yang baik

(4) dapat menggunakan gaya bahasa yang pas

Contoh :

Malam itu Ayah kelihatan benar-benar marah. Aku sama sekali dilarang berteman dengan Syairul. Bahkan, Ayah mengatakan bahwa aku akan diantar dan dijemput ke sekolah. Itu semua gara-gara Slamet yang telah memperkenalkan aku dengan Siti.

2. Karangan deskripsi atau penggambaran

Karangan deskripsi adalah karangan yang menggambarkan keadaan, bentuk, atau suasana tertentu, seperti benda, orang, tempat sesuai dengan objek yang sebenarnya.

Langkah-langkah dalam menyusun karangan deskripsi adalah:

- (1) menentukan topik atau tema karangan
- (2) menetapkan tujuan
- (3) mengadakan pengamatan di lokasi
- (4) mengumpulkan bahan
- (5) membuat kerangka karangan
- (6) mengembangkan kerangka (memulai proses penulisan)

Contoh :

Pasar Tanah Abang adalah sebuah pasar yang sempurna. Semua barang ada di sana. Di toko yang paling depan, berderet toko sepatu dalam dan luar negeri. Di lantai dasar, terdapat toko kain yang lengkap dan berderet-deret. Di samping kanan pasar, terdapat warung-warung kecil penjual sayur dan bahan dapur. Di samping kiri ada pula berjenis-jenis buah-buahan. Pada bagian belakang, kita dapat menemukan berpuluh-puluh pedagang daging.

3. Karangan eksposisi atau pemaparan

Karangan eksposisi adalah karangan yang berisi pemaparan terhadap suatu konsep, gagasan, ide, dengan tujuan menguraikan, mengupas, menerangkan sesuatu yang akan menambah pengetahuan atau wawasan pembaca. Dalam karangan ini, sesuatu diuraikan secara terperinci

terkadang dengan penambahan bentuk-bentuk visual seperti grafik, bagan, atau denah.

Langkah-langkah dalam menyusun karangan eksposisi adalah:

- (1) menentukan topik paparan
- (2) menentukan tujuan paparan
- (3) membuat kerangka karangan
- (4) mengembangkan kerangka karangan

Contoh :

Pasar Tanah Abang adalah pasar yang kompleks. Di lantai dasar terdapat sembilan puluh kios penjual kain dasar. Setiap hari rata-rata terjual tiga ratus meter untuk setiap kios. Dari data ini, dapat diperkirakan berapa besarnya uang yang masuk ke kas DKI dari Pasar Tanah Abang.

4. Karangan argumentasi

Karangan argumentasi adalah karangan yang berisi pendapat mengenai suatu hal yang disertai alasan-alasan yang logis dan sistematis serta penyajian bukti-bukti dengan tujuan memengaruhi pembaca untuk meyakini atau menyetujui pendapat tersebut. Karangan ini bersifat objektif.

Langkah-langkah dalam menyusun karangan argumentasi adalah:

- (1) membuat topik terlebih dahulu
- (2) menetapkan tujuan karangan
- (3) melakukan observasi lapangan
- (4) membuat kerangka karangan
- (5) mengembangkan kerangka karangan
- (6) membuat kesimpulan

Contoh :

Dua tahun terakhir, terhitung sejak Boeing B-737 milik maskapai penerbangan Aloha Airlines celaka, isu pesawat tua mencuat ke permukaan. Ini dapat dimaklumi sebab pesawat yang badannya koyak sepanjang 4 meter itu sudah dioperasikan lebih dari 19 tahun. Oleh karena itu, adalah cukup beralasan jika orang menjadi cemas terbang dengan pesawat berusia

tua. Di Indonesia, yang mengagetkan, lebih dari 60 persen pesawat yang beroperasi adalah pesawat tua.

5. Karangan Persuasi

Karangan persuasi adalah karangan yang berisi uraian mengenai sikap, pendapat, gagasan, dan perasaan yang bertujuan membuat pembaca percaya, yakin, dan terbujuk akan hal-hal yang diuraikan.

Langkah-langkah dalam pembuatan karangan persuasi adalah:

- (1) menentukan topik atau tema persuasi
- (2) menetapkan tujuan persuasi
- (3) mengadakan pengamatan terhadap objek sasaran
- (4) membuat kerangka karangan
- (5) mengembangkan kerangka karangan
- (6) membuat kesimpulan

Contoh :

Sampah yang setiap harinya dibuang terdiri atas sampah organik dan sampah anorganik. Sampah organik adalah sampah yang berasal dari sisa-sisa makanan dan sampah basah yang dapat membusuk. Sampah anorganik ialah sebaliknya yang tak dapat membusuk seperti plastik, kaca, karet, kulit dan sebagainya. Jika setiap harinya sampah dibuang oleh setiap orang, dapat dibayangkan berapa puluh dan ribu ton akan terkumpul. Tidak semuanya dapat didaur ulang. Oleh sebab itu, kita dapat membantu memilah sampah, untuk mengurangi tumpukan sampah, yaitu dengan cara sampah yang organik dapat dikubur di dalam tanah ukuran 3 x 3 m. Kemudian sampah yang anorganik dapat diberikan kepada pemulung untuk didaur ulang. Dengan demikian, kita telah membantu mengurangi tumpukan sampah setiap harinya di pembuangan sampah akhir.

RANGKUMAN

A. Perencanaan Membuat Karangan

Sebelum menulis, seorang pengarang perlu membuat perencanaan yang matang. Hal-hal yang harus diperhatikan ialah menentukan tema dan topik karangan, tujuan, dan judul.

B. Pola Pengembangan Karangan

Penyusunan kerangka karangan bertujuan untuk mengorganisasi tiap gagasan pokok. Dari kerangka karangan, karangan dapat dikembangkan secara sistematis. Setiap topik dijabarkan menjadi paragraf yang terdiri atas kalimat utama dan kalimat penjelas. Paragraf dapat dikembangkan secara deduktif atau induktif.

C. Menulis Berbagai Jenis Karangan

Ada lima jenis karangan.

1. Karangan narasi atau cerita adalah karangan yang berusaha menceritakan, mengisahkan, merangkai tindakan-tindakan manusia dalam sebuah peristiwa secara kronologis atau yang berlangsung dalam satu kesatuan waktu.
2. Karangan deskripsi atau penggambaran adalah karangan yang menggambarkan keadaan, bentuk, atau suasana tertentu, seperti benda, orang, atau tempat sesuai dengan objek yang sebenarnya.
3. Karangan eksposisi atau pemaparan adalah karangan yang berisi pemaparan terhadap suatu konsep, gagasan, ide, dengan tujuan menguraikan, mengupas, menerangkan sesuatu yang akan menambah pengetahuan atau wawasan pembaca.
4. Karangan argumentasi adalah karangan yang berisi pendapat mengenai suatu hal yang disertai alasan-alasan yang logis dan sistematis serta penyajian bukti-bukti dengan tujuan meyakinkan pembaca.
5. Karangan persuasi adalah karangan yang berisi uraian mengenai sikap, pendapat, gagasan, dan perasaan yang bertujuan membuat pembaca percaya, yakin, dan terbujuk akan hal-hal yang diuraikan.

TUGAS MANDIRI

Buatlah sebuah karangan minimal 3 paragraf dengan jenis narasi, deskripsi, eksposisi, argumentasi, dan persuasi. Sebelumnya susunlah kerangka karangannya secara terperinci. Karangan bertema bebas.

UJI KOMPETENSI

I. Pilihlah jawaban yang paling tepat dari pernyataan di bawah ini!

- Hal-hal yang perlu dipikirkan dalam merencanakan membuat karangan ialah di bawah ini *kecuali*
 - topik
 - tema
 - paragraf
 - judul
 - pikiran pokok
- Yang menjadi dasar pijakan sebuah karangan disebut
 - topik
 - tema
 - paragraf
 - judul
 - pikiran pokok
- Secara alamiah, penderita anemia tidak hanya memerlukan zat besi, tetapi juga vitamin dan mineral. Disarankan bagi para penderita anemia berat, untuk mengonsumsi tablet tambah darah atau preparat besi dua kapsul sehari selama dua bulan. Anemia ringan disarankan satu kapsul sehari selama 3–4 bulan. Penderita anemia yang mengonsumsi zat besi selama 2-3 hari biasanya sudah pulih kembali.

Gagasan utama paragraf tersebut ialah

 - zat yang diperlukan penderita anemia

- b. saran bagi penderita anemia berat
 - c. saran bagi penderita anemia ringan
 - d. suplemen zat besi bagi penderita anemia
 - e. cadangan zat besi di dalam tubuh dengan suplemen
4. Bangsa Indonesia memiliki banyak pahlawan baik pria maupun wanita. Pahlawan-pahlawan ini tersebar di seluruh pelosok tanah air banyak di antaranya yang tidak dikenal. Seorang pahlawan wanita yang sering disebut namanya ialah Cut Nyak Dien. Pahlawan ini berasal dari Aceh, daerah yang juga dikenal dengan sebutan Serambi Mekah.

Gagasan utama paragraf di atas adalah

- a. Indonesia memiliki banyak pahlawan
 - b. Pahlawan Indonesia tersebar di seluruh tanah air
 - c. Banyak pahlawan Indonesia yang tidak dikenal
 - d. Cut Nyak Dien adalah pahlawan wanita dari Aceh
 - e. Cut Nyak Dien salah satu pahlawan wanita yang dikenal
5. Fotosintesis adalah proses penyusunan (sintetis) senyawa organik dari senyawa anorganik dengan menggunakan cahaya matahari sebagai sumber energinya.

Judul karya tulis yang paling tepat untuk permasalahan di atas adalah

- a. Proses Fotosintetis pada Tumbuh-tumbuhan
 - b. Fotosintetis pada Tumbuh-tumbuhan
 - c. Fotosintetis dan Energi Matahari
 - d. Matahari Sumber Energi Matahari
 - e. Senyawa Organik dan Anorganik
6. Ngilu paling sakit dari semua luka. Aku pernah luka tersayat. Luka terjatuh. Luka terbakar. Paru-paruku pernah bolong. Ginjalku disengat batu. Tapi tak sesakit seperti dioperasi ambeien ini.
- Kemudian sesudah itu, cobaan baru datang kembali. Istriku tercinta berpulang ke Rahmatullah. Itu bulan Oktober pada tahun yang sama.
- Sakitnya, kini menyeluruh. Aku tak bisa sebutkan yang mana: Jiwaku benar yang ditikamnya, Mama. Ngilunya tak kenal waktu. Ngilu

berkepanjangan. Ngilu tak berkeputusan. Ngilu tak berkesudahan.

Tema yang sesuai dengan penggalan cerpen, "Operasi" karya Syahril Latif tersebut adalah

- a. Kita semua harus selalu berdoa dan berusaha.
 - b. Ketabahan seseorang dalam menghadapi kehidupan.
 - c. Kehidupan di dunia ini harus dihadapi.
 - d. Pahit manisnya kehidupan pasti dialami oleh setiap manusia.
 - e. Jangan suka mengeluh bila menghadapi pahit getirnya kehidupan.
7. (1) Kehidupan bisnis selalu berubah dan bergerak maju seiring dengan lajunya pembangunan perekonomian. (2) Akibat meningkatnya perekonomian Indonesia yang sangat cepat, muncul para pesaing baru yang turut meramaikan percaturan bisnis. (3) Hal tersebut menimbulkan persaingan yang sangat ketat. (4) Dengan demikian diperlukan kemampuan yang andal untuk dapat menangani dan mengendalikan manajemen secara tepat, baik dalam aspek pemasaran, produksi, personalia, maupun keuangan.

Gagasan utama paragraf tersebut terdapat pada

- a. kalimat (1)
 - b. kalimat (3)
 - c. kalimat (5)
 - d. kalimat (2)
 - e. kalimat (4)
8. Penulisan judul karangan yang benar adalah
- a. Belajar Mengemukakan Pendapat
 - b. Pantang Untuk surut Ke Belakang
 - c. Bermula Dari Sebuah Surau
 - d. Tema Religius Dalam Sastra
 - e. Belajar Dari Kehidupan semut
9. Keselamatan dan kesehatan kerja adalah dua perkataan yang senantiasa menunjuk pada masalah-masalah manusia. Apabila kita ingat salah satu sila dari asas tunggal Pancasila, perikemanusiaan selalu menyangkut keadilan dan peradaban. Karena itu, apa pun yang berhubungan dengan masalah manusia memang membawa kita pada penataan universal. Manusia hidup untuk mendapat keselamatan diri yaitu ingin terlindung dalam keadaan sehat walafiat...

Tema wacana di atas adalah

- a. keselamatan dan kesehatan kerja bagi manusia
- b. perikemanusiaan dan kesehatan kerja bagi manusia
- c. masalah manusia membawa kita pada peralatan utama
- d. masalah manusia ditempatkan pada skala prioritas utama
- e. manusia hidup untuk mendapatkan keselamatan diri.

10. Harga Kapal Ikan Buatan Dalam Negeri Lebih Mahal Dari Impor.

Tulisan judul berita di atas akan menjadi benar apabila

- a. Kata Dalam ditulis dalam
- b. Kata Dari ditulis menjadi dari
- c. Kata Dalam dan dari diubah menjadi dalam dan daripada
- d. Kata Impor diubah menjadi Import
- e. Kata Lebih diubah menjadi lebih

11. Sepanjang sejarah perkembangan pendidikan di Indonesia, pembudayaan aspek budi pekerti pada siswa menduduki tempat yang penting, bahkan lebih penting daripada penguasaan disiplin keilmuan. Pendidikan agama, PPKN, dan Bahasa Indonesia, mendapatkan tempat yang diprioritaskan, Ketiga mata pelajaran itu dianggap paling strategis menanamkan aspek budi pekerti dan moral para peserta didik. Semua itu merupakan upaya untuk mencegah tindakan asusila di kalangan peserta didik.

Namun fakta berbicara lain. Di Masyarakat banyak terjadi perbuatan yang tidak mencerminkan nilai-nilai budi pekerti. Ironisnya, pelaku tindakan itu sebagian adalah para siswa, bahkan tawuran antar pelajar seolah-olah menjadi budaya.

Gagasan utama penggalan Bab Pendahuluan karya tulis tersebut adalah

- a. Meskipun di sekolah sudah ditanamkan aspek budi pekerti, masih terjadi perbuatan amoral yang dilakukan oleh pelajar.
- b. Tawuran antarpelajar merupakan perbuatan amoral yang terjadi di masyarakat.
- c. Untuk menanamkan nilai-nilai moral pada siswa, sekolah telah

membudayakan aspek budi pekerti.

- d. Pembudayaan aspek budi pekerti lebih diutamakan daripada penguasaan disiplin ilmu.
- e. Pendidikan agama, PPKN, dan Bahasa Indonesia diprioritaskan karena dianggap paling strategis menanamkan nilai moral.

12. Sekarang ini tidak hanya rumah di pinggir jalan besar yang menderita semburan gas buangan knalpot, tetapi rumah-rumah di tepi jalan kompleks perumahan dan jalan lingkungan dalam kampung. Jalan-jalan ini makin banyak dirambah sepeda motor ojek di samping mobil pribadi penghuni kampung itu.

Permasalahan di bawah dibicarakan dalam paragraf di atas, *kecuali*

- a. Rumah-rumah di tepi jalan besar paling banyak mendapat semburan gas buangan knalpot.
- b. Rumah-rumah di sekitar jalan kompleks perumahan mendapat semburan gas buangan knalpot.
- c. Rumah-rumah di tepi jalan di lingkungan perkampungan juga mendapat semburan gas buangan knalpot.
- d. Rumah-rumah di dalam perkampungan bebas dari semburan gas buangan knalpot.
- e. Jalan-jalan di perkampungan sudah dirambah sepeda motor ojek dan kendaraan penghuni kampung itu sehingga banyak mendapat semburan gas buangan knalpot.

13. Terapi nonmedis seperti tak terbatas ragamnya, tak ubahnya fenomena alam itu sendiri yang tak jarang saling mengait satu sama lain. Salah satu contoh adalah penyembuhan atau terapi warna. Terapi ini berkait erat dengan aura tubuh (energi sinar yang melingkupi seluruh tubuh) Sebab, prinsip penyembuhan dengan warna ini menyeimbangkan kembali aura tubuh.

Ide utama paragraf di atas adalah

- a. Penyembuhan nonmedis bermacam-macam.
- b. Penyembuhan nonmedis menggunakan sinar.
- c. Penyembuhan nonmedis merupakan sebuah fenomena alam.
- d. Penyembuhan nonmedis tidak menggunakan warna.
- e. Penyembuhan nonmedis bertujuan menyeimbangkan aura tubuh.

14. Buah ini mempunyai kadar lemak yang tinggi. Dapat mengakibatkan tubuh langsing menjadi gemuk. Sebab kegemukan membuat orang takut kebanyakan kolesterol dalam darah dan ini berisiko menimbulkan stroke.

Kalimat utama yang tepat untuk melengkapi paragraf di atas ialah

- a. Kini buah itu didekati orang.
 - b. Beberapa tahun yang lalu, buah apokat dijauhi orang.
 - c. Buah apokat mengandung laurostearat 70%.
 - d. Lemak apokat sebagai pengganti lemak buah kelapa.
 - e. Buah ini merupakan sumber lemak nabati yang penting di daerah pegunungan.
15. Setiap pengunjung akan berdecak kagum bila melihat keindahan Gunung Rinjani. Di sana kita dapat melihat lembah dan ngarai yang berkelok-kelok bagaikan akar pohon beringin yang menancap erat di permukaan tanah. Dipayungi langit biru dan gumpalan-gumpalan awan, gunung itu tampak kokoh menghijau dengan puncak yang berpasir. Begitulah Gunung Rinjani menyuguhkan pemandangan alam indah.

Gagasan utama paragraf tersebut terungkap pada kalimat

- a. pertama
 - b. kedua
 - c. ketiga
 - d. keempat
 - e. Pertama dan keempat
16. (1) Contoh paling sederhana yakni aplikasi microsoft word dan excel secara optimal akan memudahkan penyusunan karya ilmiah bagi kenaikan pangkat guru. (2) TI menjadi solusi baru sekaligus mitra guru dalam mengembangkan kariernya.(3) Namun kenyataannya, tidak sedikit guru yang takut atau merasa asing dengan komputer. (4) Sebagai kawan, TI tidak dapat digugurkan oleh kekuatan sistem kerja manual. (5) Padahal, benda ini sudah bukan asing lagi.

Agar menjadi paragraf yang padu susunan kalimatnya adalah

- a. (1), (3), (4), (2), (5)
- b. (1), (2), (3), (4), (5)
- c. (4), (2), (1), (3), (5)
- d. (5), (3), (2), (1), (4)

e. (1), (4), (3), (2), (5)

17. (1) Alasannya guru bukan karena kerjanya mencekoki otak anak hingga menjadi pandai. (2) Adidaya TI yang telah meruntuhkan batas-batas negara pada gilirannya akan menjadi lawan bagi karier guru. (3) Guru akan menempatkan dirinya dalam posisi tawar yang sangat tinggi. (4) Posisi lawan ini merupakan jawaban atas imbas peran guru sebagai pendidik. (5) Guru sebagai filter munculnya gejala penistaan nilai-nilai nasionalisme, paedagogis dan moral bangsa yang kemungkinan muncul membongcengi kemajuan TI.

Agar menjadi paragraf yang padu susunan kalimatnya adalah

- a. (1), (3), (4), (2), (5)
- b. (1), (2), (3), (4), (5)
- c. (4), (2), (1), (3), (5)
- d. (2), (4), (1), (3), (5)
- e. (1), (4), (3), (2), (5)

18. (1) Seseorang mungkin saja memiliki kecerdasan lebih dari satu. Kecerdasan yang beraneka ini mungkin saja dimiliki oleh seseorang. (2) Mungkin saja seorang siswa yang tidak mampu dalam pelajaran matematika memiliki kemampuan dalam seni musik atau dalam olahraga. (3) Karena itu, model pembelajaran saat ini harus memerhatikan aspek kecerdasan yang mungkin dimiliki seorang siswa. (4) Kecerdasan yang beraneka ini mungkin saja dimiliki oleh seseorang. (5) Namun pada akhirnya, untuk mengembangkan masing-masing kecerdasan tersebut membutuhkan prasarana-prasarana metode dan model pembelajaran yang efektif.

Agar menjadi paragraf yang padu, susunan kalimatnya adalah

- a. (1), (4), (5), (3), (2)
- b. (1), (2), (3), (4), (5)
- c. (4), (2), (1), (3), (5)
- d. (2), (4), (1), (3), (5)
- e. (1), (4), (3), (2), (5)

19. Semasa Orde Baru, sektor pendidikan kurang mendapat perhatian serius dari penguasa. Sektor ini hanya mendapat sejumlah dana dari anggaran negara yang berjumlah trilyunan rupiah. Pantas jika kualitas pendidikan Indonesia terpuruk. Walau diakui bahwa kualitas tersebut bukan melulu ditentukan oleh sejumlah dana.

Paragraf di atas termasuk paragraf

- a. narasi
- b. deskripsi
- c. eksposisi
- d. argumentasi
- e. persuasi

20. Layanan internet memperlihatkan perkembangan yang pesat karena menawarkan keunggulan, antara lain: (1) komunikasi murah, (2) sumber informasi besar, (3) kesempatan besar untuk berusaha, (4) keterbukaan tanpa sensor, (5) jangkauan luas.

Paragraf di atas termasuk paragraf

- a. narasi
- b. deskripsi
- c. eksposisi
- d. argumentasi
- e. persuasi

II. Jawablah soal-soal di bawah ini dengan tepat dan benar!

1. Jelaskan yang dimaksud dengan tema!
2. Apa saja hal yang harus dipertimbangkan saat membuat judul karangan?
3. Hal apa saja yang harus dipersiapkan sebelum menulis karangan?
4. Buatlah sebuah paragraf narasi!
5. Buatlah sebuah paragraf deskripsi!
6. Buatlah sebuah paragraf eksposisi!
7. Buatlah sebuah paragraf argumentasi!
8. Buatlah sebuah paragraf persuasi!
9. Kembangkanlah topik berikut ini menjadi beberapa subtopik:
"Kenakalan Remaja di Perkotaan".
10. Buatlah paragraf yang semuanya berisi kalimat pokok atau kalimat utama!

BAB 11

MENGGUNAKAN KALIMAT TANYA SECARA TERTULIS

Standar Kompetensi

- Berkomunikasi dengan Bahasa Indonesia setara tingkat semenjana

Kompetensi Dasar

- Membuat Kalimat Tanya secara Tertulis Sesuai dengan Situasi Komunikasi

Indikator

- Menyampaikan pertanyaan yang relevan dengan topik pembicaraan secara tertulis dengan santun
- Menyampaikan pertanyaan yang memerlukan jawaban ya atau tidak secara tertulis dengan tujuan untuk memantapkan klarifikasi dan konfirmasi
- Menyampaikan pertanyaan retorik (tidak memerlukan jawaban) secara tertulis sesuai dengan tujuan dan situasi
- Menyampaikan pertanyaan secara tersamar dengan kalimat tanya secara tertulis dengan tujuan selain bertanya, seperti memohon, meminta, menyuruh, mengajak, merayu, menyindir, meyakinkan, menyetujui, atau menyanggah

Materi bab sebelas ini tentang kalimat tanya, macam-macam kalimat tanya, dan macam-macam kata tanya. Tujuan pembelajaran bab ini adalah agar kita memahami seluk-beluk kalimat tanya yang digunakan di dalam bahasa Indonesia serta hal yang berkaitan dengannya. Dengan pemahaman tersebut diharapkan kita dapat menggunakan kalimat tanya dengan benar dalam menyampaikan pertanyaan.

Wacana

IR. SRI WORO B. HARIYONO Hidup Mengalir Seperti Air

Informasi tentang cuaca dan perubahannya amat ditunggu khalayak ketika bencana alam datang bertubi-tubi. Tak banyak orang tahu, sosok di balik pemberi informasi penting itu adalah perempuan feminin berbadan ramping dan tampak ceria meski beban kerjanya cukup berat.

Dialah Ir Sri Woro B Hariyono M.Sc. perempuan Jawa yang lembut, tetapi cukup tegas, terutama pada anak buahnya. Tak ada karyawan BMG, mulai golongan satu hingga eselon satu, yang bisa tenang ketika bencana akan datang. “Kami harus disiplin dan bertanggung jawab. Kalau ada pegawai yang sudah pulang tapi tiba-tiba diperlukan, dia harus mau kembali ke kantor. Telat semenit saja, taruhannya nyawa banyak orang,” kata ibu dua anak ini.

Guna mengenal lebih dekat sosok Woro, begitu panggilan sayang istri pengusaha ini, *Berita Kota* mewawancarainya di ruang kerjanya yang tertata rapi dan bernuansa etnik. Berikut petikannya.

Boleh tahu sikap dan perilaku Anda sebagai perempuan, isteri, dan ibu rumah tangga?

Mungkin pertama kali, pengertian membangun keluarga itu utamanya dari saling percaya. Mau semewah apa pun kondisinya, kalau tidak saling percaya ya susah. Berangkat dari rasa saling percaya itu kan kemudian bisa saling menghargai. Jadi, kalau pihak istri mau ke mana saja, pasti ada kerjaannya. Sebaliknya, suami juga begitu. Jadi, kemajuan seseorang itu, baik istri atau suami, tidak mungkin tanpa dukungan pendampingnya. Misalnya, kalau kita mau kerja ketika pamit sama suami tetapi suami kelihatan kurang berkenan, kita juga nggak enak kerjanya. Kita lalu buru-buru pulang. Kalau hal seperti itu terjadi setiap hari, kerja kita jadi nggak fokus. Hasilnya juga nggak akan baik.

Sama-sama berkarir di bidang riset?

Oh nggak. Suamiku dinasnya sudah selesai, sekarang dia wiraswasta.

Bagaimana membagi waktu ketika harus berperan sebagai ibu?

Ya, kita bagi-bagi tugaslah. Kalau ada ibu yang nggak bisa bekerja karena sibuk mengurus anaknya, itu karena dia nggak mau berbagi tugas dengan orang lain. Saya melihat banyak ibu yang maunya anaknya

terurusi, belajar, rapi tapi dia nggak mau bayar orang. Gimana bisa. Padahal sebetulnya dia mampu tapi nggak mau. Bagi saya, meskipun pendapatan biasa-biasa saja tapi kita harus mau berbagi dengan orang karena kita ingin ketenangan. Yang penting anak saya ada yang ngopeni (merawat-red), ada yang meladeni, dan ada yang ngelihat. Nanti malam, anak itu balik lagi ke kita sebab anak itu kan ada les, belajar, tidur, dan makan. Itu semua kan harus diatur, diladeni, dan diperhatikan. Kalau saya libur, kerjaan saya tuh main ke Taman Ria atau ke Dufan tapi sekarang sih mereka sudah besar.

Putra berapa?

Dua. Namanya Dneska Pandu (26 tahun) dan Andino (25). Dua duanya sudah lulus sebagai dokter. Yang satu sudah menikah, yang satu lagi menikah April nanti. Jadi, selesailah tugas saya sebagai ibu.

Lho, sudah jadi mertua nih?

Oh, sudah mau jadi nenek.

Tapi kayaknya wajah belum kelihatan tua? Apa resepnya?

Lho, saya sudah 56 umurnya. Resepnya nggak ada. Ya biasa-biasa saja, ngalir aja.

Atau mungkin karena nyaman dalam kehidupan berkeluarga?

Ya, memang bergantung pada pendamping kita. Kalau pendamping kita rewel, ya kita mungkin jadi cepet tua ha..ha..ha. Kita nggak sempet ngurusin diri sendiri kan? Jadi ngurusin dia terus. Lelah juga kalau begitu. Kalau kami sih ngurus kerjaan masing-masing saja.

Siapa yang mengendalikan pekerjaan rumah?

Ya kami berdua. Bergantung pada jenis pekerjaannya apa. Kalau urusan pompa air, ya dialah. Urusan masak, saya yang mikirin tapi kan ada yang bantu. Kalau saya sendiri yang ngerjain, nggak kekejar waktu.

Di sela-sela rutinitas, masih sempat mengembangkan hobi?

Hobi saya sih main organ tapi ya nggak berkembang. Buat seneng-senang aja, supayaimbang.

Penampilan Ibu kelihatan chic. Suka pakai parfum apa?

Kalau parfum sih mereknya ganti-ganti tapi saya suka bau cemara atau bau kayu.

Dalam menjalani kehidupan rumah tangga, bagaimana caranya menghadapi godaan?

Sebetulnya, sifat manusia itu senang disanjung. Karena itu, kami saling menyanjung. Biasanya orang tergoda kalau ada yang menyanjung. Kalau itu sudah didapatkan, ya mau apa lagi ?

Bagaimana sifat Ibu kalau di tempat kerja ada yang mulai menggoda?

Saya ini galak lho. Jadi yang mau goda saya, takut aja. Kalau ada juga yang berani goda, biasanya saya jadikan teman gitu. Kelakuan dia ya kita amini saja. Malah jadinya mereka curhat ke kita. Memang supaya kita terhindar dari godaan, ya begitu caranya. Jadikan dia sahabat dan berikan informasi yang dia perlu. Lagi pula, gantengan suami saya di rumah ha..ha..ha.. nih lihat. (Woro lalu menunjukkan foto suami dan kedua anaknya-red)

Anak dua-duanya jadi dokter, kenapa? Apa profesi itu dulu yang menjadi cita-cita ibu?

Dulu ada juga cita-cita saya jadi dokter tapi bukan karena itu. Pertimbangannya, kalau dokter itu kan bisa cari makan sendiri, nggak usah ikut kerja sama orang juga bisa, nggak tergantung sama orang lain, dan dia akan menikmati apa yang dia kerjakan. Tadinya anak saya yang perempuan itu pengen jadi psikolog karena senang menganalisa perilaku orang tapi orang yang dianalisa kan belum tentu suka. Kalau jadi dokter, peluang untuk bantu orang itu besar sekali.

Jadi, semua atas arahan Ibu?

Oh iya. Punya anak itu harus selalu diajak omong, ditanya, sambil kita juga tanya kekurangan kita apa. Nanti dia akan bilang. Jadi, anak itu kayak temen tapi juga tetep anak. Pokoknya bersahabatlah sama anak. Saya pesan sama mereka, kalau yang baik dari orang tua kamu ambil, tapi kalau yang buruk jangan kamu ambil.

Pengalaman apa yang dirasakan sangat berarti dalam hidup ini?

Saya merasa sudah selesai mengantarkan kedua anak saya menyelesaikan studinya. Keduanya menjadi dokter yang lulus bersama-sama. Kami sekeluarga sudah harus sangat bersyukur.

(Sumber : *Berita Kota Minggu*, 6 Januari 2008)

A. Kalimat Tanya

Kalimat tanya ialah kalimat yang dipergunakan dengan tujuan memperoleh reaksi berupa jawaban dari yang ditanya atau penguatan sesuatu yang telah diketahui oleh penanya. Kalimat tanya diucapkan dengan intonasi menaik pada suku kata akhir. Dalam bentuk tulis ditandai dengan tanda tanya (?).

Kalimat tanya dicirikan oleh empat hal, yaitu sebagai berikut.

1. Penggunaan kata tanya: **apa, siapa, di mana, bagaimana, mengapa,** dan lain-lain.

Contoh :

- Bagaimana kondisi pengungsi lumpur Lapindo saat ini?
- Apa Anda sudah berpengalaman di bidang mesin?

2. Penggunaan kata bukan atau tidak

Contoh :

- **Bukankah** ini tas yang kamu bawa?
- Ini hasil ulanganmu, **bukan**?
- **Tidakkah** dia merasa aneh dengan sikapmu?

3. Penggunaan klitika *-kah* pada predikat kalimat yang diubah susunannya SP → PS

Contoh :

1.a. Ia lulus tahun ini.

1.b. Luluskah ia tahun ini?

2.a. Ia sudah pulang?

2.b. Sudah pulangkah ia?

4. Penggunaan intonasi naik pada suku kata akhir

Contoh :

- Ayahnya terlibat perampokan .

- Ayahnya terlibat perampokan?

- Dia pergi ke luar negeri.

- Dia pergi ke luar negeri ?

B. Jenis Kalimat Tanya dan Kata Tanya

1. Kalimat Tanya Klarifikasi dan Konfirmasi

Yang dimaksud kalimat tanya klarifikasi (penegasan) dan kalimat tanya konfirmasi (penjernihan) ialah kalimat tanya yang disampaikan kepada orang lain untuk tujuan mengukuhkan dan memperjelas persoalan yang sebelumnya telah diketahui oleh penanya. Kalimat tanya ini tidak meminta penjelasan, tapi hanya membutuhkan jawaban pembenaran atau sebaliknya dalam bentuk ucapan **ya** atau **tidak** dan **benar** atau **tidak benar**.

Contoh kalimat tanya klarifikasi:

1. Benarkah Saudara yang memimpin penelitianmu?
2. Apa benar barang-barang ini milik Anda?
3. Jadi benar isu mengenai keluarnya Anda dari Proyek Management?
4. Benarkah akan terjadi gempa di Jakarta, Pak?

Contoh kalimat tanya konfirmasi:

1. Apakah Saudara mempunyai hubungan erat dengan terdakwa?
2. Apa Bapak sudah menerima surat pengunduran diri saya?
3. Apakah ini kunci mobil saudara?
4. Apa hari itu Anda pergi bersamanya?

2. Kalimat Tanya Retoris

Kalimat tanya retoris adalah kalimat tanya yang tidak memerlukan jawaban atau tanggapan langsung. Kalimat tanya retoris biasanya digunakan dalam pidato, khotbah, atau orasi. Pertanyaan retoris dikemukakan dengan bermacam-macam maksud sesuai dengan pokok pembicaraan. Pertanyaan retoris bertujuan untuk memberi semangat, menggugah hati, memotivasi, memberi kesadaran, dan sebagainya terhadap audiens atau pendengar.

Contoh kalimat retorik :

1. Apakah kita tega membiarkan mereka kelaparan?
2. Apakah nasib kita akan berubah tanpa ada usaha?
3. Mana mungkin Allah menurunkan rezeki bagi orang-orang malas?
4. Di mana kita saat mereka memohon pertolongan?
5. Mana ada pejabat yang jujur di zaman edan seperti ini?
6. Sudahkah kita mencoba memulai dari diri kita sendiri?
7. Siapa yang akan bertanggung jawab terhadap moral bangsa kalau bukan kita?

3. Kalimat Tanya Tersamar

Kalimat tanya tersamar maksudnya adalah bentuk kalimat tanya yang mengacu pada bermacam maksud. Dengan kalimat tanya tersamar, penanya dapat menyampaikan berbagai tujuan seperti, memohon, meminta, menyindir, membiarkan, mengajak, menegaskan, menyetujui, menggugah, melarang, menyuruh, dan lain sebagainya.

Contoh :

1. Tujuan meminta:
 - Bolehkah saya tahu siapa namamu?
 - Dapatkah kamu menolong saya?
2. Tujuan mengajak:
 - Bagaimana kalau kamu ikut dalam perlombaan sains antarsekolah?
 - Dapatkah kamu menemaniku ke pesta itu nanti malam?
3. Tujuan memohon:
 - Apakah kamu bersedia menerima lamaran saya?
 - Bersediakah kamu meminjamkan motormu kepadaku?
4. Tujuan menyuruh:
 - Bagaimana kalau kamu berangkat ke sekolah sekarang?
 - Maukah kamu membuatkan kue bolu?

5. Tujuan merayu:
 - Kapan saya bisa mengajak kamu jalan-jalan?
 - Jadi kan kamu traktir saya makan hari ini?
6. Tujuan menyindir:
 - Apa tidak ada orang yang lebih bodoh dari kamu?
 - Begini caranya kamu berterima kasih?
7. Tujuan menyanggah:
 - Apa dengan cara ini semua persoalan dapat selesai?
 - Bagaimana jika kita mencari cara yang lain?
8. Tujuan meyakinkan:
 - Mestikah saya bersumpah di hadapanmu?
 - Apa selama ini kata-kata saya cuma pepesan kosong?
9. Tujuan menyetujui:
 - Tak ada alasan untuk ditolak, bukan?
 - Apa pantas hal ini saya abaikan?

4. Jenis Kalimat Tanya Biasa

Kalimat tanya biasa disebut juga kalimat tanya untuk menggali informasi. Kalimat untuk menggali informasi biasanya menggunakan kata tanya. Kata tanya yang dipergunakan, dirumuskan dengan 5W+ 1H, yaitu : what (apa), where (di mana), who (siapa), when (kapan), why (mengapa) dan how (bagaimana).

Contoh penggunaannya di dalam kalimat:

- Apa yang menyebabkan terjadinya kebakaran ini?
- Dari mana asal api?
- Siapa yang pertama kali melihat kejadian ini?
- Kapan tepatnya peristiwa itu terjadi?

- Mengapa pemadam kebakaran terlambat datang?
- Bagaimana upaya warga menyelamatkan barang-barangnya dari kebakaran itu?

Berikut ini jenis kata tanya yang biasa dipergunakan.

Kata Tanya	Makna
1. apa	1. mempertanyakan barang
2. siapa	2. mempertanyakan orang
3. mana	3. mempertanyakan pilihan
4. mengapa	4. mempertanyakan sebab
5. kapan dan bila	5. mempertanyakan waktu apabila, bilamana
6. di mana	6. mempertanyakan tempat
7. ke mana	7. mempertanyakan arah atau tempat yang dituju
8. dari mana	8. mempertanyakan tempat asal, arah dari suatu tempat atau milik
9. bagaimana	9. mempertanyakan keadaan sesuatu atau cara
10. dari apa	10. mempertanyakan bahan bahan baku
11. dari siapa	11. mempertanyakan asal milik
12. dengan apa	12. mempertanyakan alat
13. dengan siapa	13. mempertanyakan yang ikut serta
14. untuk apa	14. mempertanyakan tujuan melakukan suatu perbuatan
15. untuk siapa	15. mempertanyakan orang yang dituju
16. berapa	16. mempertanyakan jumlah

RANGKUMAN

A. Pengertian Kalimat Tanya

Kalimat tanya ialah kalimat yang dipergunakan dengan tujuan memperoleh reaksi berupa jawaban dari yang ditanya atau penguatan sesuatu yang telah diketahui oleh penanya.

B. Ciri Kalimat Tanya

Ciri kalimat tanya adalah:

1. pemakaian kata tanya: *apa, siapa, di mana, bagaimana, mengapa*, dan lain-lain.
2. pemakaian kata *bukan* atau *tidak*?
3. pemakaian klitika *-kah* pada predikat kalimat yang diubah susunannya SP → PS
4. pemakaian intonasi naik pada suku kata akhir.

C. Jenis Kalimat Tanya

Kalimat tanya terdiri atas beberapa jenis.

1. Kalimat Tanya Klarifikasi dan Konfirmasi

Yang dimaksud kalimat tanya klarifikasi (penegasan) dan kalimat tanya konfirmasi (penjernihan) ialah kalimat tanya yang disampaikan kepada orang lain untuk tujuan mengukuhkan dan memperjelas persoalan yang sebelumnya telah diketahui oleh penanya.

2. Kalimat Tanya Retoris

Kalimat tanya retoris adalah kalimat tanya yang tidak memerlukan jawaban atau tanggapan langsung. Kalimat tanya retoris biasanya digunakan dalam pidato, khutbah, atau orasi.

3. Kalimat Tanya Tersamar

Kalimat tanya tersamar maksudnya adalah kalimat tanya yang mengacu pada bermacam maksud. Dengan kalimat tanya penanya bisa menyampaikan berbagai tujuan seperti: memohon, meminta, menyindir, membiarkan, mengajak, menegaskan, menyetujui, menggugah, melarang, dan menyuruh.

4. Kalimat Tanya Biasa

Kalimat tanya biasa bersifat menggali informasi, biasanya menggunakan kata tanya. Kata tanya yang biasa dipergunakan ialah apa, di mana, siapa, kapan, mengapa, bagaimana.

TUGAS MANDIRI:

1. Bacalah wacana yang terdapat di awal bab ini, jelaskan penggunaan kalimat tanyanya.
2. Buatlah sebuah karangan berbentuk cerita atau cerpen yang di dalamnya terdapat bentuk-bentuk kalimat tanya tersamar minimal 5 kalimat tanya.
3. Susunlah sebuah pidato singkat yang di dalamnya terdapat penggunaan kalimat tanya retorik, minimal dua pertanyaan. Jelaskan maksud kalimat tanya retorik tersebut.

UJI KOMPETENSI

I. Pilihlah jawaban yang paling tepat dari pernyataan di bawah ini !

1. Di bawah ini kalimat tanya yang berpola SP → PS adalah
 - a. Sudah tidurkah ia?
 - b. Apa yang Bapak cari saat ini?
 - c. Berapa korban yang selamat dalam kecelakaan itu?
 - d. Kamu ada acara hari ini?
 - e. Ke mana dia akan pergi?
2. Mestikah aku memaafkan kesalahan Dina?
Kalimat yang sepadan dengan kalimat di atas adalah
 - a. Sudah jam berapa sekarang?

- b. Ke manakah ia akan pergi?
 - c. Kapankah Lina akan datang?
 - d. Perlukah ia dengan fasilitas itu?
 - e. Siapakah pejuang wanita dari tanah Jawa?
3. Kalimat tanya retorik di bawah ini adalah
- a. Makanan siapa ini?
 - b. Apa yang Bapak cari saat ini?
 - c. Beberapa korban yang selamat dalam kecelakaan itu?
 - d. Kamu ada acara hari ini?
 - e. Ke mana lagi kita bertanya jika tidak pada diri sendiri?
4. Yang merupakan kata tanya menunjukkan waktu adalah
- a. kapan
 - b. apaan
 - c. ngapain
 - d. kenapa
 - e. apa-apaan
5. Kata tanya ragam standar di bawah ini, *kecuali*
- a. berapa
 - b. bagaimana
 - c. di mana
 - d. siapa
 - e. kenapa
6. Di bawah ini adalah kalimat tanya yang menanyakan waktu, *kecuali*
- a. bilamana
 - b. kapankah
 - c. bukankah
 - d. bila
 - e. bilakah
7. Kata tanya *apa* digunakan untuk tujuan berikut ini, *kecuali*
- a. menanyakan kepunyaan
 - b. mengukuhkan informasi yang telah diketahui
 - c. menanyakan cara
 - d. dipergunakan dalam kalimat tanya retorik

- e. menanyakan nomina bukan manusia
8. Kalimat tanya yang bermaksud untuk menggali informasi ialah
- a. Bagaimana cara berwirausaha supaya berhasil?
 - b. Maukah kaumenerima bantuanku?
 - c. Untuk apa kita hidup bila sia-sia?
 - d. Benarkah apa yang dikatakan Julian?
 - e. Sudilah para hadirin berdiri.
9. Kalimat tersamar di bawah ini adalah
- a. Apa kata orang nanti?
 - b. Di mana ia kuliah sekarang?
 - c. Bolehkah saya menolong kamu?
 - d. Berapa lama ia menunggu saya di sini?
 - e. Apakah kautinggal di daerah sini?
10. Kata tanya apakah yang digunakan untuk menanyakan sebab atau alasan?
- a. siapa
 - b. kapan
 - c. di mana
 - d. mengapa
 - e. apa
11. Di bawah ini kalimat tanya yang tak perlu dijawab ialah
- a. Apa penyebab kecelakaan itu?
 - b. Apakah Doni kuliah hari ini?
 - c. Siapa yang akan piket hari ini?
 - d. Haruskah aku bersujud di hadapanmu?
 - e. Yang mana rumahmu?
12. Di bawah ini contoh kalimat tanya klarifikasi ialah
- a. Apa benar kamu yang memasak sayur ini?
 - b. Apakah yang sedang kaulakukan?

- c. Mau pergi ke mana, Bu?
 - d. Bagaimana kautahu alamat rumahku?
 - e. Bolehkah saya minta tanda tanganmu?
13. Kalimat tanya retorik yang bertujuan memberi semangat ialah
- a. Apakah kita akan diam saja melihat rakyat kelaparan?
 - b. Perbuatan siapa ini?
 - c. Mengapa semua tidak bersemangat hari ini?
 - d. Apa salahnya jika kamu menerima maafnya?
 - e. Haruskah kumati karenamu?
14. Kalimat tanya yang hanya memerlukan jawaban singkat seperti ya, tidak, belum, bukan disebut kalimat tanya
- a. memerintah
 - b. menggali informasi
 - c. retorik
 - d. konfirmasi
 - e. tersamar
15. Kalimat tanya yang bermaksud menyuruh di bawah ini adalah
- a. Hari ini giliran kamu yang piket, kan?
 - b. Ke manakah perginya orang gila itu?
 - c. Siapa yang menabur angin ia yang akan menuai badai?
 - d. Dari mana api itu berasal?
 - e. Di mana saja kauselama ini?
16. Kalimat tanya yang berkesan menyindir adalah
- a. Mana berani kamu melawan pria itu?
 - b. Bukankah itu Mia anak pak lurah?
 - c. Siapa yang bernama Tuti di kelas ini?
 - d. Bolehkah saya mencicipi kue buatanmu itu?
 - e. Mobil mana yang kausuka?

17. Kalimat tanya retorik sering diucapkan orang pada situasi
- dialog
 - diskusi
 - pidato
 - percakapan
 - wawancara
18. ... yang berkenan membantu mencari cincinku yang hilang?
Kata tanya yang tepat untuk mengisi titik-titik di atas adalah
- bagaimana
 - apa
 - siapa
 - adakah
 - kapan
19. ... kamu datang ke rumahku?
Kata tanya yang tepat untuk mengisi titik-titik di atas adalah
- bagaimana
 - apa
 - siapa
 - adakah
 - kapan
20. Di bawah ini adalah tujuan kalimat tanya tersamar, *kecuali*
- mengajak
 - meminta
 - menanyakan waktu
 - menyuruh
 - merayu

II. Jawablah soal-soal di bawah ini dengan tepat dan benar!

1. Sebutkan macam-macam kalimat tanya!
2. Sebutkan ciri-ciri kalimat tanya!
3. Berikanlah 2 buah contoh kalimat tanya retorisi!
4. Buatlah 2 buah contoh kalimat tanya konfirmasi!
5. Buatlah kalimat tanya retorisi yang bertujuan memberi semangat!
6. Jelaskan apa yang dimaksud dengan kalimat tanya tersamar!
7. Buatlah kalimat tanya yang tujuannya mengajak!
8. Buatlah kalimat tanya yang bertujuan merayu!
9. Buatlah kalimat tanya yang bertujuan untuk menyuruh!
10. Sebutkanlah kata tanya nonformal yang sering dipergunakan dalam masyarakat kita!

BAB 12

MEMBUAT PARAFRASA

Standar Kompetensi

- Berkomunikasi dengan Bahasa Indonesia setara tingkat semenjana

Kompetensi Dasar

- Membuat Parafrasa dari Teks Tertulis

Indikator

- Mengungkapkan kembali dengan kalimat sendiri secara tertulis teks yang telah dibaca

Apa itu parafrasa? Bagaimana membuat parafrasa? Pada bab dua belas ini, kita akan mempelajari parafrasa dan cara atau teknik memparafrasa wacana. Dengan mempelajari materi pada bab ini, kita diharapkan mampu membuat parafrasa dari sebuah wacana.

Wacana

Rumput, Penutup Tanah Paling Ideal

Rumput gajah masih menjadi favorit. Bagaimana dengan rumput jepang dan rumput peking?

Di halaman rumah, rumput apa yang Anda tanam? Rumput memang penutup tanah yang paling cantik dan ideal. Meski ada tanaman penggantinya, sebangsa tanaman semak macam kucai dan sutera bombay, rumput tetap tak tergusur sebagai pilihan terfavorit.

Adanya hamparan rumput di sisa lahan membuat bangunan rumput tampak lebih sejuk. Ia juga melembutkan wajah rumah. Memandang rumput hijau membentang tentu lebih nikmat daripada tanah merah yang dibiarkan telanjang, bukan?

Seperti juga tanaman lain pada umumnya, untuk tumbuh subur, rumput memerlukan sinar matahari yang cukup. Paling tidak, selama enam hingga delapan jam tiap harinya. Ada beberapa jenis rumput yang kerap dipakai untuk menutup lahan di halaman atau pekarangan rumah. Mana yang Anda sukai?

Rumput Gajah

Rumput gajah merupakan jenis rumput yang paling banyak digunakan. Apalagi, ia terbilang cepat tumbuh begitu menyentuh tanah. Harganya yang lebih terjangkau membuatnya banyak dibeli orang.

Dijual sekitar Rp 5.000,- per meter persegi, rumput gajah bukan berarti remeh pemeliharannya. Mereka yang memilih rumput gajah sebagai penutup tanah justru harus siap-siap repot. "Karena cepat tinggi, tiap sebulan sekali rumput gajah perlu dipangkas," jelas Muhammad Adil dari PT Menara Mas Lestari, Tebet, Jakarta Selatan.

Rumput Gajah Mini

Sejak tahun 2000-an, rumput gajah mini mulai dikenal publik. Awalnya, rumput gajah mini dikembangkan di Bandung, Jawa Barat. Karakteristiknya yang lebih 'bandel' daripada pendahulunya, rumput gajah biasa membuat gajah mini cepat merebut hati masyarakat.

Berbeda dengan rumput gajah biasa, rumput gajah mini akan tumbuh baik di tempat teduh di area sekitar bawah pohon sekalipun. "Rumput

gajah biasa lazimnya menghindari pohon,” kata Adil.

Hingga kini rumput gajah mini masih terus digemari. Untuk memperoleh satu meter persegi rumput gajah mini, peminat harus merogoh uang senilai Rp 25.000,-. Itu sudah termasuk jasa pemasangan. Jasa tersebut ditawarkan lantaran rumput gajah mini memerlukan perlakuan khusus dalam penanamannya.

Hal tersulit dalam pemasangan rumput gajah mini ialah menentukan kerapatan tanamnya. Jika terlampau dekat, ia akan tumbuh menebal di bagian tertentu. Alhasil, permukaan tanah yang ditutupi tak tampak mulus seperti permadani hijau.

Rumput gajah mini dan jenis lainnya ditanam dalam bentuk lempengan. Ia perlu disiram dan dipukul-pukul agar akarnya menyatu dengan tanah. “Untuk awal-awal, jangan diinjak dulu supaya cepat tumbuhnya,” imbuah Adil.

Pascapenanaman, rumput gajah mini perlu disiram tiga kali sehari. Guyuran air di pagi, siang, dan sore hari selama satu minggu pertama membantunya mendapatkan kesegaran dan mempercepat proses tumbuh. “Setelah itu, cukup disiram dua kali sehari,” tutur pria yang dikenal pula sebagai konsultan lanskap ini.

Penambahan pupuk urea akan melancarkan proses adaptasi rumput gajah ke lingkungan barunya. Cukup satu kali dalam sebulan pertama. Selanjutnya, berikan pupuk urea tiga bulan sekali.

Rumput Jepang

Rumput jepang dijual dengan kisaran harga Rp 10.000,- per meter persegi. Daunnya yang kurus tumbuh rapat. Kalau tidak dipangkas sebulan sekali, bagian bawahnya akan berwarna kekuningan. “Saat sudah terlalu rimbun, sinar matahari tak sampai ke bawah. Itulah yang membuatnya kuning.”

Rumput jepang perlu pupuk urea yang lebih banyak daripada rumput gajah mini. Dalam satu bulan, ia harus dipupuk dua kali. “Kebutuhan nutrisinya lebih banyak,” ujar Adil.

Rumput Peking

Sebelum tahun 2000, rumput peking sempat menjadi idola. Meski pesonanya mulai redup, harga per meter perseginya masih bertengger di angka Rp 10.000,-. “Perawakannya mirip rumput jepang, namun lebih

jarang daunnya,” papar Adil yang sedang menggarap proyek lanskap RS Sahid Memorial, Jakarta.

Rumput Golf

Yang satu ini jarang diaplikasikan untuk rumah tinggal, kecuali jika Anda rela mengalokasikan dana yang cukup besar untuk membeli teknologi pemasangannya. Sebab, rumput golf cepat busuk jika tergenang air. “Rumput golf memerlukan resapan yang baik berupa tumpukan ijuk, pasir, batu, serta pipa untuk mengalirkan air di bawah permukaan tanah,” urai Adil.

Rumput golf yang ditawarkan seharga Rp 15.000,- hingga Rp 20.000,- sejatinya memerlukan perawatan ekstra. Karenanya, Anda membutuhkan jasa konsultan arsitektur lanskap. “Itu pula yang membuatnya jarang di tanam di pekarangan rumah,” ucap Adil.

Bagaimana dengan gulma? Semua jenis rumput tak ada yang bebas gulma. Tanaman pengganggu ini bisa tumbuh di antara rumput entah dengan bantuan angin, burung, atau serbuk bunga di sekitar lokasi tanam. “Sebelum merusak semua rumput hias, gunakan *hand spray* untuk menyemprotkan pestisida pembasmi gulma,” saran Adil.

(Sumber : *Republika*, 16 Desember 2007)

A. Memahami Parafrasa

Pernahkah Anda mendengar istilah parafrasa? Istilah parafrasa mungkin sering muncul dalam pembahasan puisi. Salah satu cara untuk memahami puisi adalah dengan membuat parafrasa terhadap puisi tersebut, yaitu dengan menambahkan kata-kata yang dapat memperjelas kalimat pendek yang menjadi ciri khas puisi. Setelah ada penambahan, puisi tersebut berubah menjadi uraian prosa atau cerita. Artinya, wajah asli puisi tersebut telah berubah menjadi prosa, namun kandungan makna atau pengertian dari isi puisi tidak berubah. Hal seperti itulah yang disebut parafrasa.

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, parafrasa adalah penguraian kembali suatu teks atau karangan dalam bentuk atau susunan kata yang lain dengan maksud dapat menjelaskan maknanya yang tersembunyi. Pengungkapan kembali suatu tuturan dan sebuah tingkatan atau macam bahasa tertentu menjadi macam yang lain tanpa mengubah pengertiannya.

Membuat parafrasa bukan hanya pada puisi ke prosa saja, tapi juga bentuk bahasa yang lain, seperti mengubah penggunaan kata kepada kata yang sepadan atau bersinonim, mengubah kalimat aktif menjadi bentuk pasif, kalimat langsung menjadi tidak langsung, mengubah bentuk uraian menjadi bentuk ungkapan atau peribahasa yang memiliki kesamaan arti. Pada tataran wacana yaitu mengubah wacana panjang menjadi bentuk rangkuman atau ringkasan. Dalam karya sastra, mengubah puisi ke prosa atau sebaliknya, mengubah bentuk dialog drama ke prosa atau sebaliknya. Jadi, pada hakikatnya parafrasa adalah mengubah atau mengalihkan suatu bentuk bahasa menjadi bentuk bahasa yang lain tanpa mengubah pengertian atau kandungan artinya.

Parafrasa juga termasuk menceritakan kembali sesuatu yang telah didengar ke bentuk tulisan atau mengalihkan bentuk bahasa lisan ke bentuk bahasa tulisan. Misalnya, seseorang diperdengarkan sebuah cerita kemudian ia mencoba menguraikan kembali cerita tersebut dalam bentuk wacana atau karangan. Tentunya penggunaan kalimat dan pilihan katanya tidak sama dengan cerita aslinya karena dituangkan dengan menggunakan bahasa sendiri, namun inti cerita tidak berubah.

Pada pembahasan kali ini, akan diuraikan cara membuat parafrasa dari sebuah wacana atau teks tertulis ke bentuk yang lebih ringkas. Hal-hal apa yang harus diperhatikan dan bagian-bagian mana yang harus diabaikan sehingga terjadi perubahan bentuk dengan tetap mempertahankan ide atau gagasan pokok sesuai teks aslinya.

B. Cara Memparafrasa Wacana

Wacana atau teks tertulis merupakan bentuk karangan yang terbagi atas beberapa paragraf. Setiap paragraf terdiri atas unsur kalimat utama dan kalimat penjelas seperti yang telah diuraikan pada Bab 10. Kalimat-kalimat penjelas dapat berupa uraian yang penting dapat juga hanya perincian yang mengungkapkan contoh, ilustrasi, dan perumpamaan-perumpamaan. Kita harus tahu mana bagian yang berisi hal-hal pokok atau penting dan mana yang bukan.

Untuk memparafrasakan sebuah teks tertulis, langkah-langkah yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut.

1. Bacalah teks yang akan diparafrasa secara keseluruhan.

2. Pahami topik atau tema dari teks tersebut untuk teks berbentuk narasi pahami pula alur atau jalan ceritanya.
3. Carilah kalimat utama pada setiap paragraf untuk menemukan gagasan atau ide pokok paragraf tersebut.
4. Catatlah gagasan pokok setiap paragrafnya.
5. Perhatikan kalimat penjelas, pilahlah kalimat penjelas yang penting dan buanglah yang hanya berupa ilustrasi, contoh, permissalan, dan sebagainya
6. Pilihlah kata atau kalimat yang efektif untuk menceritakan kembali. Jika perlu gunakan kata yang sepadan atau ungkapan yang lebih mewakili pengertian yang panjang, tetapi dapat dipahami.
7. Jika ada kalimat langsung, ubahlah menjadi kalimat tidak langsung agar lebih singkat.
8. Ceritakan atau uraikan kembali dengan bahasa yang lebih mudah dipahami dan ringkas.

Di bawah ini adalah contoh sebuah wacana dan proses parafrasanya.

Kewirausahaan merupakan fondasi yang kokoh bagi pertumbuhan ekonomi yang tersebar dan berkelanjutan, serta memperkuat proses demokratisasi suatu bangsa. Pengembangan kewirausahaan bermakna strategis bagi kemakmuran dan daya saing suatu bangsa. Hasil studi ACG Advisory Group mengindikasikan pendidikan formal secara umum berpengaruh terhadap kemampuan berwirausaha, tapi belum mampu menstimulan peserta didik memiliki kemauan berwirausaha. Hal ini disebabkan pendidikan formal di Indonesia saat ini hanya berfokus pada upaya mengembangkan sisi pengetahuan peserta didik memahami bagaimana suatu bisnis seharusnya dijalankan dan bukan pada upaya mengembangkan sisi sikap untuk berwirausaha serta pengalaman berwirausaha.

Fenomena ini disebabkan sistem pendidikan di Indonesia yang lebih menekankan pada sisi *hard skill* daripada *soft skill* sehingga sisi kognitif peserta didik yang lebih diutamakan daripada sisi afektif dan psikomotoriknya (*Lead Education 2005*). Akibatnya, lulusan pendidikan formal secara umum memiliki pemahaman pengetahuan yang relatif baik mengenai kewirausahaan, tapi tidak memiliki keterampilan dan *mind-set* berwirausaha.

Pendidikan 'pengetahuan' kewirausahaan telah diajarkan secara intrakurikuler baik sebagai mata kuliah/mata pelajaran yang tersendiri maupun sebagai bagian (topik bahasan) dari mata kuliah/mata pelajaran dari tingkat dasar sampai dengan perguruan tinggi. Sayangnya, pembahasan kewirausahaan di lembaga pendidikan formal lebih didasarkan pada mengajarkan substansi buku teks, daripada memberikan pengalaman nyata bagi peserta didik untuk berwirausaha sehingga tidak mampu mengubah pola pikir dan sikap agar peserta didik memiliki kemauan dan kemampuan berwirausaha. Fenomena ini dibuktikan dari banyaknya lulusan perguruan tinggi yang menganggur (11,7% dari 6 juta orang lulusan perguruan tinggi), dan hanya kurang dari 5% lulusan perguruan tinggi yang akhirnya membuka usaha sendiri.

Perubahan sistem pendidikan tinggi dan orientasi masyarakat untuk kuliah perlu diubah untuk mengurangi pengangguran lulusan perguruan tinggi pada masa mendatang. Kurikulum pendidikan tinggi yang berbasis pengetahuan perlu diubah ke arah kurikulum yang berbasis kompetensi dan mendidik kemandirian. Pengembangan jiwa kewirausahaan di kalangan mahasiswa diharapkan dapat menyelesaikan pertambahan masalah pengangguran lulusan perguruan tinggi di Indonesia pada masa mendatang.

Perubahan kurikulum ini memerlukan dukungan bahan ajar yang atraktif dan praktis sesuai dengan tingkat kompetensi peserta didik, serta peningkatan kualitas guru dalam memahami kewirausahaan dan keterampilan teknis lainnya. Guru diharapkan mampu membekali keterampilan praktis kepada siswa didiknya yang bermanfaat untuk membuka usaha, seperti : pendidikan memasak, menjahit, membuat kerajinan tangan, dan sejenisnya. Perubahan pola pendidikan ini akan menghasilkan lulusan pendidikan formal yang memiliki pola pikir untuk berwirausaha serta mempunyai keterampilan dasar yang bermanfaat untuk berwirausaha kelak di kemudian hari.

(Dikutip dari *tabloid Flo* dengan sedikit perubahan, 14 April 2007)

Hal-hal pokok yang terdapat dalam wacana di atas adalah seperti berikut.

1. Kewirausahaan merupakan fondasi pertumbuhan ekonomi dan memperkuat proses demokratisasi suatu bangsa.

2. Pendidikan formal di Indonesia hanya berfokus pada upaya mengembangkan pengetahuan bagaimana suatu bisnis harus dijalankan bukan mengembangkan sikap untuk berwirausaha.
3. Pendidikan di Indonesia lebih menekankan sisi *hard skill* bukan *soft skill* /sisi kognitif bukan afektif dan psikomotorik.
4. Pola pendidikan ini tidak mengubah pola pikir dan sikap peserta didik agar memiliki kemauan dan kemampuan untuk berwirausaha.
5. Lulusan perguruan tinggi menganggur 11,7% dari 6 juta orang dan hanya di bawah 5% lulusan yang membuka usaha sendiri.
6. Perubahan sistem pendidikan tinggi dan orientasi masyarakat harus kuliah perlu dilakukan.
7. Perubahan kurikulum memerlukan dukungan bahan ajar yang atraktif dan praktis sesuai dengan tingkat kompetensi peserta didik serta guru dalam memahami kewirausahaan.
8. Perubahan pola pendidikan ini akan menghasilkan lulusan pendidikan formal yang memiliki pola pikir untuk berwirausaha serta memiliki keterampilan dasar yang bermanfaat untuk berwirausaha kelak di kemudian hari.

Parafrasa wacana seperti berikut.

Kewirausahaan merupakan fondasi dan penguat pertumbuhan ekonomi dan demokratisasi suatu bangsa. Pendidikan formal secara umum berpengaruh dalam mengembangkan kewirausahaan, namun belum dapat menstimulan peserta didik untuk mau berwirausaha. Sistem pendidikan di Indonesia baru mengembangkan sisi kognitif yaitu memahami proses bisnis bukan menumbuhkan sikap berbisnis. Pendidikan di Indonesia lebih menekankan *hard skill* daripada *soft skill*. Hal ini menyebabkan lulusan perguruan tinggi menganggur 11,7 % dari 6 juta orang dan hanya kurang dari 5% yang membuka usaha sendiri.

Perubahan pendidikan formal termasuk orientasi masyarakat yang mengharuskan kuliah perlu dilakukan. Namun, hal itu perlu didukung oleh bahan ajar yang atraktif dan praktis serta guru yang memahami kewirausahaan. Dengan adanya perubahan ini, diharapkan lulusan pendidikan formal memiliki pola pikir untuk berwirausaha dan mempunyai keterampilan dasar untuk modal berwirausaha kelak di kemudian hari.

RANGKUMAN

A. Memahami Parafrasa

Parafrasa adalah penguraian kembali suatu teks atau karangan dalam bentuk atau susun kata yang lain dengan maksud dapat menjelaskan maknanya yang tersembunyi. Parafrasa termasuk juga menceritakan kembali sesuatu yang telah didengar ke bentuk tulisan atau mengalihkan bentuk bahasa lisan ke bentuk bahasa tulisan.

B. Cara Memparafrasa Wacana

Untuk memparafrasakan sebuah teks tertulis, perlu diperhatikan langkah-langkah membuat parafrasa.

Untuk memparafrasakan sebuah teks tertulis, langkah-langkah yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut.

1. Bacalah teks yang akan diparafrasa secara keseluruhan.
2. Pahami topik atau tema dari teks tersebut untuk teks berbentuk narasi pahami pula alur atau jalan ceritanya.
3. Carilah kalimat utama pada setiap paragraf untuk menemukan gagasan atau ide pokok paragraf tersebut.
4. Catatlah gagasan pokok setiap paragrafnya.
5. Perhatikan kalimat penjelas, pilihlah kalimat penjelas yang penting dan buanglah yang hanya berupa ilustrasi, contoh, permissalan, dan sebagainya
6. Pilihlah kata atau kalimat yang efektif untuk menceritakan kembali. Jika perlu gunakan kata yang sepadan atau ungkapan yang lebih mewakili pengertian yang panjang, tetapi dapat dipahami.
7. Jika ada kalimat langsung, ubahlah menjadi kalimat tidak langsung agar lebih singkat.
8. Ceritakan atau uraikan kembali dengan bahasa yang lebih mudah dipahami dan ringkas.

TUGAS MANDIRI:

Bacalah wacana di awal bab ini, kemudian buatlah parafrasanya. Ikuti langkah-langkah membuat parafrasa!

UJI KOMPETENSI

I. Pilihlah jawaban yang paling tepat dari pernyataan di bawah ini!

1. Mengubah bentuk bahasa ke bentuk bahasa yang lain dengan tidak mengubah pengertiannya disebut
 - a. majas
 - b. gaya bahasa
 - c. ungkapan
 - d. parafrasa
 - e. paragraf
2. Hal yang dapat diparafrasa adalah di bawah ini *kecuali*...
 - a. puisi – prosa
 - b. prosa – puisi
 - c. kalimat pasif–kalimat aktif
 - d. kalimat langsung–kalimat tidak langsung
 - e. fonem–suku kata
3. Kami menunggu nenek di bandara.
Kalimat pasif dari kalimat di atas adalah
 - a. Bandara menunggu kami dan nenek.
 - b. Nenek menunggu kami di bandara.
 - c. Kami ditunggu nenek di bandara
 - d. Nenek ditunggu kami di bandara.
 - e. Di bandara nenek dan kami saling menunggu.
4. Pohon durian ini ditanami oleh paman.
Kalimat aktif dari kalimat pasif di atas adalah...
 - a. Pohon durian yang nanam paman.
 - b. Yang nanam pohon durian paman.

- c. Paman menanam pohon durian ini.
- d. Ini pohon durian ditanam paman.
- e. Pohon durian menanam paman.

5. Kepala sekolah mengatakan bahwa kelas kami paling bersih.

Kalimat langsung dari kalimat di atas adalah

- a. Kepala sekolah berkata, "Kelas kami paling bersih."
- b. Kepala sekolah berkata, "Kelas kalian paling bersih."
- c. Kepala sekolah mengatakan, "Kalau kelas kami paling bersih."
- d. Kepala sekolah berkata "Kelas kalian paling bersih."
- e. "Kelas kami paling bersih, " Kata kepala sekolah.

6. Dokter berkata, "Bapak harus banyak istirahat."

Kalimat tidak langsungnya adalah

- a. Dokter mengatakan bahwa Bapak harus banyak istirahat.
- b. Dokter mengatakan kalau pasiennya harus banyak istirahat.
- c. Dokter memerintahkan Bapak supaya banyak istirahat.
- d. Dokter berkata bahwa Bapak istirahatlah.
- e. Bapak disuruh istirahat oleh dokter sebanyak-banyaknya.

7. Di bawah ini adalah contoh kalimat aktif

- a. Buku itu dibelinya di toko Gramedia.
- b. Ribuan petasan disita oleh polisi dari para pedagangnya.
- c. Air susu dibalas dengan air tuba.
- d. Lulus dari luar negeri ia segera melamar kekasihnya.
- e. Pepohonan itu seperti hantu.

8. Pihaknya diminta untuk ... agar persoalannya dapat cepat selesai.

Ungkapan yang tepat untuk mengisi titik-titik di atas adalah

- | | |
|------------------|----------------|
| a. jatuh bangun | d. buah tangan |
| b. makan angin | e. kaki tangan |
| c. campur tangan | |

9. Pada akhir tahun, perusahaannya sibuk membuat perhitungan terakhir dari pengeluaran keuangan selama setahun. Para karyawan juga banyak yang lembur.

Uraian kondisi perusahaan di atas dapat dipersingkat dengan

ungkapan

- a. jatuh bangun
- b. gulung tikar
- c. tutup tangan
- d. tutup buku
- e. batas tempo

10. Sinonim kata “manajer” adalah di bawah ini, *kecuali*

- a. penyuluh
- b. pengelola
- c. pengatur
- d. pengawas
- e. pembimbing

11. Bagus mengatakan bahwa ia lulus ujian pegawai negeri.

Kalimat langsungnya ialah...

- a. “Aku lulus ujian pegawai negeri,” kata Bagus.
- b. “Bagus mengatakan, saya telah lulus pegawai negeri.”
- c. Bagus berkata “Aku lulus ujian pegawai negeri.”
- d. Kata Bagus, “Ia lulus jadi pegawai negeri.”
- e. Bagus mengatakan, “Bahwa ia telah lulus pegawai negeri.”

12. Di bawah ini merupakan parafrasa karya sastra, *kecuali*...

- a. puisi menjadi prosa
- b. prosa menjadi puisi
- c. drama menjadi prosa
- d. prosa menjadi drama
- e. puisi menjadi drama

13. Perubahan puisi ke prosa harus memerhatikan

- a. tema puisi
- b. persajakan
- c. simbol dan majas yang dipakai
- d. tipografi
- e. pilihan kata atau susunan kalimatnya

14. Buku-buku itu dijualnya ke tukang loak.

Perubahan pola kalimat yang tidak mengubah makna, *kecuali*...

- a. Ke tukang loak ia menjual buku-buku itu.
- b. Dijualnya ke tukang loak buku-buku itu.
- c. Dijualnya buku-buku itu ke tukang loak.

- d. Tukang loak dijualnya ke buku-buku itu.
- e. Buku-buku itu ke tukang loak dijualnya.

15. Parafrasa wacana harus memerhatikan hal-hal di bawah ini, *kecuali*...

- a. mempertahankan ide pokok
- b. membuang atau mengabaikan penjelasan tambahan
- c. mengabaikan segala bentuk ilustrasi
- d. menggunakan simbol dan ungkapan
- e. menyajikan kembali dalam bentuk ringkas

16. Karena bermasalah perusahaan itu tidak dapat melanjutkan produksinya dan mulai mengadakan pengurangan pegawai sebelum akhirnya pailit.

Kalimat di atas dapat diparafrasakan dengan menggunakan ungkapan

- a. naik daun
- b. gulung tikar
- c. jatuh bangun
- d. naik ranjang
- e. unjuk gigi

17. Subhan selalu menolong temannya di saat sekolah dulu. Setelah lulus SLTA, mereka sama-sama masuk ke perguruan tinggi yang sama. Namun, saat menjadi mahasiswa, temannya tak pernah lagi mau bertegur sapa bahkan seperti tak mengenal Subhan.

Uraian di atas dapat dipersingkat dengan menggunakan ungkapan

- a. air cucuran atap jatuhnya ke pelimbahan juga
- b. Subhan makan kulit kacang
- c. habis manis sepah dibuang
- d. siapa menabur angin ia menuai badai
- e. bagai anjing dengan kucing

18. Ketika tahu usahanya gagal untuk menjadi staf akunting di perusahaan itu, Nani membuang semua buku sekolahnya dulu, bahkan ijazahnya di buang ke tong sampah. Tapi, ayahnya mengatakan kalau Nani tidak boleh ... harus

Ungkapan yang tepat untuk pengisi titik-titik adalah

- a. putus asa dan patah arang
- b. kerja keras dan gali lubang

- c. putus asa dan sambung nyawa
 - d. putus asa dan patah semangat
 - e. gelap mata dan kerja keras
19. Mengalihkan naskah drama ke dalam bentuk prosa, yakni prosa berbentuk...
- a. argumentasi
 - b. deskripsi
 - c. novel
 - d. cerpen
 - e. rangkuman
20. Parafrasa sering dilakukan dalam kehidupan sehari-hari dalam hal di bawah ini, *kecuali*...
- a. menceritakan kembali film yang ditonton
 - b. memberikan pesan berantai
 - c. meringkas buku
 - d. menceritakan berita yang didengar
 - e. mengarang cerpen

II. Jawablah soal-soal di bawah ini dengan tepat dan benar!

1. Jelaskan yang dimaksud parafrasa!
2. Bentuk-bentuk bahasa apa saja yang dapat diparafrasakan?
3. Bagaimana proses parafrasa pada tataran kata dan kalimat?
4. Jelaskan kegunaan parafrasa pada karya sastra!
5. Ubahlah kalimat langsung di bawah ini menjadi kalimat tidak langsung!
 - a. "Mohon buat laporan survei lokasi proyek 2," pinta direktur kepada sekretarisnya.
 - b. "Hari ini aku diterima kerja di PT. Subur Makmur," kata Refan kepada Andi.
6. Ubahlah kalimat tidak langsung di bawah ini menjadi kalimat langsung!
 - a. Pak guru mengatakan bahwa ujian praktik akan dilaksanakan minggu depan.
 - b. Mirna meminta temannya agar segera mengembalikan buku Bahasa Indonesianya.

7. Ubahlah kalimat aktif di bawah ini menjadi kalimat pasif!
 - a. Muslimah sedang membuka internet di ruang komputer.
 - b. Pembina Osis memerintahkan Umar agar mengadakan rapat tahunan Osis.
8. Carilah kata yang sepadan dari kata-kata berikut ini:
 - a. teliti
 - b. memperbaiki
 - c. menyuguhkan
 - d. mengelola
9. Ubahlah kalimat panjang ini dengan sebuah kalimat singkat dengan menggunakan ungkapan yang sama artinya.
 - a. Setelah seminggu disibukkan oleh pekerjaan Usman seorang pegawai teladan ingin mencari hiburan untuk sekadar meregangkan otot matanya setelah selalu menatap monitor hampir seharian. Ia pun pergi ke taman bunga.
 - b. Dengan gigihnya Pak Arman berjualan es setiap harinya. Semua ini dilakukannya untuk menghidupi keluarga dan membiayai anak putrinya yang sekolah di SMK. Hanya ialah satu-satunya yang diharapkan oleh keluarganya.
10. Sebutkan hal yang paling penting dilakukan untuk membuat parafrasa wacana!

TES SEMESTER GENAP

I. Pilihlah jawaban yang paling tepat dari pernyataan di bawah ini!

1. Di bawah ini adalah kriteria kalimat yang baik, *kecuali*
 - a. Pola susunannya sesuai kaidah
 - b. Logis atau diterima akal
 - c. Memiliki jabatan kalimat yang sempurna
 - d. Mengandung penalaran yang benar
 - e. Pilihan katanya tepat

2. Kepada Bapak Dosen waktu dan tempat kami persilakan.
Kalimat ini salah dalam hal
 - a. susunan kalimatnya
 - b. pilihan katanya
 - c. penggunaan kata "kepada"
 - d. makna kalimatnya tidak logis
 - e. kata persilakan harusnya persilahkan

3. Perbaiki kalimat nomor 2 adalah
 - a. Bapak Dosen waktu kami persilakan.
 - b. Kepada Bapak Dosen tempat kami persilakan.
 - c. Kepada Bapak Dosen kami persilakan.
 - d. Bapak Dosen kami persilakan.
 - e. Bapak Dosen waktu dan tempat kami persilakan.

4. Hal yang memengaruhi kalimat sehingga tidak komunikatif ialah di bawah ini, *kecuali*
 - a. kalimat terlalu luas
 - b. pola kalimatnya tidak sesuai gramatikal
 - c. kalimat tidak dapat dipahami
 - d. kalimat pendek dan banyak pengulangan
 - e. kalimat berisi penjelasan yang tak perlu

5. Di bawah ini yang merupakan kalimat komunikatif tapi tidak cermat ialah
- Hadirin kami minta berdiri.
 - Mobilnya menabrak pohon di pinggir jalan.
 - Dalam darahnya mengandung bibit penyakit.
 - Eksekusi terhadap tanah warga Meruya hanya sebatas wacana.
 - Hakim menjatuhkan hukuman seumur hidup kepada koruptor itu.
6. Yang termasuk intonasi kalimat tanya ialah
- $\overbrace{\text{pergi?}}$
 - $\overline{\text{pergi?}}$
 - $\overline{\text{pergi?}}$
 - $\overbrace{\text{pergi?}}$
 - $\overline{\text{pergi?}}$
7. Ciri intonasi berita
- suku akhir menaik
 - suku awal menaik
 - suku awal menaik dan akhir menawan
 - suku awal dan akhir menaik
 - suku akhir menurun
8. Penggunaan tekanan biasanya karena
- kata singkat dipentingkan
 - kata itu pokok kalimat
 - agar ada variasi
 - mitra bicara tidak mengerti
 - sebagai sebuah ekspresi bicara saja
9. Tekanan dalam ilmu tata bunyi disebut juga
- segmental
 - aksen
 - ritual
 - tempo
 - irama

10. Perpaduan antara tekanan, nada, dan jeda disebut
- intonasi
 - aksen
 - ritme
 - tempo
 - irama
11. Kelompok kata berikut ini yang bukan frasa adalah
- sabun mandi yang harum
 - kamar mandi
 - mandi pagi
 - nenek mandi
 - mandi susu
12. Kombinasi afiks (konfiks) per- + -an dalam kata **persahabatan** berfungsi membentuk
- kata sifat
 - kata tugas
 - kata benda
 - kata kerja
 - kata keterangan
13. Konfiks ke- + -an dalam kata **kesakitan** berfungsi membentuk
- nomina
 - numeralia
 - verba
 - adjectiva
 - partikula
14. Di bawah ini yang termasuk verba intransitif adalah
- memberi
 - kambuh
 - membeli
 - menamai
 - membuatkan

15. Kata termasuk kelas kata objektiva deverbalisasi berikut ini, *kecuali*
- berapi-api
 - meluap
 - kesatria
 - beruban
 - pemalas
16. (A) sebagai intelektual muda, mereka harus berusaha mandiri untuk memahami ilmu yang digelutinya. (B) Upaya ini pada gilirannya akan meningkatkan kualitas intelektualitasnya walaupun di usia relatif muda. (C) Oleh karena itu, sudah seharusnya jika masyarakat memerlukan bantuan, mahasiswa mesti tanggap berusaha mengatasi pemecahannya. (D) Mahasiswa adalah sosok manusia yang sering dijuluki intelektual muda dan agen perubahan sosial. (E) Sebagai agen perubahan sosial, mahasiswa dianggap mempunyai kemampuan memahami konsep-konsep sosial untuk direalisasikan dalam kehidupan masyarakat.

Susunan paragraf yang tepat adalah

- ACDBE
 - DEBAC
 - BADEC
 - DABEC
 - EBADC
17. (1) Nasib nelayan tradisional Aceh makin terpuruk, tidak ubahnya seperti telur di ujung tanduk. (2) Di laut, mereka harus berjuang sekuat tenaga mengusir nelayan asing yang mencuri ikan, sedangkan di darat mereka main kucing-kucingan dengan oknum petugas yang tak pernah absen meminta imbalan pada setiap nelayan. (3) Bahkan ada kewajiban tak resmi yang dipikul para nelayan, yang menghadiahkan ikan hasil tangkapannya kepada oknum tertentu (4) Itulah romantika hidup mereka yang selalu bergelombang.

Gagasan utama paragraf tersebut terdapat pada

- kalimat (1)
- kalimat (2)
- kalimat (5)
- kalimat (3)
- Kalimat (4)

18. Analisis ini juga mengingatkan bahaya kelangkaan dana. Dalam jangka panjang, ada sinyal-sinyal bahwa Asia mungkin bakal segera menghadapi kendala pendanaan yang akan memangkaskan pertumbuhan ekonomi kawasan. Ini dapat terjadi dalam beberapa tahun ke depan, tetapi para *fund manager* tidak akan mau menunggu selama itu untuk menarik investasinya.

Topik paragraf ini adalah

- a. analisis
 - b. para fund manager
 - c. penarikan investasi
 - d. kelangkaan dana
 - e. wilayah Asia
19. Generasi muda adalah generasi yang tangguh, ulet, mandiri, kreatif, inovatif, dan dinamis.

Kalimat di atas merupakan penggalan paragraf dengan pola

- a. deskripsi
 - b. eksposisi
 - c. argumentasi
 - d. persuasi
 - e. narasi
20. Penulisan judul karangan yang benar adalah
- a. Dari Ave Maria ke Jalan Lain ke Roma
 - b. Jalan tak ada Ujung
 - c. Bermula Dari Sebuah Surau
 - d. Tema Religius Dalam Sastra
 - e. Tergantung pada Kata, Berpijak pada Logika
21. Kalimat tanya yang berpola inversi di bawah ini adalah
- a. Apa yang Anda cari?
 - b. Beberapa korban yang tewas pada musibah itu?
 - c. Ada acara tidak kamu hari ini?
 - d. Buku siapa itu?
 - e. Ke mana angin berhembus, ke situ aku melangkah?

22. Kalimat tanya retorik adalah
- Apa yang Anda cari?
 - Beberapa korban yang tewas pada musibah itu?
 - Ada acara tidak kamu hari ini?
 - Buku siapa itu?
 - Kemana angin berhembus, ke situ aku melangkah?
23. Di bawah ini yang merupakan kata ragam tanya nonstandar adalah
- siapa
 - kenapa
 - bagaimana
 - di mana
 - Berapa
24. Kata tanya apa dipergunakan untuk tujuan berikut, *kecuali*
- menanyakan nomina bukan manusia
 - menanyakan preposisi.
 - mengukuhkan apa yang telah diketahui
 - menanyakan kepunyaan
 - dipergunakan dalam kalimat tanya retorik.
25. Kalimat tanya yang cukup memerlukan jawaban singkat seperti ya, tidak, belum, bukan disebut kalimat tanya
- retorik
 - menggali informasi
 - konfirmasi
 - tersamar
 - memerintah
26. Pengalihan bentuk tutur dengan tidak mengubah pengertiannya disebut
- sinonim
 - majas
 - alinea
 - parafrasa
 - paragraf

27. Parafrasa meliputi hal di bawah ini, *kecuali*
- wacana – rangkuman
 - puisi – prosa
 - drama – prosa
 - suku kata – kata
 - kalimat aktif – kalimat pasif
28. Mereka memperpanjang bentuk kerjanya dengan PT. Makmur Jaya.
Kalimat pasif dari kalimat di atas ialah
- Kontrak kerja mereka diperpanjang dengan PT. Makmur Jaya.
 - PT. Makmur Jaya memperpanjang kontrak kerjanya.
 - Mereka diperpanjang kontrak kerjanya oleh PT. Makmur Jaya.
 - Kontrak kerjanya diperpanjang mereka kepada PT. Makmur Jaya.
 - Kontrak kerjanya dengan PT. Makmur Jaya diperpanjang mereka.
29. Perusahaannya kini sedang di **ujung tanduk** akibat resesi.
Ungkapan tersebut berarti
- di puncak kejayaan
 - terancam bangkrut
 - tidak mengalami perkembangan
 - sedang merintis
 - gagal total
30. Parafrasa dari sebuah teks/wacana harus tetap mempertahankan
- pola kalimatnya
 - amanat yang disampaikan
 - gagasan pokoknya
 - ilustrasi wacananya
 - isi ceritanya
31. Setiap pengunjung akan berdecak kagum bila melihat keindahan Gunung Rinjani. Di sana kita dapat melihat lembah dan ngarai yang berkelok-kelok bagaikan akar pohon beringin yang menancap erat di permukaan tanah. Dipayungi langit biru dan gumpalan-gumpalan awan, gunung itu tampak kokoh menghijau dengan puncak yang berpasir. Begitulah Gunung Rinjani menyuguhkan pemandangan alam indah.

Gagasan utama paragraf tersebut terungkap pada kalimat

- a. pertama
- b. kedua
- c. ketiga
- d. keempat
- e. pertama dan keempat

32. Sembilan bocah berkerumun di atas petak tanah yang berlumpur. Baju, kaki, tangan bahkan wajah mereka terlihat kotor. Sementara di langit matahari memancarkan cahayanya yang garang. Tiba-tiba seorang anak bertelanjang dada berteriak, "Awas! Ular!" teman-temannya berlarian menghindar sambil berkata, "Mana? Mana?"

Pola pengembangan paragraf tersebut adalah

- a. narasi
- b. deskripsi
- c. eksposisi
- d. argumentasi
- e. persuasi

33. Kalimat berikut ini salah nalar (tidak logis), *kecuali*

- a. Mahasiswa perguruan tinggi yang terkenal itu menerima hadiah.
- b. Waktu dan tempat kami persilakan.
- c. Dia menerima uang sebanyak dua puluh lima ribuan.
- d. Semoga Bapak dapat memakluminya.
- e. Mayat wanita yang ditemukan itu sebelumnya mondar-mandir di daerah tersebut.

34. Unsur-unsur yang perlu diperhatikan dalam membaca puisi adalah berikut ini, *kecuali*

- a. suasana puisi
- b. pengulangan kata
- c. bagian sampiran
- d. rima
- e. kata bermakna luas

35. Kalimat yang menggunakan preposisi ialah
- Rambutnya sangat bagus.
 - Rumahnya berada di sekitar sini.
 - Pagi harinya sang kancil menemui buaya.
 - Meskipun hari hujan, ia tetap berangkat ke sekolah.
 - Setelah makan, ia kemudian belajar.
36. Di bawah ini, kata yang bukan kelas kata adverbial ialah
- sangat
 - agar
 - bukan
 - belum
 - Paling
37. Penulisan judul karangan yang tepat sesuai dengan EYD adalah
- Tampil Menawan Di setiap Kesempatan
 - Tampil Menawan di Setiap Kesempatan
 - Tampil menawan Di Setiap Kesempatan
 - Tampil Menawan disetiap Kesempatan
 - Tampil menawan di setiap kesempatan.
38. Generasi muda adalah generasi yang tangguh, ulet, mandiri, kreatif, inovatif, dan dinamis.
- Kalimat di atas merupakan penggalan paragraf dengan pola
- deskripsi
 - eksposisi
 - argumentasi
 - persuasi
 - narasi
39. Kalimat tanya konfirmasi ialah
- Apakah gerangan yang Tuan cari?
 - Mau pergi ke mana, Nek?
 - Bolehkah saya meminjam mobilmu?
 - Apakah benar Anda yang merancang bangunan ini?
 - Bagaimana rasanya tinggal di luar negeri?

40. Perubahan puisi ke prosa harus memerhatikan
- a. tema puisi
 - b. persajakan
 - c. simbol dan majas yang dipakai
 - d. tipografi
 - e. pilihan kata atau susunan kalimatnya

II. Jawablah soal-soal di bawah ini dengan tepat dan benar!

1. Buatlah contoh kalimat yang komunikatif tapi tidak cermat!
2. Buatlah contoh kalimat yang tidak komunikatif tetapi cermat!
3. Apa bedanya membaca puisi dengan deklamasi?
4. Apa saja hal-hal yang termasuk aksentuasi atau intonasi?
5. Sebutkan ciri-ciri kata sifat!
6. Buatlah 2 buah contoh kalimat tanya retorik!
7. Buatlah 2 buah contoh kalimat tanya konfirmasi!
8. Jelaskan pengertian parafrasa!
9. Ubahlah kalimat tidak langsung di bawah ini menjadi kalimat langsung:
 - a. Hafiz mengatakan bahwa ia diterima di perguruan tinggi terkenal.
 - b. Bapak menyuruh Mustafa mengerjakan pekerjaan rumahnya.
10. Buatlah dua buah kalimat dengan menggunakan adverbia (kata keterangan)!

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, E. zaenal dan S. Amran Tasai. 2006. *Cermat Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Akademika Pressindo.
- Alwi, Hasan dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Berita Kota*, 6 Januari 2008.
- Chaer, Abdul. 2002. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dewanto, Nugroho. 2005. *Kamus Sinonim-Antonim Bahasa Indonesia*. Bandung: Yrama Wijaya
- Edutainment FLO*, edisi. 14 April 2007
- Finoza, Lahmudin. 2006. *Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Diksi Insan Mulis.
- Gema*, No. 06/Th. XII/2007
- Hayon, Josep. 2003. *Membaca dan Menulis Wacana*. Jakarta: Storia Grafika.
- Hikayah*, Edisi Eksklusif, 2005
- Intisari*, Agustus, 2003
- Intisari*, Oktobver, 2003
- Intisari*, November, 2003.
- Intisari*, No.528, Juli 2007
- Kompas*, 30 Mei 2007
- Kompas*, 29 Juni 2007
- Kompas*, 2 Desember 2007
- Kompas*, 12 Desember 2007
- Kridalaksana, Harimukti. 2007. *Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Marahimin, Ismail. 2001. *Menulis Secara Populer*. Jakarta: Pustaka Jaya
- Media Jaya*, Tahun XXXI-Edisi 05-2007
- Media Kominfo* Mandikdasmen, September 2006
- Meita, Ruwi. 2007. *Bangku Kosong*. Jakarta: Gagasmedia
- Nonstop*, 18 Mei 2007
- Pardosi, Mico. 2004. *Belajar Sendiri Internet*. Surabaya: Indah.

- Peluang Usaha*, 26 Februari – 11 Maret 2007.
- Pos Kota*, 4 Desember 2007
- Pradopo, Rachmat Joko. 2005. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Priyantono, Agus dan Rustamaji. 2004. *Strategi Sukses UAN SMA/MAN Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Andi.
- Rahmayanti, Edwina dan Maloedyn Sitanggang. 2006. *Taklukkan Penyakit dengan Klorofil Alfalfa*. Jakarta: AgroMedia Pustaka.
- Redaksi Lima Adi Sekawan. 2007. *EYD Plus*. Jakarta: Limas.
- Republika*, 7 Juli 2007
- Republika*, 28 Oktober 2007
- Republika*, 16 Desember 2007
- Rosidi, Imron. 2005. *Ayo Senang Menulis Karya Ilmiah*. Jakarta: Media Pustaka.
- Soedarso. 2004. *Speed Reading: Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: Gramedia.
- (ed.). 2003. *Buku Praktis Bahasa Indonesia 1 dan 2*. Jakarta: Pusat Bahasa Depdiknas.
- Tempo*. 24 April 2007
- Tim MGMP Bahasa Indonesia SMK DKI Jakarta. 2005. *Modul Bahasa Indonesia*. Jakarta: Dinas Dikmenti SubDinas Pendidikan SMK. Provinsi DKI Jakarta.
- Tim LP2IP. 2006. *Bahasa Indonesia untuk SMK Tataran Semenjana Jilid IA dan I B*. Yogyakarta: LP2IP. Gajah Mada.
- 2006. *Bahasa Indonesia untuk SMK Tataran Madia Jilid. II A dan II B*. Yogyakarta.: LP2IP Gajah Mada.
- Tim Bahasa. 2006. *Modul Bahasa Indonesia*. Jakarta: Yudhistira.
- Tim Bahasa dan Sastra Indonesia. 2005. *Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta : Yudhistira.
- Tim Penyusun. 2003. *Satu Bahasa Bahasa Indonesia. Kelas 2 dan 3 SMK*. Klaten: Saka Mitra Kompetensi.
- Tim Pengurus Primagama. 2006. *Kiat Sukses Ujian Nasional 2007 SMK*. Yogyakarta: Andi.
- Tim Redaksi. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Warta Kota*, 10 Mei 2007.

GLOSARIUM

akronim	kependekan yang berupa gabungan huruf atau suku kata atau bagian lain yang ditulis dan dilafalkan sebagai kata yang wajar
alofon	varian fonem berdasarkan posisi di dalam kata, misal fonem pertama pada <i>kita</i> dan <i>kata</i> secara fonetis berbeda tetapi masing-masing adalah alofon dari fonem /k/
artikulasi	perubahan rongga dan ruang dalam saluran suara untuk menghasilkan bunyi bahasa
biografi	riwayat hidup (seseorang) yang ditulis oleh orang lain
bilabial	dihasilkan dengan kedua bibir
diftong	bunyi vokal rangkap yang tergolong dalam satu suku kata
eksplisit	gamblang, tegas, terus terang, tidak berbelit-belit (sehingga orang dapat menangkap maksudnya dengan mudah dan tidak mempunyai gambaran yang kabur atau salah mengenai berita, keputusan, pidato, dan sebagainya); tersurat
ekspresi	mengenai keadaan yang sebenarnya tanpa dipengaruhi pendapat atau pandangan pribadi
ensiklopedia	buku (atau serangkaian buku) yang menghimpun keterangan atau uraian tentang berbagai hal dalam bidang seni dan ilmu pengetahuan, yang disusun menurut abjad atau menurut lingkungan ilmu
fiksasi	perasaan terikat atau terpusat pada sesuatu secara berlebihan
fonemik	1. ilmu bahasa (linguistik) tentang sistem fonem; 2. sistem fonem suatu bahasa; 3. prosedur untuk menentukan fonem suatu bahasa
gramatikal	sesuai dengan tata bahasa; menurut tata bahasa
homograf	kata yang sama ejaannya dengan kata lain, tetapi berbeda lafal dan maknanya (seperti <i>teras</i> 'inti kayu' dan <i>teras</i> / <i>téras</i> / 'bagian rumah')
homonim	kata yang sama lafal dan ejaannya, tetapi berbeda maknanya karena berasal dari sumber yang berlainan
implisit	mutlak tanpa ragu-ragu

jargon	kosakata khusus yang digunakan di bidang kehidupan (lingkungan) tertentu
jeda	hentian sebentar dalam ujaran (sering terjadi di depan unsur kalimat yang mempunyai isi informasi yang tinggi atau kemungkinan yang rendah)
konjungsi	kata atau ungkapan penghubung antarkata, antarfrasa, antarklausa, dan antarkalimat
korporasi	perusahaan atau badan usaha yang sangat besar atau beberapa perusahaan yang dikelola dan dijadikan sebagai satu perusahaan besar
kognitif	berhubungan dengan atau melibatkan kognisi
laras bahasa	kesesuaian di antara bahasa dan pemakaiannya
labiodental	berkaitan dengan bunyi ujar yang terjadi karena penyempitan jarak bibir bawah dan gigi atas
nirkabel	tanpa menggunakan kabel
objek	nomina yang melengkapi verba transitif dalam klausa
opini	pendapat; pikiran; pendirian
paviliun	rumah (bangunan) tambahan di samping rumah induk
permisif	bersifat terbuka (serba membolehkan; suka mengizinkan)
polisemi	bentuk bahasa (kata dan frasa) yang mempunyai makna lebih dari satu
propaganda	penerangan (paham dan pendapat) yang benar atau salah yang dikembangkan dengan tujuan meyakinkan orang agar menganut aliran, sikap, atau arah tindakan tertentu
rasialisme	prasangka berdasarkan keturunan bangsa
regresi	urutan mundur; urutan berbalik ke belakang
repetisi	gaya bahasa yang menggunakan kata kunci yang terdapat di awal kalimat untuk mencapai efek tertentu dalam penyampaian makna ulangan
statistik	data yang berupa angka yang dikumpulkan, ditabulasi, digolong-golongkan sehingga dapat memberi informasi yang berarti mengenai suatu masalah atau gejala
substitusi	proses atau hasil penggantian unsur bahasa oleh unsur lain di satuan yang lebih besar untuk memperoleh unsur pembeda

survei	teknik riset dengan memberi batas yang jelas atas data
tipografi	ilmu cetak; seni percetakan
uvular	bunyi yang terjadi karena penyempitan antara uvula dan belakang lidah
variatif	bersifat variatif

INDEKS

A	164	G	
adjektiva	165	gaya	28
adverbia	94	gelombang	38
alpico	20	gemuruh	199
ancol	94	global	71
apikal	207	google	161
argumentasi	70	gradasi	78
artikel	5	grafik	27
artikulasi	72	gramatikal	44
autobiografi	156		
B		H	
Bali	94	horizontal	90
bilabial	136		
biofel	72	I	
biografi	160	ICT	68
border	2	indentifikasi	26
bronkitis	156	informal	111
buleleng	73	internet	161
		intonasi	53
C		K	
catatan kaki	43	kamus	215
corak	112	kata tanya	213
		kata tanya tersamar	203
D		kerangka karangan	235
demonstrasi	206	kewirausahaan	212
deskripsi	160	klarifikasi	4
dialog	7	klausa	46
diftong	93	klausa	143
diftong	137	kompleks	137
		komunikatif	212
E		konfirmasi	161
efektif	146	konotasi	23
efektif	206	konsep	5
eksposisi	22	konsonan	113
elektronik	160	kontekstual	67
energi	23	kopi lamno	8
F		L	
faktual	45	lafal	94
fiksasi	5	laringal	113
fonem	5	leksikal	22
fonemik	5	lektronik	114
fonologi	93		
fonologi	136		
fosil	4		
frasa	41		

M		S	
majas	66	sampah organik	44
meja gosip	113	scanning	26
metaforis	162	semi formal	43
morfologi	160	skimming	113
museum	111	struktural	156
musik	136	subak	40
		subvokalisasi	21
N		sumber informasi	73
nabati	166	survei	78
nomina	74		
note card	166	T	
numeralia	22	tabel	8
		tekanan	26
O		teknologi	110
objektif	22	telepon	160
opini	24	tempo	140
opini	76	tidak cermat	160
opini	229	tipografi	110
		topik	208
P		topik	47
parafrasa	168	transportasi	91
partikel	110	TV edukasi	94
paviliun	24		
pemerian	4	V	
perokok pasif	207	uvular	94
persuasi	2	velar	5
pizza	224	vokal	145
pola pendidikan	20	voucher	222
polusi	48		
posistif	114	W	
pribahasa	38	wacana	112
promosi	166	wisman	112
ptonomina	2		
R			
radang	41		
regresi	108		
rekor	25		
relatif	212		
retoris	160		
rima	228		
rumput gajah	215		

BAHASA INDONESIA 1

SMK/MAK Kelas X Untuk Semua Program Keahlian

Buku Bahasa Indonesia ini diperuntukkan bagi siswa-siswa SMK/MAK semua program keahlian. Buku ini ditulis berdasarkan Standar Isi SK dan KD dengan sistematisa isi buku yang sesuai penjabaran pada silabus Bahasa Indonesia.

Beberapa ciri buku ini yang membedakannya dengan buku lain, yaitu:

- » **Judul bab;** penulisan judul setiap bab sama dengan kompetensi dasar pada silabus
- » **Penyajian Buku dan Petunjuk;** berisi penjabaran sajian isi buku dan pedoman untuk menggunakan buku secara efektif
- » **Wacana;** setiap bab disediakan yang berguna memberi wawasan, motivasi, serta memacu keterampilan dalam aspek membaca
- » **Uraian materi;** setiap materi pembelajaran diuraikan secara luas dan terperinci dengan disertai contoh-contohnya. Hal ini berguna bagi siswa untuk belajar mandiri dengan membaca uraian sub bab sehingga diharapkan dapat memahami materi pembelajaran tanpa harus menuntut guru harus menjelaskannya
- » **Tugas mandiri;** tugas mandiri diberikan secara mandiri untuk mengasah kemampuan individu siswa sesuai tingkat kompetensi yang harus dicapai
- » **Tugas kelompok;** tugas yang diberikan untuk mengasah kompetensi secara kelompok dan memupuk sikap saling bekerja sama dalam mencapai tujuan pembelajaran
- » **Uji kompetensi;** berisi soal-soal pilihan ganda dan bentuk pertanyaan (essay) untuk mengukur tingkat pemahaman (kognitif) terhadap materi yang telah dipelajari
- » **Glosarium;** berisi penjelasan istilah-istilah yang penting dan penjelasannya
- » **Indeks;** berisi daftar kata atau istilah yang penting disertai halaman tempat kata tersebut berada untuk memudahkan pencariannya

ISBN 979 462 867 0

Buku ini telah dinilai oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dan telah dinyatakan layak sebagai buku teks pelajaran berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 12 Tahun 2008 tanggal 14 April 2008 tentang Penetapan Buku Teks Pelajaran yang Memenuhi Syarat Kelayakan untuk Digunakan dalam Proses Pembelajaran.

HET (Harga Eceran Tertinggi) Rp15.456,00